Sri Prabandani
Siti Masruroh

Pendidikan Agama Islam

Untuk SMP Kelas VIII

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Pendidikan
Agama Islam 2

Sri Prabandani
Siti Masruroh

Pendidikan Agama Islam

Untuk SMP Kelas VIII

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Pendidikan Agama Islam 2
untuk kelas VIII SMP

Penulis	:	Sri Prabandani
		Siti Masruroh
Editor	:	-
Perancang Kulit	:	-
Perancang Tata Letak	:	-
Penata Letak	:	Muchammad Riduwan
Ilustrator	:	-

Sri Prabandani
Pendidikan Agama Islam / Sri Prabandani, Siti Masruroh. – Jakarta :
Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
2 jil.: ilus.; foto ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VIII
Termasuk bibliografi
Indeks
ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-654-4 (jil.2.3)

1. Pendidikan Islam—Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Siti Masruroh

297.071

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh

CARA MUDAH MEMPELAJARI BUKU INI

Buku ini disajikan dengan format sebagai berikut.

Judul Materi Pelajaran sebagai landasan dalam mengembangkan pelajaran dalam tiap pokok bahasan.

Gambar Awal Bab sebagai sarana bantu dalam menginformasikan pokok bahasan yang akan dipelajari.

Kalimat Pengantar di setiap awal bab sebelum memulai pokok bahasan sebagai stimulus bagi siswa untuk menyimak materi yang dipelajari.

Peta Konsep

Peta Konsep sebagai penuntun siswa dalam menguasai materi yang akan diajarkan.

Uji Kompetensi sebagai panduan dan penuntun bagi siswa untuk mencapai kompetensi dalam tiap indikator atau kompetensi dasar.

Ibrah berisi nasihat bagi para siswa yang merupakan bentuk refleksi dari materi pembelajaran terkait.

Kamus Kecil untuk mempermudahkan siswa dalam memahami sebuah kata dalam kalimat.

Penilaian Sikap

Penilaian Sikap berisikan pertanyaan sebagai tolok ukur sikap norma siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Rangkuman

Rangkuman berisi uraian singkat materi pembelajaran setiap pokok bahasan.

Latihan

Latihan sebagai tolok ukur dan umpan balik bagi guru tentang pelaksanaan proses pembelajaran setiap pokok bahasan.

Tugas Portofolio

Lembar Tugas Portofolio berisikan tugas pilihan yang harus dikerjakan siswa. Tugas portofolio dikumpulkan kepada guru dalam bentuk dokumen portofolio.

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/ penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Kalian telah duduk di kelas VIII SMP. Banyak hal baru yang dapat kalian temui, misalnya suasana dan lingkungan yang baru. Kalian pasti senang menemui hal-hal baru. Dalam bergaul di lingkungan yang baru, tentu ada aturan-aturan yang harus kalian patuhi. Semua itu dapat kalian pelajari melalui Pendidikan Agama Islam.

Dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam, kalian diharapkan dapat menjadi warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya. Selain itu, kalian juga diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku merupakan salah satu sarana yang paling efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kualitas buku yang digunakan.

Buku *Pendidikan Agama Islam* ini, kami susun dalam tiga jilid.

Pendidikan Agama Islam Jilid 1 untuk kelas VII SMP

Pendidikan Agama Islam Jilid 2 untuk kelas VIII SMP

Pendidikan Agama Islam Jilid 3 untuk kelas IX SMP

Buku ini disajikan dengan metode yang praktis dan sistematis serta dengan bahasa yang mudah kalian pahami. Untuk mempermudah kalian dalam memahami materi yang disampaikan, buku ini dilengkapi dengan Uji Kompetensi yang berisi tugas-tugas pada setiap akhir subbab. Pelatihan pada setiap akhir bab dimaksudkan untuk lebih memantapkan kalian dalam memahami dan mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi kalian dalam memperoleh kompetensi di bidang Pendidikan Agama Islam.

Penulis

Pendahuluan

Salam jumpa.

Buku bermutu merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang bermutu. Keberadaan buku ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya hasil belajar peserta didik. Agar berkontribusi dalam mutu pendidikan, buku ini menyajikan uraian materi pembelajaran yang mendukung pencapaian komptensi dasar dan standar komptensi.

Sistematika buku ini meliputi: kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, peta konsep, uraian materi setiap subbab, uji kompetensi setiap subbab, ibrah tau nasihat, rangkuman, kamus kecil, penilaian sikap, dan latihan soal untuk evaluasi pembelajaran tiap bab. Pada bagian akhir, buku ini dilengkapi juga dengan indeks.

Penyajian uraian materi pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual, utamanya terkait dengan berbagai kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Buku ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Penyajian dalam buku ini berusaha untuk mengembangkan interaksi antara buku dengan peserta didik, dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan pendekatan yang demikian, peserta didik hendaknya mengikuti langkah-langkah kegiatan belajar sebagai berikut. Pertama, amatilah peta konsep. Kedua, pahamilah dengan baik uraian materi pembelajaran dalam setiap subbab dan kerjakan uji kompetensinya. Ketiga, kerjakan tugas-tugas latihan serta evaluasi yang diberikan, baik yang diberikan pada setiap bab maupun pada bagian akhir buku ini.

Selamat belajar, semoga berhasil dengan baik.

DAFTAR HURUF TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No.	Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	å	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	å	ba’	b	be
3.	$	ta	t	te
4.	(	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
5.	,	jim	j	je
6.	0	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	4	kha	kh	ka dan ha
8.	8	dal	d	de
9.	:	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	<	ra	r	er
11.	>	zai	z	zet
12.	@	sin	s	es
13.	D	syin	sy	es dan ye
14.	H	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	L	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	É	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	Í	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	P	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	T	gain	g	ge
20.	X	fa	f	ef
21.	\	qaf	q	ki
22.	!	kaf	k	ka
23.	d	lam	l	el
24.	h	mim	m	em
25.	I	nun	n	en
26.	p	wau	w	we
27.	r	ha	h	ha
28.	x	hamzah	’	apostrof
29.	|	ya	y	ye

Sumber: Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Daftar Isi

Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra

Sumber: Tematis Ensiklopedi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Rasulullah saw. bersabda yang artinya, "Perumpamaan orang mukmin yang suka membaca Al-Qur'an adalah seperti *utrujah*, yakni harum baunya dan enak rasanya. Untuk menjadi seperti utrujah, kalian harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Peta Konsep

Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra
Qalqalah
Ra
Qalqalah Sugra
Qalqalah Kubra
Ra Tarqiq
Ra Tafkhim
Jawazul Wajhaim
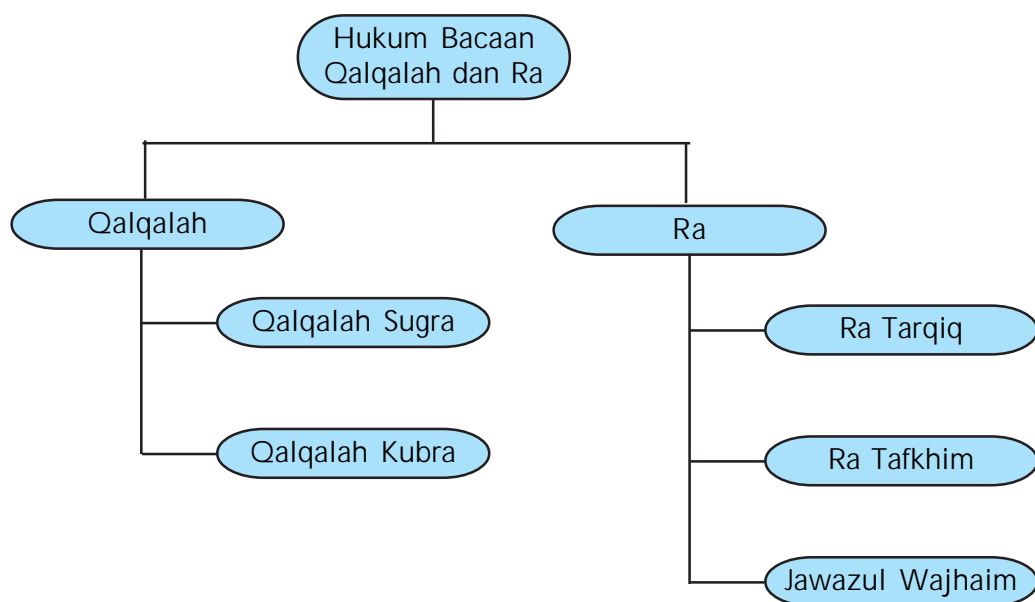
A. Qalqalah

Qalqalah menurut bahasa berarti *memantul* atau *getaran suara*. Menurut ilmu tajwid, qalqalah adalah membunyikan huruf-huruf tertentu pada kalimat dengan suara memantul dari makhraj huruf tertentu, baik karena terdapat harakat sukun asli maupun fathah, dammah, atau kasrah, tetapi disukunkan karena tanda waqaf (berhenti).

Adapun huruf hijaiyah yang termasuk dalam huruf qalqalah ada lima, yaitu ق , ط, ب, ج , dan د atau sering disebut قُطْبُ جَدٍ. Kelima huruf tersebut mempunyai sifat yang berbeda dalam hal pelafalan. Untuk huruf qaf (ق) dan ta (ط), bunyi pantulannya adalah mengandung suara *o*. Untuk huruf ba (ب), jim (ج), dan dal (د), bunyi pantulannya mengandung suara *e*.

Qalqalah dibagi menjadi dua macam, yaitu *qalqalah sugra* dan *kubra*.

1. Qalqalah Sugra (قلقلة صغرى)

Qalqalah sugra adalah qalqalah yang terjadi karena ada huruf qalqalah yang berharakat sukun asli dan berada di tengah kata. Qalqalah berarti memantulkan bunyi huruf, sedangkan sugra berarti kecil. Cara membaca qalqalah sugra adalah dengan pantulan yang tidak kuat (lemah).

Contoh:

a. Qalqalah sugra

اِبْرٰهِمَ dibaca *ib-rahima*

يَجْعَلُوْنَ dibaca *yaj-'aluna*

مُدْخَلَ dibaca *mud-khala*

اَطْعَمَهُمْ dibaca *at-'amahum*

خَلَقْنٰكُمْ dibaca *khalaq-nakum*

b. Qalqalah sugra dalam ayat Al-Qur’an

١. اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ (الفيل: ٢)

٢. اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى (الحجرات: ١٣)

٣. رَّبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ (الاسراء: ٨٠)

٤. وَهَبْ لَنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً (ال عمران: ٨)

٥. اَلَّذِيْٓ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ (قريش: ٤)

2. Qalqalah Kubra (قَلْقَلَة كبرى)

Qalqalah kubra adalah qalqalah yang terjadi karena adanya huruf qalqalah yang berharakat sukun asli pada akhir kata atau berharakat hidup, tetapi terdapat tanda waqaf. Kubra berarti besar. Qalqalah kubra berarti memantulkan bunyi huruf qalqalah tersebut dengan suara pantulan yang kuat seakan-akan diakhiri dengan suara hamzah sukun (ءْ).

Contoh:

a. Qalqalah kubra

بِالْحَقّ dibaca *bilhaqq’*

مُحِيْط dibaca *muhit’*

لَشَهِيْد dibaca *lasyahid’*

اَلْبُرُوْج dibaca *alburuj’*

اَلْحِسَاب dibaca *alhisab’*

b. **Qalqalah kubra dalam ayat Al-Qur'an**

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (الفلق : ١)

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ (العلق : ١٩)

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ (البروج : ١)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (الاخلاص : ١)

إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ (ال عمران : ١٢٠)

Uji Kompetensi

Bacalah surah al-'Adiyat, kemudian carilah bacaan qalqalah yang ada serta kelompokkan ke dalam qalqalah sugra dan kubra!

B. Hukum Bacaan Ra (ر)

Dalam membaca huruf ra (ر), ada tiga cara, yaitu *tarqiq* (تَرْقِيْق), *tafkhim* (تَفْخِيْم), dan *Jawazul wajhain* (جَوَازُ الْوَجْهَيْن)

1. Ra Tarqiq

Huruf ra (ر) dibaca tarqiq (tipis) apabila berada pada empat keadaan.

a. Ra yang berharakat kasrah

١. فَلَا أُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ إِنَّا لَقَادِرُونَ (المعارج : ٤٠)

٢. وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ (البقرة : ٢٥)

٣. وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِى الزَّبُوْرِ مِنْۢ بَعْدِ الذِّكْرِ اَنَّ الْاَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصّٰلِحُوْنَ (الانبياء : ١٠٥)

b. Ra yang berharakat sukun yang didahului huruf berharakat kasrah, sedangkan huruf berikutnya bukan huruf *isti'la'* (إِسْتِعْلَاءٌ). Huruf isti'la ada tujuh, yaitu خ , ص , ض , ط , غ , dan ق
Contoh:

١. وَفِرْعَوْنَ ذِى الْاَوْتَادِ (الفجر : ١٠)

٢. اَلَّذِيْنَ يَرِثُوْنَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ (المؤمنون : ١١)

٣. فَذَكِّرْ اِنَّمَا اَنْتَ مُذَكِّرٌ (الغاشية : ٢١)

c. Ra yang diwaqafkan dan huruf sebelumnya berharakat kasrah.
Contoh:

١. ... اِنَّمَا اَنْتَ مُذَكِّرٌ (الغاشية : ٢١)

٢. حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (التكاثر : ٢)

٣. قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَاَتِيْ عَاقِرٌ

(ال عمران : ٤٠)

Ra yang diwaqafkan dan didahului huruf yang berharakat sukun juga dibaca tarqiq (tipis).

Contoh:

١. وَالْفَجْرِ ۝١ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۝٢ وَّالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ۝٣ وَالَّيْلِ اِذَا يَسْرِ ۝٤

هَلْ فِيْ ذٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِيْ حِجْرٍ ۝٥ (الفجر)

٢. اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ (القدر : ١)

d. Ra yang didahului huruf ya sukun (يْ)

Contoh:

١. فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗ (الزلزلة : ٧)

٢. اِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيْرٌ (العديت : ١١)

2. Ra Tafkhim

Ra dibaca tafkhim (tebal) apabila berada dalam empat keadaan, sebagai berikut.

a. Ra berharakat fathah, dammah, atau berada di awal kata.

Contoh:

١. وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰىٓ (اليل : ٣)

٢. نَارُ اللّٰهِ الْمُوْقَدَةُ (الهمزة : ٦)

٣. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً

(ال عمران : ٨)

b. Ra berharakat sukun , sedangkan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dammah.
   Contoh:

١. وَإِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ (الانشراح : ٨)

٢. ... ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ (البقرة : ٦)

c. Ra yang diwaqafkan dan huruf sebelumnya berharakat atau dammah, dapat juga di antara ra yang diwaqafkan dan huruf berharakat fathah atau dammah berharakat sukun.
   Contoh:

١. إِنَّآ أَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ (الكوثر : ١)

٢. وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (العصر : ٣)

٣. مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ (المدثر : ٤٢)

d. Ra yang diwaqafkan dan didahului huruf alif atau wawu sukun
   Contoh:

١. وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ (ال عمران : ١٨٥)

٢. رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّاٰتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ
(ال عمران : ١٩٣)

3. Jawazul Wajhain

Jawazul wajhain berarti dua wajah. Artinya, ra boleh dibaca dengan tarqiq (tipis) atau tafkhim (tebal). Ra sebagai jawazul wajhain apabila berharakat sukun, sedangkan huruf sebelumnya berharakat kasrah dan sesudahnya terdapat huruf isti'la'.

Contoh:

١. إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ (الفجر: ١٤)

٢. إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا (النباء: ٢١)

٣. وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ (الانعام: ٧)

Uji Kompetensi

Bacalah Al-Qur'an Surah Alam Nasyrah! Kemudian, tunjukkan bacaan *ra* yang terdapat di dalamnya dan kelompokkan menurut tarqiq dan tafkhim!

Ibrah

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang bernilai tinggi. Rasulullah saw. pernah bersabda bahwa orang yang suka membaca Al-Quran dan mau mengamalkannya, jasadnya akan terpelihara dari kehancuran sampai hari kiamat. Ajaklah keluarga kalian untuk suka menjadi ahli Al-Qur'an agar kelak memperoleh syafaat di hari kiamat.

Rangkuman

☑ Qalqalah adalah membunyikan huruf-huruf tertentu dengan suara memantul dari makhraj huruf tertentu, baik karena terdapat harakat sukun asli maupun fathah, dammah, atau kasrah, tetapi disukunkan karena tanda waqaf (berhenti).

- ☑ Huruf qalqalah ada lima, yaitu ق, ط, ب, ج, dan د atau sering disebut قُطْبُ جَدٍ
- ☑ Qalqalah dibagi menjadi dua, yaitu qalqalah sugra dan qalqalah kubra.
- ☑ Hukum bacaan ra (ر) ada tiga macam, yaitu tarqiq (tipis), tafkhim (tebal), dan jawazul wajhain (boleh tipis atau tebal)

Kamus Kecil

qalqalah : memantul; getaran suara
saktah : diam
tafkhim : bacaan tebal
tarqiq : bacaan tipis
waqaf : berhenti

Penilaian Sikap

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang jika mendengar orang membaca Al-Qur'an.		
2.	Jika saya kesulitan memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an saya malu bertanya kepada orang yang lebih tahu.		
3.	Dalam belajar membaca Al-Qur'an, kita tidak perlu memerhatikan tanda qalqalah dan waqaf.		
4.	Saya berusaha belajar membaca Al-Qur'an meskipun sering salah dalam melafalkannya.		
5.	Saya baru belajar membaca Al-Qur'an jika acara televisi pada saat itu tidak saya sukai.		
6.	Orang yang suka membaca Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan.		
7.	Membaca Al-Qur'an membuat hati tenang.		
8.	Al-Qur'an dapat dijadikan jimat.		
9.	Orang yang tidak dapat membaca Al-Qur'an tidak akan masuk surga.		
10.	Kita harus membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari.		

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Secara bahasa qalqalah berarti ....
   a. membalik
   b. jelas
   c. tipis
   d. tebal
2. Di bawah ini adalah kelompok huruf qalqalah adalah ....
   a. ق د ل م و
   b. ج ط ن ت ع
   c. ط ق د ر م
   d. ق ط ب ج د
3. Contoh bacaan kubra adalah ....
   a. يَدْخُلُوْنَ
   b. يَجْعَلُوْنَ
   c. إِذَا وَقَبَ
   d. خَلَقْنَ
4. Jika huruf qalqalah itu mati asli di tengah, termasuk bacaan ....
   a. qalqalah kubra
   b qalqalah sugra
   c. mendengung
   d. membalik
5. Cara membaca qalqalah yang benar adalah dibaca dengan ....
   a. memantul
   b. mendengung
   c. beralih
   d. tidak membalik
6. Jumlah huruf qalqalah ada ....
   a. empat
   b. lima
   c. enam
   d. tujuh

7. Kalimat dibaca qalqalah apabila hurufnya mati karena ....
   a. waqaf
   b. hurufnya mati berhenti
   c. hurufnya bersambung
   d. asli di tengah kalimat
8. Jika huruf qalqalah mati karena wakaf, disebut ....

a. qalqalah sugra	c. tarqiq
b. tafkhim	d. qalqalah kubra

9.
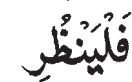
   Huruf yang termasuk huruf qalqalah pada potongan ayat di atas adalah ....

a. dal	c. jim
b. alif	d. Lam

10.

   Cara membaca huruf ra pada kalimat tersebut adalah ....

a. tebal	c. panjang
b. tipis	d. mendengung

11. فَلْيَنْظُرِ

   Cara membaca huruf ra potongan ayat tersebut adalah ....

a. qalqalah sugra	c. tarqiq
b. tafkhim	d. qalqalah kubra

12. Huruf ra dapat dibaca dengan ....

a. dua cara	c. empat cara
b. tiga cara	d. lima cara

13. Bacaan tarqiq artinya ....

a. pendek	c. tebal
b. tipis	d. panjang

14. Huruf ra yang berbaris kasrah harus dibaca ....

a. pendek	c. tafkhim
b. tarqiq	d. Panjang

15. Pada kalimat مِنْ شَرِّ huruf ra dibaca ....

a. tipis	c. panjang
b tebal	d. mendengung

B. Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Qalqalah sugra berarti ....
2. Qalqalah kubra berarti ....
3. Huruf qalqalah, yaitu ...
4. Huruf dal sukun di tengah disebut qalqalah ...
5. Huruf ba’ berbaris dammah bila diwakafkan termasuk qalqalah
6. Huruf ra berbaris kasrah harus dibaca ....
7. Menurut bahasa, qalqalah berrti ....
8. Dalam ilmu tajwid, wakaf berarti ....
9. Huruf ra dapat dibaca tafkhim apabila berbaris fathah dan ....
10. Kata tafkhim berarti ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian ilmu tajwid!
2. Sebutkan huruf qalqalah!
3. Jelaskan perbedaan qalqalah kubra dan qalqalah sugra!
4. Apalah arti bacaan tarqiq?
5. Bagaimana cara membaca huruf ra berbaris dammah dan fathah?

Tugas Portofolio

Tulislah surah al-Baqarah 285 - 286 lengkap dengan tanda waqaf yang ada dan tuliskan juga artinya!

Lafal

____
____
____
____
____
____
____
____

Arti

____
____
____
____
____
____
____
____

Iman kepada Kitab-Kitab Allah
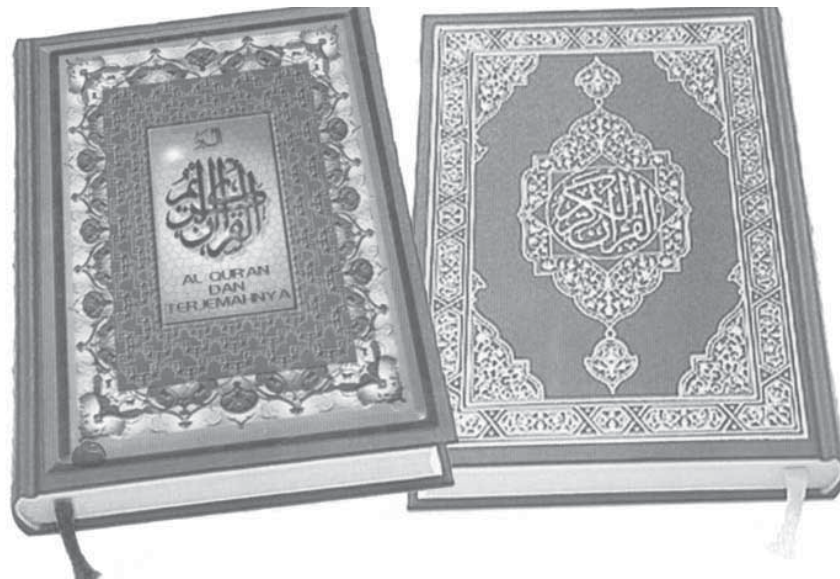
Sumber: Tematis Ensiklopedi Al-Qur'an

Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada rasul-Nya untuk dipercaya sepenuh hati bahwa kitab-kitab itu adalah firman Allah. Kitab-kitab itu diturunkan Allah kepada para rasul-Nya agar disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup.

Peta Konsep

Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
Hakikat Iman kepada Kitab-Kitab Allah
Nama Kitab-Kitab Allah
Mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah
Pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah swt.
Perbedaan Antara Kitab dan Suhuf
Pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah swt.
Perbedaan Antara Kitab dan Suhuf
Fungsi Al-Qur'an Diturunkan
Kandungan Al-Qur'an
Keistimewaan Al-Qur'an
Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup
Kewajiban Beriman kepada Al-Qur'an
Manfaat orang yang berpedoman Al-Qur'an
Siap dan Perilaku Orang yang Berpedoman Al-Qur'an

A. Hakikat Iman kepada Kitab-Kitab Allah swt.

1. Pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah swt.

Pernyataan iman seseorang kepada Allah swt. yang tidak diikuti dengan keyakinan adanya kitab-kitab suci-Nya hanyalah omong kosong. Kitab-kitab Allah swt. adalah himpunan wahyu yang diturunkan kepada para rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup.

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan rukun iman yang ketiga. Kitab-kitab Allah swt. yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Kitab Taurat diwahyukan kepada Nabi Musa a.s.
b. Kitab Zabur diwahyukan kepada Nabi Daud a.s.
c. Kitab Injil diwahyukan kepada Nabi Isa a.s.
d. Kitab Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Sumber: acehkita.com

Gambar: Al-Qur'an kitab suci yang selalu dipelajari umat Islam

Setiap muslim wajib beriman kepada keempat kitab suci tersebut tanpa membeda-bedakan antara yang satu dan yang lain. Pengingkaran terhadap salah satu kitab berarti pengingkaran terhadap semuanya.

Iman kepada kitab-kitab Allah swt. meliputi tiga perkara pokok, yaitu

a. meyakini bahwa Allah swt. memiliki beberapa kitab suci yang diwahyukan kepada rasul-Nya untuk dijadikan pedoman hidup manusia;

b. meyakini kebenaran ajaran yang ada di dalamnya secara mutlak tanpa keragu-raguan sedikit pun;
c. mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat.

Perbedaan beriman kepada kitab-kitab suci sebelum Al-Qur'an dengan kitab suci Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

a. Beriman kepada kitab suci sebelum Al-Qur'an cukup meyakini keberadaan kitab suci tersebut dan tidak wajib mengamalkan petunjuk-petunjuk yang ada di dalamnya.
b. Beriman kepada kitab suci Al-Qur'an dengan cara meyakini keberadaannya, meyakini kebenaran petunjuknya, dan mengamalkan petunjuk-petunjuk tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

Wal-lażīna yu'minūna bimā unzila ilaika wa mā unzila min qablik(a), wabil-ākhirati hum yūqinūn(a).

Artinya: *Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat.* (Q.S. Al-Baqarah/2: 4)

2. Perbedaan antara Kitab dan Suhuf

Kitab adalah kumpulan firman Allah swt. yang diwahyukan kepada rasul-Nya. Wahyu itu dicatat dalam lembaran-lembaran kertas. Kumpulan lembaran-lembaran yang sudah berwujud buku itu lazimnya disebut sebagai kitab.

Kitab yang diturunkan Allah swt. ada empat, yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab itu memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah semua kitab itu mengajarkan keesaan Allah swt. sehingga agama-agama sebelum Islam lahir dikenal dengan sebutan agama tauhid, yakni agama yang mengajarkan tentang keesaan Allah swt. Perbedaannya terletak pada sifatnya. Kitab-kitab sebelum Al-Qur'an bersifat lokal dan ajaran-ajarannya sederhana, sedangkan Al-Qur'an bersifat universal dan abadi sepanjang masa serta lebih luas ajarannya.

Adapun yang dimaksud suhuf adalah lembaran-lembaran yang berisi kumpulan wahyu Allah swt. yang diberikan kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia.

Dengan demikian, jika kita bandingkan dengan kitab, suhuf relatif lebih sedikit daripada kitab. Beberapa suhuf dikumpulkan sehingga menjadi sebuah kitab.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

Inna hāżā lafiṣ-ṣuḥufil-ūlā. Ṣuḥufi ibrāhīma wa mūsā.

Artinya: *Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang terdahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa.* (Q.S. Al-A‘la/87: 18-19)

Uji Kompetensi

1. Sebutkan fungsi Al-Qur’an terhadap kitab-kitab sebelumnya!
2. Jelaskan perbedaan antara kitab dan suhuf!

B. Nama Kitab-Kitab Allah dan Rasul Penerimanya

1. Kitab Allah swt.

a. Kitab Suci Taurat

Taurat dalam bahasa Ibrani, *Thora*, artinya kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Musa a.s. untuk Bani Israil. Hal itu dinyatakan dalam firman Allah swt. sebagai berikut.

Wa ātainā mūsal-kitāba wa ja‘alnāhu hudal libanī isrā’īla allā tattakhiżū min dūnī wakīlā(n).

Artinya: *Dan Kami berikan kepada Musa, Kitab (Taurat) dan Kami jadikannya petunjuk bagi Bani Israil, (dengan firmannya)“Janganlah kamu mengambil (pelindung) selain Aku.* (Q.S. Al-Isra’/17: 2)

b. Kitab Suci Zabur

Zabur adalah nama kitab suci yang diberikan kepada Nabi Daud a.s. Zabur berasal dari kata *zabara - yazburu - zabur*, yang berarti menulis.

Zabur disebut juga dalam bahasa Arab dengan *mazmur* dan jamaknya *mazamir*. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا دَاوٗدَ مِنَّا فَضْلًاۗ يٰجِبَالُ اَوِّبِيْ مَعَهٗ وَالطَّيْرَۚ وَاَلَنَّا لَهُ الْحَدِيْدَ

Wa laqad ātainā dāwūda minnā faḍlā(n), yā jibālu awwibī ma'ahū waṭ-ṭair(a), wa alannā lahul-ḥadīd(a).

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang kepada Daud, dan Kami telah melunakkan besi untuknya."* (Q.S. Saba'/34: 10)

c. Kitab Suci Injil

Injil adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. Kitab ini pada intinya berisi ajakan kepada umat Nabi Isa a.s. untuk hidup menjauhi kerakusan dan ketamakan duniawi. Hal itu dimaksudkan untuk meluruskan pandangan orang-orang Yahudi yang bersifat materialistis (mementingkan kehidupan dunia).

Kitab Injil yang ada sekarang berbeda dengan Injil asli yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Isa a.s. Dalam bentuknya yang sekarang ada sejumlah pengikut Nabi Isa a.s. yang memasukkan karangannya ke dalam kitab Injil dan menghapus hukum-hukum yang tertera dalam kitab Taurat yang tidak sesuai pada zaman itu.

Allah berfirman sebagai berikut (Q.S. Al-Māidah/5:44) beserta artinya.

اِنَّآ اَنْزَلْنَا التَّوْرٰىةَ فِيْهَا هُدًى وَّنُوْرٌۚ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّوْنَ الَّذِيْنَ اَسْلَمُوْا لِلَّذِيْنَ
هَادُوْا وَالرَّبّٰنِيُّوْنَ وَالْاَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوْا مِنْ كِتٰبِ اللّٰهِ وَكَانُوْا عَلَيْهِ شُهَدَاۤءَۚ
فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوْا بِاٰيٰتِيْ ثَمَنًا قَلِيْلًاۗ وَمَنْ لَّمْ يَحْكُمْ
بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ

Innā anzalnat-taurāta fīhā hudaw wa nūr(un), yaḥkumu bihan-nabiyyūnal-lażīna aslamū lil-lażīna hādū war-rabbāniyyūna wal-aḥbāru bimastuḥfiẓū min kitābillāhi wa kānū 'alaihi syuhadā'(a), falā takhsyawun-nāsa wakhsyauni wa lā tasytarū bi'āyātī śamanan qalīlā(n), wa mal lam yaḥkum bimā anzalallāhu fa ulā'ika humul-kāfirūn(a).

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.*

d. Kitab Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an diberikan kepada Nabi Muhammad saw., berbahasa Arab berisi secara global tentang iman, Islam dan ihsan serta bermacam-macam hukum dan meluruskan terhasap kitab-kitab sebelumnya. Kitab Al-Qur'an adalah untuk seluruh umat manusia, bahkan sebagai rahmat bagi alam semesta.

Firman Allah:

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Wa mā arsalnāka illā kāffatal lin-nāsi basyīraw wa nażīraw wa lākinna akśaran-nāsi lā ya'lamūn(a).

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui." (Q.S. Saba/34:28)*

Di ayat lain Allah berfirman:

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ

Wa mā arsalnāka illā raḥmatal lil-'ālamīn(a).

Artinya: *"dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam." (Q.S. Al-Anbiya/21:107)*

Rahmat yang ditimbulkan oleh kerasulan Nabi Muhammad saw. tidak hanya meliputi alam semesta, tetapi meliputi pula jin dan malaikat. Alam semesta itu tidak hanya sebatas pada bumi ini saja, tetapi juga meliputi planet lain.

Dari keterangan dan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa kitab-kitab sebelum Al-Qur'an dan hanya untuk kaum tertentu dan pada masa tertentu, yaitu untuk kaum dan masa nabi-nabi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah untuk seluruh manusia dan sepanjang masa.

2. Sikap dan Perilaku Orang yang Beriman kepada Kitab-Kitab Allah swt

Sikap dan perilaku orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., Nabi Daud as, dan Nabi Isa a.s. adalah sebagai berikut:

a. memercayai adanya kitab-kitab tersebut sebagai wahyu Allah swt. yang disampaikan kepada Nabi Musa a.s., Nabi Daud a.s., dan Nabi Isa a.s;

b. meyakini kebenaran petunjuk yang ada di dalamnya (khususnya kitab Taurat, kitab Zabur, dan kitab Injil yang asli);

c. memiliki rasa hormat kepada kitab-kitab tersebut serta tidak meremehkannya;

d. menghormati para rasul penerima kitab-kitab tersebut;

e. merasa tidak rela apabila ada pihak-pihak lain yang meremehkan kitab-kitab tersebut (terutama yang asli), sebagaimana kita tidak rela apabila kitab suci Al-Qur'an diremehkan orang.

Uji Kompetensi

Sebutkan firman Allah dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan Taurat dan Zabur.

C. Mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah

Selain kitab Taurat, kitab Allah ang wajib kit aimani adalah Al-Qur'an. Menurut bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan. Adapun menurut istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai nabi terakhir. Dinamakan Al-Qur'an karena merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik.

1. Fungsi Al-Qur’an Diturunkan

Kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. kepada rasul-rasul-Nya berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman hidup manusia. Kehidupan manusia di dunia ini mengalami perkembangan dari kehidupan yang sederhana menjadi lebih maju atau modern. Oleh sebab itu, Allah swt. tidak hanya menurunkan satu kitab suci.

Pada waktu pemikiran manusia masih sederhana, Allah swt. menurunkan kitab suci yang sederhana agar manusia dapat mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada di dalam kitab suci tersebut. Setelah pemikiran manusia berkembang pesat, Allah swt. menurunkan kitab suci yang sempurna.

Kedudukan Al-Qur’an dengan kitab-kitab suci yang lain sebagai penyempurna. Ajaran yang terdapat dalam kitab suci terdahulu bersifat sederhana dan disempurnakan oleh kitab suci Al-Qur’an.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ...

Wa anzalnā ilaikal-kitāba bil-ḥaqqi muṣaddiqal limā baina yadaihi minal-kitābi wa muhaiminan ‘alaihi

Artinya: *Dan Kami telah menurunkan kitab (Al-Qur’an) kepadamu (muhammad) menjaganya dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya,* dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu(Q.S. Al-Ma’idah/5: 48)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kedudukan Al-Qur’an terhadap kitab-kitab yang lain adalah sebagai berikut.

a. Al-Qur’an membenarkan isi kitab sebelumnya, yakni Taurat, Zabur, dan Injil. Adapun yang dibenarkan ialah yang masih asli, belum dicampuri perkataan manusia. Al-Qur’an membenarkan isi kitab-kitab sebelumnya karena inti ajaran dalam kitab-kitab tersebut sama dengan inti ajaran yang ada dalam Al-Qur’an, yakni mengesakan Allah swt.
b. Al-Qur’an menjadi batu ujian. Maksudnya, apabila petunjuk yang ada di dalam kitab-kitab yang terdahulu sesuai dengan Al-Qur’an, petunjuk tersebut adalah benar. Sebaliknya, apabila petunjuk yang terdapat dalam kitab terdahulu tidak sesuai dengan Al-Qur’an. Hal itu berarti salah.

2. Kandungan Al-Qur'an

Ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an secara garis besar, antara lain sebagai berikut.

a. *Akidah*, yakni mengajarkan kepercayaan terhadap Allah swt. malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir. Keenam perkara ini disebut rukun iman atau pokok-pokok kepercayaan. Di samping enam pokok kepercayaan tersebut, diajarkan pula kepercayaan akan hal-hal gaib, seperti jin, setan, alam akhirat, surga, dan neraka.

b. *Ibadah*, yakni mengajarkan tentang cara-cara beribadah kepada Allah swt.

c. *Muamalah*, yakni mengajarkan hubungan antarmanusia, baik dalam keluarga, tetangga, maupun masyarakat.

d. *Akhlakul karimah*, yakni mengajarkan tentang budi pekerti yang mulia, baik dengan anggota keluarga dan masyarakat secara luas maupun dengan Allah swt. sebagai penciptanya.

e. *Tarikh*, yakni menceritakan sejarah umat terdahulu untuk diambil pelajaran bagi umat sesudahnya.

f. *Syariat*, yakni mengajarkan tentang peraturan perundang-undangan secara menyeluruh yang berkaitan dengan ibadah, akidah, dan muamalah.

Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa lebih dari 60% ayat-ayat Al-Qur'an membicarakan alam semesta, sedangkan 40% lainnya membicarakan tentang akidah, ibadah, dan hukum. Hal itu yang menyebabkan Al-Qur'an sesuai dengan kehidupan manusia di zaman modern, seperti sekarang. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk belajar dan memikirkan alam semesta, misalnya terungkap dalam lafal-lafal sebagai berikut.

a. لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُوْنَ

la'āyātil liqaumiy yasma'ūn(a).

Artinya: *(adalah tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mau mendengarkannya)(Q.S. Yunus/10:67)*

b.

la'āyātil liqaumiy yatafakkarūn(a).

Artinya: *(adalah tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mau berpikir) (Q.S. Ar-Ra'd/13:3)*

3. Keistimewaan Al-Qur'an

Keistimewaan kitab suci Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab suci yang lain adalah sebagai berikut.

a. Keaslian Al-Qur'an

Selama empat belas abad lebih, kitab suci Al-Qur'an tidak mengalami perubahan sedikit pun, baik tulisan maupun isi kandungannya. Keadaan seperti itu terus berlangsung sampai akhir kehidupan dunia ini. Keaslian Al-Qur'an seperti itu diakui oleh para sejarawan, baik muslim maupun nonmuslim.

Keaslian Al-Qur'an telah ditegaskan oleh Allah swt. dalam firman-Nya sebagai berikut.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُوْنَ

Innā naḥnu nazzalnaż-żikra wa innā lahū laḥāfiẓūn(a).

Artinya: *Sesungguhnya, Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr/15: 9)*

b. Isi Al-Qur'an

Kelebihan ajaran Al-Qur'an dibanding dengan kitab suci yang lain antara lain sebagai berikut.

1) Dalam bidang ibadah, Al-Qur'an, antara lain menjelaskan salat, zakat, puasa, dan haji. Keempat macam ibadah tersebut dinamakan ibadah *mahdah*, yakni ibadah yang sudah ada aturannya secara rinci dalam agama.
2) Dalam bidang akidah, Al-Qur'an telah menegaskan bahwa satu-satunya sembahan manusia yang hak adalah Allah swt. Pengakuan adanya sembahan selain Allah swt. dinyatakan syirik dan merupakan dosa terbesar di dalam Islam.

   Allah swt. berfirman sebagai berikut.

Qul huwallāhu aḥad(un). Allāhuṣ-ṣamad(u). Lam yalid wa lam yūlad. Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad(un).

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."* (Q.S. Al-Ikhlāṣ/112: 1-4)

3) Dalam bidang muamalah, Al-Qur'an menegaskan bahwa gotong royong yang dibenarkan dalam Islam adalah gotong royong dalam hal kebaikan dan ketakwaan, bukan dalam hal dosa dan permusuhan.

   Allah swt. berfirman sebagai berikut.

   ... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

   wa ta‘āwanū ‘alal-birri wat-taqwā, wa lā ta‘āwanū ‘alal-iṡmi wal-‘udwān(i),

   Artinya: "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan ketakwaan dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran.* (Q.S. Al-Mā'idah/5: 2)

4) Dalam bidang akhlakul karimah, Al-Qur'an memberi bimbingan kepada manusia agar memiliki akhlakul karimah. Al-Qur'an menjelaskan bahwa akhlakul karimah meliputi hubungan dengan sesama manusia, dengan Allah swt. sebagai pencipta.

5) Dalam bidang hukum, Al-Qur'an mengakui dan menghargai hak setiap manusia. Hak seseorang dapat diperoleh apabila hukum ditegakkan. Al-Qur'an telah menetapkan beberapa jenis hukuman, baik yang ringan maupun yang berat. Hukuman yang ringan berupa sanksi hukuman kejiwaan, misalnya tidak boleh menjadi saksi dalam suatu urusan. Adapun hukuman yang terberat ialah hukuman mati, baik dirajam maupun dipenggal kepalanya.

c. Susunan Bahasa

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, tetapi sangat berbeda dengan bahasa Arab pada umumnya. Bangsa Arab terkenal memiliki kemampuan bersyair sejak zaman dahulu. Mereka sering mengadakan lomba membaca syair di Pasar Ukaz. Meskipun

demikian, tidak satu pun penyair yang mampu menandingi bahasa Al-Qur’an. Setiap kali orang kafir Quraisy mengutus pemuda yang ahli bersyair untuk berdialog dengan Rasulullah saw. pasti mengalami kegagalan. Bahkan, mereka merasa kagum. Bahasa Al-Qur’an mempunyai nilai sastra yang tinggi sehingga Nabi Muhammad saw. sendiri tidak sanggup untuk menandinginya. Keindahan gaya bahasa Al-Qur’an hanya dapat dirasakan oleh orang yang paham terhadap sastra Arab.

Pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, muncul beberapa orang murtad dan mengaku sebagai nabi. Mereka mencoba membuat tandingan terhadap Al-Qur’an, tetapi tandingan yang mereka buat tidak ada nilainya sama sekali.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا
فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

Wa in kuntum fī raibim mimmā nazzalnā ‘alā ‘abdinā fa’tū bisūratim mim miślih(ī), wad‘ū syuhadā’akum min dūnillāhi in kuntum ṣādiqīn(a). Fa’illam taf‘alū wa lan taf‘alū fattaqun-nāral-latī waqūduhan-nāsu wal-ḥijārah(tu), u‘iddat lil-kāfirīn(a).

Artinya: *Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur’an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur’an itu, dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah , jika kamu memang orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya) , peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.* (Q.S. Al-Baqarah/2: 23–24)

d. Misi yang Diemban

Kitab-kitab suci sebelum Al-Qur’an berlaku untuk waktu sementara dan hanya untuk umat tertentu. Al-Qur’an berlaku untuk waktu

selama-lamanya dan untuk seluruh manusia. Oleh sebab itu, kitab-kitab suci sebelum Al-Qur’an dikatakan temporer dan lokal, sedangkan Al-Qur’an dikatakan abadi dan universal.

Kitab Zabur yang diwahyukan kepada Nabi Daud a.s. hanya berlaku untuk umatnya dan berlaku hanya pada waktu itu. Kitab Taurat yang diwahyukan kepada Nabi Musa a.s. hanya berlaku untuk kaum Bani Israil pada saat itu. Demikian juga, kitab Injil yang diwahyukan kepada Nabi Isa a.s. hanya untuk umatnya pada waktu itu.

Adapun bukti yang menunjukkan bahwa Al-Qur’an berlaku untuk seluruh manusia adalah firman Allah swt. berikut.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا كَاۤفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ

Wa mā arsalnāka illā kāffatal lin-nāsi basyīraw wa nażīraw wa lākinna akṡaran-nāsi lā ya‘lamūn(a).

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya, sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.* (Q.S. Saba’/34: 28)

4. Al-Qur’an sebagai Pedoman Hidup

Allah swt. menciptakan manusia di bumi ini dengan tujuan yang jelas, yakni sebagai khalifah di bumi. Agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengatur bumi, Allah swt. memberi bekal berupa pikiran dan perasaan. Akan tetapi, pikiran dan perasaan saja tidaklah cukup. Banyak orang yang pandai, tetapi kepandaiannya untuk mengalahkan pihak lain demi tercapainya keinginan sendiri. Banyak orang yang bertindak atau mengambil kebijakan berdasarkan perasaannya sendiri yang justru berakibat buruk. Oleh sebab itu, Allah swt. memberi petunjuk hidup berupa Al-Qur’an yang di dalamnya berisi berbagai peraturan, ancaman, dan kabar gembira.

Al-Qur’an adalah satu-satunya kitab suci agama samawi yang terjamin keasliannya, baik tulisan maupun isinya. Ribuan umat Islam di dunia ini sanggup menghafalnya secara tuntas. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dapat dihafalkan manusia secara tuntas, kecuali Al-Qur’an.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُوْنَ

Innā naḥnu nazzalnaż-żikra wa innā lahū laḥāfiẓūn(a).

Artinya: *Sungguh, Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (Q.S. Al-Ḥijr/15: 9)

Allah swt. menjaga keaslian Al-Qur'an dengan cara menakdirkan sebagian hamba-Nya mampu menghafal Al-Qur'an dengan ketulusan hati tanpa mengharapkan imbalan dan penghargaan dari sesama manusia. Hanya dengan mengharap rida Allah swt. mereka menyisihkan sebagian umurnya untuk menghafal Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

5. Kewajiban Beriman kepada Al-Qur'an

Setiap orang Islam wajib beriman kepada Al-Qur'an sebagai kitab sucinya. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهٖ
وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ...

Yā ayyuhal-lażīna āmanū āminū billāhi wa rasūlihī wal-kitābil-lażī nazzala 'alā rasūlihī wal-kitābil-lażī anzala min qabl(u),

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya.* (Q.S. An-Nisā'/4: 136)

Setiap orang mukmin wajib menjaga keimanannya terhadap Al-Qur'an karena tidak ada kitab lain setelah Al-Qur'an.

Beriman kepada Al-Qur'an meliputi tiga hal, yaitu

a. meyakini keberadaan Al-Qur'an sebagai firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.;
b. meyakini kebenaran ajarannya sebagai pedoman hidup manusia;
c. mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, setiap mukmin diwajibkan untuk beriman kepada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an dengan cara sebagai berikut:

a. cukup meyakini keberadaan kitab suci tersebut dan tidak wajib mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya;
b. meyakini kebenaran ajarannya sebagai pedoman hidup manusia.

Orang yang tidak beriman kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya dinyatakan telah tersesat hidupnya dari petunjuk yang benar. Orang-orang seperti itu kelak akan dimasukkan Allah swt. ke dalam neraka.

6. Manfaat Orang yang Berpedoman Al-Qur'an

Orang yang berpedoman pada Al-Qur'an berarti telah memperoleh petunjuk dari Allah swt.dan akan memperoleh manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat orang yang berpedoman pada Al-Qur'an, antara lain

a. mempunyai pegangan hidup yang jelas sehingga hati tidak bimbang dan ragu serta tidak mudah terpengaruh lingkungan yang menyesatkan;
b. memperoleh petunjuk tentang tujuan hidup yang benar, yakni menghambakan diri kepada Allah swt.;
c. tenang dalam menghadapi persoalan hidup karena yakin bahwa semua yang terjadi di dunia ini sebagai ujian dari Allah swt.

8. Sikap dan Perilaku Orang yang Berpedoman Al-Qur'an

Wujud sikap dan perilaku orang yang berpedoman Al-Qur'an, antara lain

a. mempunyai kemantapan hati terhadap kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia;
b. memiliki rasa cinta atau senang terhadap Al-Qur'an;
c. gemar membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari walaupun hanya satu atau dua rukuk atau beberapa surah yang pendek;
d. tidak rela apabila ada orang yang mencoba meremehkan Al-Qur'an dan berusaha untuk memperingatkannya;
e. rajin menghadiri pengajian yang ada di lingkungan sekitar, terutama pengajian yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an;
f. berusaha untuk memiliki dan menjaga kesucian Al-Qur'an, misalnya membiasakan diri berwudu sebelum membacanya;
g. mengumpulkan dan membakar kertas atau bahan lain bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah rusak agar tidak terinjak atau dipergunakan untuk membungkus makanan.

Uji Kompetensi

1. Mengapa Al-Qur'an mempunyai kedudukan istimewa dibanding kitab-kitab yang lain?
2. Tulislah kembali ayat yang menerangkan dalil kebenaran Al-Qur'an!
3. Pada zaman sekarang ini banyak perilaku manusia yang menyimpang dari ajaran Al-Qur'an, mengapa bisa demikian?
4. Tulis dan salinlah ke dalam bukumu surah Al-Hijr ayat 8 dan surah An-Nisa' ayat 136, kemudian buatlah simpulan dengan bahasamu sendiri!

Ibrah

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۗ

dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau,) dan mereka yakin akan adanya akhirat. (Q.S. Al-Baqarah/2 : 4)

Rangkuman

☑ Beriman kepada kitab suci Al-Qur'an berarti meyakini kebenaran ajarannya serta menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

☑ Kitab suci yang diturunkan Allah swt. ada empat macam, yaitu
1. Zabur diwahyukan kepada Nabi Daud a.s.;
2. Taurat diwahyukan kepada Nabi Musa a.s.;
3. Injil diwahyukan kepada Nabi Isa a.s.;
4. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

☑ Hikmah diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menuntun manusia ke jalan yang benar agar hidup selamat di dunia dan akhirat, sedangkan fungsi diturunkan Al-Qur'an adalah membenarkan isi kitab sebelumnya (Taurat, Zabur, dan Injil).

☑ Al-Qur'an diturunkan Allah swt. untuk menjadi pedoman hidup manusia agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Dengan Al-Qur'an manusia dikeluarkan dari kegelapan menuju cahaya terang benderang, yakni petunjuk Islam.

☑ Al-Qur'an terjaga keasliannya sejak diturunkan sampai akhir zaman. Allah swt. menjaga keaslian Al-Qur'an dengan menakdirkan sebagian hambanya yang sanggup menghafal secara tuntas. Dengan keasliannya itu, Al-Qur'an menjadi kitab suci yang derajatnya di atas kitab-kitab suci lain.

Kamus Kecil

diemban : dipikul, ditanggung
global : ringkas, hanya yang pokok
kandungan : isi, yang ada di dalamnya
modern : maju, terbaru
redaksi : cara menyatakan
agama samawi : agama yang bersumber dari wahyu Allah
hidayah : petunjuk
khalifah : pemimpin negara/pengganti/pengatur bumi

Penilaian Sikap

No.	Pernyataan	Baik	Tidak
1.	Hasan adalah seorang muslim yang taat menjalankan ajaran agama. ia bergaul dengan kawan-kawannya secara akrab, baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Hasan rajin mempelajari kitab suci Al-Qur'an. pada suatu saat, ia membaca Surah Al-An'am ayat		

	108. Ayat tersebut berisi kewajiban bersikap tenggang rasa kepada pemeluk agama lain. Hasan tetap menghormati pemeluk agam alain sehingga ia disenangi dalam pergaulan		
2.	Nauval adalah seseorang yang menganut sebuah aliran kepercayaan dalam islam dia meyakini sebuah kitab yang diajarkan oleh gurunya bahwa kitab tersebut adalah kitab samawi kelima setelah Al-Qur'an.		

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Fungsi kitab suci bagi kehidupan manusia sebagai ....
   a. wahyu dari Allah swt
   b. firman dari Allah swt.
   c. kebutuhan pokoknya
   d. petunjuk hidupnya
2. Di antara keempat kitab suci Allah swt. kitab yang terpelihara keasliannya sepanjang masa ialah ....
   a. Injil
   b. Taurat
   c. Al-Qur'an
   d. Zabur
3. Nabi Muhammad menerima wahyu pertama di ....
   a. Padang Mahsyar
   b. Padang Arafah
   c. Gua Hira
   d. Gua Sur
4. Kaum Bani Israil mengalami masa kejayaan pada masa kepemimpinan ....
   a. Nabi Musa a.s.
   b. Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s.
   c. Nabi Daud a.s.
   d. Nabi Sulaiman a.s.

5. Nabi Musa a.s. menerima wahyu di ....
   a. Bukit Uhud
   b. Bukit Sianai
   c. Bukit Marwa
   d. Bukit Safa
6. Surah yang menjelaskan kewajiban beriman kepada kitab suci sebelum Al-Qur'an adalah ....
   a. surah Al-Baqarah ayat 2
   b. surah Al-Baqarah ayat 4
   c. surah Ali 'Imran ayat 2
   d. surah Ali 'Imran ayat 4
7. Jual beli, utang piutang, dan pinjam-meminjam termasuk bidang ....
   a. muamalah
   b. syariat
   c. ibadah
   d. akhlakul karimah
8. Al-Qur'an menurut bahasa berarti ....
   a. kesimpulan
   b. catatan
   c. bacaan
   d. ringkasan
9. Di bawah ini yang merupakan salah satu nama Al-Qur'an adalah ....
   a. An-Nur
   b. Al-Hajj
   c. Asy-Syifa'
   d. As-Salam
10. Suatu ilmu yang menceritakan umat terdahulu untuk diambil pelajaran umat sesudahnya adalah pengertian ....
    a. syariat
    b. ibadah
    c. tarikh
    d. akidah
11. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang ....
    a. pertama
    b. kedua
    c. ketiga
    d. keempat
12. *Musabaqah Tilawatil Qur'an* sering disebut ....
    a. baca tulis Al-Qur'an
    b. MTQ
    c. perlombaan Al-Qur'an
    d. MQ
13. Kewajiban beriman kepada Al-Qur'an dijelaskan Allah SWT dalam Surah ....
    a. Al-Ahzab ayat 21
    b. An-Nisa' ayat 136
    c. Ar-Rum ayat 10
    d. Ibrahim ayat 12

14. Al-Qur'an merupakan cahaya yang menerangi kehidupan ... bagi mereka yang berpedoman kepadanya.
    a. hakiki
    b. sesaat
    c. sementara
    d. di akhirat
15. Wujud sikap dan perilaku orang yang berpedoman Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membaca dan memahami ....
    a. isi Al-Qur'an
    b. jika disuruh orang tua
    c. jika ada pengajian
    d. jika disuruh pak guru

B. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Selain menerima kitab dari Allah, Nabi Musa a.s. juga menerima ....
2. Bani Israil diselamatkan dari kekejaman Raja Fir'aun oleh ....
3. Kitab suci berfungsi sebagai ....
4. Kisah manusia terdahulu dalam Al-Qur'an termasuk dalam bidang ....
5. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang ....
6. Al-Qur'an disebut Al-Bayyinah karena ....
7. Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman hidup dalam segala ....
8. Sumber Ajaran kedua Umat Islam adalah ....
9. Allah menjelaskan kewajiban beriman kepada Al-Qur'an dalam surah ....
10. Aturan-aturan di dalam Al-Qur'an dinyatakan dalam ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Tulislah dalil yang menjelaskan kedudukan Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu!
2. Sebutkan nama-nama Al-Qur'an yang kamu ketahui!
3. Sebutkan kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an dan rasul yang menerimanya!
4. Tulislah dalil yang menyatakan bahwa Al-Qur'an terpelihara keasliannya!
5. Sebutkan akibat baik bagi orang yang berpedoman Al-Qur'an!

Tugas Portofolio

Carilah beberapa dalil yang berkaitan dengan kitab-kitab Allah swt. pada kolom berikut!

No.	Nama Surah	Isi Pokok Ayat
1.	______________________ ______________________	______________________________________ ______________________________________
2.	______________________ ______________________	______________________________________ ______________________________________
3.	______________________ ______________________	______________________________________ ______________________________________
4.	______________________ ______________________	______________________________________ ______________________________________
5.	______________________ ______________________	______________________________________ ______________________________________

Zuhud dan Tawakal

Sumber: Tematis Ensiklopedi Al-Qur'an

Nabi Muhammad saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebaik-baik orang beriman adalah yang baik akhlaknya. Demikian juga halnya martabat manusia jatuh karena akhlaknya. Maka setiap muslim wajib berakhlak mulia dan wajib pula menjauhi akhlak tercela. Karena akhlak tercela dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Peta Konsep

Zuhud dan Tawakal
Zuhud
Tawakal
Pengertian Zuhud
Ciri-ciri Perilaku Zuhud
Membiasakan Diri Berperilaku Zuhud
Pengertian
Manfaat Tawakal
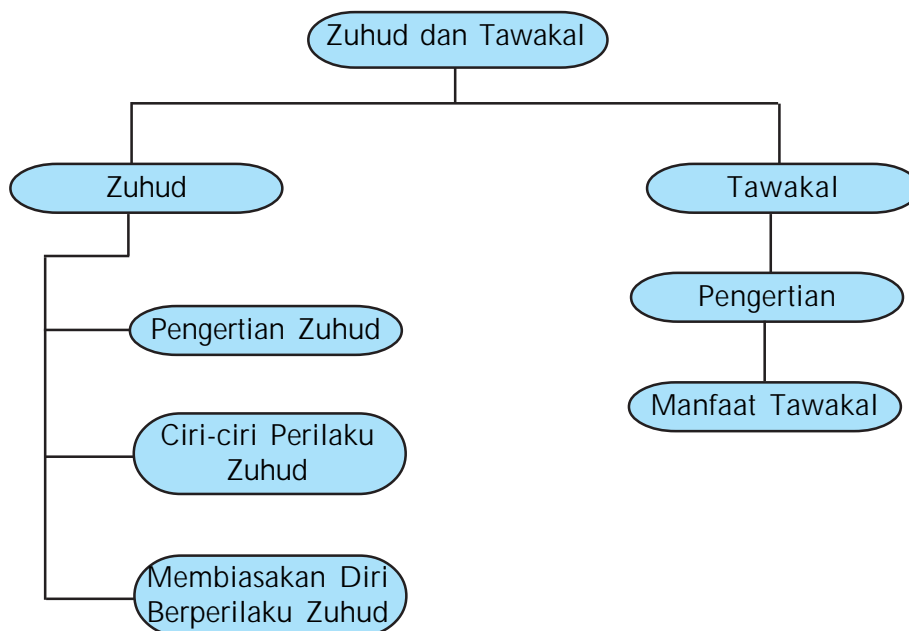
A. Zuhud

1. Pengertian Zuhud

Zuhud berasal dari bahasa Arab *zuhud* yang berarti tidak ingin pada sesuatu dengan meninggalkannya. Berdasarkan istilah tasawuf, zuhud berarti berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat materi dan kemewahan duniawi dengan mengharapkan suatu wujud yang lebih baik dan bersifat spiritual atau kebahagiaan akhirat.

Menurut Al-Gazali, zuhud dapat dibedakan dalam tiga bagian.

a. Meninggalkan sesuatu karena menginginkan sesuatu yang lebih baik.
b. Meninggalkan keduniaan karena mengharap sesuatu yang bersifat keakhiratan.
c. Meninggalkan segala sesuatu selain Allah swt karena mencintai-Nya.

Berdasarkan pengertian di atas, pokok persoalannya terletak pada pandangan bahwa harta benda adalah sesuatu yang harus dihindari karena dianggap dapat memalingkan hati dari mengingat Allah swt.

Firman Allah swt.

... قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيْلٌ وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقٰى ...

qul matā'ud-dun-yā qalīl(un), wal-ākhiratu khairul limanittaqā

Artinya: *Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang) ..."* (Q.S. An-Nisā'/4: 77)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hakikat zuhud sebenarnya adalah menolak sesuatu dan mengharapkan yang lain. Dalam hal ini orang yang meninggalkan kelebihan dunia dan lebih mengharapkan akhirat. Adapun derajat zuhud yang tertinggi adalah apabila seseorang yang zahid tidak lagi menginginkan sesuau selain kepada Allah swt.

Tentu kita akan bertanya-tanya, dapatkah manusia memisahkan diri sama sekali dari harta dan segala bentuk kesenangan duniawi ? Bagaimana para sahabat Nabi Muhammad saw. seperti Abu Bakar as-Shiddiq, Usman bin Affan, dan Abdurrhman bin Auf kaya? Dengan demikian, berarti zuhud bukan berarti semata-mata tidak mau memiliki harta benda dan tidak suka mengenyam nikmat duniawi, tetapi zuhud sebenarnya adalah kondisi mental yang tidak mau terpengaruh oleh harta dan kesenangan duniawi dalam mengabdikan diri kepada Allah swt. Jadi, betapun kayanya Nabi Sulaiman a.s. atau Usman bin Affan, mereka tetap sebagai orang zuhud dan hidup dalam keadaan zuhud. Mereka tidak terpengaruh oleh kekayaan itu dalam mengabdikan diri kepada Allah swt.

Pengertian zuhud seperti itu sesuai dengan firman Allah swt:

لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Likailā ta'sau 'alā mā fātakum wa lā tafraḥū bimā ātākum, wallāhu lā yuḥibbu kulla mukhtālin fakhūr(in).

Artinya : *(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.* (Q.S. Al-Ḥadīd/57: 23)

Oleh sebab itu, harta benda tidak dilarang untuk dimiliki, tetapi harta tersebut tidak boleh memengaruhi seseorang dalam menghambakan diri kepada Allah swt.

Contoh perilaku zuhud dapt kita lihat pada kehidupan seseorang yang mempunyai harta cukup bahkan lebih namun tidak lantas hidup mewah. Apabila ia butuh alat transportasi dan sekiranya cukup dengan sepeda motor maka ia beli sepeda motor bukan mobil walaun uangnya cukup atau lebih untuk membeli mobil. Begitu juga dalam kehidupan yang lain seperti makanan dan pakaian, ia hanya membeli apa yang dibutuhkan dan secukupnya.

Zuhud bukan berarti hidup sengsara dan kekurangan akan tetapi hidup secukupnya dan tidak berlebihan.

2. Contoh Perilaku Zuhud

Contoh perilaku zuhud adalah sebagai berikut.

a. Orang yang berperilaku zuhud senantiasa mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Allah swt. meskipun sedikit.

b. Senantiasa merasa cukup meskipun harta yang dimiliki sekadar untuk memenuhi kebutuhan primer.

c. Apabila memiliki banyak harta, maka ia tidak memikirkan harta tersebut kecuali digunakan sebagai penunjang kesempurnaan beribadah kepada Allah swt.

d. Hidup dengan berpenampilan sederhana, baik dari segi tempat tinggal, pakaian, ataupun makanan.

e. Lebih mengutamakan cintanya kepada Allah swt. dibandingkan perasaan cintanya kepada dunia.

3. Membiasakan Diri Beperilaku Zuhud

Untuk dapat berperilaku zuhud bukanlah hal yang mudah. Karena sebagai manusia kita tidak dapat lepas dari harta dan benda. Oleh karena itu, mulai dari sekarang kita harus membiasakan diri berperilaku zuhud.

Uji Kompetensi

1. Jelaskan pengertian zuhud!
2. Diskusikan dengan kelompok belajar kalian tentang manfaat memiliki sifat zuhud!

B. Tawakal

Dalam kehidupannya di dunia, manusia memiliki dua kewajiban yang saling berhubungan, yaitu beramal dan berusaha.

Manusia diwajibkan untuk beramal sebaik-baiknya untuk kehidupan di akhirat dan berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia.

1. Pengertian Tawakal

Tawakal adalah sikap berserah diri kepada Allah swt. setelah melakukan usaha secara maksimal. Perwujudannya adalah sikap menerima dengan ikhlas atas segala yang diberikan Allah swt. dari usaha yang dilakukan. Kepribadian tawakkal merupakan salah satu akhlak terpuji, karena dengan tawakkal ini pula menjadi awal yang baik. Jika berhasil, maka ia tidak merasa sombong dan angkuh karena keberhasilan itu semata-mata karunia dari Allah swt. Sebaliknya, jika hasilnya tidak memuaskan atau gagal, maka diterimanya dengan lapang dada dan penuh kesabaran.

Firman Allah swt.

wattaqullāh(a), wa 'alallāhi falyatawakkalil-mu'minūn(a).

Artinya: *" …. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakal."* (Q.S. Al-Māidah/5: 11)

وَعَلَى اللّٰهِ فَتَوَكَّلُوْٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

wa ‘alallāhi fa tawakkalū in kuntum mu’minīn(a).

Artinya: *“ .... Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman”.* (Q.S. Al-Māidah/5 : 23)

Sikap tawakal menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari, karena akan membuahkan perilaku terpuji. Jika mendapatkan keberhasilan senantiasa bersyukur dan tidak sombong. Itu karena menyadari segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah swt. yang terbaik bagi dirinya. Begitu pula sebaliknya, jika menmgalami kegagalan senantiasa bersabar dan ikhlas.Ia tidak putus asa dan tidak menyalahkan orang lain. Ia tidak larut dalam kesedihan serta berusaha meingkatkan usahanya agar dapat meraih keberhasilan.

Firman Allah swt.

innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bi’anfusihim,

Artinya: *“ ....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”* (Q.S. Ar-Ra’du/13 : 11)

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa berusaha adalah kewajiban manusia. Keputusan di tangan Allah swt. Allah swt. akan memutuskan sebatas yang dikehendaki sesuai dengan usaha yang dilakukan manusia.

Tawakkal adalah sikap terbaik untuk menerima apa pun yang dikehendaki Alla swt. Karena yang diberikan Allah swt. kepada kita senantiasa memliki kebaikan, meskipun sering tidak kita sadari. Bersyukurlah kalau berhasil, serta sabar serta tawakallah jika mngalami kegagalan.

Berdasarkan tingkatannya, tawakal dapat dibagi menjadi tingkatan sebagai berikut.

a. Tawakkalul Wakil

Artinya tawakal seseorang yang hatinya merasa tenteram terhadap pemberian Allah swt. Tawakal seperti itu adalah tawakalnya orang mukmin biasa di mana seseorang mempercayakan urusannya kepada Allah swt. karena ia telah yakin bahwa Allah swt. merasa belas kasihan kepadanya.

b. Tawakkalut Taslim

Artinya tawakal seseorang yang telah merasa cukup menyerahkan urusannya hanya kepada Allah swt. karena ia yakin bahwa Allah swt. telah mengetahui keadaan dirinya. Artinya, seseorang sudah tidak lagi membutuhakn sesuatu selain hanya kepada Allah swt. Tingkatan tawakal seperti ini adalah tawakalnya para nabi dan wali.

Contoh sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari misalnya kita pergi ke super market dengan mengendarai sepeda motor, maka kita harus memastikan memarkir sepeda motor pada tempat yang aman dan tidak lupa menguncinya. Setelah itu kita serahkan kepada Allah dengan cara yakin tidak akan hilang, kalau pun nanti hilang kita harus yakin bahwa Allah akan menetapkan suatu kebaikan kepada kita.

2. Cara dan Fungsi Tawakal dalam Kehidupan

Cara bertawakal dalam kehidupan sehari-hari, antara lain sebagai berikut:

a. merasa cukup terhadap apa yang didapat dan dimiliki, dengan tetap meningkatkan usaha agar lebih baik.
b. membiasakan bersyukur kepada Allah swt. atas pemberian-Nya
c. mengawali pekerjaan dengan niat ibadah
d. menyadari bahwa setiap manusia memiliki keterbatasan
e. menyerahkan sepenuhnya kepada keputusan Allah swt. setelah melakukan usaha.

Adapun fungsi tawakkal antara lain:

a. dapat mengurangi tekanan jiwa.
b. terhindari dari rasa kecewa dan stres berat.
c. menjadi ringan dalam menjalani tugas-tugas hidup.

Uji Kompetensi

1. Apakah yang dimaksud tawakal?
2. Apa pendapatmu jika ada orang duduk di rumah menunggu keberhasilan tanpa usaha dengan alasan tawakal kepada Allah? jelaskan!

Ibrah

لَهُ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا

بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهِ مِنْ وَّالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergi-liran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebe-lum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'du/13 : 11)

Rangkuman

- ☑ Zuhud artinya berpaling meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat materi dan kemewahan duniawi dengan mengharapkan suatu wujud yang lebih baik dan bersifat spiritual atau kebahagiaan.
- ☑ Contoh perilaku zuhud
  a. mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Allah swt. meskipun sedikit
  b. senantiasa merasa cukup meskipun harta yang dimiliki hanya untuk kebutuhan pokok
  c. hidup sederhana
  d. lebih cinta kepada Allah swt. dibandingkan cinta dunia
- ☑ Tawakal adalah sikap berserah diri kepada Allah swt. setelah berusaha secara maksimal.
- ☑ Cara bertawakal dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.
  a. merasa cukup dengan apa yang didapat dan tetap berusaha lebih baik

b. membiasakan bersyukur kepada Allah swt. atas pemberiannya
c. mengawali pekerjaan dengan niat ibadah
d. menyadari bahwa setiap manusia memiliki keterbatasan
e. menyerahkan sepenuhnya pada ketetapan Allah swt. setelah melakukan usaha

Kamus Kecil

zuhud : perihal meninggalkan keduniawian
primer : pokok/terutama
tawakal : pasrah diri kepada Allah

Penilaian Sikap

No.	Pernyataan	Baik	Tidak
1.	Suatu hari, Dodi sedang membeli makanan di sebuah toko. Saat mengeluarkan uang dari sakunya untuk membayar makanannya tersebut, Dodi dihampiri seorang pengemis yang sedang kelaparan. Kemudian Dodi memberikan separuh uangnya kepada pengemis tersebut dan membatalkan sebagian pesanan makanan yang telah dipesannya.		
2.	Suatu pagi, Pak Dahlan masih terlelap tidur di atas ranjang. Kemudian istrinya membangunkannya agar bekerja, namun Pak Dahlan tidak mau dan berkata kepada istrinya: “Rezeki dari Allah, dan Dia tidak akan membiarkan hamba-Nya mati kelaparan.”		

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Kata zuhud berasal dari bahasa ....
   a. Ibrani
   b. Arab
   c. Mesir
   d. Qibti
2. Gerakan zuhud muncul pertama kali pada ....
   a. awal abad pertama masehi
   b. akhir masa kenabian
   c. akhir abad pertama Hijriyah
   d. masa abbasiyah
3. وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ

   Ayat di atas berisi akhlak terpuji, yaitu ....
   a. menahan egois
   b. berinfaq dengan ikhlas
   c. memaafkan orang lain
   d. menahan amarah
4. Hakikat zuhud menurut kalangan sufi adalah meninggalkan segala hal yang bersifat ....
   a. kenikmatan
   b. kebahagiaan
   c. materi
   d. keputusasaan
5. Tujuan akhir sikap zuhud adalah untuk memperoleh ....
   a. kebahagiaan
   b. sanjungan
   c. ketenangan
   d. ridha dari Allah
6. Islam tidak melarang umatnya memiliki harta benda yang banyak, tetapi yang dialrang adalah ....
   a. memiliki harta benda
   b. putus asa
   c. hidup bahagia
   d. menjadi budak harta

7. Jika ditimpa musibah, hendaknya kita bersabar dan berucap ....
   a. Allahu akbar
   b. subhanallah
   c. masya Allah
   d. Inna lillaih wa ina ilaihi raji'un
8. Al-Ghazali membagi zuhud dalam tiga bagian diantaranya adalah ....
   a. meninggalkan segala sesuatu selain Allah swt. karena mencintai-Nya
   b. meninggal semua urusan dunia karena takut
   c. meninggalkan Allah karena merasa sudah cukup
   d. membenci segala macam urusan dunia
9. Sikap bertawakal kepada Allah akan terhindar dari sifat ....
   a. putus asa
   b. permusuhan
   c. zalim
   d. takabur
10. Jika kita telah berusaha dengan maksimal maka kita wajib bertawakal kepada ....
    a. nabi
    b. Allah
    c. rasul
    d. wali
11. وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ

    Potongan ayat di atas berisi tentang perintah ....
    a. beriman
    b. bersyukur
    c. bertawakal
    d. bertakwa
12. Bertawakal secara bahasa berarti ....
    a. zuhud dari materi
    b. bebas dari persoalan
    c. bersyukur kepada Allah
    d. berserah diri kepada Allah

13. Kita wajib bertawakal kepada Allah setelah ....
    a. ikhtiar
    b. beribadah
    c. bekerja keras
    d. berusaha dan berdoa
14. Orang yang beriman bertawakal kepada Allah akan memperoleh ....
    a. ketenangan jiwa
    b. kesenangan
    c. sanjungan
    d. etos kerja
15. Menurut ilmu kalam, tawakal artinya ....
    a. berserah diri dengan segala takdir-Nya
    b. mengharap sesuatu yang lebih baik
    c. berserah diri kepada takdir
    d. berusaha tidak putus asa

B. Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Zuhud adalah ....
2. Menurut Al-Gazali, zuhud dibedakan menjadi ... bagian.
3. Lawan kata zuhud adalah ....
4. Manfaat hidup zuhud adalah ....
5. "Kesenangan di dunia hanyalah sedikit, sedangkan akhirat lebih baik bagi siapa saja yang bertakwa", arti ayat tersebut dalam surah ... ayat ....
6. Tawakal adalah ....
7. Tawakkalut taslim adalah ....
8. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali ia sendiri yang mengubahnya, hal tersebut bisa dipahami dari surah ... ayat ....
9. Salah satu cara bertawakal adalah mengawali pekerjaan dengan ....
10. Tawakal bisa menghindarkan kita dari rasa ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Apakah yang dimaksud zuhud?
2. Jelaskan maksud Q.S. Al-Ḥadīd/57 ayat 3 berikut!

لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

3. Sebutkan tiga contoh perilaku zuhud!
4. Apakah yang dimaksud tawakal?
5. Jelaskan perbedaan zuhud dengan sifat malas!

Tugas Portofolio

Jelaskan tentang zuhud dan tawakal sebagaimana tabel berikut!

1. Zuhud

Pengertian	Dalil Al-Qur'an	Contoh Perilaku
____________	____________	1. ____________
____________	____________	2. ____________
____________	____________	3. ____________
____________	____________	4. ____________
____________	____________	5. ____________

2. Tawakal

Pengertian	Dalil Al-Qur'an	Contoh Perilaku
____________	____________	1. ____________
____________	____________	2. ____________
____________	____________	3. ____________
____________	____________	4. ____________
____________	____________	5. ____________

Bab 4 Akhlak Tercela

Sumber: Tematis Ensiklopedi Al-Qur'an

Sifat terpuji dan tercela yang tertanam dalam diri manusia selalu berdampingan dan terlihat dalam perilaku sehari-hari. Apabila perilaku seseorang menampilkan kebaikan, terpujilah sikap orang tersebut. Sebaliknya apabila perilaku seseorang menampilkan keburukan atau kejahatan, maka tercelalah sikap orang tersebut. Sifat tercela sangat dilarang oleh Allah swt. dan harus dihindari dalam pergaulan sehari-hari karena akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Di antara sifat tercela dalam pembahasan berikut adalah sifat ananiyah, gadab, hasad, dan namimah.

Peta Konsep

Akhlak Tercela
Ananiah
Gadab
Gibah
Namimah
Hasad
* Pengertiannya
* Contoh perilaku
* Bahayanya
* Cara Menghin-
darinya
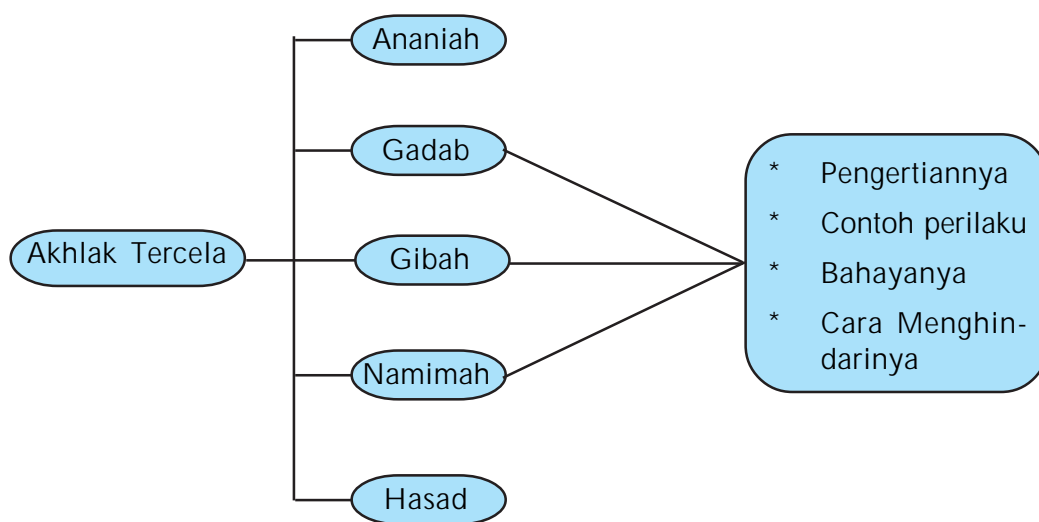
A. Ananiah

1. Pengertian Ananiah

Ananiah berasal dari bahasa Arab *Anâniyyah* yang berarti kesan, penonjolan diri, pengakuan atau menghubungkan semua masalah (kebaikan) kepada satu pribadi.

Di dalam ilmu jiwa, ananiah dikenal dengan istilah egoistis, yaitu mementingkan diri sendiri dan mengingkari keberadaan orang lain. *Dalam ilmu akhlak* menurut Jamil Shaliba, ahli filsafat, ananiah berarti sebagai sikap yang terlalu mencintai diri sendiri sehingga menghilangkan kecintaan yang lainnya. Kepentingan pribadi lebih utama dari kepentingan yang lain.

Ananiah termasuk akhlak tercela karena ia kurang menyadari bahwa semua yang dimiliki itu berasal dari Allah dan tidak abadi. Menurut Al-Ghazali, ananiah itu terjadi karena, antara lain kecantikan, kekayaan, kepandaian, kedudukan yang tinggi, dan jasa yang pernah diberikan.

Orang yang egois biasanya membangga-banggakan diri sendiri, menganggap orang lain hina dan rendah. Padahal Allah swt. dengan tegas tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Firman Allah swt.:

إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًا

innallāha lā yuḥibbu man kāna mukhtālan fakhūrā(n).

Artinya: *"... Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri ..."* (Q.S. An-Nisa'/4: 36)

2. Contoh Perilaku Ananiah

Contoh perilaku ananiah adalah sebagai berikut.

a. Di dalam bersikap selalu ingin menang sendiri.
b. Tidak mau mengerti dan memahami perasaan orang lain.
c. Selalu mengganggu kenyamanan hidup orang lain.
d. Tidak pernah mau mendengar saran atau kritikan orang lain.

3. Bahaya Ananiah

Sebagai orang muslim, kita harus menjauhi sifat egois. Karena sifat egois akan merugikan diri sendiri dan diri orang lain serta lingkungan. Bahaya egois misalnya:

a. merusak hubungan persaudaraan karena hanya mementingkan dirinya sendiri

b. memutuskan hubungan silaturrahim karena ia lebih suka orang lain bersilaturahim kepadanya.
c. dikucilkan orang dan teman-temannya
d. menimbulkan kebencian, pertengkaran dan permusuhan.
e. berdosa di sisi Allah.

Rasulullah saw. bersabda yang

... إِذَا رَأَيْتَ شُحًّا مُطَاعًا وَهَوًى مُتَّبَعًا وَدُنْيَا مُؤْثَرَةً وَإِعْجَابَ كُلِّ ذِي رَأْيٍ بِرَأْيِهِ فَعَلَيْكَ ...

Artinya: *Jika engkau melihat kikir ditaati, hawa nafsu diikuti, dunia dimuliakan dan kekaguman pemilik pendapat terhadap pendapatnya, jagalah dirimu.* (H.R. Abu Dawud : 3778).

4. Menghindari Perilaku Ananiah

Berikut ini terdapat beberapa hal yang harus dilakuan supaya dapat terhindar dari pelkukah ananiah.

a. Menyadari bahwa perbuatan anniyah dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain.
b. Menyadari bahwa perilaku ananiyah apabila dibiarkan akan mengarah pada sikap takabur dibenci Allah swt.
c. Menyadari bahwa manusia diciptakan sama dan mempunyai hak yang sama.
d. Menekan hawa nafsu dan memupuk sikap tenggang rasa.

Uji Kompetensi

Menurut pendapatmu, apa akibat yang timbul dari perilaku ananiyah? Jelaskan!

B. Gadab

1. Pengertian Gadab

Gadab berasal dari bahasa Arab berarti marah. Marah adalah suatu sikap atau emosional yang tidak terkendali. Marah termasuk sifat tercela. Sebagai orang muslim harus pandai-pandai menahan diri, jangan sampai mudah marah.

Rasulullah saw. bersabda

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبْ. (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. Bahwasanya seorang laki-laki berkata kepada Nabi Muhammad saw.' "Nasehatilah aku!" Nabi Muhammad saw. bersabda, "Janganlah kamu mudah marah!" Lalu, diulangi beberapa kali sabdanya, "Janganlah kamu mudah marah!".* (H.R. Bukhari : 5651)

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرْعَةِ اِنَّمَا الشَّدِيْدُ اَلَّذِيْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a Bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Bukanlah orang yang kuat itu adalah fisiknya, tetapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan dirinya ketika ingin marah.* (H.R. Bukhari: 5649).

Firman Allah swt.

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَۚ

Al-lażīna yunfiqūna fis-sarrā'i waḍ-ḍarrā'i wal-kāẓimīnal gaiẓa wal-'āfīna 'anin-nās(i), wallāhu yuḥibbul-muḥsinīn(a).

Artinya: *Yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.* (Q.S. Ali-Imran/3: 134)

Dari ayat dan hadis di atas jelaslah bahwa orang yang kuat itu adalah orang-orang yang mampu menahan amarahnya, dan menahan amarah termasuk tanda-tanda orang bertakwa dan disukai Allah.

2. Bahaya Gadab

Bahaya marah antara lain:

a. dapat merusak hubungan pertemanan

b. orang yang suka marah akan dijauhi orang.

c. orang yang tidak dapat menahan amarah dapat mengakibatkan dirinya pusing
d. orang yang marah dapat menimbulkan dosa, apalagi marah yang berkepanjangan.

Usaha untuk menjauhi sikap marah, antara lain : berusaha menyadari akibat buruk dari marah, berusaha mengoreksi kesalahan dirinya sendiri, dan membiasakan diri bersikap sabar. Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ. (رواه ابوداود)

Artinya: *Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya marah itu dari setan dan sesungguhnya setan itu dari api dan sesungguhnya api itu dapat padam dengan air. Jika di antara kamu marah, segeralah berwudlu.* (H.R. Abu Dawud : 4152)

3. Contoh Perilaku Gadab

Contoh perilaku gadab antara lain sebagai berikut.

a. Lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang kasar, seperti menggebark meja, membanting gelas, dan membunuh.
b. Mudah tersinggung apabila ada perbuatan atau perkataan orang lain yang tidak berkenan di hati.
c. Tidak menyelesaikan masalah secara arif atau bijaksana.
d. Mudah terpancing emosi.

4. Menghindari Perilaku Gadab

Adapun untuk menghindari perilaku gada di antaranya sebagai berikut.

a. Senantiasa membaca istigfar sambil menarik napas panjang.
b. Meninggalkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya marah.
c. Menyadari bahwa perilaku amarah sangat dibenci Allah SWT. dan manusia.
d. Berusaha belajar memiliki sikap lapang dada dan mudah memaafkan orang lain.

Uji Kompetensi

Bagaimana cara mengatasi masalah yang benar agar terhindar dari perilaku gadab? Jelaskan!

C. Gibah

1. Pengertian Gibah

Gibah adalah mengumpat atau menggunjing, yaitu suatu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib seseorang di hadapan orang lain. Karena merasa dirinya lebih baik dan benci terhadap orang tersebut. Perbuatan mengumpat dan menggunjing termasuk perbuatan tercela. Allah berfirman :

وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

wa lā yagtab ba'ḍukum ba'ḍā(n), ayuḥibbu aḥadukum ay ya'kula laḥma akhīhi maitan fa karihtumūh(u), wattaqullāh(a), innallāha tawwābur raḥīm(un).

Artinya: *Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain, sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.* (Q.S. Al-Hujarat/49 : 12)

Nabi Muhammad saw. juga menerangkan tentang gibah dalam sabdanya sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ :
أَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ ؟ قَالُوْا ، اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ :
ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيْلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُوْلُ ؟
قَالَ : إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ . (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Tahukah kamu apa gibah itu?" Para sahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Lalu Nabi bersabda" Kamu sebut-sebut saudaramu dengan sesuatu yang ia benci." Lalu Rasul ditanya: "Bagaimana jika saudaraku itu memang seperti itu yang aku katakan tadi?" Nabi menjawab: "Walaupun yang kamu katakan itu benar, maka kamu berarti telah menggunjinginya."* (H.R. Muslim : 4690)

Jadi gibah adalah perbuatan yang dilarang Allah swt. walaupun yang dikatakannya itu benar adanya.

2. Contoh Perilaku Gibah

Contoh perilaku gibah adalah sebagai berikut.

a. Membicarakan keburukan orang lain melalui lisan, seperti antartetangga yang satu dengan yang lain.
b. Membicarakan keburukan orang lain melalui bahasa isyara.
c. Membicarakan keburukan orang lain melalui gerakan tubuh dengan maksud mengolok-ngolok.
d. Membicarakan keburukan orang lain melalui media massa tanpa ada maksud untuk kebaikan.

3. Menghindari Perilaku Gibah

Karena gibah termasuk dosa dan sering membawa kepada permusuhan, maka hindarilah bergibah. Berikut ini di antara cara supaya terhindar dari perilaku gibah.

a. Selalu mengingat bahwa perbuatan gibah adalah penyebab kemarahan dan kemurkaan Allah swt.
b. Selalu mengingat bahwasanya timbangan kebaikan gibah akan pindah kepada orang lain yang digunjingkannya.
c. Hendaknya orang yang melakukan gibah mengingat terlebih dahulu aib dirinya sendiri dan segera berusaha memperbaikinya.
d. Menjauhi faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya gibah.
e. Senantiasa mengingatkan orang-orang yang melakukan gibah.

Uji Kompetensi

Seorang murid melaporkan temannya si A yang sering merokok di WC saat istirahat kepada gurunya. Murid melapor agar pak Guru menasihatinya. Apakah menurutmu hal itu termasuk gibah? Jelaskan!

D. Namimah

1. Pengertian Namimah

Namimah adalah fitnah atau adu domba, dengan tujuan agar terjadi perpecahan di antara dua belah pihak. Allah swt. berfirman:

Wa lā tuṭi‘ kulla ḥallāfim mahīn(in).Hammāzim masysyā’im binamīm(in).

Artinya: *Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela yang kian kemari menghambur fitnah.* (Q.S. Al-Qalam/68 : 10-11).

Rasulullah saw. bersabda: *Seburuk hamba adalah orang-orang yang berjalan ke sana kemari dengan mengadu domba, memecah-belah antara kekasih, dan yang yang suka mencari-cari cacat orang yang baik.* (H.R. Ahmad)

Menurut Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarfin Nawawi dalam kitab Riyadus salihin namimah didefinisikan sebagai berikut.

اَلنَّمِيْمَةُ هِيَ نَقْلُ الْكَلَامِ بَيْنَ النَّاسِ عَلَى جِهَةِ الْإِفْسَادِ.

Artinya: *“Namimah adalah merekayasa omongan untuk menghancurkan sesama manusia.”*

Namimah termasuk perbuatan tercela yang harus kita hindari dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana larangan Allah swt. dalam surah Al-Qur’an surah Al-Qalam berikut.

Wa lā tuṭi‘ kulla ḥallāfim mahīn(in). Hammāzim masysyā’im binamīm(in). Mannā‘il lil-khairi mu‘tadin aṡīm(in).‘Utullim ba‘da żālika zanīm(in).An kāna żā māliw wa banīn(a).

Artinya: *“Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina, suka mencela, yang kian kemari menyebarkan fitnah,*

yang merintangi segala yang baik, yang melampaui batas dan banyak dosa, yang bertabiat kasar,selain itu juga terkenal kejahatannya, karena dia kaya dan banyak anak." (Q.S. Al-Qalam/68:10-14)

Hadis Nabi Muhamamd saw. juga mengancam bagi orang yang berperilaku namimah tidak akan masuk surga.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ فِي قُبُوْرِهِمَا وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيْرٍ كَانَ أَحَدُهُمَا يَمْشِي بِالنَّمِيْمَةِ وَكَانَ الْآخَرُ لَا يَسْتَنْزِهُ عَنِ الْبَوْلِ

(رواه الدارمي)

Artinya: *Dari Ibnu Abbas r.a. bahwasanya Rasulullah saw. melewati dua makam (kuburan) lalu Nabi bersabda: "Sesungguhnya dua orang yang ada di kubur ini disiksa. Salah seorang di antaranya disiksa karena selalu mengadu domba (menebar fitnah) dan yang satu lagi karena tidak bersih ketika bersuci (dari buang air kecilnya)."* (H.R. Ad-Darimi: 732)

Dari dua dalil di atas menunjukkan betapa besar dosa orang yang mengadu domba (memfitnah). Sebab dengan adu doma, seseorang dapat saling bertengkar, membunuh bahkan berlanjut dengan permusuhan yang berkepanjangan antarkeluarga, dan antarkelompok. Oleh karena itu, jangan suka mengadu domba (memfitnah) dengan sesamanya.

2. Contoh Perilaku Namimah

Contoh perilaku namimah adalah sebagai berikut.

a. Mempunyai maksud yang tidak baik terhadap orang lain terutama orang yang sedang diadu domba.
b. Terlalu mudah percaya pada orang lain tanpa mengetahui kebenarannya.
c. Suka berkumpul/menggosip.
d. Provokator (menjadi provokator).

3. Menghindari Perilaku Namimah

Di antara cara menghindari perilaku namimah adalah sebagai berikut.

a. Menyadari bahwa perilaku namimah menyebabkan seseorang tidak masuk surga meskipun rajin beribadah.
b. Jangan mudah percaya pada seseorang yang memberikan informasi negatif tentang orang lain.
c. Menghindari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku namimah, seperti berkumpul tanpa ada tujuan yang jelas dan menggosip.

Uji Kompetensi

Bagaimana sikap kita apabila mendengar orang membaca Al-Qur'an?

E. Hasad

1. Pengertian Hasad

Pengertian *dengki adalah menaruh perasaan benci, tidak senang yang amat sangat terhadap keberuntungan orang lain* yang mendapat kenikmatan sehingga timbul perbuatan jahat agar kenikmatan yang diperoleh orang itu hilang dan pindah kepada dirinya. Sifat dengki adalah perbuatan tercela. Dengki sama dengan hasad dan harus dihindari. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه اَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ اِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَاِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ اَوْ قَالَ الْعُشْبَ (رواه ابو داود)

Artinya: Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw. hendaklah engkau menjauhi diri dari sifat hasud sebab hasud itu memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar/rumput. (H.R. Abu Dawud: 4257)

Bahaya dengki atau hasad, antara lain

a. menimbulkan permusuhan;
b. menimbulkan perasaan dendam;
c. menghilangkan persahabatan;
d. menghilangkan kebaikan yang telah dilakukan;
e. berdosa dan dibenci Allah swt.

2. Contoh Perilaku Hasad

Contoh perilaku hasad antara lain sebagai berikut.

a. Tidak mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Allah swt. kepada kita.
b. Tidak senang atas keberhasilan atau kebahagiaan orang lain.
c. Tertawa di atas penderitaan orang lain.
d. Rasa tidak percaya diri atas kekurangan ataupun kelebihan yang kita miliki.
e. Timbulnya keinginan untuk mencelakakan orang lain.

3. Menghindari Perilaku Hasad

Bagaimana cara menghindari perilaku hasad yang tumbuh di hati kita? Perhatikan hal-hal berikut.

a. Mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Allah swt.
b. Menyadari bahwa perilaku hasad sangat berbahaya dan harus dijauhi.
c. Menyadari bahwa perilaku hasad dapat menghapus segala kebaikan yang telah dilakukan apabila masih suka menghasud.
d. Berpikir positif atas segala kejadian yang menimpa kita.
e. Tetap percaya diri dan optimis dengan kekurangan yang kita miliki.

Uji Kompetensi

1. Sebutkan pengertian ananiah,gadab, gibah, namimah, dan hasad!
2. Sebutkan bahaya yang diakibatkan apabila seseorang memiliki sikap ananiah, gadab, gibah, namimah, dan hasad!

Ibrah

Nabi Muhammad saw. menerangkan tentang gibah dalam sabdanya sebagai berikut.

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya rasulullah saw. bersabda: “Tahukah kamu apa gibah itu?” Para sahabat menjawab: “Allah dan Rasulnya lebih tahu.” Lalu Nabi bersabda “Kamu sebut-sebut saudaramu dengan sesuatu yang ia benci.” Lalu rasul ditanya: “Bagaimana jika saudara itu

memang seperti itu yang aku katakan tadi?" Nabi menjawab "Walaupun yang kamu katakan itu benar, maka kamu berarti telah menggunjingnya." (H.R. Muslim).

Jadi gibah adalah perbuatan yang dilarang Allah swt. walaupun yang dikatakannya itu benar.

Rangkuman

- ☑ Ananiah dikenal dengan istilah egoistis, yaitu mementingkan diri sendiri dan mengingkari keberadaan orang lain.
- ☑ Marah adalah suatu sikap emosional yang tidak terkendali. Marah termasuk sifat tercela.
- ☑ Gibah adalah mengumpat atau menggunjing, yaitu suatu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib seseorang dihadapan orang lain. Karena merasa dirinya lebih baik dan benci terhadap orang tersebut.
- ☑ Namimah adalah fitnah atau adu domba, dengan tujuan agar terjadi perpecahan di antara dua belah pihak. Namimah termasuk perbuatan tercela yang harus kita hindari dalam kehidupan sehari-hari.
- ☑ Dengki adalah menaruh perasaan benci, tidak senang yang amat sangat terhadap keberuntungan orang lain yang mendapat kenikmatan sehingga timbul perbuatan jahat agar kenikmatan yang diperoleh orang itu hilang dan pindah kepada dirinya.

Kamus Kecil

Ananiah : kesan, penonjolan diri
Egois : mementingkan diri sendiri
Gadab : marah
Gibah : mengumpat atau menggunjing
Namimah : fitnah atau adu domba

Penilaian Sikap

No.	Pernyataan	Baik	Tidak
1.	Pak Budiman adalah seorang pimpinan di sebuah perusahaan penerbitan dan percetakan. Pak Budiman senantiasa memperhatikan nasib para karyawannya, meskipun Pak Budiman seorang pimpinan ia tidak mau menang sendiri. Kesejahteraan para karyawannya sangat diperhatikan demi kemajuan perusahaan.		
2.	Seorang pimpinan yang suka marah-marah kepada pegawainya, jika pegawainya tersebut tidak bekerja dengan baik.		
3.	Seorang calon bupati yang mengungkapkan keburukan-keburukan calon bupati yang lain melalui media massa.		
4.	Seorang pengusaha yang kaya raya tetapi tidak mau mengeluarkan zakat atas hartanya.		
5.	Seorang pemabuk yang jatuh sakit, karena terlalu sering meminum-minuman keras. tetapi setelah sembuh tetap tidak mau sadar dan selalu meminum-minuman keras.		
6.	Seseorang yang diberi oleh Allah swt. harta yang melimpah tetapi tidak mau bersyukur kepada Allah swt. Ia senantiasa berbuat maksiat kepada Allah swt. dan tidak mau taat kepada-Nya.		

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Firman Allah swt. dalam surah An-Nisa ayat 36, berisi tentang ketidaksukaan Allah swt. kepada orang yang ....
   a. gibah
   b. marah marah
   c. sombong
   d. sombong dan membanggakan diri

2. Larangan untuk gadab berarti juga perintah untuk ....
   a. berlaku cermat
   b. berlaku sabar
   c. berlaku yang baik
   d. bersifat hati-hati
3. Jika seorang sedang marah biasanya mukanya marah sebagai akibat ....
   a. banyak persoalan yang harus diselesaikan
   b. rumitnya persoalan yang dihadapi
   c. tubuh yang gemetar
   d. peredaran darah yang sedang memanas
4. Orang yang sedang marah, umumnya ....
   a. sulit menerima kebenaran
   b. hati-hati dalam menerima kebenaran
   c. tidak mau menerima kebenaran sebelum dibuktikan
   d. tidak dapat terlaksana semua yang dikehendaki saat itu
5. Orang yang kuat menurut hadis riwayat Bukhari dan Muslim adalah ....
   a. orang yang memahami kekuatan dirinya
   b. orang yang memahami amarahnya
   c. orang yang mampu mengendalikan dirinya saat marah
   d. orang yang tidak sering marah
6. Jika setiap manusa menyadari kekurangannya biasanya mudah untuk ....
   a. menyadari dirinya sendiri
   b. memaafkan kesalahan orang lain
   c. meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
   d. mengetahui kesalahan yang diperbuat orang lain
7. Secara bahasa gibah berarti ....
   a. sombong
   b. mencela
   c. menggunjing
   d. menghina

8. وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Ayat di atas menerangkan tentang keburukan dari sifat ....

a. sombong
b. gibah
c. takabur
d. hasad

9. Gibah adalah perbuatan yang dilarang ALlah swt. walaupun yang dikatakan itu ....

a. keliru
b. tidak sengaja
c. benar adanya
d. hanya basa-basi

10. Berikut ini merupakan contoh perilaku ananiah, *kecuali* ....

a. membicarakan aib orang lain
b. menyebar isu-isu yang tidak benar
c. mengganggu kenyamanan hidup orang lain
d. mudah tersinggung oleh perkataan orang lain yang tidak berkenan di hati

11. Menurut Imam Abu Zakaria Yahya bin Syafin Nawawi dalam kitab Riyadus Solihin, nanimah didefinisikan sebagai ....

a. mengadu domba sesama uma tmuslim
b. memecah belah antara kekasih
c. merekayasa omongan untuk menghancurkan sesama manusia
d. mencari-cari kesalahan orang yang baik

12. Rasulullah saw. bersabda: seburuk-buruk hamba adalah orang-orang yang berjalan ke sana kemari dengan ....

a. mengadu domba
b. memecah belah antara kekasih
c. mencari-cari cacat orang yang baik
d. a, b, dan c benar semua

13. Contoh perilaku namimah adalah ....

a. selalu ingin menang sendiri
b. mudah terpancing emosi
c. membicarakan keburukan orang lain
d. mencari-cari cacat orang yang baik

14. Rasulullah saw. bersabda, artinya: Dari Abu Hurairah katanya: “Telah bersabda Rasulullah saw., hendaklah engkau menjauhi sifat hasud sebab hasud itu ... (H.R. Abu Dawud).
    a. menimbulkan permusuhan
    b. menimbulkan perasaan dendam
    c memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar
    d. menghilangkan kebaikan yang telah dilakukan
15. Contoh perilaku hasad adalah ....
    a. tidak mau mengerti dan memahami perasaan orang lain
    b. tidak menyelesaikan masalah secara arif atau bijaksana
    c. membicarakan keburukan orang lain melalui lisan
    c. tertawa di atas penderitaan orang lain

B. Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Ghadab artinya ....
2. Namimah artinya ....
3. Orang yang suka melakukan fitnah tidak akan masuk....
4. Salah satu cara untuk meredakan marah yang diajarkan Nabi Muhammad saw. adalah ....
5. Gibah artinya ....
6. Secara bahasa namimah artinya ....
7. Kata namimah berasal dari bahasa Arab, yaitu ....
8. Orang yang tidak menyelesaikan masalah secara arif atau bijaksana termasuk sikap ....
9. Membiacarakan keburukan orang lain melalui lisan, termasuk perilaku ....
10. Sesungguhnya marah itu dari setan dan sesungguhnya setan itu dari api dan sesungguhnya api itu dapat padam dengan air, jika di antara kamu marah, segeralah ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Jelaskan arti gibah!
2. Tulislah dalil tentang larangan melakukan ghibah!
3. Bagaimana cara mengatasi marah yang dijarikan Nabi Muhammad saw.!
4. Tulislah hadis yang menerangkan bahwa hasad dapat menghilangkan kebaikan!
5. Jelaskan arti namimah dan ananiah!

Tugas Portofolio

Ananiah, gadab, gibah, namimah, dan hasad merupakan contoh-contoh perilaku yang tercela. Allah swt. dan Rasulullah saw. sangat membenci dan mencela perbuatan-perbuatan tersebut.

Tulislah bahaya yang disebabkan leh perbuatan ananiah, gadab, gibah, namimah, dan hasad dalam bentuk tabel berikut!

No.	Perbuatan	Bahayanya
1.	Ananiah	________________
2.	Gadab	________________
3.	Gibah	________________
4.	Namimah	________________
5.	Hasad	________________

Salat Sunah Rawatib

Sumber: Tematis Ensiklopedi Al-Qur'an

Sesungguhnya amal perbuatan manusia yang pertama kali dihisab adalah salat.

Allah akan melihat apakah salat seorang hamba itu sempurna atau tidak. Jika seorang hamba salatnya tidak sempurna maka Allah akan melihat apakah ia mengerjakan salat sunah atau tidak. Jadi, salat sunah dapat digunakan sebagai penyempurna salat fardu.

Peta Konsep

Salat Sunah Rawatib
Pengertian Salat Sunah Rawatib
Waktu dan Bilangan Rakaat Rawatib
Cara Melaksanakan Sunah Rawatib
Keutamaan Salat Sunah Rawatib
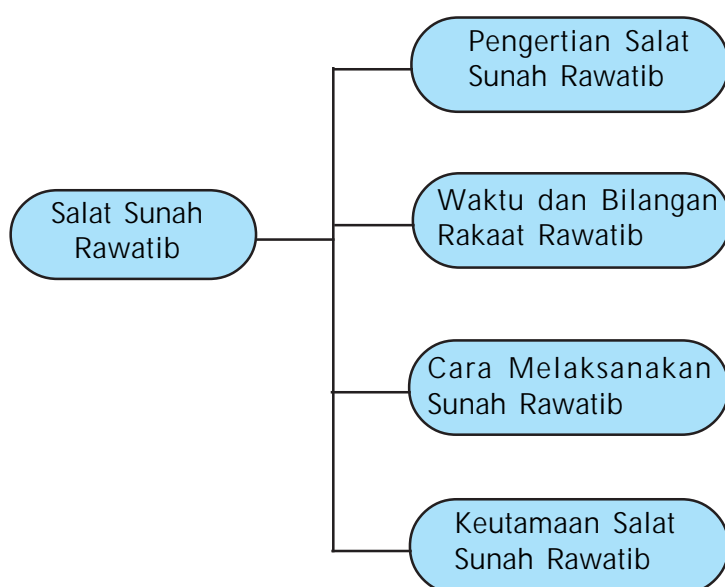
A. Pengertian Salat Sunah Rawatib

Kata rawatib berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari lafal "Ratib" رَاتِبٌ yang artinya "gaji, tambahan, atau salat sunah".

Menurut istilah, salat sunah rawatib artinya salat sunah yang dikerjakan sebelum atau sesudah salat fardu atau salat sunah yang mengiringi salat fardu.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud disebutkan bahwa salat-salat sunah disyariatkan, agar menjadi penyempurna bagi kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi ketika melaksanakan salat-salat fardu.

Salat sunah rawatib dibedakan menjadi dua macam, yaitu salat sunah *mu'akkad* (ditekankan) dan salat sunah *gairu mu'akkad* (tidak ditekankan).

Macam salat sunah mu'akkad (yang ditekankan) adalah sebagai berikut.

1. Salat sunah sebelum salat Subuh.
2. Salat sunah sebelum salat Zuhur.
3. Salat sunah sesudah salat Zuhur dan sesudah salat Jum'at.
4. Salat sunah sesudah salat Magrib.
5. Salat sunah sesudah salat Isya.

Adapun salat sunah yang gairu mu'akkad (tidak ditekankan) adalah sebagai berikut.

1. Salat sunah sebelum dan sesudah salat Zuhur.
2. Salat sunah sebelum salat Asar.
3. Salat sunah sebelum salat Magrib.

Uji Kompetensi

1. Jelaskan pengertian salat sunah rawatib!
2. Sebutkan macam-macam salat sunah rawatib!

B. Waktu dan Bilangan Rakaat Salat Sunah Rawatib

Salat sunah rawatib dilaksanakan beriringan dengan salat wajib. Waktu untuk mengerjakan salat sunah rawatib jika telah masuk waktu salat fardu. Salat sunah rawatib jika dilihat dari waktu mengerjakannya dibagi menjadi dua, yaitu salat sunah qabliyah dan salat sunah ba'diyah.

Salat *sunah qabliyah* adalah salat sunah yang dikerjakan sebelum salat fardu, sedangkan salat *sunah ba'diyah* adalah salat sunah yang dikerjakan sesudah salat fardu.

Adapun hukum salat sunah rawatib ada dua macam, yaitu salat sunah rawatib mu'akkad dan salat sunah rawatib gairu mu'akkad.

Salat sunah rawatib mu'akkad dan bilangan rakaatnya adalah sebagai berikut.

1. Dua rakaat sebelum salat Subuh

   Rasulullah saw bersabda:

   عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : رَكْعَتَا الْفَجْرِ
   خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا (رواه المسلم)

   Artinya: *Dari Aisyah bahwasannya Nabi Muhammad saw. telah bersabda: "Dua rakaat fajar (salat sunah yang dikerjakan sebelum salat Subuh) itu lebih baik dari dunia dan segala isinya". (H.R. Muslim :1193)*
2. Dua rakaat sebelum salat Zuhur.
3. Dua rakaat sesudah salat Zuhur.
4. Dua rakaat sesudah salat Magrib.
5. Dua rakaat sesudah salat Isya.

Dengan demikian jumlah rakaat salat sunah rawatib yang mu'akkad ada 10 rakaat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. berikut.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ حَفِظْتُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صلى الله عليه وسلم
رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ
وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ
قَبْلَ الْغَدَاةِ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abdullah bin Umar ia berkata: "Saya ingat dari Rasulullah saw., dua rakaat sebelum zuhur, dua rakaat sesudah zuhur, dua rakaat*

sesudah magrib, dua rakaat sesudah isya, dan dua rakaat sebelum subuh". (H.R. Bukhari:1109)

Salat sunah rawatib gairu mu'akkad dan bilangan rakaatnya adalah sebagai berikut.

1. Dua rakaat sebelum dan dua rakaat sesudah salat Zuhur.
2. Empat rakaat sebelum salat Asar.

   Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

   عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللهُ امْرَأً صَلَّى
   قَبْلَ الْعَصْرِ اَرْبَعًا (رواه الترمذى)

   Artinya: *Dari Ibnu Umar, dari Nabi Muhammad saw. beliau bersabda: "Allah memberi rahmat akan manusia yang salat empat rakaat sebelum salat Asar".* (H.R. Tirmizi: 395)
3. Dua rakaat sebelum salat Magrib.

Dengan demikian jumlah rakaat salat sunah rawatib qabliyah untuk salat Zuhur adalah empat rakaat, yaitu dua rakaat mu'akkad dan dua rakaat gairu mu'akkad dan jumlah rakaat salat sunah rawatib ba'diyahnya empat rakaat, yaitu dua rakaat mu'akkad dan dua rakaat gairu mu'akkad.

Uji Kompetensi

1. Jelaskan pengertian salat sunah qabliyah dan ba'diyah!
2. Sebutkan waktu-waktu salat sunah rawatib!
3. Sebutkan jumlah rakaat pada salat-salat sunah rawatib!

C. Cara Melaksanakan Salat Sunah Rawatib

Cara mengerjakan salat sunah rawatib sama seperti mengerjakan salat fardu, baik syarat, rukun, sunah maupun hal-hal yang membatalkan. Adapun yang membedakan antara salat fardu dan salat sunah rawatib adalah niatnya.

Semua surah boleh dibaca dalam salat sunah rawatib, tetapi nabi menganjurkan setelah selesai membaca surah al-Fatihah sebaiknya membaca surah al-Kafirun pada rakaat pertama, dan membaca surah al-Ikhlas pada rakaat kedua.

Salat sunah rawatib, waktunya beriringan dengan salat fardu maka salat sunah rawatib harus dikerjakan dalam waktu salat fardu yang diiringinya.

Contoh lafal niat salat rawatib baik qabliyah maupun ba'diyah adalah sebagai berikut.

1. Niat Salat Sunah Dua Rakaat Sebelum Salat Zuhur

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya: *"Aku niat salat sunah sebelum zuhur dua rakaat karena Allah ta'ala."*

2. Niat Salat Sunah Dua Rakaat Sesudah Salat Zuhur

أُصَلِّيْ سُنَّةً بَعْدِيَةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya: *"Aku niat salat sunah sesudah zuhur dua rakaat karena Allah ta'ala."*

3. Niat Salat Sunah Dua Rakaat Sebelum Salat Subuh

أُصَلِّيْ سُنَّةً قَبْلِيَةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya: "*Aku niat salat sunah sebelum subuh dua rakaat karena Allah ta'ala."*

Uji Kompetensi

1. Praktikkan salat sunah rawatib sebelum salat Zuhur!
2. Praktikkan salat sunah rawatib sesudah salat Zuhur!
3. Hafalkan niat-niat salat sunah rawatib!
4. Sebutkan hukum salat sunah rawatib!
5. Sebutkan macam-amcam salat sunah rawatib mu'akkad dan bilangan rakaatnya!

D. Keutamaan Salat Sunah Rawatib

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud disebutkan bahwa, salat-salat sunah disyariatkan untuk menjadi penyempurna bagi kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi ketika mengerjakan salat-salat fardu.

Jika kita sering melakukan salat sunah secara rutin baik qabliyah maupun ba'diyah, kita akan mendapat banyak keutamaan dan fadilah dari Allah. Adapun keutamaan salat sunah rawatib, antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai penyempurna salat fardu.
2. Memperbanyak ibadah baik yang wajib maupun yang sunah.
3. Doa kita akan dikabulkan oleh Allah swt.
4. Menambah ketakwaan, keimanan, serta kekhusyukkan dalam beribadah.
5. Semua amal kebaikannya diterima Allah swt.
6. Dijauhkan dari siksa api neraka.
7. Dilapangkan rezekinya.
8. Dapat menghindarkan diri dari sifat malas.

Uji Kompetensi

Sebutkan keutamaan salat sunah rawatib!

Ibrah

Salat sunah rawatib dapat menambah ketakwaan, keimanan, serta kekhusyukkan dalam beribadah kepada Allah.

Rangkuman

☑ Salat sunah rawatib adalah salat sunah yang dikerjakan sebelum atau sesudah salat fardu, atau salat sunah yang mengiringi salat fardu.

☑ Salat sunah yang dikerjakan sebelum salat fardu disebut salat sunah qabliyah, sedangkan salat sunah yang dikerjakan sesudah salat fardu disebut salat sunah ba'diyah.

☑ Salat sunah rawatib ada dua, yaitu salat sunah mu'akkad (penting) dan salat sunah gairu mu'akkad (kurang penting).

☑ Waktu untuk mengerjakan salat sunah rawatib beriringan dengan salat wajib atau telah memasuki waktu salat fardu.

☑ Cara mengerjakan salat sunah rawatib sama seperti mengerjakan salat fardu, baik syarat, rukun, sunah, maupun hal-hal yang membatalkan, hanya niatnya yang berbeda.

☑ Keutamaan salat sunah rawatib, antara lain sebagai berikut.
1. Menyempurnakan salat fardu.
2. Memperbanyak ibadah baik yang wajib maupun yang sunah.
3. Doa kita akan dikabulkan oleh Allah.
4. Menambah ketakwaan, keimanan, serta kekhusyukkan dalam beribadah.
5. Semua amal kebajikan dibukakan pintu langit untuk diterima Allah swt.
6. Dijauhkan dari siksa api neraka.
7. Dilapangkan rezekinya.
8. Dapat menghindarkan diri dari sifat malas.

Kamus Kecil

ba'diyah	:	sesudah
gairu	:	selain/tidak
mu'akkad	:	utama/penting/ditekankan
qabliyah	:	sebelum
rawatib	:	tambahan, atau salat sunah

Penilaian Sikap

No.	Sikap Perbuatan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Kakak rajin mengerjakan salat sunah rawatib.			
2.	Setiap datang ke masjid Ari tidak pernah mengerjakan salat rawatib, tetapi duduk tenang di dalam masjid.			

3.	Karena ingin mendapat pahala yang banyak, Usman selalu melakukan salat sunah rawatib sesudah salat Zuhur sebanyak 16 rakaat.			
4.	Rudi melakukan salat sunah sesudah Subuh dan sesudah Asar.			
5.	Sebelum salat Subuh ayah selalu mengerjakan salat sunah dua rakaat terlebih dahulu.			

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Salat sunah yang mengiringi salat fardu disebut ....
   a. salat sunah witir
   b. salat sunah tarawih
   c. salat sunah rawatib
   d. salat sunah tahajud
2. Salat sunah rawatib ada ... macam.
   a. satu
   b. dua
   c. tiga
   d. empat
3. Salat sunah rawatib yang dikerjakan sebelum salat fardu disebut salat sunah ....
   a. qabliyah
   b. ba'diyah
   c. mu'akkad
   d. gairu mu'akkad
4. Salat sunah rawatib dua rakaat sesudah salat Magrib hukumnya ....
   a. sunah mu'akkad
   b. sunah gairu mu'akkad
   c. sunah qabliyah
   d. surah ba'diyah

5. Berikut ini yang termasuk salat sunah gairu mu'akkad adalah salat sunah ....
   a. sebelum salat Zuhur
   b. sesudah salat Isya
   c. sebelum salat Magrib
   d. sebelum salat Asar
6. Jumlah bilangan rakaat salat sunah rawatib mu'akkad adalah ... rakaat.
   a. delapan
   b. sepuluh
   c. empat belas
   d. enam belas
7. Salat sunah rawatib yang dikerjakan sesudah salat fardu disebut ....
   a. salat sunah qabliyah
   b. salat sunah ba'diyah
   c. salat sunah gairu mu'akkad
   d. salat sunah muakkad
8. Cara mengerjakan salat sunah rawatib sama seperti mengerjakan salat fardu, yang membedakan adalah ....
   a. syaratnya
   b. rukunnya
   c. niatnya
   d. sujudnya
9. Hukum mengerjakan salat sunah rawatib ada ... macam.
   a. dua
   b. tiga
   c. empat
   d. lima
10. Berikut yang termasuk salat sunah rawatib mu'akkad adalah ....
   a. dua rakaat sebelum salat Subuh
   b. empat rakaat sebelum salat Asar
   c. dua rakaat sebelum salat Magrib
   d. dua rakaat sebelum salat zuhur

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Salat sunah rawatib adalah salat sunah yang mengiringi salat ....
2. Jumlah bilangan rakaat salat sunah rawatib yang mu'akkad adalah ....
3. Gairu mu'akkad artinya ....
4. Salat sunah rawatib sebelum salat Asar termasuk salat sunah ....

5. Doa orang yang rajin mengerjakan salat sunah rawatib akan selalu ... oleh Allah swt.
6. Salat sunah yang dikerjakan sebelum salat fardu disebut ....
7. Dengan melakukan salat sunah rawatib dapat dijauhkan dari siksa ....
8. Salat sunah yang dikerjakan sebelum salat Subuh adalah ....
9. Salat sunah rawatib yang dipentingkan disebut ....
10. Salat sunah rawatib hukumnya ....

C. Jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Apa yang dimaksud salat sunah rawatib?
2. Jelaskan yang dimaksud salat sunah qabliyah dan ba'diyah!
3. Bagaimana cara mengerjakan salat sunah rawatib?
4. Sebutkan pembagian hukum pada salat sunah rawatib!
5. Sebutkan keutamaan salat sunah rawatib!

Tugas Portofolio

Tulislah pada kolom berikut jenis salat sunah rawatib yang kamu kerjakan di rumah/masjid.

No.	Hari/Tanggal	Jenis Salat Sunah Rawatib yang Dikerjakan
	______________	______________________________
	______________	______________________________
	______________	______________________________
	______________	______________________________
	______________	______________________________
	______________	______________________________
	______________	______________________________
	______________	______________________________
	______________	______________________________
	______________	______________________________

Bab 6

Sujud

Sumber: Tematis Ensiklopedi Al-Qur'an

Dalam ajaran Islam, ada beberapa macam sujud yang dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Islam. Sujud yang dimaksud, antara lain sujud syukur dan sujud tilawah. Kedua sujud tersebut dilakukan di luar salat. Tahukah kamu, apa yang dimaksud sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah? Untuk mengetahui kedua sujud tersebut, ikuti pembahasannya berikut.

Peta Konsep
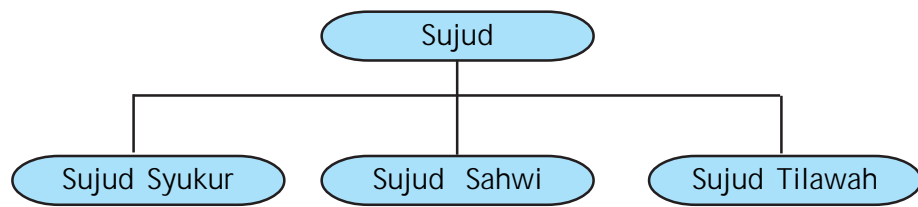
A. Sujud Syukur

Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan seseorang sebagai tanda terima kasih atau syukur kepada Allah swt. atas kenikmatan dan rahmat yang telah diberikan. Misalnya, sujud syukur karena mendapat nilai bagus, naik kelas, lulus ujian, mendapat rezeki yang melimpah, dan terhindar dari kecelakaan yang hampir menimpanya. Sujud syukur menurut Imam Syafi'i hukumnya sunah. Sujud ini dilakukan di luar salat dan tidak boleh dilakukan di dalam salat. Sujud syukur tidak terikat oleh waktu. Artinya, sujud syukur dapat dilakukan kapan saja atau di mana saja.

Berkaitan dengan sujud syukur, Rasulullah bersabda sebagai berikut.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ
أَوْ بُشِّرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَبَارَكَ تَعَالَى (رواه ابن ماجه)

Artinya: *" .... Dari Abu Bakrah bahwasanya Nabi saw. apabila datang kepadanya suatu perkara yang menyenangkan atau mendapatkan kegembiraan, beliau tunduk bersujud syukur kepada Allah swt.* (H.R. Ibnu Majah:1384)

Adapun cara melakukan sujud syukur itu seyogianya suci dari hadas dan najis, berdiri menghadap kiblat, niat sujud syukur bersamaan takbiratulihram, lalu sujud satu kali kemudian duduk, dan diakhiri salam. Namun, ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa sujud syukur itu boleh dilakukan tidak bersuci dahulu dengan pertimbangan, seperti selepas dari bahaya maut, kemudian langsung sujud syukur.

Tidak ada tuntunan yang pasti bacaan dalam sujud syukur ini. Oleh karena itu, boleh membaca doa apa saja dan menggunakan bahasa apa saja.

Berikut ini salah satu contoh doa sujud yang terdapat dalam Al-Qur'an.

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

rabbi auzi'nī an asykura ni'matakal-latī an'amta 'alayya wa 'alā wālidayya wa an a'mala ṣāliḥan tarḍāhu wa aṣliḥ lī fī żurriyyatī, innī tubtu ilaika wa innī minal-muslimīn(a).

Artinya: *" .... Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat -Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai,*

berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sungguh aku bertaubat kepada Engkau dan sungguh aku termasuk orang-orang yang berserah diri (Q.S. al-Aḥqāf/46: 15).

Uji Kompetensi

Tulislah dalil-dalil tentang sujud syukur beserta artinya!

B. Sujud Sahwi

Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan sesudah tasyahud akhir sebelum salam sebanyak dua kali.

Sebab-sebab sujud sahwi adalah sebagai berikut.

1. Ketinggalan tasyahud awal.
2. Kelebihan rakaat atau rukuk atau sujudnya sebab lupa.
3. Karena ragu jumlah rakaat yang telah dilakukan.

Cara melakukan sujud sahwi misalnya kita sedang salat magrib, pada rakaat ketiga kita mengetahui bahwa kita belum duduk tasyahud awal karena lupa maka setelah duduk tasyahud akhir sebelum salam kita harus sujud dua kali. Begitu juga apabila kita mengetahui bahwa dalam salat ada kelebihan rakaat, rukuk, atau sujud serta kita ragu akan jumlah rakaat yang kita lakukan maka kita harus sujud sahwi.

Adapun hukum sujud sahwi adalah sunah muakkad.

Bacaan sujud sahwi

Artinya: *"Mahasuci Allah yang tidak tidur dan tidak pernah lupa"*

Dalil tentang sujud sahwi yang artinya: *Dari Ibnu Mas'ud: Sesungguhnya Nabi saw telah sembahyang zuhur lima rakaat, maka ditanya orang kepada beliau: Adakah beliau sengaja melebihkan sembanyangnya beliau: jawab beliau tidak. Mereka yang melihat beliau sembahyang berkata: Engkau telah sembahyang lima rakaat. Mendengar keterangan mereka yang demikian maka beliau terus sujud dua kali"* (H.R. Bukhari.

Uji Kompetensi

1. Sebutkan sebab-sebab dilakukannya sujud sahwi!
2. Tulislah dalil tentang sujud sahwi beserta artinya!

C. Sujud Tilawah

Tilawah artinya bacaan. Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan saat seorang muslim mendengar bacaan atau membaca ayat-ayat sajdah dari Al-Qur'an. Dalam sebuah hadis, diriwayatkan sebagai berikut.

Artinya: *"....Dari Ibnu Umar ra. sesungguhnya Nabi saw pernah membaca Al-Qur'an di depan kami, maka apabila beliau telah melewati (membaca) ayat sajdah, beliau takbir dan sujud, kemudian kami pun sujud bersama beliau* (H.R. Tirmizi)

Berdasarkan hadis tersebut, para ulama berkesimpulan bahwa kedudukan hukum pelaksanaan sujud tilawah adalah sunah, baik yang dilakukan di dalam salat maupun di luar salat.

Cara melakukan sujud tilawah dalam salat adalah langsung bersujud saat orang yang sedang salat membaca ayat sajdah dari salah satu surah dalam Al-Qur'an. Sujud tilawah cukup dilakukan satu kali sambil membaca tasbih selayaknya sujud biasa dan ditambah bacaan khusus sujud tilawah. Hal itu sebagaimana diriwayatkan dari Aisyah yang berbunyi sebagai berikut.

Artinya: *"....Maha suci Tuhanku Yang Maha Tinggi. Ya Allah, catatlah bagiku pahala, dan lepaskan dariku dosa. Dan jadikanlah bacaan ayat ini sebagai tabungan amal bagiku, dan terimalah bacaan tersebut dariku, sebagaimana Engkau menerima bacaan hamba-Mu Daud"* (H.R. Tirmizi:528)

Setelah melakukan sujud tilawah dengan bacaan tersebut, orang yang salat itu kembali berdiri meneruskan bacaannya dan meneruskan salatnya sampai selesai. Adapun cara melakukan sujud tilawah yang dilakukan di luar salat, yakni dimulai dengan takbiratul ihram, kemudian sujud, duduk setelah sujud, dan diakhiri dengan salam.

Bacaan sujud tilawah di luar salat sama dengan sujud tilawah dalam salat. Perbedaannya adalah bagi yang berada di luar kegiatan salat, sujud tilawah harus dimulai dengan takbiratulihram, untuk membedakan antara perbuatan ibadah mahdah dengan kegiatan lainnya di luar peribadatan. Sujud tilawah diakhiri dengan salam, untuk menandakan berakhirnya peribadatan tersebut sehingga dapat meneruskan kembali pekerjaan di luar sujudnya itu.

Berikut ini contoh bacaan sajdah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

1. Surah al-A'rāf : 206, juz 9 (وَلَهُۥ يَسْجُدُونَ)
2. Surah ar-R'ad : 15, juz 13 (وَالْآصَالِ)
3. Surah an-Naḥl, 50, juz 14 (مَا يُؤْمَرُونَ)
4. Surah al-Isrā' : 109, juz 15 (وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا)
5. Surah Maryam : 58, juz 16 (خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا)
6. Surah al-Ḥajj : 18, juz 17 (يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ)
7. Surah al-Ḥajj : 77, juz 17 (لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ)
8. Surah al-Furqān : 60, juz 19 (وَزَادَهُمْ نُفُورًا)
9. Surah as-Sajdah, 15, juz 21 (وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ)
10. Surah Fuṣṣilat : 38, juz 24 (وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ)

Uji Kompetensi

Bagaimana sikap kita apabila mendengar orang membaca Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat ayat sajdah?

Hafalkan lafal doa sujud tilawah beserta terjemahannya!

Ibrah

Hari Raya Idul Adha adalah saat yang dinanti-nanti oleh kebanyakan umat Islam untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWTswt. dengan menyembelih hewan kurban yang dibagikan kepada fakir miskin. Hari Raya Idul Adha tahun ini adalah yang paling berkesan bagi Ahmad. Tanpa diduga ibunya yang pulang dari ibadah haji membelikan sebuah jam tangan yang telah lama diinginkannya. Bukan main girangnya hati Ahmad. Begitu ibunya menyerahkan jam tangan tersebut, Ahmad langsung melakukan sujud syukur. Dengan wajah yang penuh haru, Ahmad menjabat tangan bapak ibunya sambil mengucapkan terima kasih.

Rangkuman

- ☑ Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan karena mendapat suatu kenikmatan atau terhindar dari suatu musibah. Sujud syukur dilakukan sekali dan harus di luar salat. Hukum sujud syukur adalah sunah.
- ☑ Hikmah melakukan sujud syukur, antara lain memeroleh kepuasan dan ketentraman batin serta tambahan nikmat dari Allah swt.
- ☑ Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan sesudah tasyahud akhir dan sebelum salam, sebanyak dua kali
- ☑ Sujud tilawah ialah sujud yang dilakukan karena mendengar atau membaca ayat-ayat sajdah. Hukum sujud tilawah adalah sunah. Sujud tilawah dilakukan sekali sujud dan boleh dilakukan di dalam atau di luar salat.

Kamus Kecil

sujud : berlutut serta meletakkan dahi ke lantai (misalnya pada waktu salat)

sunah : pekerjaan yang apabila dikerjakan mendapat pahala apabila tidak dikerjakan tidak berdosa

Penilaian Sikap

No.	Pernyataan	Baik	Tidak
1.	Faiz juara kelas setiap tahun. Ia enggan melakukan sujud syukur karena keberhasilannya merupakan kerja keras bukan karena nikmat pemberian Allah swt.		
2.	Kita selamat dari gigitan ular berbisa atau anjing di jalan. Seketika itu, kita melakukan sujud syukur.		
3.	Keluarga Pak Hanif selamat atas musibah banjir yang melanda desanya. Tanpa bersuci dari hadas dan najis, ia sekeluarga langsung sujud syukur.		

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Sujud syukur disunahkan bagi orang yang ....
   a. terhindar dari musibah
   b. memperoleh kebahagiaan hidup
   c. menikmati karunia Allah swt.
   d. memperoleh kenikmatan hidup atau terhindar dari musibah
2. Sujud syukur sebaiknya dilakukan di ....
   a. masjid
   b. rumah sendiri
   c. tempat kejadian
   d. di mana saja asalkan tempat yang suci
3. Sujud yang dilakukan seseorang itu memiliki unsur perasaan. Di bawah ini yang tidak termasuk unsur tersebut adalah ....
   a. kepasrahan hati
   b. kesamaan hati
   c. ketundukan hati
   d. kepatuhan jiwa
4. Sujud kepada selain Allah swt. termasuk perbuatan ....
   a. fasik
   b. nifak
   c. riddah
   d. syirik

5. Sujud dilakukan seseorang sebagai bukti ... kepada Allah swt.
   a. rasa cinta
   b. rasa kagum
   c. rasa hormat dan tunduk
   d. rasa takut
6. Menurut Islam, sujud hanya boleh dilakukan terhadap ....
   a. Allah swt.
   b. Allah swt. dan Rasul-Nya
   c. hal-hal yang terpuji
   d. Khalik dan makhluk-Nya
7. Secara bahasa, sujud tilawah berarti sujud karena ....
   a. ketaatan
   b. ayat
   c. bacaan
   d. perasaan
8. Apabila seseorang mendengar bacaan ayat sajdah, kemudian ia sujud maka ....
   a. setan lari meninggalkannya sambil menangis
   b. setan hangus terbakar api neraka
   c. setan mondar-mandir ke sana ke mari
   d. setan berteriak memanggil kawannya
9. Hukum melakukan sujud tilawah adalah ....
   a. fardu kifayah
   b. sunah
   c. mubah
   d. fardu ain
10. Sujud tilawah dapat dilakukan ....
   a. di waktu salat
   b. di luar salat
   c. di dalam atau di luar salat
   d. di dalam salat

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sunah Rasulullah saw. saat memperoleh karunia Allah swt. adalah ....
2. Sujud syukur merupakan bukti bagi seorang hamba atas ....
3. Surah Ibrahim dan al-Baqarah yang berkaitan dengan bersyukur adalah ....
4. Sujud syukur tidak harus suci dari hadas dan najis karena ....
5. Hukum sujud tilawah menurut jumhur ulama adalah ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sebutkan macam-macam sujud di luar salat!
2. Apa yang di maksud dengan sujud tilawah?
3. Apa yang di maksud dengan sujud syukur?
4. Apa perbedaan antara kedua sujud syukur dan sujud tilawah?
5. Kapan melaksanakan sujud tilawah dan sujud syukur?

Tugas Portofolio

Jelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dan hadis yang berkaitan dengan sujud tersebut!

No.	Sujud	Pengertian dan Hadis yang Berkaitan
1.	Sujud syukur	Pengertian: ______________________ ______________________ Hadis: ______________________ ______________________
2.	Sujud sahwi	Pengertian: ______________________ ______________________ Hadis: ______________________ ______________________
3.	Sujud tilawah	Pengertian: ______________________ ______________________ Hadis: ______________________ ______________________

Puasa

Sumber: Tematis Ensiklopedi Al-Qur'an

Puasa merupakan salah satu jenis peribadatan yang diperintahkan Allah swt. kepada umat Islam. Puasa merupakan sikap dan perbuatan menahan diri dari berbagai godaan, seperti makan, minum, dan godaan lainnya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari, khususnya bagi setiap muslim yang balig dan berakal, tidak dalam keadaan haid dan nifas, dengan niat melaksanakan perintah Allah swt.

Peta Konsep

Puasa
Hakikat Puasa
Macam Puasa Wajib
Macam Puasa Sunah
Pengertian Puasa
Macam Puasa
Rukun Puasa
Amalan Sunah ketika Puasa
Makruh Puasa
Hal-Hal yang Membatalkan Puasa
Doa Berbuka Puasa
Puasa Ramadhan
Puasa Nazhar
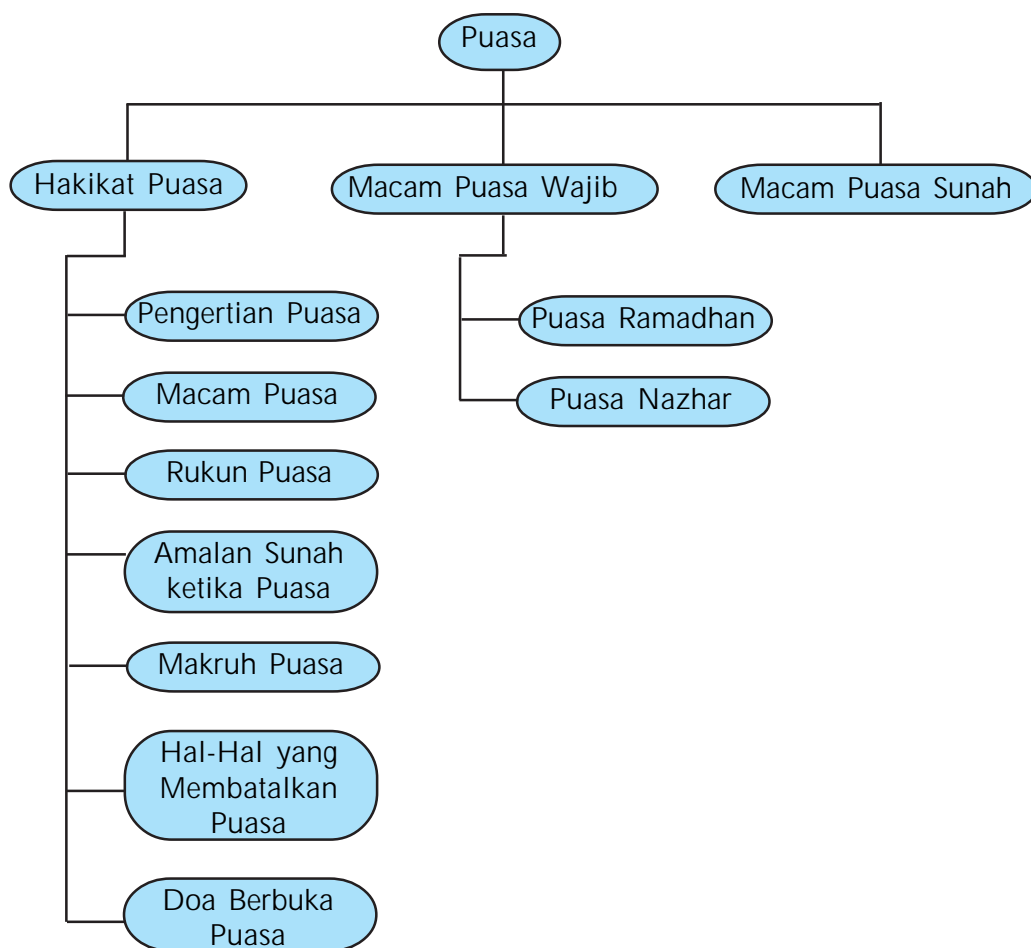
A. Hakikat Puasa

1. Pengertian Puasa

Kata puasa berasal dari bahasa Arab yang berarti menahan atau mencegah. Menurut pengertian syarak, puasa adalah menahan diri atau mencegah dari sesuatu yang membatalkan puasa dengan niat yang tertentu sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan beberapa syarat tertentu.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

wa kulū wasyrabū ḥattā yatabayyana lakumul-khaiṭul-abyaḍu minal-khaiṭil-aswadi minal-fajr(i), ṡumma atimmuṣ-ṣiyāma ilal-lail(i),

Artinya: *... Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam. (Q.S. Al-Baqarah/ 2: 187)*

2. Macam Puasa

Puasa sebagai amalan yang langsung untuk Allah swt. dan pahalanya dilipatgandakan sesuai dengan iradah-Nya dibagi menjadi empat macam.

a. *Puasa yang difardukan*, meliputi puasa Ramadan, puasa kafarat, dan puasa yang dinazarkan.

b. *Puasa yang disunahkan,* meliputi puasa enam hari pada bulan Syawal, puasa hari Senin dan Kamis, puasa pada tanggal 10 Muharram, atau puasa tiga hari setiap bulan.

c. *Puasa yang diharamkan*, meliputi puasa pada dua hari raya, puasa seorang istri selain bulan Ramadan tanpa seizin suami, puasa pada hari tasyrik, dan puasa sepanjang masa.

d. *Puasa yang dimakruhkan,* meliputi puasa khusus pada hari Jumat tanpa puasa hari sebelum dan sesudahnya, puasa khusus pada hari Sabtu, dan puasa dengan cara wisal (tidak berbuka pada waktu terbenam matahari dan tidak makan sahur).

3. Rukun Puasa

Rukun puasa adalah sesuatu yang harus ada pada orang yang hendak atau sedang melaksanakan puasa, baik melaksanakan sesuatu yang diperintahkan maupun mencegah sesuatu yang dilarang.

Adapun rukun-rukun puasa atau fardu puasa adalah niat dan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

a. Niat

Niat adalah sesuatu yang sangat menentukan untuk sah dan tidaknya suatu perbuatan atau ibadah yang dilaksanakan . Niat ini ada di dalam hati setiap manusia.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه ابو داود)

Artinya: *"Sesungguhnya segala perbuatan tergantung dari niatnya dan sesungguhnya manusia akan mendapatkan apa yang telah diniatkan. Maka barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, baginya pahala hijrah karena Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang hijrahnya karena keduniaan yang hendak diperolehnya atau karena perempuan yang hendak dikawininya, maka hijrahnya itu akan mendapatkan apa yang dihijrahkannya, yaitu yang hendak dicapainya. (H.R. Abu Daud: 1882)*

Peranan niat di dalam suatu amal perbuatan begitu penting. Oleh karena itu, di dalam puasa pun ditempatkan pada tempat yang utama (sebagai rukun). Niat pada rukun puasa dilaksanakan pada malam harinya sebelum puasa itu dilaksanakan, yaitu bagi puasa wajib dan untuk puasa sunah dapat berniat pada pagi hari setelah fajar sampai matahari condong ke barat.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ (رواه الترمذى)

Artinya: "*Barang siapa yang tidak menetapkan (niat) akan berpuasa (wajib) pada malamnya sebelum terbit fajar maka tidaklah ia berpuasa.* (H.R. Tirmizi: 662)

b. **Menahan Diri dari Hal yang Membatalkan Puasa**

Menahan diri atau mencegah dari hal-hal yang membatalkan puasa dilakukan sejak terbit fajar (waktu imsak) sampai tenggelamnya matahari. Waktu imsak adalah saat sebelum terbit fajar, yang oleh Nabi saw. telah dikatakan bahwa lamanya kira-kira sepuluh menit sampai dua belas menit.

Allah berfirman sebagai berikut.

wa kulū wasyrabū ḥattā yatabayyana lakumul-khaiṭul-abyaḍu minal-khaiṭil-aswadi minal-fajr(i), ṡumma atimmuṣ-ṣiyāma ilal-lail(i),

Artinya: ".... *Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dari benang hitam, yaitu fajar, kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam* (Q.S.Al-Baqarah/ 2: 187)

4. Amalan Sunah ketika Puasa

Setiap umat Islam yang melaksanakan puasa disunahkan melakukan hal-hal berikut.

a. Makan sahur pada malam harinya (meskipun sedikit)

Rasulullah saw. bersabda

Artinya: " ... *makan sahurlah kamu sekalian, karena sesungguhnya dalam makan sahur itu ada berkahnya.* (H.R. Bukhari 1789, Muslim 1835)

b. Memperbanyak sedekah, memberi makan atau minum untuk berbuka puasa kepada orang yang berbuka.

c. Memperbanyak membaca Al-Quran, beriktikaf di masjid terutama pada sepuluh hari yang terakhir dari bulan Ramadan dan memperbanyak ibadah lainnya.

d. Meninggalkan perkataan-perkataan yang jelek, seperti mengumpat, meng-gunjing, berbicara kotor, dan berdusta.

e. Mengakhirkan waktu sahur sehingga mendekati imsak lebih kurang 12 menit.

f. Menyegerakan/mempercepat berbuka puasa apabila telah nyata dan yakin bahwa matahari telah terbenam.
g. Berbuka puasa dengan kurma atau makanan yang manis. Jika tidak ada, dengan air terlebih dahulu.
h. Sewaktu akan berbuka, hendaklah berdoa terlebih dahulu.

5. Makruh Puasa

Makruh puasa adalah hal-hal yang dimakruhkan dalam pelaksanaan ibadah puasa, yaitu

a. bersikat gigi atau bersiwak setelah matahari condong ke barat;
b. berkumur yang berlebih-lebihan, terlebih berkumur setelah matahari condong ke barat,
c. memasukkan air ke dalam hidung ketika berwudu. Hal itu dikhawatirkan akan masuk ke dalam perut;
d. membekam atau memantik sehingga akan menjadikan lemah badan.

6. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Setiap orang Islam yang berpuasa maka sepanjang hari harus menahan diri. Apabila seseorang tidak mampu menahan diri dari hal yang dilarang dalam puasa, puasa yang dilakukan menjadi batal.

Hal-hal yang membatalkan puasa dan yang harus dicegah adalah sebagai berikut.

a. Makan dan minum yang disengaja. Apabila lupa makan dan minum, puasanya tidak batal. Rasulullah saw. besabda sebagai berikut.

مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللهُ وَسَقَاهُ (رواه مسلم)

Artinya: “*Barang siapa lupa, dan dia sedang berpuasa, kemudian makan dan minum maka hendaklah menyempurnakan puasanya. Karena sesungguhnya Allah yang memberi makan dan minum.* (H.R. Muslim : 1932)

b. Berhubungan/bersetubuh antara suami istri pada siang hari. Jika suami istri berhubungan/bersetubuh di siang hari pada bulan Ramadan dan mereka sedang menangung wajib puasa, mereka wajib membayar kafarat (denda) dengan tiga tingkatan sebagai berikut.
   1) Memerdekakan budak/hamba sahaya. Apabila tidak kuasa, hendaklah memilih tingkatan yang kedua.

2) Berpuasa dua bulan berturut-turut selain puasa Ramadan. Apabila hal ini juga tidak kuasa, dapat memilih tingkatan yang ketiga.
3) Memberi makan kepada enam puluh orang miskin, tiap-tiap seorang miskin satu mud (3/4 liter).

c. Keluar mani karena disengaja. Apabila perbuatan tersebut karena mimpi tidak membatalkan puasa.
d. Muntah yang disengaja. Apabila muntah tak disengaja, tidak membatalkan puasa.
e. Memasukkan sesuatu ke dalam lubang rongga badan yang terbuka, seperti memasukkan air ke lubang telinga, kubul, dubur, dan hidung membatalkan puasa.
f. Haid dan nifas bagi perempuan membatalkan puasa dan wajib qada.
g. Murtad, keluar dari agama Islam.
h. Gila, atau mabuk sampai sepanjang hari.

7. Doa Berbuka Puasa

Artinya: “*dahaga telah hilang, urat-urat telah basah (segar) dan insya Allah pahalanya ditetapkan* (H.R. Abu Daud : 2010)

Uji Kompetensi

1. Jelaskan pengertian puasa baik dari segi bahasa maupun menurut pengertian syarak!
2. Sebutkan manfaat yang kamu peroleh atas puasa yang kalian lakukan!
3. Salah satu rukun puasa adalah niat. Bagaimana lafal niat berpuasa Ramadan?
4. Sudahkah kalian memperbanyak amalan sunah selama kalian melaksanakan ibadah puasa? Tulislah amalan sunah apa saja yang telah kalian kerjakan!

6. Tulislah kembali hal-hal apa saja yang dimakruhkan dalam pelaksanaan ibadah puasa!
7. Hindarilah hal-hal yang membatalkan puasa, baik puasa sunah maupun puasa Ramadan!
8. Sebutkan hal-hal yang membatalkan puasa!
9. Hafalkan kemudian terapkan doa berbuka puasa ketika kamu menjalankan puasa!

B. Macam Puasa Wajib

Puasa wajib meliputi sebagai berikut.

1. Puasa Ramadan

Puasa Ramadan adalah puasa wajib yang harus dikerjakan oleh orang-orang yang beriman, setiap tahun sekali, yakni pada bulan Ramadan. Puasa Ramadan dilaksanakan selama sebulan penuh. Hukum puasa Ramadan adalah fardu ain (wajib) bagi setiap orang mukalaf. Kewajiban puasa Ramadan dikemukakan langsung oleh Allah swt. dalam firman-Nya berikut.

Yā ayyuhal-lażīna āmanū kutiba 'alaikumuṣ-ṣiyāmu kamā kutiba 'alal-lażīna min qablikum la'allakum tattaqūn(a).

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.* (Q.S. Al-Baqarah/2: 183)

Berpuasa pada bulan Ramadan termasuk salah satu rukun Islam, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw. berikut.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُوْلُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ
رَمَضَانَ (رواه البخاري)

Artinya: "*Didirikan Islam itu atas lima perkara, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali hanya Allah dan bahwasannya Nabi Muhammad saw. itu adalah utusan Allah, mendirikan salat lima waktu, mengeluarkan zakat, mengerjakan ibadah haji, dan berpuasa di bulan Ramadan".* (H.R. Bukhari : 7)

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah puasa Ramadan, setiap umat Islam harus mengetahui tentang ketentuan awal dan akhir bulan Ramadan, kebolehan tidak berpuasa dan cara menggantikannya, amalan sunah pada bulan Ramadan, amalan yang dilarang bagi orang yang berpuasa Ramadan, serta kafarat bagi orang yang melanggar larangan puasa Ramadan.

a. Kebolehan Tidak Berpuasa dan Cara Menggantikannya

Orang Islam diperbolehkan tidak berpuasa pada bulan Ramadan apabila ada sebab-sebab yang memperbolehkan meninggalkannya. Berdasarkan cara menggantikannya, kebolehan tidak berpuasa dibedakan menjadi tiga macam

1) Boleh tidak berpuasa, tetapi diwajibkan mengqada pada hari yang lain sejumlah puasa yang ditinggalkan. Hal itu diberlakukan untuk kejadian berikut

   a) Orang yang sakit, sedangkan apabila berpuasa sakitnya akan bertambah parah.

Sumber: Dokumentasi penulis

   b) Orang yang sedang bepergian jauh (مُسَافِرٌ), yang jaraknya paling sedikit 16 farsah atau sekitar 72 km.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

...فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ...

faman kāna minkum mariḍan au 'alā safarin fa 'iddatum min ayyāmin ukhar(a),

Artinya : *"Maka barang siapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajiblah mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. (Q.S.Al-Baqarah/2: 184)*

c) Orang yang sedang hamil dan menyusui, sedangkan ia khawatir apabila berpuasa akan memberi mudarat bagi dirinya sendiri. Orang tersebut boleh tidak berpuasa dan wajib mengqada pada hari yang lain.

d) Orang sedang haid, nifas, dan orang yang batal puasanya karena salah satu sebab yang membatalkan puasa serta orang yang karena sesuatu uzur yang mengharuskan tidak berpuasa. Dalam sebuah hadis, diriwayatkan sebagai berikut.

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها : كُنَّا نَحِيضُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صلى الله عليه وسلم
ثُمَّ نَطْهُرُ فَيَأْمُرُنَا فَنُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصِّيَامِ وَلَا يَأْمُرُنَا
بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ (رواه الترمذى)

Artinya : Dari Aisyah r.a.:"Kami haid pada masa Rasululah saw. maka beliau memerintahkan kami untuk mengqada puasa dan tidak memerintahkan kami untuk mengqada salat." (H.R. At-Tirmizi : 717)

Bagi orang-orang tersebut diperbolehkan tidak berpuasa dengan ketentuan harus mengqada pada hari yang lain di luar bulan Ramadan. Kapan saja ia ada kesempatan mengqada harus segera mengqada, baik bulan Syawal, bulan Rajab, atau bulan Syakban asal tidak sampai bulan Ramadan berikutnya, dan tidak pula harus berturut-turut sebab tidak berturut-turut pun boleh.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا قَضَيْتُ شَيْئًا مِمَّا يَكُوْنُ
عَلَيَّ مِنْ رَمَضَانَ اِلاَّ فِي شَعْبَانَ حَتَّى قُبِضَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الترمذى)

Artinya : *Dari Aisyah ia berkata: "Saya tidak pernah mengqada puasa yang saya tinggalkan pada bulan Ramadan, kecuali pada bulan Syakban sehingga Rasulullah saw. wafat".* (H.R. Tirimizi)

2) Boleh tidak berpuasa karena sesuatu sebab tidak mengqada, tetapi membayar fidyah tiap-tiap hari yang ditinggalkan satu mud (± 3/4 liter). Hal itu diberlakukan untuk kejadian berikut.
   a) orang yang sedang sakit dan tidak ada harapan untuk sembuh, lebih-lebih apabila kemudian meninggal dunia;
   b) orang yang tidak kuasa/kuat berpuasa karena tua.

   Allah swt. telah berfirman sebagai berikut.

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِيْنَ
يُطِيْقُوْنَهٗ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِيْنٍ ۗ

Ayyāmam ma'dūdāt(in), faman kāna minkum mariḍan au 'alā safarin fa 'iddatum min ayyāmin ukhar(a), wa 'alal-lażīna yuṭīqūnahū fidyatun ṭa'āmu miskīn(in),

Artinya: *"Maka jika di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu ia tidak berpuasa), maka (wajiblah mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa) pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah (yaitu) memberi makan seorang yang miskin."* (Q.S. Al-Baqarah/2: 184)

3) Boleh tidak berpuasa, namun ia harus mengqada puasa yang ditinggalkan dan membayar kafarat. Hal itu diberlakukan bagi orang perempuan yang sedang hamil atau menyusui, dan ia khawatir akan anak yang ada dalam kandungan atau yang sedang disusuinya. Apabila melaksanakan ibadah puasa yang

ditinggalkan menurut sebagian ulama ia harus mengqada puasa yang ditinggalkan dan harus pula membayar fidyah yang sehari satu mud (± 3/4 liter) dari makanan pokok.

b. Amalan yang Dilarang bagi Orang yang Berpuasa Ramadan

Banyak amalan yang dilarang untuk dikerjakan bagi orang yang berpuasa karena dapat membatalkan puasanya. Amalan yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1) Makan dan Minum yang Disengaja

Seseorang yang dengan sengaja makan dan minum maka puasanya batal. Akan tetapi, jika makan dan minum tanpa disengaja, seperti lupa maka tidak membatalkan. Dalam sebuah hadis diriwayatkan sebagai berikut.

مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ. فَإِنَّمَا
أَطْعَمَهُ اللهُ وَسَقَاهُ (رواه مسلم)

Artinya: “*Barang siapa lupa, dan dia sedang berpuasa, kemudian makan dan minum maka hendaklah menyempurnakan puasanya. Karena sesungguhnya Allah yang memberi makan dan minum.* (H.R. Muslim : 1952)

2) Muntah dengan Sengaja

Muntah dengan usaha sengaja, sekalipun tidak ada yang kembali ke dalam mulut akan membatalkan puasa. Sebaliknya muntah yang tidak disengaja, tidak membatalkan puasa. Dalam sebuah hadis diriwayatkan sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ
فَلَيْسَ عَلَيْهِ قَضَاءٌ وَمَنِ اسْتَقَاءَ عَمْدًا فَلْيَقْضِ (رواه الترمذي)

Artinya: *Dari Abi Hurairah r.a. “Bahwasanya Nabi saw. bersabda: Barang siapa terpaksa muntah, tidaklah wajib mengqada puasanya, dan barang siapa yang mengusahakan muntah dengan sengaja maka hendaklah dia mengqada puasanya.” (H.R. At-Tirmizi : 653)*

3) Melakukan Hubungan Suami Istri atau Mengeluarkan Mani yang Disengaja

Orang yang bersetubuh di malam hari, tetapi ia belum sempat mandi sampai datang waktu subuh maka mandi junub di waktu subuh itu tidak membatalkan puasa. Dalam sebuah hadis diriwayatkan sebagai berikut.

عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتَا : كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم
يُصْبِحُ جُنُبًا وَهُوَ صَائِمٌ ثُمَّ يَغْتَسِلُ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: *Dari Aisyah dan Umu Salamah, keduanya berkata, "Nabi saw. di waktu Subuh berada dalam keadaan junub sedang beliau berpuasa, kemudian beliau mandi."* (H.R. Bukhari dan Muslim)

4) Keluar Darah Haid atau Nifas

Jika seorang perempuan kedatangan haid atau nifas, sedangkan ia puasa, batallah puasanya. Akan tetapi, ia wajib mengqada puasa tersebut di hari lain sebanyak hari yang ia tidak berpuasa.

5) Gila (Tidak Berakal)

Jika seseorang mempunyai penyakit gila yang datang pada siang hari sewaktu berpuasa, puasanya menjadi batal.

2. Puasa Kifarat

Puasa kifarat adalah untuk menebus dosa atau membayar denda karena melanggar sesuatu yang dilarang agama. Misalnya, orang yang sedang berpuasa melakukan hubungan suami istri di siang hari pada bulan Ramadan. Dendanya, berpuasa selama dua bulan berturut-turut. Jika tidak mampu melaksanakan, dia harus memberi makan enam puluh orang miskin.

Dalam hadis diriwayatkan sebagai berikut.

جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ : هَلَكْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ
قَالَ وَمَا اَهْلَكَكَ ؟ قَالَ وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ. فَقَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ : هَلَكْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ
قَالَ وَمَا اَهْلَكَكَ ؟ قَالَ وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِيْ فِيْ رَمَضَانَ. فَقَالَ:
هَلْ تَجِدُ مَا تَعْتِقُ رَقَبَةً ؟ قَالَ لاَ . قَالَ : فَهَلْ تَسْتَطِيْعُ اَنْ
تَصُوْمَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ ؟ قَالَ لاَ. قَالَ، فَهَلْ تَجِدُ مَا تُطْعِمُ
سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا ؟ قَالَ لاَ قَالَ ثُمَّ جَلَسَ فَأُتِيَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم بِعَرَقٍ
فِيْهِ تَمْرٌ فَقَالَ تَصَدَّقْ بِهٰذَا قَالَ اَفْقَرَ مِنَّا فَمَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا
اَهْلُ بَيْتٍ اَحْوَجُ مِنَّا فَضَحِكَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم حَتَّى بَدَتْ
اَنْيَابُهُ ثُمَّ قَالَ اذْهَبْ فَاَطْعِمْ اَهْلَكَ (رواه ومسلم)

Artinya: *Seseorang datang kepada Nabi saw. lalu ia berkata, "Celaka saya, wahai Rasulullah!" Sabdanya, "Mengapa engkau celaka?" Jawabnya, "saya telah mencampuri istriku siang hari bulan puasa. Lalu beliau bersabda, "Apakah engkau punya sesuatu untuk menebus budak?" Jawabnya, "Tidak". Sabdanya, "Apakah engkau mampu puasa dua bulan berturut-turut?" Jawabnya,"Tidak!" Sabdanya, "Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk engkau berikan kepada 60 orang miskin?" Jawabnya, "Tidak!" Kemudian ia duduk. Lalu Nabi saw. datang membawa segantang kurma. Lalu sabdanya, "Bersedekahlah dengan ini! "Lalu ia menjawab, "Apakah ini diberikan kepada orang yang lebih fakir dari kami? Demi Allah, tidak ada penduduk negeri ini yang lebih perlu kepada makanan ini dari kami. Lalu Nabi saw. tertawa sehingga terlihat gigi geraham beliau. Dan sabdanya, "Pergilah dan berikan ini kepada keluargamu."* (H.R. Muslim : 1870)

3. Puasa Nazar

N*azar* artinya jarang adanya, atau perkataan yang jarang terpakai atau luar biasa. Pengertian nazar adalah menjadikan sesuatu kebaikan yang pada asal mulanya tidak diwajibkan oleh syarak, namun setelah dinazarkan hukumnya menjadi wajib untuk dilaksanakan. Jadi, puasa nazar adalah puasa yang pada asal mulanya tidak diwajibkan oleh ketentuan syarak. Oleh sebab itu, apabila puasa tersebut telah diucapkan sebagai nazar maka menjadi wajib dan harus dikerjakan.

a. Contoh Puasa yang Dinazarkan

Apabila nanti saya lulus ujian, saya bernazar akan berpuasa satu hari tepat pada hari Kamis. Setelah ujian tersebut benar-benar lulus, puasa satu hari tepat hari Kamis yang dinazarkan tersebut wajib dan harus dikerjakan.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

Yūfūna bin-nażri wa yakhāfūna yauman kāna syarruhū mustaṭīrā(n).

Artinya: *"Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana." (Q.S.Al-Insān/76 : 7)*

b. Hukum Puasa Nazar

Seperti telah disebutkan di atas, puasa nazar pada mulanya tidak ada (tidak diwajibkan). Namun, apabila puasa telah betul-betul dinazarkan, hukumnya adalah wajib untuk dilaksanakan.

Wajib dilaksanakannya nazar adalah sepanjang menyangkut ketaatan kepada Allah. Apabila bernazar akan melakukan perbuatan maksiat (larangan-larangan Allah), misalnya bernazar akan berbuat zina, mencuri, dan menyontek, hukumnya adalah tidak sah dan tidak wajib dilaksanakan.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

مَنْ نَذَرَ اَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلَا يَعْصِيْهِ (رواه النسائي)

Artinya: *Barang siapa bernazar akan mengerjakan maksiat (larangan) kepada Allah, maka janganlah maksiat itu dikerjakan. (H.R. An-Nasa'i : 3746)*

Perbuatan orang yang bernazar pada mulanya hukumnya adalah mubah, yaitu boleh bernazar dan boleh tidak bernazar, sepanjang tidak melanggar larangan agama (syariat). Jadi, boleh bernazar, asalkan bersifat *ta'abbudi* (ibadah) kepada Allah swt. seperti bernazar akan mengerjakan salat sunah dua rekaat jika lulus ujian, akan berpuasa, dan akan bersedekah. Kita tidak diperbolehkan bernazar untuk meninggalkan perkara yang mubah, seperti bernazar tidak akan makan atau tidak akan minum.

c. Penyebab Puasa Nazar

Sebab-sebab puasa nazar ada dua macam, yaitu karena ada sebab dan tidak ada sebab.

1) Puasa nazar yang dikerjakan karena ada sebab, misalnya seorang yang berpuasa nazar apabila akan mendapatkan kenikmatan, atau apabila terhindar dari malapetaka yang menimpanya, ia bernazar akan melaksanakan puasa tiga hari berturut-turut. Dengan sebab tersebut puasa tiga hari berturut-turut tersebut, harus dilaksanakan.
2) Puasa nazar yang dikerjakan karena tidak ada sebab, misalnya saya bernazar akan berpuasa Senin dan Kamis bulan depan. Menurut sebagian ulama, nazar tersebut harus dilaksanakan sebagaimana nazar tersebut di atas yang ada sebab. Sebagian ulama yang lain berpendapat nazar tersebut tidak wajib dilaksanakan karena tidak ada sebab.

Uji Kompetensi

1. Kaitannya dengan berpuasa, mungkinkah satu orang dikenakan dua kewajiban, yaitu mengqada puasa dan membayar fidyah?
2. Sebutkan amalan sunah yang kalian kerjakan di bulan Ramadan!
3. Sebutkan amalan yang dilarang bagi orang yang berpuasa di bulan Ramadan!
4. Pernahkah kamu bernazar puasa? Sebutkan nazar yang pernah kamu lakukan kaitannya dengan beribadah kepada Allah swt.

C. Puasa Sunah

1. Pengertian Puasa Sunah

Puasa sunah adalah puasa yang dianjurkan oleh Rasulullah saw, bagi kaum muslimin. Apabila yang sunah ditinggalkan tidak berdosa dan tidak mendapat siksa, tetapi tetap merugi karena amal ibadahnya tidak bertambah.

2. Macam Puasa Sunah

Puasa sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw., antara lain sebagai berikut :

a. Puasa Hari Senin dan Hari Kamis

Puasa Senin dan Kamis adalah puasa sunah yang dikerjakan setiap hari Senin dan Kamis, jika dilakukan hukumnya sunah. Dianjurkannya puasa hari senin dan kamis berdasarkan hadis dari Aisyah riwayat Turmudzi berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صَوْمَ

الِاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ (رواه الترمذي)

Artinya : "Dari Aisyah ra. Katanya, Nabi Muhammad saw. Selalu memilih puasa hari Senin dan Kamis." (H.R. Tirmidzi: 676).

b. Puasa Syawal

Puasa Syawal adalah puasa sunah yang dilakukan pada bulan Syawal selama enam hari sesudah hari raya Idul Fitri. Hukum puasa syawal adalah sunah muakad. Dasar pelaksanaan puasa syawal adalah hadis dari Abi Ayyub al-Anshari riwayat Muslim berikut ini.

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

(رواه مسلم)

Artinya : "Dari Abu Ayyub Al-Anshari: "Rasulullah saw. Bersabda: Siapa yang puasa bulan Ramadan, kemudian diiringi dengan puasa enam hari di bulan Syawal, maka yang demikian itu seolah-oleh ia berpuasa sepanjang masa." (H.R. Muslim : 1984)

Adapun cara melaksanakan puasa Syawal dapat dilakukan secara berurutan ataupun tidak berurutan yang penting masih dalam bulan Syawal dan bukan tanggal satu Syawal.

c. Puasa Arafah

Puasa Arafah adalah puasa sunah pada tanggal 9 zulhijjah (bulan haji) kecuali bagi orang yang sedang melakukan ibadah haji, maka tidak disunahkan atas mereka untuk berpuasa. Hukum puasa Arafah adalah sunah muakad. Dasar pelaksanaannya antara lain hadis diriwayatkan Imam Muslim *yang artinya "Puasa pada hari Arafah itu dapat menghapus dosa dua tahun, satu tahun lalu dan satu tahun yang akan datang."* (H.R. Muslim:1977)

3. Fungsi Puasa Sunah

Puasa sunah merupakan perkara yang dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, orang yang melaksanakan puasa sunah akan memperoleh manfaat dan kebaikan, antara lain sebagai berikut:

a. sebagai wujud syukur kepada Allah swt.;
b. sebagai sarana pendidikan dan latihan;

c. sebagai pemupuk jiwa sosial;
d. membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah;
e. menjaga kesehatan, agar menjadi sehat jasmani dan rohani;
f. memperoleh pahala dari Allah dan menjadi benteng dari neraka;

Rasulullah bersabda sebagai berikut :

... اَلصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ كَجُنَّةِ اَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ ... رواه احمد

Artinya :"Puasa itu merupakan benteng dari neraka seperti perisai salah seorang dari kalian dari perang". (H.R. Ahmad : 15682)

Oleh karena itu, sekalipun puasa sunah, hendaknya tetap rajin kita laksanakan karena akan menambah amal ibadah kita kepada Allah.

Uji Kompetensi

1. Jelaskan macam-macam puasa sunah!
2. Diskusikan dengan kelompok belajar kalian mengenai manfaat puasa sunah!

Ibrah

Hanif siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah. Setiap harinya, ia berpenampilan tenang, ramah, dan supel. Hanif memiliki banyak sahabat. Pada suatu hari, ia berjanji pada diri sendiri bahwa ia akan berpuasa Senin-Kamis selama satu tahun apabila mendapat peringkat pertama pada ulangan semester pertama. Akhirnya, keinginan Hanif berhasil. Hanif mendapat peringkat pertama di sekolahnya. Hanif pun menepati janjinya. Ia mulai berpuasa Senin-Kamis hingga satu tahun lamanya. Sikap Hanif itu, perlu kiranya untuk ditiru bagi teman-teman lainnya.

Rangkuman

- ☑ Puasa itu diwajibkan kepada umat Islam yang telah mencapai usia balig dan sehat akal pikirannya.
- ☑ Rukun puasa adalah niat dan meninggalkan semua yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.
- ☑ Beberapa hal yang membatalkan puasa, yaitu makan dan minum yang disengaja; berhubungan suami istri pada waktu siang; keluar mani karena disengaja bukan karena mimpi; muntah yang disengaja; memasukkan air (sesuatu) ke dalam lubang hidung, telinga, kubul, dan dubur; haid dan nifas bagi perempuan; murtad; gila dan mabuk sampai sepanjang hari.
- ☑ Disunahkan dalam melaksanakan ibadah puasa, yakni makan sahur meskipun sedikit, mengakhirkan waktu sahur hingga mendekati imsak, mempercepat berbuka, berbuka dengan kurma atau makanan yang manis, dan berdoa terlebih dahulu sewaktu berbuka.
- ☑ Puasa Ramadan adalah puasa wajib atau fardu yang dilaksanakan pada bulan Ramadan. Puasa Ramadan dimulai setelah terbit hilal awal Ramadan dan diakhiri setelah terbit hilal awal bulan Syawal.
- ☑ Syarat wajib puasa adalah Islam, berakal sehat, balig, mampu, dan mukmin.
- ☑ Syarat sah puasa adalah Islam, mumayiz, tidak sedang haid atau nifas, dan berakal sehat.
- ☑ Puasa nazar adalah puasa yang dilakukan untuk memenuhi nazar atau janji. Hukum puasa nazar adalah wajib. Puasa ini diwajibkan karena janji atau sumpah.
- ☑ Puasa sunah yang dianjurkan Rasulullah saw, antara lain puasa hari Senin dan Kamis, Puasa Syawal, dan Puasa Arafah.

Kamus Kecil

hilal	:	bulan sabit, bulan yang terbit pada tanggal satu bulan qamariah
iradah	:	kehendak
makruh	:	perbuatan yang apabila dikerjakan tidak memperoleh pahala, sebaliknya apabila ditinggalkan memperoleh pahala.
nifas	:	darah yang keluar sehabis melahirkan
orbit	:	garis peredaran planet
rukyat	:	penglihatan, perihal melihat bulan untuk menentukan awal bulan
tasyrik	:	tanggal 11, 12, dan 13 bulan Zulhijah

Penilaian Sikap

Berilah tanda (√)pada kolom baik atau buruk sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pernyataan	Baik	Buruk
1.	Setiap hari ibu-ibu di kampung memiliki kebiasaan yang unik. Setelah mereka menyelesaikan pekerjaan rumah, mereka segera berkumpul di rumah salah satu tetangga. Di sana mereka ngerumpi sampai lupa waktu. Kebiasaan tersebut seakan sudah menjadi rutinitas mereka, bahkan di bulan puasa kebiasaan itu tetap mereka jalankan.		
2.	Siti sedang berpuasa Ramadan di sekolah. Ketika sedang berpuasa, ia tiba-tiba haid sehingga membatalkan puasanya. Karena tidak berpuasa lagi, Siti makan dan minum semaunya di depan teman-temannya yang sedang berpuasa. Siti berpendirian bahwa teman-temannya sudah kuat imannya, mengingat sudah kelas dua Madrasah Tsanawiah.		
3.	Eki dan teman-temannya sering bergurau. Selama ini, setiap gurauan tidak pernah membuat teman-temannya marah, meng-ingat Eki memiliki sikap humoris. Pada suatu hari di bulan Ramadan, Eki juga berpuasa. Akan tetapi, sikap yang dimilikinya tidak berubah, meskipun di bulan Ramadan.		
4.	Luki beragama Islam suka berderma kepada fakir miskin. Setiap ada kegiatan kemanusiaan, ia selalu tampil paling depan untuk berpartisipasi. Akan tetapi, pada setiap bulan Ramadan, meskipun syarat dan rukun puasa telah ada baginya, ia tidak pernah mau berpuasa.		
5.	Faiz juara kelas setiap tahun. Ia enggan melakukan sujud syukur karena keberhasilannya merupakan kerja keras bukan karena nikmat pemberian Allah swt.		

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang bukan merupakan syarat-syarat wajib puasa adalah .....
   a. berakal
   b. suci dari haid dan nifas bagi perempuan
   c. Islam
   d. balig
2. Berikut ini yang bukan termasuk sunah puasa adalah ....
   a. mempercepat buka dan memperlambat sahur
   b. berdoa saat berbuka
   c. melakukan ibadah di malam hari
   d. memberikan makanan untuk berbuka kepada orang lain
3. Makan sahur hukumnya ....
   a. wajib
   b. haram
   c. sunah
   d. makruh
4. Orang yang sedang berpuasa, makruh untuk ....
   a. makan siang
   b. memasak untuk berbuka
   c. mandi siang
   d. berkumur-kumur yang berlebihan
5. Tidak berkata atau berbuat dusta termasuk dalam ... puasa.
   a. sunah
   b. wajib
   c. makruh
   d. haram
6. Tujuan dilaksanakan puasa Ramadan adalah ....
   a. mencapai derajat iman
   b. mencapai derajat takwa
   c. melaksanakan perintah Allah swt.
   d. dapat terhindar dari siksa neraka

7. Telah melihat hilal atau diberi tahu bahwa telah muncul hilal termasuk ....
   a. syarat sah puasa Ramadan
   b. kesempurnaan pelaksanaan puasa Ramadan
   c. syarat wajib puasa Ramadan
   d. keutamaan pelaksanaan puasa Ramadan

   at tahunan (sepanjang tahun)
8. Suami istri yang sedang berpuasa dan melakukan hubungan badaniah di siang hari bulan Ramadan maka diancam hukuman, di antaranya berpuasa selama ....
   a. sepuluh hari
   b. satu bulan
   c. dua bulan
   d. dua belas bulan
9. Pada setiap bulan Ramadan dianjurkan untuk ....
   a. tidak bekerja
   b. bekerja keras dengan meninggalkan puasa
   c. memperbanyak membaca Al-Qur'an dan amal saleh lainnya
   d. banyak berekreasi ke tempat-tempat hiburan
10. Orang yang sedang berpuasa makruh untuk ....
    a. makan siang
    b. mandi siang
    c. berkumur-kumur yang berlebihan
    d. memasak untuk berbuka

B. Isilah titik-titk di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Puasa menurut bahasa bermakna ....
2. Puasa merupakan peribadatan menahan diri dari berbagai ....
3. Salah satu hikmah ibadah puasa adalah ....
4. Ibadah puasa melatih jiwa manusia memerangi hawa nafsu yang selalu cenderung pada ....
5. Makan dan minumlah kamu, hingga waktu kelihatan benang yang putih dari yang hitam, yaitu .... (Q.S. al-Baqarah/2 : 187)
6. Pada puasa bulan Ramadan, niat dilaksanakan pada ... sebelum puasa itu dilaksanakan.
7. Sewaktu akan berbuka hendaklah berdoa terlebih dahulu termasuk ... puasa.

8. Bulan yang paling suci dan penuh berkah bagi umat Islam adalah ....
9. Suci dari haid dan nifas bagi wanita merupakan ....
10. Meniatkan berbuka di saat berpuasa maka puasanya menjadi ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Apa arti puasa menurut bahasa dan istilah syarak?
2. Ibadah puasa merupakan ibadah murni. Jelaskan makna pernyataan tersebut!
3. Sebutkan hal-hal yang menjadikan makruh dalam berpuasa!
4. Siapa saja yang diperbolehkan meninggalkan puasa Ramadan?
5. Kapan seseorang wajib mengeluarkan zakat fitrah?

Tugas Portofolio

Jelaskan hal-hal yang berkatian dengan puasa dalam tabel berikut.

No.	Hal-Hal yang Berkaitan dengan Puasa	Penjelasan
1.	Pengertian puasa	________________________________
		________________________________
		________________________________
2.	Macam puasa	________________________________
		________________________________
		________________________________
3.	Rukun puasa	________________________________
		________________________________
		________________________________
4.	Makruh puasa	________________________________
		________________________________
		________________________________
5.	Hal yang membatalkan puasa	________________________________
		________________________________
		________________________________
6.	Doa berbuka puasa	________________________________
		________________________________
		________________________________

Bab 8

Zakat

Sumber: Dokumentasi penulis

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan harta yang telah cukup nisab dan haulnya. Zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat fitrah berkaitan langsung pada diri seseorang. Kedua macam zakat tersebut sebagai bentuk kepedulian Islam terhadap nasib orang yang tidak mampu.

Untuk mengetahui lebih jelas, perhatikanlah pembahasan berikut ini.

Peta Konsep

Zakat
Zakat Fitrah
Zakat Mal
Dasar Disyariatkan Zakat Fitrah
Syarat Wajib Zakat Fitrah
Waktu Mengeluar-kan Zakat Fitrah
Akibat Orang yang Tidak Berzakat
Mustahik Zakat Fitrah
Manfaat Zakat Fitrah
Pengertian dan Hukum Zakat Mal
Rukun Zamat Mal
Syarat Wajib Zakat Mal
Orang yang Wajib Memberikan Zakat
Harta yang Wajib Dizakati
Nisab dan Haul Zakat Mal
Orang yang berhak Menerima Zakat
Fungsi Zakat Mal

A. Zakat Fitrah

1. Dasar Disyariatkan Zakat Fitrah

Dilihat dari segi bahasa, kata zakat fitrah berarti membersihkan jiwa atau diri dengan cara mengeluarkan harta, untuk diberikan kepada mereka yang sangat memerlukan harta tersebut. Menurut istilah dalam syariat Islam, zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok sebesar 2,5 kg atau nilainya yang sepadan dengan jumlah tertentu, diberikan kepada mereka yang memerlukan untuk membersihkan diri atau jiwa yang mengeluarkannya.

Pembahasan zakat fitrah meliputi pensyariatan zakat fitrah, syarat wajib, waktu pengeluaran zakat, akibat orang yang tidak berzakat, dan orang yang berhak menerima (mustahik) zakat fitrah.

Allah swt. berfirman sebagai berikut

Wa fī amwālihim ḥaqqul lis-sā'ili wal-maḥrūm(i).

Artinya: "*Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta. (Q.S. Aż-Żariyāt/ 51: 19)*

Berdasarkan firman Allah swt. di atas, pada setiap penghasilan yang mencapai nilai nisab diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yakni untuk membersihkan harta tersebut dari hak orang lain. Akan tetapi, perintah zakat tersebut tidak menjangkau kepada mereka yang berpenghasilan cukup, tetapi tidak mencapai nilai nisab sehingga mereka tidak diwajibkan untuk zakat, hanya dianjurkan untuk bersedekah.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه قَالَ : فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم زَكَاةَ الْفِطْرِ
طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِيْنِ مَنْ اَدَّاهَا
قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُوْلَةٌ وَمَنْ اَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ
صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ (رواه ابوداود)

Artinya: "*Dari Ibnu Abbas ra. ia berkata: "Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah (yang berfungsi) untuk menyucikan orang yang berpuasa dari omong kosong, ucapan-ucapan keji, dan untuk memberi*

makanan bagi orang-orang miskin. Barang siapa menunaikannya sebelum salat Idul Fitri, ia adalah zakat fitrah yang diterima, dan barang siapa menunaikannya sesudah salat Idul Fitri, ia adalah sedekah dari sedekah-sedekah sunah saja." (H.R. Abu Dawud :1371)

Melalui hadis di atas, Rasulullah saw. menyatakan bahwa zakat fitrah merupakan suatu kewajiban, yaitu perbuatan wajib yang harus dipenuhi umat. Jika mengabaikannya, seseorang terancam dengan dosa. Jadi, membayar zakat fitrah hukumnya fardu ain bagi segenap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, tua muda, besar kecil, bahkan kepada bayi yang baru lahir. Kewajiban ini tentunya menjadi tanggung jawab kepala keluarga terhadap anak, istri, bahkan pembantu yang tinggal bersama mereka.

Adapun kadar zakat fitrah yang harus dikeluarkan untuk masing-masing sebesar 2,5 kg atau 3 liter bahan makanan pokok.

2. Syarat Wajib Zakat Fitrah

Orang yang wajib membayar zakat fitrah adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat berikut.

a. Orang Islam.
b. Orang tersebut telah ada (masih hidup) setelah tenggelamnya matahari pada akhir hari dari bulan Ramadan tersebut (yakni pada malam tanggal 1 Syawal).
c. Ada kelebihan makanan untuk dirinya dan untuk keluarganya sehari semalam.

Zakat fitrah wajib dikeluarkan untuk diri sendiri dan anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Dalam hal ini Termasuk juga pembantu/ pelayannya.

Nabi saw. bersabda sebagai berikut.

Artinya: .... *sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada mereka sedekah (zakat) yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang fakir di kalangan mereka ... "* (H.R. Muslim : 27)

3. Waktu Mengeluarkan Zakat Fitrah

Waktu untuk mengeluarkan zakat fitrah berdasarkan hukum waktu pengeluaran dan kebutuhan orang-orang fakir dan miskin yang berhak menerima, dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Waktu wajib, yaitu apabila zakat fitrah dikeluarkan setelah terbenamnya matahari pada malam hari raya tersebut sampai waktu subuh.

b. Waktu yang diperbolehkan, yaitu apabila zakat fitrah dikeluarkan sejak dari awal bulan Ramadan (tanggal 1 Ramadan) sampai akhir Ramadan.

c. Waktu yang lebih baik (sunah), yaitu apabila zakat fitrah itu dikeluarkan setelah salat subuh, pada pagi hari raya itu sampai sebelum khatib naik mimbar (salat Idul Fitri dimulai).

d. *Waktu makruh*, yaitu apabila zakat fitrah itu dikeluarkan setelah salat hari raya fitri, tetapi sebelum terbenamnya matahari pada hari raya itu.

e. *Waktu haram*, yaitu apabila zakat fitrah dikeluarkan lebih lambat lagi, yakni telah lewat dari terbenamnya matahari pada hari raya itu.

Sumber: Ensiklopedi Islam

Gambar: Waktu wajib zakat dikeluarkan pada malam hari raya sebelum subuh

Rasulullah bersabda sebagai berikut.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِيْنِ مَنْ اَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُوْلَةٌ وَمَنْ اَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ (رواه ابوداود)

Artinya: "*Dari Ibnu Abbas ra. ia berkata: "Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah (yang berfungsi) untuk menyucikan orang yang berpuasa dari omong kosong, ucapan-ucapan keji, dan untuk memberi*

makanan bagi orang-orang miskin. Barang siapa menunaikannya sebelum salat Idul Fitri, ia adalah zakat fitrah yang diterima, dan barang siapa menunaikannya sesudah salat Idul Fitri, ia adalah sedekah dari sedekah-sedekah sunah saja." (H.R. Abu Dawud :1371)

4. Akibat Orang yang Tidak Berzakat

Dalam sebuah hadis diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud ra. Rasulullah saw. bersabda yang artinya, *"Tidak seorang pun di kalangan hambaku yang tidak membayar zakatnya, kecuali pada hari kiamat nanti hartanya akan diperlihatkan kepadanya sebagai seekor ular yang sangat besar dan sangat berbisa lalu membelit lehernya."* Selanjutnya, Rasulullah saw. membacakan kepada kami firman Allah swt. yang menegaskan perkara tersebut.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۗ سَيُطَوَّقُوْنَ مَا بَخِلُوْا بِهٖ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝

Wa lā yaḥsabannal-lażīna yabkhalūna bimā ātāhumullāhu min faḍlihī huwa khairal lahum, bal huwa syarrul lahum, sayuṭawwaqūna mā bakhilū bihī yaumal-qiyāmah(ti), wa lillāhi mīrāṡus-samāwāti wal-arḍ(i), wallāhu bimā ta'malūna khabīr(un).

Artinya: *Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari Kiamat. Milik Allah-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Ali 'Imran/3: 180)

5. Mustahik Zakat Fitrah

Orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah adalah sama seperti orang-orang yang berhak menerima zakat mal (zakat harta). Zakat fitrah, antara lain bertujuan agar fakir miskin yang pada hari raya fitrah itu kelaparan akan terjamin kebutuhannya sehari semalam, supaya jangan sampai pada hari itu mereka meminta-minta.

Perhatikan Hadis Nabi saw. berikut.

مَنْ سَأَلَ وَعِنْدَهُ مَا يُغْنِيهِ فَإِنَّمَا يَسْتَكْثِرُ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ
وَمَا يُغْنِيهِ ؟ قَالَ مَا يُغَدِّيهِ وَيُعَشِّيهِ (رواه احمد)

Artinya: *"Barang siapa meminta-minta sedangkan ia itu ada (mencukupi) maka sesungguhnya dia memperbanyak api neraka (siksaan)". Mereka bertanya kepada Rasulullah saw., "Apa yang dimaksud dengan mencukupi itu?" Jawab Nabi, "Maksud mencukupi adalah dapat makan dirinya sehari semalam". (H.R. Ahmad : 16967)*

Adapun golongan yang berhak menerima zakat fitrah ada delapan golongan. Hal ini terdapat pada surah at-Taubah ayat 60 berikut.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللهِ ۗ
وَاللهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Innamaṣ-ṣadaqātu lil-fuqarā'i wal-masākīni wal-'āmilīna 'alaihā wal-mu'allafati qulūbuhum wa fir-riqābi wal-gārimīna wa fī sabīlillāhi wabnis-sabīl(i), farīḍatam minallāh(i), wallāhu 'alīmun ḥakīm(un).

Artinya: *"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mu'alaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya. Untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."* (Q.S. At-Taubah/9: 60)

6. Manfaat Zakat Fitrah

Diwajibkan zakat fitrah atas seorang muslim tentu mempunyai banyak hikmah dan manfaat. Diantara manfaat zakat fitrah adalah sebagai berikut :

a. Dapat meringankan beban penderiataan fakir dan miskin, terutama pada Hari Raya Idul Fitri.

b. Menanamkan sifat pemurah, kasih sayang terhadap sesama, dan dapat menjauhi sifat tamak, egois, serta kikir.
c. Menciptakan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.
d. Menumbuhkan persaudaraan yang harmonis antara sesama manusia.
e. Membersihkan perbuatan sia-sia dan perkataan yang kotor bagi orang yang berpuasa.
f. Menyucikan jiwa orang yang mengeluarkan zakat.

7. Cara Melaksanakan Zakat Fitrah

Di SMP kami antara guru dan anak anak membentuk kepanitiaan Zakat fitrah yang terdiri dari anak kelas 3 dalam rangka menyambut hari raya Idul Fitri.

Kegiatan yang kita lakukan sebagai berikut:

a. mencatat anak yang membayar zakat fitrah dari kelas 1 sampai kelas 3.
b. mencatat anak anak yang berhak mendapat zakat fitrah dari kelas 1 sampai kelas 3.
c. Mencatat fakir miskin disekitar sekolah.
d. Menimbang beras/makanan pokok yang akan dibagikan.

Setelah selesai semua dihitung kemudian dibagikan kepada yang berhak menerimanya. Selesai dibagikan secara tertib dan lancar semua panitia dan dewan guru serta anak anak puas karena dapat melaksanakan zakat fitrah. Insya Allah seluruh anak dan guru di sekolah kami bersih dan suci.

Uji Kompetensi

1. Jelaskan pengertian zakat fitrah dan alasan mengapa zakat fitrah diwajibkan bagi umat Islam!
2. Waktu untuk mengeluarkan zakat fitrah berdasarkan hukum waktu pengeluaran dan kebutuhan orang-orang fakir miskin dibedakan menjadi lima macam. Sebutkan dan jelaskan kelima macam waktu tersebut!
3. Tulislah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendistribusian hasil perolehan zakat!
4. Diskusikan dengan kelompok belajar kalian mengenai manfaat zakat fitrah bagi yang memberi dan menerima!

B. Zakat Mal

1. Pengertian dan Hukum Zakat Mal

Kata *mal* berarti harta. Zakat mal adalah harta yang dikeluarkan untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya menurut syarat-syarat tertentu sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Adapun hukum zakat mal adalah wajib bagi setiap orang muslim yang memiliki harta yang sudah sampai nisab dan haulnya. Allah berfirman sebagai berikut :

...وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا الزَّكَوٰةَ...

wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāt(a),

Artinya: *...Dan Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat ...*(Q.S. An-Nisā/4 : 77)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا...

Khuż min amwālihim ṣadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā

Artinya: *... Ambillah zakat dari sebagian harta mereka. Dengan zakat itu, kamu* membersihkan *dan menyucikan mereka ...*(Q.S. At-Taubah/9: 103)

Adapun yang dimaksud nisab adalah jumlah minimal harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Adapun haul adalah jangka waktu satu tahun memiliki harta yang wajib dizakati.

2. Rukun Zakat Mal

Rukun zakat mal adalah segala hal yang harus ada dalam menunaikan zakat mal. Adapun yang termasuk rukun zakat mal adalah sebagai berikut :

a. Niat untuk menunaikan zakat mal.
b. Ada orang yang menunaikan zakat mal.
c. Ada orang yang menerima zakat mal.
d. Ada barang untuk dikeluarkan zakat mal.

3. Syarat Wajib Zakat Mal

Syarat wajib zakat mal adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang wajib mengeluarkan zakat mal. Adapun hal-hal yang merupakan syarat wajib zakat mal adalah sebagai berikut :

a. Beragama Islam
b. Merdeka, yaitu bukan budak.

c. Memiliki harta secara sempurna, artinya harta tersebut benar-benar miliknya sendiri.
d. Sudah mencapai nisab, yaitu jumlah minimal
e. Sudah mencapai haul, artinya sudah batas waktu minimal, yaitu satu tahun. Untuk hasil pertanian dan perkebunan, haulnya setiap kali panen. Adapun harta rikaz (barang temuan) haulnya ketika menemukannya.

4. Orang yang Wajib Memberikan Zakat

Zakat merupakan ibadah yang wajib ditunaikan oleh setiap orang muslim yang mampu. Zakat mal diwajibkan bagi setiap muslim yang memiliki harga kekayaan berupa emas, perak, perniagaan, hasil pertanian, hasil perkebunan, binatang ternak, hasil tambang, hasil profesi, dan rikaz, apabila harta tersebut telah sampai nisab dan haulnya.

Rasulullah saw bersabda yang artinya :*Ketika Rasulullah saw. Mengutus Mu'az ke Yaman, beliau berkata "Beritahukanlah kepada rakyat Yaman, sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas mereka menunaikan zakat yang dipungut dari orang-orang yang kaya dan diberikan kepada fakir miskin di kalangan mereka."* (H.R. Jamaah)

5. Harta yang Wajib Dizakati

Harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah sebagai berikut :

a. Emas dan Perak

Kekayaan berupa emas dan perak yang sampai nisab dan haulnya wajib dikeluarkan zakatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. berikut:

wal-lażīna yaknizūnaż-żahaba wal-fiḍḍata wa lā yunfiqūnahā fī sabīlillāh(i), fa basysyirhum bi'ażābin alīm(in).

Artinya: "*...Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksaan yang pedih."* (Q.S. At-Taubah/9 : 34)

b. Harta Perniagaan

Harta perniagaan wajib dikeluarkan zakatnya apabila sudah mencapai syarat-syarat yang ditentukan hukum Islam. Dasar perintah mengeluarkan zakat harta perniagaan adalah hadis Daruqutni dan Ibnu Majah berikut ini.

فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَأْمُرُنَا أَنْ نُخْرِجَ الصَّدَقَةَ
مِنَ الَّذِي نُعِدُّهُ لِلْبَيْعِ (رواه ابو داود)

Artinya: *Maka sesungguhnya Rasulullah saw, memerintahkan kepada kami supaya mengeluarkan zakat barang yang diperjualbelikan* (H.R. Abu Daud : 1335)

c. Hasil Pertanian dan Perkebunan

Hasil pertanian dan perkebunan wajib dikeluarkan zakatnya setiap kali panen apabila sudah mencapai nisabnya. Dasar perintah mengeluarkan zakat pertanian dan perkebunan adalah firman Allah swt. berikut.

...وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Wa ātū ḥaqqahū yauma ḥaṣādih(ī), wa lā tusrifū, innahū lā yuḥibbul-musrifīn(a).

Artinya: *"... dan* tunaikan *haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan* (Q.S. Al-An'am/6 : 141).

d. Binatang Ternak

Harta berupa *binatang* ternak apabila sudah mencapai syarat-syarat yang telah ditentukan hukum Islam wajib dikeluarkan zakatnya. Binatang yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu unta, sapi, kerbau, dan kambing. Selain itu, hasil perikanan juga wajib dikeluarkan zakatnya, seperti tambak udang, lele, dan juga ternak unggas.

e. Barang Temuan (Rikaz)

Semua barang temuan juga merupakan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Akan tetapi, tidak diisyaratkan adanya haul serta nisab. Dasar mengeluarkan zakat rikaz adalah sabda Rasulullah berikut ini.

Artinya: "Dan *di dalam rikaz (barang temuan) ada haknya seperlima."* (H.R. Bukhari : 1403)

6. Nisab dan Haul Zakat Mal

Haul Zakat adalah batas waktu minimal harta kekayaan yang harus dikeluarkan zakatnya. Adapun yang dimaksud nisab zakat adalah batas minimal dari jumlah harta kekayaan harus dikeluarkan zakatnya sesudah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan hukum Islam.

Adapun nisab, haul dan kadar zakat untuk masing-masing jenis harta adalah sebagai berikut:

a. Emas

Nisab untuk emas adalah 20 dinar, berat timbanannya lebih 96 gram, dan haulnya satu tahun. Adapun kadar zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5%.

b. Perak

Nisab perak adalah 200 dirham (± 672 gram), haulnya satu tahun. Zakat yang dikeluarkan sebe2,5%.

c. Uang kertas

Nisab untuk uang kertas adalah seharga emas 96 gram, haulnya satu tahun. Kadar zakat yang dikeluarkan 2,5%.

d. Hasil pertanian atau perkebunan

Nisab hasil pertanian dan perkebunan adalah 5 wasaq/653 kilogram, haulnya satu tahun. Adapu kadar zakatnya sebesar 10% jika pengariannya tanpa biaya dan 5% jika pengairannya dengan biaya.

e. Harta perniagaan/perdagangan

Nisab untuk harta perniagaan sama dengan nisab untuk uang, yaitu seharga emas 96 gram dan haulnya satu tahun. Kadar zakat yang dikeluarkan sebesar 2.5%.

f. Binatang Ternak

Nisab dan haulnya binatang ternak adalah sebagai berikut :

1) Unta nisabnya 5 ekor, haulnya satu tahun.
2) Sapi/kerbau nisabnya 30 ekor, haulnya satu tahun.
3) Kambing/domba nisabnya 40 ekor, haulnya satu tahun.

g. Rikaz atau barang temuan

Untuk harta rikaz tidak ada nisabnya. Adapun haulnya adalah pada saat menemukan barang tersebut. Kadar zakatnya untuk barang temuan (rikaz) sebesar 20%.

7. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat disebut *Mustahik*. Adapun orang yang mengeluarkan zakat disebut mizaki.

Allah swt. berfirman sebagai berikut:

Artinya: “Sesungguhnya *zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana* (Q.S. At-Taubah/9 : 60).

Menurut Al-Qur’an surat at-Taubah ayat 60 di atas, orang yang berhak menerima zakat ada delapan golongan.

a. Fakir

Fakir adalah orang-orang yang tidak memiliki harta kekayaan dan tidak mempunyai penghasilan yang tetap sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

b. Miskin

Miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan tetap, tetapi penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

c. Amil

Amil adalah orang-orang yang mendapat kepercayaan untuk mengurus zakat, baik menerima maupun membagikannya.

d. Mualaf

Mualaf adalah orang-orang yang baru memeluk agama Islam sehingga masih memerlukan bimbingan dan pembinaan karena imannya masih lemah.

e. Riqab

Riqab adalah hamba sahaya yang dijanjikan oleh tuannya untuk dimerdekakan dengan menebus dirinya dengan uang atau harta tertentu.

f. Garim

Garim adalah orang yang berutang tidak untuk kemaksiatan dan ia kesulitan untuk membayarnya.

g. Sabililah

Sabililah adalah semua usaha untuk menegakkan dan menyebarluaskan agama Islam.

h. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang-orang yang mengalami kesulitan dalam perjalanan, sedangkan perjalanan yang ditempuh itu bermaksud baik.

8. Fungsi Zakat Mal

Seseorang yang mau mengeluarkan zakat, berarti ia telah menguatkan tali kesetiakawanan sosial dengan membantu fakir miskin. Menunaikan zakat juga berperan serta dalam mewujudkan tercapainya keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun fungsi diwajibkan zakat, antara lain sebagai berikut.

a. Dapat meringankan beban penderitaan fakir dan miskin
b. Menanamkan sifat pemurah dan kasih sayang terhadap sesama.
c. Menghilangkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin
d. Menghilangkan sifat bahil, egois, kikir, dengki, dan sifat tercela lainnya.
e. Dapat menentramkan dan memperkukuh keimanan bagi para mualaf
f. Dapat menyucikan jiwa dan harta yang dimiliki.
g. Sebagai ungkapan syukur atas karunia dan nikmat anugerah Allah swt..
h. Mengurangi kejahatan di tengah masyarakat.

Uji Kompetensi

1. Sebutkan harta yang wajib dizakati!
2. Sebutkan 8 orang yang berhak menerima zakat mal!
3. Diskusikan dengan kelompok belajar kalian mengenai fungsi zakat mal bagi kehidupan masyarakat!

Ibrah

Setelah memahami zakat fitrah, Farhan semakin peduli terhadap teman dan tetangganya. Hubungan dengan teman dan tetangganya makin harmonis. Sifat egoisnya lenyap. Ia selalu mengikuti kegiatan zakat fitrah yang diprakarsai oleh OSIS di sekolahnya.

Di kampungnya, Farhan juga ikut berperan serta dalam kepanitiaan zakat fitrah. Farhan merasakan banyak keuntungan semenjak ia mengeluarkan zakat fitrah. Ia merasakan kepedulian sosialnya meningkat.

Rangkuman

- ☑ Zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin dan lain-lain sesuai dengan perintah syarak.
- ☑ Zakat fitrah ialah zakat yang dikeluarkan seusai melakukan puasa Ramadan berupa bahan makanan pokok. Fungsinya untuk membersihkan diri dari perbuatan yang keji dan kotor selama menjalankan puasa Ramadan dan membantu orang-orang miskin agar ikut bergembira pada Hari Raya Idul Fitri. Besarnya zakat fitrah adalah 2,5 kg atau 3 liter bahan makanan pokok untuk setiap jiwa.
- ☑ Orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah ialah orang yang memiliki kelebihan makanan untuk diri dan keluarganya sehari semalam pada Hari Raya Idul Fitri.
- ☑ Mustahik zakat ialah fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, garim, sabilillah, dan ibnu sabil.
- ☑ Perbedaan antara zakat fitrah dan zakat mal adalah zakat fitrah dikeluarkan oleh siapa saja yang mempunyai kelebihan bahan makanan pokok untuk menyucikan muzaki. Sedangkan zakat mal dikeluarkan oleh siapa yang mempunyai kelebihan harta dan sudah mencapai nisab dan haul yang ditentukan

Kamus Kecil

haul	:	batas waktu kepemilikan harta untuk dizakati
mustahik	:	orang yang berhak menerima zakat
muzaki	:	orang yang wajib zakat
nisab	:	batas minimal harta untuk dizakati
zakat	:	suci atau berkat

Penilaian Sikap

Putra sulung Pak Andi telah mendapat pelajaran tentang zakat fitrah di sekolahnya. Ketika bulan Ramadan tiba, ia berbincang-bincang dengan ayahnya tentang manfaat zakat fitrah bagi fakir miskin. Akhirnya, Pak Andi membayar zakat fitrah menurut ketentuan agama Islam. Bagaimana tanggapanmu terhadap sikap anak sulung Pak Andi?

Pendapat saya, ____

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Batas akhir pembayaran zakat fitrah adalah ....
   a. tanggal 29 Ramadan
   b. salat Idul Fitri
   c. akhir bulan Ramadan
   d. sebelum salat Idul Fitri
2. Keluarga Haji Sulaiman berjumlah 11 orang. Zakat fitrah yang harus dikeluarkan sebanyak ....
   a. 11 liter beras
   b. 33 liter beras
   c. 36 liter beras
   d. 33 kilogram beras
3. Zakat fitrah berfungsi untuk membersihkan diri dari ....
   a. sifat kikir dan tamak terhadap harta
   b. perbuatan dan ucapan kotor selama menjalankan puasa Ramadan
   c. umpatan fakir dan miskin yang susah hidupnya
   d. gangguan-gangguan selama bulan Ramadan
4. Salah satu mustahik zakat adalah orang yang perlu dibujuk hatinya untuk tetap menjadi orang Islam. Orang tersebut dinamakan ....
   a. mualaf
   b. mukalaf
   c. asnaf
   d. salaf
5. Zakat hasil pertanian dikeluarkan ....
   a. setahun sekali
   b. setengah tahun sekali
   c. setiap kali panen
   d. terserah kesanggupannya
6. Kesediaan membayar zakat akan menghindarkan diri dari sifat ....
   a. takabur
   b. kikir
   c. ujub
   d. ria
7. Menurut surah at-Taubah ayat 60, mustahik zakat ada ....
   a. lima golongan
   b. tujuh golongan
   c. delapan golongan
   d. sembilan golongan

8. Membayar zakat berarti mengeluarkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama dan ....
   a. harta itu sendiri
   b. diri sendiri
   c. kemanusiaan
   d. budak/hamba sahaya
9. Nisab adalah ... wajib zakat.
   a. batas minimal
   b. batas maksimal
   c. ketentuan-ketentuan
   d. manfaat
10. Amil adalah sebutan bagi ....
   a. pelaksanaan zakat
   b. pencatat
   c. sandaran zakat
   d. pengurus zakat

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Menunaikan zakat fitrah berbeda dengan menunaikan zakat mal. Menunaikan zakat fitrah harus ....
2. Salah satu waktu untuk menunaikan zakat fitrah adalah ....
3. Zakat berupa makanan pokok yang wajib ditunaikan setiap tahun sekali disebut ....
4. Besarnya zakat fitrah untuk setiap jiwa, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda adalah ....
5. Segala sesuatu yang harus ada dalam menunaikan zakat fitrah disebut ....
6. Empat rukun zakat fitrah, yaitu ..., ..., ..., dan ....
7. Apabila telah memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan syarak, menunaikan zakat fitrah hukumnya ....
8. Salah satu syarat wajib zakat fitrah adalah ....
9. Orang yang berhak menerima bagian zakat fitrah ada ....
10. Ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung perintah zakat, antara lain ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Apakah yang disebut zakat fitrah?
2. Sebutkan syarat wajib zakat fitrah!
3. Siapa yang menjadi mustahik zakat fitrah?
4. Sebutkan tiga manfaat zakat fitrah yang kamu ketahui!
5. Tulislah sebuah hadis yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya tidak boleh menerima zakat!

Tugas Portofolio

Jelaskan pengertian dan hukum zakat fitrah dan zakat mal.

No.	Zakat	Pengertian dan Hukumnya
1.	Zakat fitrah	Pengertian: ________________ ________________ ________________ Hukum: ________________ ________________ ________________
2.	Zakat mal	Pengertian: ________________ ________________ ________________ Hukum: ________________ ________________ ________________

Sejarah Nabi Muhammad saw.

Sumber: Ensiklopedi Tematis Dunia Islam

Nabi Muhammad saw. berdakwah di Mekah selama tiga belas tahun. Isi dakwah Beliau mencakup segala aspek kehidupan manusia termasuk ekonomi walaupun memang lebih ditekankan pada aspek aqidah. Nabi Muhammad mulai berdagang sejak berumur 12 tahun saat mengikuti rombongan dagang pamanya yang kemudian dikembangkan sendiri. Kemudian Allah memerintahkan Rasulullah saw. hijrah ke Madinah, karena keadaan di Mekah sudak tidak kondusif untuk berdakwah.

Peta Konsep

Sejarah Nabi Muhammad saw.
Nabi Muhammad saw. Membangun Ekonomi Masyarakat
Meneladani Perjuangan Nabi dan Para Sahabat di Madinah
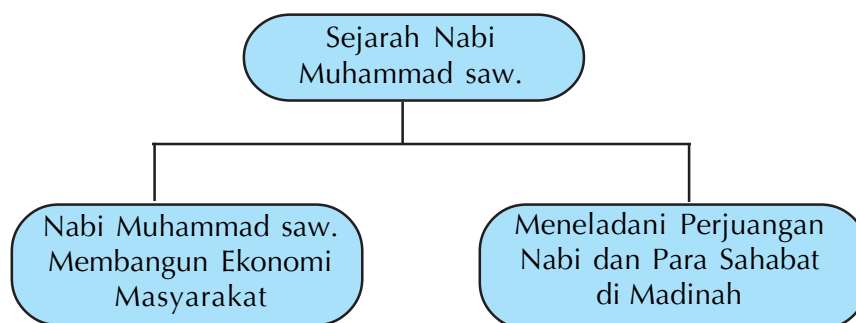
A. Nabi Muhammad saw. Membangun Ekonomi Masyarakat

Pada saat kelahiran Nabi Muhammad saw., Mekah adalah sebuah kota yang amat penting di antara kota-kota yang ada di negeri Arab baik dari segi tradisi maupun dari segi keadaan penduduknya. Mekah dilalui jalan perdagangan penting yang menghubungkan Yaman di selatan dan Suriah di utara. Secara keseluruhan, mata pencaharian yang dilakukan penduduk Mekah adalah menggembala, berdagang, dan bertani.

Nabi Muhammad lahir pada malam menjelang dini hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 570 M. Ketika berusia 12 tahun, Muhammad telah tumbuh dengan tubuh yang sehat dan kuat. Siapa saja yang bergaul dengan beliau akan merasa sayang dan senang bersamanya. Pada masa usia tersebut, Abu Thalib mengabulkan permintaan Nabi Muhammad saw. untuk ikut serta dalam kafilahnya ketika memimpin rombongan dagang ke Syam (Suriah). Dari sinilah Muhammad yang kelak menjadi Nabi, memunyai pengalaman berdagang yang membawanya untuk melakukan usaha dagang sendiri dengan mendapat pinjaman modal dari Khadijah binti Khuwailid.

Sebagai wanita Quraisy, Siti Khadijah sangat dihormati di tengah-tengah kaumnya. Ia memiliki sifat terpuji, semisal sifat sosial, pemberani, toleran , dan yang amat mengagumkan dari dirinya adalah kemampuan manajerial yang dimilikinya untuk mengendalikan usaha perdagangannya ditengah persaingan yang demikian kuat. Sebagai seorang saudagar besar Khadijah menjalankan usaha perdagangannya dengan memercayakan barang dagangannya kepada orang untuk dibawa dan dijual. Kepada penjual dagangannya, Khadijah memberi imbalan yang pantas. Disamping itu ia sangat suka membantu orang-orang yang mengalami kesulitan ekonomi.

Abu Thalib, paman Nabi, memunyai hubungan dagang dengan Siti Khadijah. Pada masa itu Muhammad dikenal sebagai orang yang terpercaya (*al-Amin*) dan menjalankan usaha perdagangan dengan penuh berkah, sehingga Khadijah memintanya untuk menjalankan dagangannya dengan diberi seorang pendamping yakni Maisarah.

Dalam menjalankan usaha perdagangannya tampak keagungan pribadi Muhammad, selama berdagang ia sangat ulet, jujur, ramah, dan melayani para pembeli yang datang dengan santun.

Nabi Muhammad saw. Dalam berdagang senantiasa jujur dan tidak menyembunyikan aib/cacat dari barang dagangannya kepada para pembeli. Jika ada barang dagangannya yang cacat maka beliau menunjukkan kepada pembeli, para pembeli dipersilahkan meneliti sendiri barang dagangannya. Nabi Muhammad saw. menjual barang dagangannya dengan harga jual yang

telah ditentukan oleh majikannya. Jika harga jual barang murah maka beliau tidak menjualnya dengan harga mahal. Jika barang itu banyak, sedangkan di luar terjadi kelangkaan beliau tidak menimbunnya, agar mendapat keuntungan yang lebih besar.

Karena ketekunan, kepandaian, dan akhlak mulia lainnya yang beliau tunjukkan dalam berdagang, beliau mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Hal tersebut membuat Khadijah tertarik kepada beliau dan kemudian Khadijah malamarnya dan melangsungkan pernikahan dengan Muhammad yang disaksikan oleh Abu Thalib. Pada waktu itu Muhammad berusia 25 tahun dan Khadijah berusia 40 tahun. Dari perkawinan tersebut beliau dikaruniai 6 orang anak, 2 putra dan 4 putri.

Demikian kisah Nabi Muhammad saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. Beliau mengajarkan ketekunan, keuletan, kejujuran, kerja keras, dan kesantunan dalam berdagang. Sebagai umatnya sudah semestinya kita mencontoh dan meneladani akhlak mulia Beliau dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan perdagangan.

Uji Kompetensi

1. Sejak kapan Nabi Muhammad mulai berdagang?
2. Apakah rahasia sukses perdagangan Nabi Muhammad?
3. Jelaskan dengan singkat bagaimana Nabi Muhammad membangun perekonomian masyarakat!

B. Meneladani Perjuangan Nabi dan Para Sahabat di Madinah

Dalam melaksanakan tugas kerasulannya di mekah, Nabi Muhammad saw. berhadapan dengan masyarakat jahiliyah, masyarakat pemeluk nilai-nilai warisan Nabi Ibrahim a.s. yang telah mereka simpangkan dari bentuk yang sebenarnya. Inti warisan itu adalah pengesaan Allah swt. (*tauhid*). Pada masa itu, penyembahan terhadap berhala dan perbuatan syirik lainnya telah merusak ajaran tauhid. Nama Allah swt. meskipun masih ada dalam kepercayaan mereka namun telah tenggelam dalam nama-nama sesembahan lainnya. Oleh karena itu, ketika Nabi Muhammad saw. memulai tugasnya dengan menekankan aspek keesaan Allah (*tauhid*), mereka segera membangkitkan sikap permusuhan kepada beliau dan pengikutnya.

Sikap permusuhan orang-orang Quraisy yang semula berbentuk cemoohan berkembang dan meningkat menjadi pengejaran dan penganiayaan secara kasar dan keras. Kematian istri Nabi Muhammad saw., Khadijah dan pamannya Abu Talib, pada saat yang hampir bersamaan yakni tahun ke-10 dari kenabian, membuat kehidupan dan ruang gerak dakwahnya menjadi semakin sempit. Sehingga tahun itu dikenal sebagai tahun duka cita (*'Amul Huzn*).

Peristiwa Isra' dan Mikraj telah memberikan penawar hati bagi Nabi Muhammad saw., segala penderitaan yang diterima dari kaumnya bukan karena Allah swt. telah meninggalkan atau memurkainya, tetapi merupakan sunatullah, yaitu sunah dakwah islamiah bagi orang-orang yang mencintai dan dicintai Allah swt. Peristiwa tersebut disamping sebagai ujian keimanan bagi pengikutnya sekaligus mengandung mandat baginya untuk melakukan hijrah dari Mekah ke Yatsrib (Madinah).

Pada tahun ke-11 kenabian persiapan untuk mengembangkan Islam ke Yatsrib memasuki babak permulaan. Pada musim haji ketika sedang duduk di dekat *Aqabah* (bukit atau tugu batu antara Mina dan Mekah) Nabi saw. bertemu dengan enam orang dari suku Khazraj. Setelah mendengar seruan dan ajakan Nabi saw. mereka menyatakan masuk Islam. Pada tahun ke-12 kenabian, datang dua belas orang lainnya. Pengislaman keenam orang yang di antara mereka, diikuti dengan perjanjian kesetiaan terhadap Islam yang dikenal dengan nama *Bai'at Al-'Aqabah* (Perjanjian Aqabah) yang pertama.

Pada musim haji tahun ke-12 kenabian, Mus'ab mengantar muslimin Yatsrib bersama sejumlah besar orang-orang yang masih musyrik. Pengislaman mereka diikuti dengan Bai'at Aqabah yang kedua. Setelah perjanjian Aqabah yang kedua, Nabi saw. mengijinkan kaum muslimin untuk berhijrah ke Yatsrib, sedangkan beliau sendiri tetap tinggal di mekah sambil menunggu perintah dari Allah swt. Kaum muslimin mulai melakukan hijrah dalam jumlah besar secara bergelombang, sementara sejumlah besar lainnya bertahan di Mekah karena miskin dan kekurangan bekal. Peristiwa ini telah membuat orang-orang kafir Mekah menjadi marah. Maka ketika mendengar berita kemungkinan berhjrahnya Nabi saw., mereka segera menyusun rencana untuk membunuhnya. Akan tetapi Nabi saw. telah mendapat informasi tentang bahaya itu sehingga pada malam akan berhijrah ke Yatsrib Nabi saw. diperintahkan untuk berjaga-jaga. Maka Nabi saw. memerintahkan Ali bin Abi Thalib untuk menempati tempat tidurnya.

Setelah mengatur segala sesuatunya Nabi saw. Keluar dari rumahnya seraya membaca surah *Yasin*. Ini adalah bukti keimanan yang dalam kepada Allah swt. dan keberanian yang luar biasa, yang dipertunjukkannya ketika meninggalkan rumah melewati orang-orang yang haus darah. Setelah keluar

dari rumahnya, Nabi saw. menemui Abu Bakar as-Siddiq dan memberitahukan apa yang dikehendaki Allah swt. Maka Abu Bakar mempersiapkan dua ekor unta dan putri sulungnya, Asma' mempersiapkan perbekalan bagi kepergian mereka. Selanjutnya mereka bersembunyi di Gua Sur, selama tiga hari tiga malam. Pada malam keempat mereka keluar dan menyewa orang kafir yang dipercaya Abdullah bin Uraiqit, sebagai penunjuk jalan. Perjalanan di lakukan hanya di malam hari dan menghindar dari jalan umum. Selama dalam perjalanan, Abu Bakar melihat kegembiraan Nabi saw. meskipun mereka hampir tertangkap oleh Suraqah bin Malik yang tergiur oleh hadiah 100 ekor unta. Penduduk Yatsrib yang telah mendengar berita tentang perginya Nabi saw. dari Mekah, tidak sabar menunggu kedatangannya. Setiap hari mereka keluar dari kota untuk memberinya sambutan yang hangat. Akhirnya Nabi saw. Tiba di sebuah tempat yang dikenal dengan nama Quba (dekat Yatsrib) pada hari senin 8 Rabiul Awal setelah tujuh hari perjalanan. Di tempat ini beliau menetap selama empat hari dan membangun masjid yang dilukiskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

lamasjidun ussisa 'alat-taqwā min awwali yaumin aḥaqqu an taqūma fīh(i),

Artinya: "*.... Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya ....*" (Q.S. At-Taubah/9 : 108)

Pad hari jumat, 12 Rabiul Awal, Nabi saw. Meninggalkan Quba dan tiba di Yatsrib. Di tengah perjalanan, di Bani Salim, Nabi saw mengadakan salat Jumat yang pertama di dalam sejarah Islam. Seusai melaksanakan salat Jumat Nabi saw. melanjutkan perjalanan menuju Yatsrib. Nabi saw. disambut oleh Bani Najjar, suku perkotaan yang terkenal dan mempunyai hubungan kekerabatan dengan Nabi saw. dari jalur Ibu. Setiap orang merasa senang dan gembira menyambutnya, diantara mereka ada yang menaiki pohon, atap rumah, dan tempat-tempat tinggi.

Setiap oarng di dalam kota memohon untuk menjadi tuan rumah bagi tamu agung ini. Akan tetapi karena sulit untuk menentukan dimana harus tinggal, nabi saw. membiarkan untanya berjalan seraya berkata kepada peduduk, bahwa dia akan tinggal dirumah dimana untanya berhenti. Keberuntungan jatuh pada Abu Ayyub al-Ansari karena unta berhenti dan berlutut tepat didepan rumahnya, di tanah kosong milik dua anak yatim, Sahl dan Suhail, di situ beliau membangun masjid Nabawi.

Sejak saat itu Nabi saw. tinggal di Yatsrib yang namanya diubah menjadi *Madinah an-Nabi* atau *Madinah al-Munawwarah*. Pekerjaan petama yang

dilakukan oleh Nabi saw. di Madinah adalah membangun landasan-landasan utama bagi terbentuknya masyarakat (negara) yang baru.

Pertama, membangun masjid sebagai pusat kegiatan rohaniah, pusat pemerintahan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. *Kedua*, mempersaudarakan seluruh kaum muslimin, khususnya antara orang-orang yang hijrah dari Mekah ke Madinah (Kaum Muhajirin) dan orang-orang penduduk asli Madinah yang menolong perjuangan Islam (Kaum Ansar). *Ketiga,* menyusun dustur (undang-undang dasar) yang mengatur kehidupan kaum muslimin dan menjelaskan hubungan mereka dengan kaum lainnya, khususnya dengan kaum Yahudi.

Dengan demikian hijrah menandai berakhirnya masa pra-Islam yang disebut masa jahiliah, serta merupakan titik balik bagi keberuntungan Nabi Muhammad saw. dan dimulainya babak baru di dalam sejarah pergerakan Islam. Dengan berdirinya sebuah masyarakat (negara) Islami di Madinah, Islam kini mencapai keluhuran dan keagungan rohaniah dengan dimensi yang tak terduga sebelumnya.

Uji Kompetensi

1. Apakah yang dimaksud dengan tahun duka cita *('Ãm al-Huzn)*?
2. Peristiwa apakah yang di dalamnya terkandung mandat/pesan bagi Rasulullah saw. untuk melakukan hijrah dari Mekah ke Yatsrib(Madinah)?
3. Apakah yang dimaksud dengan Bai'at Aqabah yang pertama dan Bai'at Aqabah yang kedua?

Ibrah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab/33 : 21)

Rangkuman

- ☑ Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 570 M.
- ☑ Ketika berusia 12 tahun, Nabi Muhammad saw. ikut berdagang bersama pamannya ke Syam (Suriah).
- ☑ Nabi Muhammad saw. dikenal sebagai orang yang terpercaya (*al-Amin*) dan menjalankan usaha perdagangannya dengan penuh berkah, sehingga Khadijah memintanya untuk menjalankan dagangannya dengan diberi seorang pendamping yakni Maisarah.
- ☑ Nabi Muhammad saw. dalam berdagang sangat ulet, tekun, jujur, ramah, dan melayani para pembeli yang datang dengan santun.
- ☑ Nabi Muhammad saw. memulai tugas dakwahnya di Mekah dengan menekankan aspek keesaan Allah (*Tauhid*).
- ☑ Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Yatsrib (Madinah) dengan ditemani sahabat Abu Bakar as-Siddiq pada tahun ke-12 kenabian.
- ☑ Nabi Muhammad saw. membangun masjid yang pertama di Quba.
- ☑ Nabi Muhammad saw. membangun masjid Nabawi di Madinah.
- ☑ Nabi Muhammad saw. mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Ansar.
- ☑ Nabi Muhammad saw. membuat dustur (undang-undang dasar) yang mengatur kehidupan kaum muslimin di Madinah dan menjelaskan hubungan mereka dengan kaum lainnya, khususnya kaum Yahudi.

Kamus Kecil

tahun gajah : tahun kelahiran Nabi saw. yang bertepatan dengan penyerangan Kakbah yang dilakukan oleh Abrahah dengan mengendarai gajah

kafilah : rombongan berkendaraan (unta) di padang pasir

manajerial : pengelolaan (berhubungan dengan manajer)

saudagar : pengusaha besar

tauhid : pengesaan Allah (menyakini Allah itu Esa)

Penilaian Sikap

Tuliskan pendapatmu pada kolom yang disediakan tentang pernyataan berikut!

No.	Pernyataan	Tanggapan
1.	Untuk meningkatkan taraf hidup atau perokonomian masyarakat, pemerintah mengambil kebijakan untuk memberikan bantuan yang dikenal dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan di seluruh Indonesia.	
2.	Dalam menjalani kehidupan ini kita harus bersikap mandiri dan bekerja keras tidak menggantungkan diri kepada orang lain.	
3.	Seorang pelajar senantiasa belajar dengan rajin dan tekun serta giat beribadah kepada Allah swt.	
4.	Pak Hasan seorang pedagang yang jujur, tekun, dan ulet.	
5.	Dalam hidup kita juga harus mau berhijrah yakni meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk menuju kepada perbuatan-perbuatan yang diridai Allah swt.	

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Nabi Muhammad saw. lahir pada malam menjelang dini hari, senin tanggal ....
   a. 13 Rabiulawal Tahun Gajah
   b. 14 Rabiulawal Tahun Gajah
   c. 12 Rabiulawal Tahun Gajah
   d. 11 Rabiulawal Tahun Gajah

2. Nabi Muhammad saw. dilahirkan di kota ....
   a. Madinah
   b. Mekah
   c. Yaman
   d. Yatsrib
3. Paman Nabi saw. yang mengajaknya ikut dalam rombongan dagang ke Syam adalah ....
   a. Abdul Muthalib
   b. Abu Thalib
   c. Maisarah
   d. Abu Jahal
4. Sebelum diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad saw. bergelar al-Amin yang artinya ....
   a. Terpandai
   b. Terbaik
   c. Terpercaya
   d. Tersayang
5. Nabi Muhammad saw. ikut berdagang bersama pamannya ke Syam pada usia ....
   a. 12 Tahun
   b. 13 Tahun
   c. 14 tahun
   d. 15 Tahun
6. Siti Khadijah meminta Nabi Muhammad saw. untuk menjalankan dagangannya dikarenakan Nabi Muhammad saw. menjalankan usaha perdagangannya dengan ....
   a. Penuh berkah
   b. Penuh ketekunan
   c. Penuh kesabaran
   d. Penuh kerja keras
7. Nabi Muhammad saw. dalam menjalankan usaha perdagangan dari Siti Khadijah dengan diberi seorang pendamping, yakni ....
   a. Abu Tahlib
   b. Abdul Muthalib
   c. Maisarah
   d. Abu Bakar

8. Nabi Muhammad saw. dalam berdagang tidak pernah menyembunyikan aib/cacat dari barang dagangannya kepada pembeli. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi saw. dalam menjalankan usaha perdagangannya dengan ....
   a. Tekun
   b. Ulet
   c. Jujur
   d. Kerja keras
9. Nabi Muhammad saw. melangsungkan pernikahan bersama siti Khadijah binti Kuwailid, pada usia ....
   a. 24 tahun
   b. 25 tahun
   c. 26 tahun
   d. 27 tahun
10. Nabi Muhammad saw. berasal dari keluarga miskin dan lahir dalam keadaan yatim. Tetapi Beliau tidak pernah meminta-minta kepada orang lain. Beliau senantiasa berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut mengajarkan kepada kita untuk ....
    a. kerja keras
    b. hidup mandiri
    c. tekun dalam bekerja
    d. sungguh-sungguh dalm bekerja
11. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul pada usia ....
    a. 39 Tahun
    b. 40 Tahun
    c. 41 Tahun
    d. 42 tahun
12. Dalam melaksanakan tugas kerasulannya di Mekah, Nabi Muhammad saw. berhadapan dengan masyarakat Jahiliah, masyarakat pemeluk nilai-nilai warisan dari Nabi ....
    a. Musa a.s.
    b. Adam a.s.
    c. Ibrahim a.s.
    d. Isa a.s.
13. Nabi Muhammad saw. ketika memulai tugas berdakwah kepada masyarakat Mekah, menekankan pada aspek ....
    a. Ekonomi
    b. Tauhid
    c. Muamalah
    d. Ibadah

14. Hijrah dalam sejarah islam biasanya dihubungkan dengan kepindahan Nabi Muhammad saw. dari Mekah ke ....
    a. Ta'if
    b. Abessinia
    c. Yatsrib
    d. Yaman
15. Persiapan untuk mengembangkan Islam dari Mekah ke Yatsrib (Madinah) memasuki babak permulaan. Pada tahun ....
    a. ke-10 kenabian
    b. ke-11 kenabian
    c. ke-12 kenabian
    d. ke-13 kenabian

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Ibunda Nabi Muhammad saw. bernama ....
2. Kakek Dari Nabi Muhammad saw. bernama ....
3. Nabi Muhammad saw. lahir pada tanggal ....
4. Nabi Muhammad saw. lahir dalam keadaan ....
5. Nabi Muhammad saw. memulai usaha perdagangannya pada usia ....
6. Nabi Muhammad saw. dalam menjalankan usaha perdagangannya dengan penuh ketekunan, keuletan, kerja keras, dan melayani para pembeli dengan ....
7. Masyarakat Mekah sebelum diutusnya Rasulullah saw. berada dalam keadaan jahiliah/kebodohan, yakni kebodohan dalam hal ....
8. Kematian istri Nabi Muhammad saw. Khadijah dan pamannya Abu Thalib, terjadi pada saat yang hampir bersamaan, yakni pada tahun ....
9. Sahabat Nabi saw. yang ditugaskan untuk mengajarkan Al-Quran dan ajaran Islam kepada penduduk Yatsrib (Madinah) sebelum Nabi saw. hijrah ke Yatsrib adalah ....
10. Nabi mengijinkan kaum muslimin untuk berhijrah ke Yatsrib, setelah peristiwa ....

C. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Apakah isi dari perjanjian Aqabah yang pertama dan perjanjian Aqabah yang kedua?
2. Siapakah sahabat yang ikut menemani Rasulullah saw. berhijarah dari Mekah menuju Madinah?

3. Siapakah yang dimaksud kaum Muhajirin dan kaum Ansar itu?
4. Apakah nama masjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah saw. dan sebutkan pula ayat dalam surah Al-Quran yang melukiskan tentang masjid tersebut?
5. Apakah fungsi dari masjid Nabawi di Madinah pada masa Rasulullah saw. dan para sahabat?

Tugas Portofolio

Jelaskan beberapa permasalahan berikut yang berkaitan dengan perjuangan Rasulullah saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan perekonomian dan perdagangan serta perjuangan Rasulullah saw. dalam membangun masyarakat Islami di Madinah!

No.	Masalah	Penjelasan
1.	Kelahiran Nabi Muhammad saw.	______________________
2.	Keadaan kota Mekah dan masyarakatnya pada masa kelahiran Rasulullah saw.	______________________ ______________________ ______________________
3.	Nabi Muhammad saw. ikut berdagang bersama pamannya ke Syam.	______________________ ______________________
4.	Hijrah Nabi Muhammad saw. dari Mekah ke Yatsrib.	______________________ ______________________
5.	Langkah-langkah yang diambil Nabi Muhammad saw. dalam membangun landasan-landasan utama bagi terbentuknya masyarakat (negara) Madinah yang baru. kepada perbuatan-perbuatan yang diridai Allah swt.	______________________ ______________________ ______________________ ______________________ ______________________ ______________________ ______________________

Hukum Bacaan Mad dan Waqaf

Sumber: Ensiklopedi Tematis Dunia Islam

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mempunyai aturan tersendiri dalam membacanya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kita harus mengetahui ilmu tajwid. Ilmu tajwid yang perlu kita pelajari, antara lain *mad dan waqaf*.

Peta Konsep

Hukum Bacaan mad dan Waqaf
Mad
Wakaf
Pengertian Mad
Pengertian Mad
Pengertian Wakaf
Tanda Waqaf dan Namanya
Cara Mewaqafkan
Penerapan Waqaf dalam Al-Qur'an
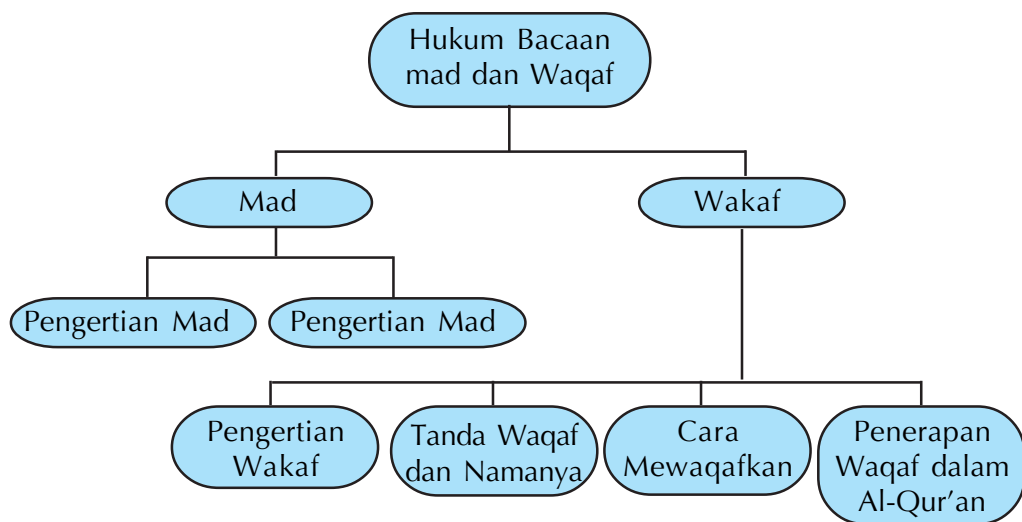
A. Hukum Bacaan Mad

1. Pengertian Mad

Menurut bahasa, *mad* berasal dari kata مَدًّا - يَمُدُّ - مَدَّ yang berarti memanjangkan atau menambahkan. Menurut istilah ilmu tajwid, *mad* berarti bacaan panjang atau bacaan yang dipanjangkan.

Huruf mad ada tiga, yaitu وْ , يْ , dan ا . Huruf ا sebagai tanda panjang untuk huruf yang berharakat fathah. Cara membacanya adalah dengan panjang bacaan dua harakat atau satu alif.

Contoh: مَاتَ - صَارَ - قَالَ

Huruf وْ sebagai tanda panjang bagi huruf yang berharakat dammah. Cara membacanya adalah dengan panjang bacaan dua harakat atau satu alif.

Contoh: يَمُوْتُ - سُرُوْرٌ - يَكُوْنُ

Huruf يْ sebagai tanda panjang bagi huruf yang berharakat kasrah. Cara membacanya adalah dengan panjang bacaan dua harakat atau satu alif.

Contoh: قِيْلَ - اَلْفِيْلُ - كَبِيْرٌ

2. Pembagian Mad

Secara garis besar, mad dibagi menjadi dua, yaitu *mad asli* dan *mad far'i* (mad cabang).

a. Mad Asli (Mad Tabi'i)

Mad tabi'i adalah mad biasa. Artinya, mad itu terjadi karena ada huruf ا yang didahului huruf berharakat fathah, atau ada huruf وْ yang didahului huruf berharakat dammah, atau ada huruf يْ yang didahului huruf berharakat kasrah, sedangkan huruf selanjutnya bukanlah huruf hamzah (ء) atau huruf bertasydid. Cara membacanya adalah dengan panjang bacaan dua harakat atau satu alif.

Contoh mad asli (mad tabi'i) dalam ayat Al-Qur'an:

b. Mad Far'i

Mad far'i berarti mad cabang. Dinamakan mad far'i (mad cabang) karena mad ini berasal dari mad tabi'i. Yang termasuk dalam mad far'i adalah mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad layyin, mad 'arid lissukun, mad 'iwad, mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim musaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, mad lazim musaqqal harfi, mad silah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi.

1) Mad Wajib Muttasil

Mad wajib muttasil adalah mad yang terjadi karena ada mad tabi'i yang bertemu huruf hamzah (ء) dalam satu lafal (kata). Mad wajib muttasil berarti harus dibaca panjang secara bersambung. Maksudnya, bacaan panjang itu bersambung dengan huruf hamzah (ء). Jadi, huruf hamzah (ء) dibaca secara bersambung dengan huruf mad sebelumnya. Cara membacanya adalah dengan panjang bacaan enam harakat atau tiga alif.

Contoh mad wajib muttasil:

جِيْءَ   شَآءَ   خُلَفَآءُ   سُوْءُ

Contoh mad wajib muttasil dalam ayat Al-Qur'an:

١. إِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ (النصر : ١)

٢. إٖلٰفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَآءِ وَالصَّيْفِ (قريش : ٢)

٣. إِلَّا ابْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلٰى (الليل : ٢٠)

2) **Mad Jaiz Munfasil**

Mad jaiz munfasil adalah mad yang terjadi karena ada mad tabi'i yang bertemu huruf hamzah (ء), tetapi tidak dalam satu lafal (kata). Dengan kata lain, huruf hamzah berada pada kata selanjutnya. Mad jaiz munfasil berarti boleh dibaca panjang secara terpisah. Maksudnya, bacaan panjang itu boleh bersambung, boleh juga tidak bersambung dengan huruf hamzah (ء). Jadi, huruf hamzah (ء) dapat dibaca secara sambung dengan huruf mad sebelumnya atau terpisah. Cara membaca mad jaiz ada dua macam, yaitu boleh dibaca panjang seperti mad tabi'i (dua harakat atau satu alif) atau seperti mad wajib muttasil (enam harakat atau tiga alif).

Contoh mad jaiz munfasil:

بَنِيٓ إِسْرَآئِيْلَ   بِمَآ أُنْزِلَ   قَالُوْٓا اٰمَنَّا

Contoh mad jaiz munfasil dalam ayat Al-Qur'an:

١. تَبَّتْ يَدَآ اَبِيْ لَهَبٍ وَّتَبَّ ۗ ① مَآ اَغْنٰى عَنْهُ مَالُهٗ وَمَا كَسَبَ ۗ ②

٢. قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ① لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ②

٣. اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ ۗ (الكوثر: ١)

3) **Mad Layyin**

Layyin berarti lunak. *Mad layyin* adalah mad yang terjadi karena ada huruf وْ atau يْ yang berharakat sukun, didahului oleh huruf yang berharakat fathah. Mad layyin berarti membaca panjang dengan dilunakkan bacaannya. Cara membacanya adalah dengan panjang dua harakat atau satu alif.

Contoh mad layyin:

Contoh mad layyin dalam ayat Al-Qur'an

4) **Mad 'Arid Lissukun**

Mad 'arid lissukun adalah mad yang terjadi karena ada mad tabi'i atau mad layyin yang terletak pada akhir ayat atau terdapat tanda waqaf. Mad 'arid lissukun berarti bacaan panjang yang mengiringi sukun. Cara membaca mad 'arid lissukun adalah boleh dibaca. panjang dua harakat (satu alif), empat harakat (dua alif), atau juga boleh dengan panjang enam harakat (tiga alif).

Contoh mad 'arid lissukun:

Contoh mad 'arid lissukun dalam ayat Al-Qur'an:

١. لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ (الكافرون: ٦)

٢. كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ (التكاثر: ٣)

٣. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ (الفاتحة: ٢)

5) **Mad 'Iwad**

'Iwad berarti pengganti. Mad 'iwad berarti bacaan panjang sebagai pengganti. Mad 'iwad terjadi apabila ada fathah tanwin (ً) berada pada akhir ayat atau tanda waqaf. Dikatakan

sebagai pengganti karena bacaan panjang tersebut menggantikan bacaan fathatain. Cara membaca mad 'iwad adalah dengan panjang bacaan dua harakat atau satu alif.

Contoh mad 'iwad:

قَدْحًا dibaca قَدْحَا

أَفْوَاجًا dibaca أَفْوَاجَا

كَبِيْرًا dibaca كَبِيْرَا

Contoh mad 'iwad dalam ayat Al-Qur'an

وَالْعٰدِيٰتِ ضَبْحًا ۙ ﴿١﴾ فَالْمُوْرِيٰتِ قَدْحًا ۙ ﴿٢﴾ فَالْمُغِيْرٰتِ صُبْحًا ۙ ﴿٣﴾

فَاَثَرْنَ بِهٖ نَقْعًا ۙ ﴿٤﴾ فَوَسَطْنَ بِهٖ جَمْعًا ۙ ﴿٥﴾ العديت

6) **Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi**

Mad lazim mukhaffaf kilmi adalah mad tabi'i yang diiringi huruf berharakat sukun atau mati. Cara membacanya adalah dengan panjang bacaan enam harakat atau tiga alif dengan suara ringan.

Contoh mad lazim mukhaffaf kilmi: آٰلْـٰٔنَ

Contoh mad lazim mukhaffaf kilmi dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut.

١. آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ (يونس : ٥١)

٢. آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ (يونس : ٩١)

6) **Mad Lazim Musaqqal Kilmi**

Mad lazim musaqqal kilmi adalah mad tabi'i yang bertemu huruf berharakat tasydid/syiddah dalam satu perkataan. Cara

membacanya adalah dengan panjang bacaan enam harakat atau tiga alif dengan suara diberatkan.
Contoh mad lazim musaqqal kilmi:

اَلصَّاۤخَّةُ اَلدَّاۤبَّةُ اَلطَّاۤمَّةُ اَلضَّاۤلِّيْنَ

Contoh mad lazim musaqqal kilmi dalam ayat Al-Qur'an:

١. غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ (الفاتحة : ٧)

٢. وَالصّٰۤفّٰتِ صَفًّا (الصّٰفّٰت : ١)

٣. فَاِذَا جَاۤءَتِ الصَّاۤخَّةُ (عبس : ٣٣)

8) **Mad Lazim Mukhaffaf Harfi**

Mad lazim mukhaffaf harfi terjadi apabila pada awal surah dalam Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf (ط ي ح ه atau ر). Cara membacanya adalah dengan panjang bacaan dua harakat atau satu alif.
Contoh mad lazim mukhaffaf harfi:

حٰمۤ طٰهٰ يٰسۤ

Contoh mad lazim mukhaffaf harfi dalam ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut

١. الۤرٰ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ وَقُرْاٰنٍ مُّبِيْنٍ (الحجر : ١)

٢. حٰمۤ ۝١ تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ۝٢ (المؤمن)

٣. يٰسۤ ۝١ وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِ ۝٢ (يٰس)

9) **Mad Lazim Musaqqal Harfi**

Mad lazim musaqqal harfi terjadi apabila pada awal surah Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf

(ن،ق،ص،ع،س،ل،ك atau م). Cara membacanya adalah dengan panjang bacaan enam harakat atau tiga alif.
Contoh mad lazim musaqqal harfi sebagai berikut:

طٰسٓمّٓ الٓمّٓ عٓسٓقٓ

Contoh mad lazim musaqqal harfi dalam ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

١. كٓهٰيٰعٓصٓ (مريم : ١)

٢. نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ (القلم : ١)

٣. صٓ وَالْقُرْاٰنِ ذِى الذِّكْرِ (ص : ١)

10) Mad Silah

Mad silah adalah mad yang terjadi dari damir ه . Apabila damir ه diikuti huruf hamzah, hukum bacaannya disebut *mad silah tawilah*. Cara membacanya adalah panjang seperti pada mad wajib muttasil. Apabila damir ه berada di antara huruf yang berharakat hidup, hukum bacaannya disebut *mad silah qasirah*. Cara membacanya adalah panjang seperti mad tabi'i. Apabila dhamir ه didahului huruf yang berharakat sukun, cara membacanya tidak panjang. Dengan kata lain, damir tersebut tetap dibaca satu harakat.
Contoh mad silah tawilah:

لَهٗٓ اَخْلَدَهٗ اِنَّهٗٓ اَضْحَكَ مِنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا

Contoh mad silah qasirah

وَبِهٖ نَسْتَعِيْنُهٗ يَكُنْ لَّهٗ فِيْهَا اِنَّهٗ كَانَ

Contoh mad silah dalam ayat Al-Qur'an:

١. يَحْسَبُ اَنَّ مَالَهٗٓ اَخْلَدَهٗ (الهمزة : ٣)

٢. إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ (الهمزة : ٨)

٣. فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (القارعة : ٦)

٤. فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا. فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا. إِنَّ الْإِنسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ (العديت : ٤-٦)

11) Mad Badal

Mad badal adalah mad yang terjadi karena ada huruf hamzah (ء) berharakat fathah, dammah, atau kasrah yang bertemu huruf hamzah (ء) sukun. Kemudian, huruf hamzah (ء) sukun diganti menjadi و , يْ , atau ا sesuai dengan harakat huruf sebelumnya. Cara membacanya seperti mad thabi'i, yaitu dua harakat atau satu alif.

Contoh mad badal:

أُوتُوا إِيمَانٌ ءَادَمَ

Contoh mad badal dalam ayat Al-Qur'an:

١. وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا (البقرة : ٣٥)

٢. وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ (البقرة : ١٣٦)

٣. إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ (النحل : ٩٠)

12) Mad Tamkin

Mad tamkin adalah mad yang terjadi karena ada 'ya' sukun (يْ) yang didahului huruf ya yang bertasydid dan berharakat

kasrah (يْ). Cara membacanya seperti membaca mad tabi'i.

Contoh mad tamkin:

وَالنَّبِيِّيْنَ رَبَّانِيِّيْنَ حُيِّيْتُمْ

Contoh mad tamkin dalam ayat Al-Qur'an:

١. هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّيْنَ رَسُوْلًا ... (الجمعة : ٢)

٢. دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ كُوْنُوْا رَبَّانِيِّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُوْنَ الْكِتٰبَ ... (آل عمران : ٧٩)

13) Mad Farqi

Farqi berarti pembeda. *Mad farqi* adalah mad yang terjadi karena adanya huruf hamzah yang berlaku sebagai kata tanya (istifham) bertemu dengan huruf hamzah. Jadi, dipanjangkannya bacaan itu untuk menunjukkan bahwa kalimat itu adalah kalimat tanya.

Contoh mad farqi: آلذَّكَرَيْنِ آللّٰهُ

Contoh mad farqi dalam ayat Al-Qur'an:

١. ءَآلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْثَيَيْنِ (الانعام : ١٤٣)

٢. ءَآللّٰهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُوْنَ (النمل : ٥٩)

B. Waqaf

1. Pengertian Waqaf

Menurut bahasa, waqaf berarti berhenti. Menurut istilah ilmu tajwid, waqaf adalah menghentikan bacaan Al-Qur'an, baik di tengah ayat kemudian diteruskan hingga tanda waqaf berikutnya maupun di akhir ayat.

2. Tanda Waqaf dan Namanya

Pada cetakan Al-Qur'an yang terdahulu, banyak dijumpai tanda waqaf. Namun, tanda waqaf itu kini disederhanakan. Tanda waqaf yang akan kita pelajari di sini ada tujuh.

Perhatikan tabel berikut!

No.	Tanda Waqaf	Nama	Keterangan
1.	م	Lazim	Harus berhenti
2.	لا	Mamnu'	Tidak boleh berhenti
3.	ج	Jaiz	Boleh berhenti atau diteruskan
4.	قلى	Waqfu Ula	Berhenti lebih utama
5.	صلى	Waslu Ula	Diteruskan lebih utama
6.	∴ ... ∴	Mu'anaqah	Berhenti di salah satu tanda tersebut
7.	سكتة / س	Saktah	Berhenti sejenak tanpa bernapas

3. Cara Mewaqafkan

Cara mewaqafkan bacaan ayat ada beberapa macam, antara lain waqaf tam, waqaf kafi, waqaf hasan, dan waqaf qabih.

a. Waqaf Tam

Waqaf tam (*sempurna*) adalah berhenti pada suatu kalimat yang sempurna. Kalimat itu tidak ada hubungan dengan kalimat selanjutnya, baik secara makna maupun tata bahasa.

Contoh:

١. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

٢. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

b. Waqaf Kafi

Waqaf kafi adalah berhenti pada suatu kalimat yang sudah sempurna menurut tata bahasanya. Namun, ayat atau kalimat masih ada hubungannya dengan ayat atau kalimat selanjutnya.

Contoh:

١. فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ (الماعون: ٤)

٢. اَلَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ (الماعون: ٥)

c. **Waqaf Hasan**

Waqaf hasan adalah berhenti pada suatu kalimat yang masih ada hubungan dengan kalimat berikutnya. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan secara tata bahasa ataupun maknanya.

Contoh:

d. **Waqaf Qabih**

Waqaf qabih adalah berhenti pada suatu lafal yang tidak dapat dimengerti maknanya. Waqaf seperti ini dilarang, kecuali terpaksa karena sesuatu hal, seperti kehabisan napas. Untuk meneruskan bacaan, harus diulang dari lafal tersebut atau dari lafal sebelumnya.

Contoh:

4. Penerapan Tanda Waqaf dalam Ayat Al-Qur'an

a. **Waqaf Lazim (م)**

Dalam Al-Qur'an, sering kita jumpai bahwa jika terdapat *waqaf lazim*, pada tepi halaman tertulis lafal وقف لازم. Jika menjumpai lafal itu, kalian harus menghentikan bacaan terlebih dahulu. Kemudian, kalian baru boleh melanjutkan bacaan.

Contoh:

١. وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَكْبَرُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ

٢. اِنَّمَا يَسْتَجِيْبُ الَّذِيْنَ يَسْمَعُوْنَ ۘ وَالْمَوْتٰى يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ

b. **Waqaf Mamnu' (لا)**

Waqaf mamnu' dilambangkan dengan lam alif (لا). Jika menjumpai tanda seperti itu dalam ayat Al-Qur'an, kalian tidak boleh

menghentikan bacaan ayat tersebut, kecuali tanda itu terdapat di akhir ayat. Jika terpaksa berhenti, untuk melanjutkan bacaan itu, kalian dapat mengulang bacaan dari lafal itu atau dari dari lafal sebelumnya.

Contoh:

١. فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ لا فَزَادَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا ...
٢. اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ لا وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

c. **Waqaf Jaiz (ج)**

Waqaf jaiz dilambangkan dengan huruf jim (ج). Apabila terdapat tanda waqaf itu dalam ayat Al-Qur'an, kalian dapat memilih antara menghentikan atau melanjutkan bacaan.

Contoh:

١. وَاِذَا لَقُوا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قَالُوْا اٰمَنَّا ج وَاِذَا خَلَوْا ...
٢. اَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَآءِ فِيْهِ ظُلُمٰتٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌ ج يَجْعَلُوْنَ ...
٣. يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ج وَمَا يَخْدَعُوْنَ ...

d. **Waqaf Waslu Ula (صلى)**

Pada umumnya, jika terdapat *waqaf waslu ula* (صلى), kebanyakan ahli qiraat berpendapat lebih baik bacaan Al-Qur'an dilanjutkan. Akan tetapi, berhenti juga boleh.

Contoh:

١. وَمَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ صلى وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ
٢. وَاُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ صلى هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ
٣. وَتُحْشَرُوْنَ اِلٰى جَهَنَّمَ صلى وَبِئْسَ الْمِهَادُ

e. Waqaf Waqfu Ula (قلى)

Waqaf waqfu ula sebagai kebalikan waslu ula. Apabila ada waqaf waqfu ula dalam ayat Al-Qur'an, kebanyakan ahli qiraat berpendapat lebih baik bacaan dihentikan. Namun, dilanjutkan pun tidak dilarang.

Contoh:

وَلَهُمْ اٰذَانٌ لَّا يَسْمَعُوْنَ بِهَا ۗ اُولٰۤىِٕكَ كَالْاَنْعَامِ بَلْ هُمْ اَضَلُّ ۗ اُولٰۤىِٕكَ
هُمُ الْغٰفِلُوْنَ

f. Waqaf Mu'anaqah (∴ ... ∴)

Waqaf mu'anaqah dilambangkan dengan dua tanda titik tiga di atas yang mengapit suatu lafal dalam ayat Al-Qur'an. Jika terdapat tanda waqaf ini, kalian harus menghentikan bacaan pada salah satu tanda titik tiga tersebut. Jika berhenti pada titik tiga yang pertama, kalian tidak boleh berhenti pada titik tiga yang kedua. Sebaliknya, jika tidak berhenti pada titik tiga yang pertama, kalian harus berhenti pada titik tiga yang kedua.

Contoh:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

g. Waqaf Saktah (س)

Kata saktah berasal dari kata سَكَتَ , yang berarti diam. Maksud-nya, jika menjumpai tanda ini dalam ayat Al-Qur'an, kalian harus menghentikan bacaan untuk sementara. Namun, dalam menghentikan bacaan itu kalian tidak boleh bernapas. Kemudian, bacaan dapat kalian lanjutkan kembali.

Contoh:

١. وَقِيْلَ مَنْ ۜ رَاقٍ ۙ

٢. كَلَّا بَلْ ۜ رَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

Uji Kompetensi

1. Cari dan tulislah tiga contoh, untuk masing-masing huruf mad dalam ayat Al-Qur'an!
2. Diskusikan dengan teman-temanmu!
3. Apakah yang terjadi jika kalian salah dalam menghentikan bacaan Al-Qur'an?

Ibrah

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang bernilai tinggi. Rasulullah saw. pernah bersabda bahwa orang yang suka membaca Al-Quran dan mau mengamalkannya, jasadnya akan terpelihara dari kehancuran sampai hari kiamat. Ajaklah keluarga kalian untuk suka menjadi ahli Al-Qur'an agar kelak memperoleh syafaat di hari kiamat.

Rangkuman

- ☑ Menurut bahasa, mad berarti memanjangkan atau menambahkan. Menurut istilah ilmu tajwid, mad berarti bacaan panjang atau bacaan yang dipanjangkan.
- ☑ Huruf mad ada tiga, yaitu وْ , يْ , dan اْ.
- ☑ Mad secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu mad asli dan mad far'i.
- ☑ Mad asli adalah mad tabi'i, sedangkan mad far'i ada tiga belas, yaitu mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad layyin, mad 'arid lissukun, mad 'iwad, mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim musaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, mad lazim musaqqal harfi, mad silah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi.
- ☑ Waqaf adalah menghentikan bacaan Al-Qur'an, baik di tengah ayat kemudian diteruskan hingga tanda waqaf berikutnya maupun di akhir ayat.

Kamus Kecil

mukhaffaf : diringankan bacaannya
musaqqal : diberatkan bacaannya
mutasil : bersambung
munfasil : tidak bersambung
qasirah : pendek
tawilah : panjang

Penilaian Sikap **Tuliskan pendapatmu pada kolom yang disediakan tentang pernyataan berikut!**

No.	Pernyataan	Pendapat Saya
1.	Panjang pendek bacaan Al-Qur'an tidak mempengaruhi enak tidaknya bacaan itu didengar.	______
2.	Tidak semua bacaan mad harus diterapkan dalam membaca Al-Qur'an.	______
3.	Membaca Al-Qur'an tidak boleh dilagukan karena akan menimbulkan kesamaan dengan bernyanyi.	______
4.	Membaca Al-Qur'an tidak boleh dikeraskan karena dapat menjadikan riya.	______

Latihan

A. **Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!**

1. Secara garis besar, hukum bacaan mad dibagi menjadi ....
   a. dua
   b. tiga
   c. empat
   d. lima
2. Huruf mad yang menunjukkan panjang untuk harakat fathah adalah ....
   a. hamzah
   c. ya
   b. wawu
   d. alif

3. Berikut ini yang termasuk bacaan mad tabi'i adalah ....
   a. زُيِّنَ
   b. حُيِّيْتُمْ
   c. قَالُوْا
   d. عُلَمَآءُ
4. Berikut ini yang termasuk bacaan mad wajib muttasil adalah ....
   a. السَّمَآءُ
   b. كُوْنُوْا
   c. اٰمَنَ
   d. عَلِيْمًا
5. Mad far'i berjumlah ....
   a. sepuluh
   b. sebelas
   c. dua belas
   d. tiga belas
6. Mad asli adalah ....
   a. mad badal
   b. mad farqi
   c. mad tabi'i
   d. mad 'iwad
7. Berikut ini yang *tidak* termasuk mad badal adalah ....
   a. اِيْمَانٌ
   b. اٰدَمَ
   c. اُوْتِيَ
   d. فِيْمَا
8. Panjang bacaan untuk mad tabi'i adalah ....
   a. dua harakat
   b. tiga harakat
   c. empat harakat
   d. lima harakat
9. Berikut ini yang termasuk mad layyin adalah ....
   a. قَيِّمٌ
   b. وَلَوْلَا
   c. فِيْهَا
   d. فِصَالًا
10. Lafal yang menunjukkan adanya mad silah adalah ...
   a. وَلَهُ الْحَمْدُ
   b. فِيْهِ
   c. عِنْدَهُ
   d. غَيْرِهِ
11. Tanda waqaf لا menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an ....
   a. harus dilanjutkan
   b. memilih berhenti atau dilanjutkan
   c. harus dihentikan
   d. berhenti lebih baik

12. Tanda *waqaf waqfu ula* dilambangkan dengan huruf ....
    a. صلى   c. لا
    b. قلى   d. س
13. Tanda *waqaf mamnu'* dilambangkan dengan ....
    a. لا   c. قلى
    b. صلى   d. س
14. Tanda waqaf صلى menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an ....
    a. harus dihentikan   c. lebih baik diteruskan
    b. harus diteruskan   d. lebih baik dihentikan
15. Apabila membaca Al-Qur'an tanpa memerhatikan tanda waqaf, memungkinkan terjadi kesalahan ....
    a. ejaan   c. makna
    b. tata bahasa   d. suara

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Menurut bahasa, mad berarti ....
2. Apabila menjumpai mad tabi'i, kita harus membaca dengan ....
3. Mad silah adalah mad yang terjadi dari ....
4. Mad wajib muttasil adalah mad tabi'i yang ....
5. Cara membaca mad 'arid lissukun adalah ....
6. Mad lazim musaqqal kilmi adalah ....
7. Mad farqi adalah ....
8. Kita harus mengentikan bacaan untuk sementara tanpa bernapas jika menjumpai tanda waqaf ....
9. Cara membaca waqaf menurut kesempurnaan makna dan tata bahasa ada ....
10. Tanda waqaf yang berarti bebas memilih antara melanjutkan dan menghentikan bacaan dilambangkan dengan huruf ....

C. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Apa yang dimaksud mad tamkin?
2. Buatlah tiga contoh mad jaiz munfasil!
3. Kapan mad silah tawilah itu terjadi?
4. Apa yang dimaksud dengan waqaf tam?
5. Apa yang dimaksud waqaf saktah dan bagaimana cara membacanya?

Tugas Portofolio

Jelaskan macam-macam waqaf dan contohnya dalam tabel berikut!

No.	Macam Waqaf	Penjelasan	Contoh
1.	Waqaf Tam	______________ ______________ ______________	______________ ______________ ______________
2.	Waqaf Kafi	______________ ______________ ______________	______________ ______________ ______________
3.	Waqaf Hasan	______________ ______________ ______________	______________ ______________ ______________
4.	Waqaf Qabih	______________ ______________ ______________	______________ ______________ ______________

Bab 11

Iman kepada Rasul

Sumber: Ensiklopedi Tematis Dunia Islam

Rasul adalah utusan Allah yang bertugas untuk membawa manusia pada kebenaran. Mereka berjuang untuk menyampaikan agama Allah kepada umatnya. Kita harus beriman kepada rasul. Beriman kepada rasul berarti meyakini bahwa rasul adalah utusan Allah.

Peta Konsep

Iman Kepada Rasul
Hakikat Beriman Kepada Rasul
Nama dan Sifat-Sifat Rasul Allah
Meneladani Sifat-Sifat Rasul Allah
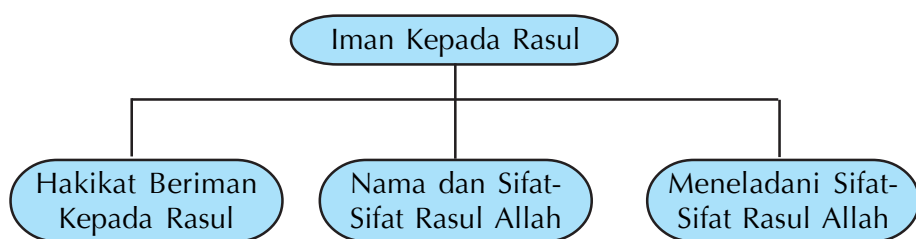
A. Hakikat Beriman kepada Rasul

Salah satu rukun iman (rukun iman keempat) adalah iman kepada rasul. Iman kepada rasul Allah berarti meyakini kebenaran bahwa nabi dan rasul adalah utusan Allah yang diberi tugas untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia, sebagai pedoman hidup di dunia untuk menuju kebahagiaan di akhirat.

1. Pengertian Beriman kepada Rasul

Rasul adalah manusia pilihan Allah swt. yang diberi amanat untuk menyampaikan wahyu kepada manusia agar hidupnya berada pada jalan yang benar. Jadi, rasul juga manusia yang memiliki sifat-sifat seperti manusia pada umumnya.

Beriman kepada rasul berarti mengimani bahwa Allah mengutus rasul dari bangsa manusia untuk menyampaikan wahyu Allah, dan mempercayai semua apa yang disampaikan oleh rasul serta mengamalkan dan menjauhi segala larangannya.

Sifat-sifat manusia pada umumnya, misalnya makan, minum, bekerja, berkeluarga, dan bermasyarakat juga dimiliki oleh seorang rasul. Tidak satu pun rasul yang diutus Allah swt. terdiri atas malaikat atau makhluk gaib lainnya. Allah SWT berfirman sebagai berikut.

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ إِلَيْهِمْ فَسْـَٔلُوْٓا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ۙ

Wa mā arsalnā min qablika illā rijālan nūḥī ilaihim fas'alū ahlaż-żikri in kuntum lā ta'lamūn(a).

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.* (Q.S. An-Nahl/16: 43).

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

وَمَا جَعَلْنٰهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُوْنَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوْا خٰلِدِيْنَ

Wa mā ja'alnāhum jasadal lā ya'kulūnaṭ-ṭa'āma wa mā kānū khālidīn(a).

Artinya: *Dan Kami tidak menjadikan mereka (rasul-rasul) suatu tubuh yang tidak memakan makanan, dan mereka tidak (pula) hidup kekal.* (Q.S. Al-Anbiya'/21: 8).

Orang kafir merasa heran, mengapa para rasul terdiri atas manusia biasa, bukan dari golongan malaikat. Keheranan orang kafir diabadikan oleh Allah swt. dalam firman-Nya sebagai berikut.

وَقَالُوا مَالِ هٰذَا الرَّسُوْلِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِيْ فِى الْاَسْوَاقِۗ لَوْلَآ اُنْزِلَ
اِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُوْنَ مَعَهٗ نَذِيْرًاۙ

Wa qālū mā lihāżar-rasūli ya'kuluṭ-ṭa'āma wa yamsyī fil-aswāq(i), lau lā unzila ilaihi malakun fa yakūna ma'ahū nażīrā(n).

Artinya: *Dan mereka berkata, "Mengapa Rasul (Muhammad) ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia?* (Q.S. Al-Furqan/25: 7).

2. Tugas Nabi dan Rasul

Para nabi dan rasul Allah adalah memberi peringatan dan kabar gembira serta menyampaikan agama Allah.

a. Memberi Peringatan dan Kabar Gembira

Dalam hal ini nabi dan rasul memberikan peringatan dan pelajaran bahwa kejelekan dan keburukan akan membawa penderitaan di dunia dan kesengsaraan di akhirat karena akan dimasukkan ke dalam neraka.

Dalam kesempatan yang sama nabi dan rasul memberikan kabar gembira bahwa orang yang beriman dan beramal sholeh akan membawa kebahagiaan di dunia-akherat.

Firman Allah swt.

Wa mā nursilul-mursalīna illā mubasysyirīna wa munżirīn(a), faman āmana wa aṣlaḥa falā khaufun 'alaihim wa lā hum yaḥzanūn(a).

Artinya: *"Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereke bersedih hati."* (Q.S. Al An'am/6: 48).

Ayat di atas menerangkan bahwa Nabi dan Rasul Allah diberi tugas untuk memberi peringatan bagi orang yang ingkar dan tidak mau beriman bahwa mereka akan menerima balasan penderitaan. Dan kabar gembira bagi mereka yang mau beriman dan beramal saleh bahwa mereka akan menerima balasan serupa kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Menyampaikan Agama Tauhid

Nabi dan rasul Allah membawa agama yang mengajarkan bahwa Tuhan itu hanya Esa, yaitu Allah swt, tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada satupun yang menyamainya, Ia tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Dia (Allah) lah yang memberi dan mengambil semua yang ada pada kita. Oleh karena itu, kita wajib menyembah-Nya dan meminta hanya kepada-Nya.

Firman Allah:

Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'īn(u),

Artinya: *"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan."* (Q.S. Al-Fatihah/1 : 5).

Firman Allah swt.

In anta illā nażīr(un). Innā arsalnāka bil-ḥaqqi basyīraw wa nażīrā(n), wa im min ummatin illā khalā fīhā nażīr(un).

Artinya: *"Engkau hanyalah seseorang pemberi peringatan. Sesungguhnya Kami mengutusmu membawa kebenaran (agama tauhid), memberi kabar gembira, dan memberi peringatan. Dan setiap umat mempunyai seorang memberi peringatan."* (Q.S. Fathir /35: 23 - 24).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengutus nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu (agama tauhid), agama yang mengesakan Allah dalam segala hal. Di samping itu nabi dan rasul memberi peringatan bagi orang yang ingkar dan berbuat kejelekan.

Dari penjelasan di atas apabila dirinci tugas nabi dan rasul adalah berikut ini:

1) Menyampaikan kabar gembira bagi orang yang beriman dan beramal sholeh
2) Menyampaikan peringatan bagi orang yang ingkar dan berbuat kejelekan
3) Menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (H.R. Ahmad: 8595).

4) Mengajarkan tata cara mengabdi kepada Allah dan mencegah dari kemungkaran
5) Mengajarkan aturan dalam kehidupan antara sesama manusia dan menegakkan keadilan.
6) Menjelaskan kepada manusia bahwa perlu bekerja untuk kehidupan di dunia dan di akhirat.
7) Menjelaskan bahwa mereka untuk rahmat sekalian alam.

3. Fungsi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

Secara garis besar fungsi iman kepada Nabi dan Rasul adalah sebagai berikut:

a. Meyakini bahwa nabi dan rasul adalah utusan Allah pembawa rahmat bagi alam semesta.

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ

Wa mā arsalnāka illā raḥmatal lil-'ālamīn(a).

Artinya: *"Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam."* (Q.S. Al-Anbiya/21: 107).

b. Meyakini bahwa ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul adalah kebenaran dari Allah.
c. Mendorong manusia untuk selalu melakukan kebaikan
d. Menjadikan nabi dan rasul sebagai uswatun hasanah

Firman Allah:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ

Laqad kāna lakum fī rasūlillāhi uswatun ḥasanatul liman kāna yarjullāha wal yaumal ākhira wa żakarallāha kaṡīrā(n).

Artinya:*"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (Q.S. Al-Ahzab/33: 21).

Uji Kompetensi

1. Tulislah fungsi iman kepada rasul-rasul Allah!
2. Diskusikan dengan anggota kelompokmu tentang tugas nabi dan rasul.

B. Nama dan Sifat-Sifat Rasul Allah

1. Nama-Nama Nabi dan Rasul

Nabi dan rasul Allah yang wajib kita percayai berdasarkan Al-Qur'an ada 25 orang, yaitu sebagai berikut:

1. Nabi Adam a.s.
2. Nabi Idris a.s.
3. Nabi Nuh a.s.
4. Nabi Hud a.s.
5. Nabi Saleh a.s.
6. Nabi Ibrahim a.s.
7. Nabi Ismail a.s.
8. Nabi Luth a.s.
9. Nabi Ishaq a.s.
10. Nabi Ya'qub a.s.
11. Nabi Yusuf a.s.
12. Nabi Syu'aib a.s.
13. Nabi Ayyub a.s.
14. Nabi Dzulkifli a.s.
15. Nabi Musa a.s.
16. Nabi Harun a.s.
17. Nabi Dawud a.s.
18. Nabi Sulaiman a.s.
19. Nabi Ilyas a.s.
20. Nabi Ilyasa' a.s.
21. Nabi Yunus a.s.
22. Nabi Zakaria a.s.
23. Nabi Yahya a.s.
24. Nabi Isa a.s.
25. Nabi Muhammad saw.

Jumlah nabi dan rasul itu hanya Allah yang mengetahui. Namun yang wajib kita ketahui dan kita yakini ada 25 nabi dan rasul. Dari 25 nabi dan rasul itu ada lima rasul yang mempunyai ketahanan dan keuletan yang luar biasa dalam melaksanakan tugas kerasulannya sehingga

mereka mendapat gelar ulul azmi. Ulul azmi artinya mempunyai keteguhan hati dan kesabaran luar biasa menghadapi rintangan dan tantangan musuh dalam menyampaikan dakwah.

2. Rasul Ulul Azmi

Semua rasul adalah manusia pilihan Allah swt. yang memiliki sifat terpuji melebihi manusia pada umumnya. Sifat terpuji itu meliputi sidik, amanah, tablig, dan fatanah. Namun, ada lima orang rasul yang memiliki keutamaan dan kelebihan daripada rasul-rasul yang lain. Kelima rasul itu mendapat gelar *Ulul Azmi* (yang memiliki keutamaan). Keutamaan yang dimaksud adalah tingkat kesabaran dan keuletan rasul dalam melaksanakan dakwah di tengah-tengah kaumnya yang menentang keras dakwahnya.

Rasul yang termasuk Ulul Azmi adalah Nabi Nuh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi Muhammad saw.

a. Nabi Nuh a.s.

Nabi Nuh a.s. adalah nabi dan rasul yang pertama kali membawa syariat (hukum-hukum agama). Beliau adalah manusia yang paling panjang usianya. Surah Al-Ankabut ayat 14 menyebutkan bahwa usia beliau mencapai 950 tahun. Kisah-kisah Nabi Nuh a.s., dapat dilihat, antara lain dalam surah Yunus, Al-'Ankabut, Hud, Asy-Syu'ara', dan Nuh.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

Qāla rabbi innī da'atu qaumī lailaw wa nahārā(n). Falam yazidhum du'ā'ī illā firārā(n).

Artinya: *Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam, tetapi seruanku itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran).* (Q.S. Nuh/71: 5-6).

Karena kaum Nabi Nuh a.s. benar-benar ingkar, Allah swt. menyuruh Nabi Nuh a.s. untuk membuat perahu. Melihat Nabi Nuh a.s. membuat perahu, kaumnya makin mengejek. Setelah sampai pada waktu yang ditentukan oleh Allah swt., Nabi Nuh a.s. naik perahu bersama orang yang beriman serta keluarganya sendiri. Pada saat itu beliau juga diperintah untuk membawa berbagai jenis hewan,

masing-masing sejodoh. Istri dan seorang putranya yang bernama Kan'an justru tidak ikut naik perahu karena keduanya tidak beriman kepada Nabi Nuh a.s. Setelah Nabi Nuh a.s. selesai mempersiapkan semua bekal, Allah swt. pun menurunkan bencana banjir. Ketika air meluap, Nabi Nuh a.s. memanggil putranya agar naik ke kapal, namun ia tetap menolak dan berkata bahwa ia akan naik ke gunung untuk menghindari banjir. Kemudian Nabi Nuh a.s. memohon petunjuk kepada Allah tentang putranya. Allahswt. menyuruh agar putranya dibiarkan karena ia termasuk anak durhaka. Air terus naik dan menenggelamkan permukaan bumi. Semua manusia yang tidak beriman mati tenggelam.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

وَقِيلَ يَٰٓأَرۡضُ ٱبۡلَعِي مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقۡلِعِي وَغِيضَ ٱلۡمَآءُ وَقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ
وَٱسۡتَوَتۡ عَلَى ٱلۡجُودِيِّۖ وَقِيلَ بُعۡدٗا لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ

Wa qīla yā arḍubla‘ī mā’aki wa yā samā’u aqli‘ī wa gīḍal-mā’u wa quḍiyal-amru wastawat ‘alal-jūdiyyi wa qīla bu‘dal lil-qaumiẓ-ẓālimīn(a).

Artinya: *Dan difirmankan, "Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah." Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan, dan kapal itu pun berlabuh di atas gunung Yudi, dan dikatakan, "Binasalah orang-orang zalim."* (Q.S. Hud/11: 44).

b. Nabi Ibrahim a.s.

Nabi Ibrahim a.s. disebut juga *Bapak Para Nabi* karena banyak keturunan beliau yang diangkat sebagai nabi dan rasul Allah swt. Sebagaimana nabi dan rasul sebelumnya, Nabi Ibrahim a.s. berjuang menegakkan tauhid di tengah-tengah kaumnya. Dalam melaksanakan tugas sucinya, Nabi Ibrahim a.s. menghadapi rintangan yang berat karena berhadapan dengan Raja Namrud.

Karena ajaran yang disampaikan Nabi Ibrahim a.s. bertentangan dengan agama kaumnya, yakni agama berhala, Raja Namrud menolak secara tegas bahkan memusuhi Nabi Ibrahim a.s. Pada saat pertentangan mencapai puncaknya, Raja Namrud menyuruh rakyatnya membakar Nabi Ibrahim a.s. Rakyat segera mengumpulkan kayu bakar dan dinyalakan. Setelah api berkobar,

Nabi Ibrahim a.s. dilemparkan ke tengah api dalam keadaan terikat tubuhnya.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

قُلْنَا يَانَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾ وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾

Qulnā yā nāru kūnī bardaw wa salāman 'alā ibrāhīm(a). Wa arādū bihī kaidan fa ja'alnāhumul-akhsarīn(a).

Artinya: *Kami (Allah) berfirman, "Wahai api! Jadilah kamu dingin, dan penyelamat bagi Ibrahim," dan mereka hendak berbuat jahat terhadap Ibrahim maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi.* (Q.S. Al-Anbiya'/21:69-70).

Atas perintah Allah swt. api pun menjadi dingin sehingga tidak membakar tubuh Nabi Ibrahim a.s. Setelah api mereda, Nabi Ibrahim a.s. pun keluar dari sisa-sisa bara dan abu dalam keadaan utuh dan tidak ada luka bakar sedikit pun. Melihat keadaan yang luar biasa itu, Raja Namrud merasa takut dan memerintahkan agar Nabi Ibrahim a.s. dilepaskan.

Nabi Ibrahim a.s. dikaruniai seorang putra setelah berusia 86 tahun. Putranya diberi nama Ismail. Ismail lahir dari istri beliau yang bernama Hajar. Kelahiran Ismail memberikan kebahagiaan kepada Nabi Ibrahim a.s. Beliau pun sangat menyayangi Ismail. Ketika Ismail mencapai usia 10-15 tahun, Allah swt. memberi ujian berat kepada Nabi Ibrahim a.s. Beliau disuruh menyembelih putra kesayangannya itu. Setelah yakin akan perintah Allah swt., Nabi Ibrahim a.s. memberitahukan hal itu kepada putranya.

Seperti diterangkan dalam Surah As-Saffat ayat 102, Ismail pun menjawab, "*Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu, insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.*"

Sebagai gantinya Allah swt. menyuruh Nabi Ibrahim untuk menyembelih seekor kambing. Ismail pun tidak jadi disembelih. Selain menyembelih Ismail, Allah swt. juga memerintahkan Nabi Ibrahim a.s. untuk membangun Kabah. Pembangunan Kabah bertujuan untuk tempat ibadah. Setelah pembangunan Kabah selesai, Nabi Ibrahim bermunajat kepada Allah swt.

... رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

... rabbanā taqabbal minnā, innaka antas-samī'ul-'alīm(u).

Artinya: ...*Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.* (Q.S. Al-Baqarah/2: 127).

Nabi Ibrahim a.s. juga memohon kepada Allah swt. sebagai berikut.

1) Nabi Ibrahim a.s. dan putranya Nabi Ismail a.s. dijadikan orang yang berserah diri kepada Allah swt.
2) Allah swt. berkenan mengangkat rasul anak turunannya.
3) Allah swt. berkenan menjadikan Kota Mekah negeri yang aman bagi orang-orang yang beriman.
4) Allah swt. berkenan memberi petunjuk cara menunaikan ibadah haji.

c. Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s. diutus Allah swt. untuk menyelamatkan Bani Israil dari penguasa zalim, yakni Fir'aun. Nabi Musa a.s. mempunyai kisah yang unik karena sejak bayi sampai remaja diasuh oleh salah seorang istri Fir'aun, raja yang akhirnya menjadi musuhnya. Ketika remaja, beliau secara tidak sengaja membunuh seorang pemuda dari bangsa Qibti. Kemudian Nabi Musa a.s. melarikan diri ke Madyan. Di kota itulah, beliau bertemu Nabi Syuaib a.s. dan dijadikan menantunya. Nabi Musa a.s. diangkat menjadi rasul ketika dalam perjalanan menuju Mesir. Kemudian, beliau menerima wahyu di Bukit Sinai.

Setelah menerima wahyu, Nabi Musa a.s. melaksanakan dakwahnya kepada Fir'aun dan sekaligus berusaha menyelematkan kaum Bani Israil dari perbudakan. Fir'aun menolak seruan Nabi Musa a.s. dan menantang untuk adu sihir. Nabi Musa a.s. menang dan banyak ahli sihir yang beriman. Fir'aun mempersiapkan tentaranya untuk menangkap Nabi Musa a.s. dan pengikutnya. Pada suatu malam, Nabi Musa a.s. bersama kaumnya pergi meninggalkan Mesir. Fir'aun mengejarnya. Setelah sampai di Laut Merah, Allah swt. menyuruh Nabi Musa a.s. untuk memukulkan tongkatnya ke laut sehingga air laut terbelah dua. Kemudian, Nabi Musa a.s. melewati celah-celah air laut tersebut. Fir'aun pun mengikutinya. Setelah Nabi Musa a.s. sampai di tepi, beliau memukulkan tongkatnya ke laut.

Air laut pun kembali menyatu. Fir'aun dan bala tentaranya tenggelam di Laut Merah.

d. Nabi Isa a.s.

Nabi Isa a.s. diutus Allah swt. untuk Bani Israil. Beliau mempunyai kisah unik karena lahir tanpa perantara seorang bapak seperti umumnya manusia. Nabi Isa a.s. dilahirkan oleh Maryam binti Imran. Salah satu mukjizat Nabi Isa a.s. yang diberikan Allah swt. adalah dapat berbicara ketika bayi. Dakwah Nabi Isa a.s. mendapat tantangan berat dari Bani Israil. Bahkan, Bani Israil bermaksud membunuh beliau. Dengan izin Allah swt., beliau selamat dari kejaran musuh.

Menurut kepercayaan agama Nasrani, Nabi Isa a.s. lahir sebagai penebus dosa dan beliau mati di atas kayu salib. Islam menjelaskan bahwa Nabi Isa a.s. tidak mati di salib, sebagaimana firman Allah swt berikut.

وَّقَوْلِهِمْ اِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيْحَ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُوْلَ اللّٰهِۚ وَمَا قَتَلُوْهُ
وَمَا صَلَبُوْهُ وَلٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْۗ وَاِنَّ الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِيْهِ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُۗ مَا لَهُمْ
بِهٖ مِنْ عِلْمٍ اِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوْهُ يَقِيْنًاۢ ۝١٥٧ بَلْ رَّفَعَهُ اللّٰهُ اِلَيْهِۗ
وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ۝١٥٨

Wa qaulihim innā qatalnal-masīḥa 'īsabna maryama rasūlallāh(i), wa mā qatalūhu wa mā ṣalabūhu wa lākin syubbiha lahum, wa innal-lażīnakhtalafū fīhi lafī syakkim minh(u), mā lahum bihī min 'ilmin illattibā'aẓ-ẓanni wa mā qatalūhu yaqīnā(n). Bar rafa'ahullāhu ilaih(i), wa kānallāhu 'azīzan ḥakīmā(n).

Artinya: *Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah," padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keraguan-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa yang sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan*

belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya, tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Q.S. An-Nisa'/4: 157-158).

e. Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. adalah rasul terakhir yang diangkat oleh Allah SWT sehingga disebut *khatamul ambiya'* atau penutup nabi dan rasul. Beliau lahir dari pasangan suami istri Abdullah dan Aminah. Nabi Muhammad saw. lahir dalam keadaan yatim. Ayahnya wafat ketika beliau masih di dalam kandungan ibunya. Ibunya wafat ketika beliau berusia empat tahun.

Sejak usia kanak-kanak, Rasulullah saw. telah memiliki budi yang luhur sehingga orang kafir pun mengakuinya. Pada usia 25 tahun, beliau mendapat gelar *Al-Amin* yang artinya orang yang dapat dipercaya. Gelar tersebut diberikan oleh masyarakat Quraisy Mekah karena cara beliau yang dinilai bijaksana saat meletakkan Hajar Aswad.

Nabi Muhammad saw. diangkat sebagai nabi dan rasul pada usia 40 tahun. Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. mendapat rintangan yang berat dari orang kafir Quraisy, termasuk paman beliau sendiri yang bernama Abu Jahal dan Abu Lahab. Sikap permusuhan kaum kafir Quraisy mencapai puncaknya menjelang keberangkatan beliau hijrah ke Madinah. Ketika beliau tinggal di Madinah pun permusuhan dengan orang kafir Quraisy masih berlanjut sehingga terjadi beberapa kali pertempuran. Dengan kegigihan beliau dan para sahabat setianya. Islam memperoleh kemenangan dan berkibar di kawasan Jazirah Arab.

3. Sifat-Sifat Rasul

Meskipun para rasul itu manusia biasa, mereka memiliki sifat istimewa yang melebihi sifat manusia pada umumnya. Sifat para rasul dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.

a. Sifat Wajib Rasul

Sifat wajib rasul ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh para rasul. Adapun sifat wajib rasul, antara lain sidik, amanah, tablig, dan fatanah.

1) Sidik

Sidik berarti benar. Rasul selalu benar dalam berbicara dan perbuatan-nya. Sepanjang sejarah, tak seorang rasul pun yang berdusta, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Kebenaran ucapan dan perbuatan para rasul telah diungkapkan dalam firman Allah swt. sebagai berikut.

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۜ هَٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

Qālū yā wailanā mam ba‘aṡanā mim marqadinā...hāżā mā wa‘adar-raḥmānu wa ṣadaqal-mursalūn(a).

Artinya: *Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul-(Nya).*(Q.S. Yasin/36: 52).

Allah swt. juga berfirman sebagai berikut.

Wa lau taqawwala ‘alainā ba‘ḍal-aqāwīl(i). 44La’akhażnā minhu bil-yamīn(i).45 ṡumma laqaṭa‘nā minhul-watīn(a).

Artinya: *Dan sekiranya dia (Muhammad) mengadakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, pasti Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian kami potong pembuluh jantungnya.*(Q.S. Al-Haqqah/69: 44-46).

2) Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya. Karena kejujuran yang dimiliki para rasul, orang menaruh kepercayaan kepadanya. Kebencian umat terdahulu terhadap para rasul, bukan karena kepribadian rasul, melainkan ajaran agama yang disiarkan para rasul tidak sesuai dengan agama mereka. Kebencian kafir Quraisy terhadap Rasulullah saw. pun juga demikian. Meskipun mereka membencinya, tetapi mereka mempercayai kepribadian Rasulullah saw. Oleh karena itu, Rasulullah diberinya sebutan *Al-Amin*, yaitu orang yang dapat dipercaya.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ
وَلَٰكِنَّ الظَّٰلِمِينَ بِآيَٰتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Qad na'lamu innahū layaḥzunukal-lażī yaqūlūna fa innahum lā yukażżibūnaka wa lākinnaẓ-ẓālimīna bi'āyātillāhi yajhadūn(a).

Artinya: *Sungguh, Kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu (Muhamamd), (janganlah bersedih hati) karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau, tetapi orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.* (Q.S. Al-An'am/6: 33).

3) Tablig

Tablig berarti melaksanakan tugas. Setiap rasul melaksanakan tugasnya secara baik walaupun kaumnya menentang secara terang-terangan. Nabi Musa a.s. melaksanakan tugasnya menghadapi Raja Fir'aun. Nabi Ibrahim a.s. melaksanakan tugasnya walaupun berhadapan dengan Raja Namrud. Nabi Isa a.s. melaksanakan tugasnya walaupun akhirnya dikejar-kejar kaum Bani Israil.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَاءِي
إِلَّا فِرَارًا ﴿٦﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ
فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾

Qāla rabbi innī da'atu qaumī lailaw wa nahārā(n). Falam yazidhum du'ā'ī illā firārā(n). Wa innī kullamā da'autuhum litagfira lahum ja'alū aṣābi'ahum fī āżānihim wastagsyau ṡiyābahum wa aṣarrū wastakbarustikbārā(n).

Artinya: *Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam, tetapi seruanku itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya dan menutupkan bajunya (ke wajahnya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri."* (Q.S. Nuh/71: 5-7).

Rasulullah saw. melaksanakan dakwahnya dengan penuh kesabaran walaupun dilempari batu oleh orang Taif sampai berlumuran darah. Pada saat itu beliau mendapatkan tawaran dari Malaikat Jibril untuk menjatuhi penduduk Taif dengan gunung, tetapi beliau menolaknya. Beliau tetap mengharapkan agar anak cucu mereka kelak ada yang beriman, dan mengikuti jejaknya.

Beliau juga nyaris terbunuh oleh para pemuda kafir Quraisy. Para pemuda kafir Quraisy telah mengepung rumah beliau dengan membawa senjata. Dengan seizin Allah swt., beliau dapat keluar rumah menuju Gua Sur untuk bersembunyi. Setelah tiga hari tiga malam, beliau bersama Abu Bakar meninggalkan Gua Sur menuju ke Madinah.

Setelah berhasil membangun masyarakat Islam di Madinah, beliau pun menghadapi musuh yang bermaksud membunuhnya dan menghancurkan kaum muslimin. Semua itu, beliau hadapi dengan semangat yang tinggi dan penuh rasa tanggung jawab. Dengan kegigihan beliau, akhirnya Islam sampai di seluruh penjuru dunia.

4) Fatanah

Fatanah berarti cerdas. Sesungguhnya para rasul bukan golongan kaum terpelajar, tetapi mereka memiliki kecerdasan yang tinggi dalam menghadapi musuh-musuhnya.

Rasul yang memiliki kecerdasan, antara lain sebagai berikut.

b. Sifat Mustahil bagi Rasul

Sifat mustahil bagi para rasul adalah sifat-sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh para rasul. Sifat-sifat mustahil para rasul ada empat macam, yaitu kazib, khianat, kitman, dan baladah.

1) **Kazib**

Kazib berarti dusta. Rasul adalah manusia yang dipilih Allah SWT sebagai utusan Allah swt. Mereka selalu memperoleh bimbingan dari Allah swt. sehingga terhindar dari sifat-sifat tercela. Setiap rasul selalu benar ucapan dan perbuatannya. Sifat dusta hanya dimiliki oleh manusia yag mementingkan diri sendiri, sedangkan rasul mementingkan umat.

2) **Khianat**

Khianat artinya tidak dapat dipercaya. Sepanjang sejarah belum pernah seorang rasul khianat kepada umatnya, demikian juga terhadap amanat yang diterima dari Allah swt.

Hai Manusia, sesungguhnya Tuhanmu adalah Esa dan bahwasannya orang tuamu satu. Kamu semua dari Adam, sedangkan Adam itu dari tanah. Bahwasannya yang semulia-mulia kamu di sisi Allah ialah yang paling takwa di antara kamu. Tidak ada kelebihan orang Arab atas orang bukan Arab, melainkan dengan takwa kepada-Nya. Bukankah telah kusampaikan? Ya Allah saksikanlah! Yang hadir hendaknya menyampaikan (pesan ini) kepada yang tidak hadir.

Pidato Rasulullah saw. tersebut menunjukkan bahwa beliau benar-benar menyampaikan amanat dan tidak khianat.

3) **Kitman**

Kitman berarti tidak menyampaikan wahyu. Tugas rasul di dunia adalah menyampaikan wahyu Allah swt. kepada umat manusia sebagai pedoman hidup. Semua rasul bersifat tablig atau menyampaikan wahyu dan mustahil bersifat *kitman* atau menyembunyikan wahyu yang diamanatkan kepada dirinya. Dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab, para rasul melaksanakan tugas walaupun harus menanggung risiko. Nabi Ibrahim a.s. mendapat risiko dari Raja Namrud dan rakyatnya sehingga ia dibakar. Nabi Musa a.s. dan kaumnya, Bani Israil, bersusah payah menyelamatkan diri dari kejaran tentara Raja Fir'aun. Nabi Muhammad saw. berlumuran darah saat dilempari batu oleh penduduk Taif dan nyaris terbunuh saat akan hijrah ke Madinah. Kesemuanya itu merupakan risiko yang harus dihadapi para rasul dalam melaksanakan tugas sucinya.

4) **Baladah**

Baladah berarti bodoh. Seorang rasul mempunyai tugas yang berat. Rasul tidak mungkin seorang yang bodoh. Jika rasul bodoh,

ia tidak dapat mengemban amanat Allah swt. Jadi, mustahil rasul memiliki sifat bodoh.

c. Sifat Jaiz Rasul

Sifat Jaiz rasul ialah sifat yang boleh ada pada diri rasul dan boleh pula tidak ada padanya. Rasul Allah swt. juga manusia biasa. Oleh karena itu, para rasul boleh memiliki sifat-sifat seperti manusia pada umumnya. Apabila manusia boleh memiliki harta, rasul pun boleh memilikinya. Apabila manusia mempunyai istri dan anak, rasul pun demikian juga. Jika manusia merasakan lapar dan haus serta suka dan duka, rasul pun demikian pula.

4. Hikmah Beriman kepada Rasul Allah

Perhatikan firman Allah swt. berikut ini.

Laqad mannallāhu 'alal-mu'minīna iż ba'aṡa fīhim rasūlam min anfusihim yatlū 'alaihim āyātihī wa yuzakkīhim wa yu'allimuhumul-kitāba wal-ḥikmah(ta), wa in kānū min qablu lafī ḍalālim mubīn(in).

Artinya: *Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka diri kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, mengajarkan kepada mereka kitab (Al-Qur'an) dan hikmah. (sunah) meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.* (Q.S. Ali 'Imran/3: 164).

Berdasarkan ayat tersebut, hikmah beriman kepada rasul antara lain

a. memperoleh pengajaran tentang hikmah terutama hadis yang dibawa Rasulullah saw.;
b. memperoleh pelajaran tentang kitab Allah swt. terutama Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup;

c. memperoleh penjelasan dari rasul tentang ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah swt.;
d. jiwa menjadi bersih karena ajaran tauhid yang dibawa para rasul sehingga kita akan terbebas dari dosa syirik.

Uji Kompetensi

1. Sebutkan sifat-sifat mustahil bagi rasul dan terangkan maknanya!
2. Apakah perbedaan sifat rasul dengan sifat manusia pada umumnya?

C. Meneladani Sifat-Sifat Rasulullah saw

Mengapa kita sebagai orang Islam harus meneladani sifat-sifat Nabi? Allah berfirman sebagai berikut.

Laqad kāna lakum fī rasūlillāhi uswatun ḥasanatul liman kāna yarjullāha wal yaumal ākhira wa żakarallāha kaṡīrā(n).

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah* (Q.S. Al-Ahzab/33: 21).

Berdasarkan firman tersebut, kita harus meneladani sifat atau akhlak Rasulullah saw jika mengharapkan rahmat Allah swt.

1. Pengertian Akhlak Nabi Muhammad saw.

Kata "akhlak" berasal dari bahasa arab أَخْلَاقٌ jamak dari خُلُقٌ yang berarti perangai, watak, tingkah laku, dan budi pekerti. Akhlak Nabi Muhammad saw. berarti perangai, watak, sifat, dan tingkah laku Nabi Muhammad saw.

Dalam ajaran Islam juga dikenal istilah sunah nabi yang berarti perilaku dan perikehidupan Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, kata akhlak Nabi Muhammad saw. berarti juga sunah Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. bersabda sebagai berikut.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: *Sesungguhya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.* (H.R. Ahmad : 8595)

Dalam praktiknya, Rasulullah saw. tidak hanya memberi teladan tentang kesopanan dalam pergaulan, tetapi seluruh aktivitas hidup manusia. Beliau memberikan teladan atau panutan dalam beribadah, mencari rezeki, mengurus keluarga, dan mengatur masyarakat. Oleh sebab itu, dalam membicarakan akhlak Rasulullah saw. pada bab ini juga meliputi persoalan-persoalan tersebut.

2. Al-Qur'an sebagai Akhlak Nabi Muhammad saw.

Orang yang telah menjalankan ajaran Islam secara benar pasti telah berakhlak mulia. Sebagai utusan Allah swt., Nabi Muhammad saw. telah melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang dikehendaki-Nya.

Allah swt. berfirman sebagai berikut.

Fastamsik bil-lażī ūḥiya ilaik(a), innaka ‘alā ṣirāṭim mustaqīm(in).

Artinya: *Maka berpegang teguhlah engkau kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus.* (Q.S. Az-Zukhruf/43: 43).

Allah swt. telah menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. berada di atas jalan yang lurus maka akhlak Nabi Muhammad saw. berarti Al-Qur'an. Dengan kata lain, akhlak Nabi Muhammad saw. sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

3. Akhlak Terpuji yang Dimiliki Nabi Muhammad saw.

Akhlak terpuji yang dimiliki Nabi Muhammad saw. yang akan dibahas dalam hal ini, antara lain pergaulan dengan sesama manusia, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, kesederhanaan hidup, sikap pemaaf, dan ketekunan dalam beribadah.

a. Bergaul dengan Sesama Manusia

Meskipun Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpin umat Islam, beliau sangat tawaduk dalam bergaul dengan siapa pun.

Pada suatu hari datang seorang Baduwi kepada Nabi Muhammad saw. Orang tersebut merasa kagum terhadap pribadi beliau. Melihat orang Baduwi yang demikian, beliau segera bersabda sebagai berikut.

إِنَّمَا أَنَا ابْنُ امْرَأَةٍ تَأْكُلُ الْقَدِيْدَ

Artinya: *Sesungguhnya aku adalah anak seorang wanita yang suka makan kedendeng.* (H.R. Ibnu Majah: 3303).

Ketika orang Baduwi itu hendak mencium tangan Nabi Muhammad saw., beliau langsung menarik tangannya dan mengingatkan bahwa *mencium tangan saat berjabatan adalah kebiasaan orang asing terhadap raja-raja mereka. Nabi Muhammad saw. bukanlah raja melainkan salah seorang di antara mereka.*

b. Bekerja Keras untuk Memenuhi Kebutuhan

Sebagai teladan bagi umatnya, Nabi Muhammad saw. mengutamakan kerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya daripada menggantungkan nasib kepada orang lain. Sikap beliau seperti itu, tidak terlepas dari didikan paman beliau, Abu Talib. Sejak remaja, beliau dilatih berdagang sampai negeri Syam.

Dalam mendidik umatnya untuk mengutamakan kerja keras, beliau bersabda sebagai berikut.

عَنْ زُبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ

لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبُلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْحَبَلَ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيْعَهَا فَيَكُفَّ اللهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوْهُ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Zubair bin Awwam r.a. Nabi saw. beliau bersabda: Sungguh, sekiranya salah seorang di antara kamu membawa tali ke bukit untuk mencari kayu bakar yang dibawa di atas punggung untuk dijual sehingga dapat mencukupi kebutuhan adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi atau tidak diberi.* (H.R. Bukhari : 1378).

Maksud hadis tersebut ialah orang yang bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya lebih mulia daripada meminta-minta kepada orang lain.

c. Kesederhanaan Hidup

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

عَرَضَ عَلَيَّ رَبِّيْ لِيَجْعَلَ لِيْ بَطْحَاءَ مَكَّةَ ذَهَبًا. قُلْتُ لَا يَارَبِّ وَلٰكِنْ اَشْبَعُ يَوْمًا وَاَجُوْعُ يَوْمًا وَقَالَ : ثَلَاثًا اَوْ نَحْوَهٰذَا فَإِذَا جِعْتُ تَضَرَّعْتُ اِلَيْكَ وَذَكَرْتُكَ. وَاِذَا شَبِعْتُ شَكَرْتُكَ وَحَمِدْتُكَ (رواه الترمذى)

Artinya: *Tuhanku pernah mengemukakan kepadaku akan membuat gunung-gunung di Mekah menjadi emas untukku. Aku berkata, "Tidak ya Allah (aku lebih suka) sehari kenyang dan sehari lapar)." dan beliau berkata, "Tiga hari atau seumpama itu, tatkala aku lapar aku menyandarkan diriku kepada-Mu dan ingat kepada-Mu, apabila aku kenyang, aku bersyukur kepada-Mu dan memuji-Mu."* (H.R. Tirmizi : 2270).

d. Sikap Pemaaf

Ketika beliau bersama tentara kaum muslimin dapat menguasai kota Mekah, beliau berpidato di depan orang-orang kafir Quraisy. Salah satu isi pidatonya adalah sebagai berikut.

يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، مَا تَرَوْنَ اَنِّيْ فَاعِلٌ بِكُمُ الْيَوْمَ ؟

Artinya: *"Hai orang-orang Quraisy! Tahukah kalian, perbuatan apa yang hendak aku lakukan terhadap kalian pada hari ini?"*

Orang-orang Quraisy menjawab sebagai berikut.

خَيْرًا ، اَخٌ كَرِيْمٌ وَابْنُ اَخٍ كَرِيْمٍ

Artinya: *"Kebaikan, saudara lelaki yang mulia, anak saudara lelaki yang mulia!"*

Selanjutnya beliau berkata sebagai berikut.

اِذْهَبُوْا فَاَنْتُمُ الطُّلَقَاءُ

Artinya: *"Pulanglah kalian! Sekarang kalian menjadi orang-orang yang bebas."*

Memaafkan kesalahan seseorang ketika ada kesempatan membalas adalah akhlak yang amat mulia, sebagaimana dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.

e. Tekun dalam Beribadah

Meskipun Nabi Muhammad saw. dijamin oleh Allah swt. akan masuk surga, kesungguhannya dalam beribadah luar biasa. Diberitakan oleh Aisyah bahwa pada suatu malam Nabi Muhammad saw. melaksanakan salat cukup lama sehingga kedua betisnya membengkak. Aisyah bertanya, *"Ya Rasulullah, bukankah engkau telah dijamin masuk surga? Mengapa engkau masih terus melakukan ibadah?"* Rasulullah saw. menjawab, *"Hai Aisyah, tidaklah pantas aku menjadi orang yang bersyukur atas jaminan itu?"* Mendengar jawaban itu, Aisyah diam.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim diterangkan bahwa pada suatu saat datang tiga orang lelaki ke rumah istri-istri Nabi Muhammad saw. menanyakan tentang ibadah beliau di rumah. Setelah diterangkan, mereka merasa tidak ada artinya dibandingkan dengan ketekunan Nabi Muhammad saw. dalam beribadah.

Laki-laki yang pertama berkata, *"Aku akan salat malam selama-lamanya."*

Laki-laki kedua berkata, *"Aku akan puasa sepanjang tahun."*

Laki-laki ketiga berkata, *"Aku akan menjauhi wanita dan tidak akan menikah selama-lamanya."*

Ketika Nabi Muhammad saw. mendengar ucapan ketiga orang laki-laki tersebut, beliau segera keluar dan memperingatkan kepada ketiga-tiganya agar wajar-wajar saja dalam melakukan ibadah.

4. Perilaku Meneladani Akhlak Nabi Muhammad saw.

Perilaku yang dapat kita teladani dari akhlak Nabi Muhammad saw., antara lain sebagai berikut:

a. bersikap tawaduk dalam pergaulan dengan sesama manusia tanpa membeda-bedakan pangkat dan derajat;
b. mengutamakan kerja keras untuk mencukupi kebutuhan sendiri dan keluarga serta tidak menggantungkan nasib kepada orang lain;
c. membiasakan diri hidup sederhana dalam berbagai hal sehingga dapat mensyukuri nikmat Allah swt.;
d. membiasakan diri untuk memaafkan kesalahan orang lain dengan kesadaran bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang bebas dari kesalahan;
e. berusaha untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah swt.

Uji Kompetensi

1. Berilah salah satu contoh tingkah laku Rasulullah yang patut kita teladani!
2. Mengapa Al-Qur'an itu sebagai akhlak Rasulullah saw.?
3. Meskipun dijamin masuk surga, mengapa Rasulullah saw. tetap tekun beribadah?

Ibrah

Nabi Muhammad saw. adalah nabi terakhir. Beliau memiliki banyak keistimewaan, di antaranya sifat pemaaf atau tidak pernah mendendam. Hal itu terbukti pada suatu hari, beliau diundang pamannya (Abu Lahab) yang mengaku sakit. Padahal, beliau akan dicelakakan dengan diperosokkan ke dalam lubang yang digali dekat pembaringan Abu Lahab. Ketika Rasulullah saw. hampir mendekati pembaringan pamannya, Malaikat Jibril memberi tahu tipu muslihat pamannya itu. Beliau pun segera berbalik hendak pergi. Hal itu membuat Abu Lahab lalai dan berlari untuk mencegah kepergian Rasulullah saw. Abu Lahab pun jatuh ke lubang yang dibuatnya sendiri. Akhirnya, Abu Lahab meminta tolong kepada Rasulullah saw. Karena sifat pemaafnya, Rasulullah saw. pun menolong pamannya dengan penuh kasih sayang.

Rangkuman

- ☑ Ulul Azmi berarti yang memiliki keutamaan. Keutamaan yang dimaksud adalah tingkat kesabaran dan keuletan dalam melaksanakan dakwahnya.
- ☑ Rasul yang termasuk Ulul Azmi adalah Nabi Nuh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi
- ☑ Nabi Muhammad saw. telah memberikan contoh yang baik dalam segala hal, baik dalam beribadah, mencari rezeki, mengurus keluarga, dan mengatur masyarakat.
- ☑ Akhlak terpuji yang dimiliki Nabi Muhammad saw. adalah pergaulan dengan sesama manusia, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, kesederhanaan hidup, sikap pemaaf, dan ketekunan dalam beribadah.
- ☑ Perilaku yang dapat kita teladani dari akhlak Nabi Muhammad saw. adalah
  1. bersikap tawaduk dalam pergaulan sesama manusia;
  2. mengutamakan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan;
  3. membiasakan hidup sederhana;
  4. membiasakan diri untuk memaafkan kesalahan orang lain;
  5. meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt.

Kamus Kecil

akhlak : budi pekerti, tingkah laku
jaiz : mubah, bebas, boleh
jumhur ulama : mayoritas ulama, kebanyakan ulama
milad : kelahiran, tahun
mustahil : tidak mungkin
rahmat : anugerah, pemberian Allah SWT
tawaduk : merendahkan diri, tidak sombong
Ulul Azmi : yang memiliki kemauan keras, keteguhan pendirian

Penilaian Sikap

Bagaimanakah sikap kalian setelah mengetahui sifat-sifat Rasulullah saw.?

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Semua rasul diberi keistimewaan berupa ....
   a. wahyu
   b. ilham
   c. karomah
   d. pertolongan
2. Ajaran yang dibawa para rasul adalah sama yaitu ajaran ....
   a. tajwid
   b. tauhid
   c. fiqih
   d. akhlak
3. Berikut ini yang bukan tugas rasul adalah membimbing umatnya menuju jalan ....
   a. yang benar
   b. yang sesat
   c. ajaran tauhid
   d. menyembah Allah
4. Rasul Allah swt tidak pernah berdusta karena memiliki sifat ....
   a. sidik
   b. fathanah
   c. tabligh
   d. amanah
5. Nabi-nabi Allah yang disebut di dalam Al- Qur'an berjumlah ....
   a. 25 c. 100
   b. 33 d. 101
6. Nabi yang terakhir adalah ....
   a. Nabi Adam a.s.
   b. Nabi Isa a.s.
   c. Nabi Musa a.s
   d. Nabi Muhammad saw.

7. Pada diri rasul terdapat contoh teladan yang baik dalam istilah disebut ....
   a. uswatun hasanah
   b. urwatun hasanah
   c. karimah hasanah
   d. amanah kasanah
8. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul pada usia ....
   a. 25 tahun
   b. 35 tahun
   c. 40 tahun
   d. 45 tahun
9. Seorang rasul mustahil mempunyai sifat kizib, artinya ....
   a. jujur
   b. dusta
   c. sabar
   d. sombong
10. Nabi diutus untuk menyampaikan ar-risalah. Ar-risalah artinya ....
    a. pesan
    b. kesan
    c. kebenaran
    d. agama
11. Nabi yang pertama adalah ....
    a. Nabi Ibrahim a.s.
    b. Nabi Musa a.s.
    c. Nabi Sulaiman a.s.
    d. Nabi Adam a.s.
12. Nabi yang memiliki mukjizat tidak hangus dibakar api adalah ....
    a. Nabi Ismail a.s.
    b. Nabi Isa a.s.
    c. Nabi Ibrahim a.s.
    d. Nabi Musa a.s.
13. Nabi yang memiliki mukjizat tongkat yang bisa berubah menjadi ular adalah ....
    a. Nabi Ibrahim a.s.
    b. Nabi Isa a.s.
    c. Nabi Musa a.s.
    d. Nabi Nuh a.s.
14. Para rasul memiliki sifat wajib tabligh yang artinya adalah ....
    a. menyampaikan
    b. menyembunyikan
    c. meninggalkan
    d. mewariskan

15. Para rasul terpelihara dari dosa, karena rasul memiliki sifat ....
    a. mabrur
    b. makbul
    c. maksum
    d. mukmin
16. Setiap rasul mustahil memiliki sifat kidzib yang artinya ....
    a. dusta
    b. bodoh
    c. menyembunyikan
    d. menyampaikan
17. Diantara sifat orang munafik adalah apabila berjanji ....
    a. jujur
    b. amanah
    c. menepati
    d. mengingkari
18. Berikut ini yang merupakan sifat mustahil bagi rasul adalah ...
    a. tabligh
    b. fatanah
    c. kitman
    d. amanah
19. Nabi dan rasul yang memiliki gelar abul- anbiya' adalah ....
    a. Nabi Adam a.s.
    b. Nabi Ismail a.s.
    c. Nabi Ibrahim a.s.
    d. Nabi Nuh a.s.
20. Nabi Muhammad saw. mendapat gelar Al Amin artinya ...
    a. dapat diteladani
    b. dapat dipercaya
    c. dapat dicontoh
    d. dapat dipelajari

B. Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sifat wajib bagi rasul adalah ....
2. Ulul azmi artinya adalah ....
3. Nabi yang mengetahui bahasa binatang adalah ....
4. Nabi Muhammad SAW mendapat gelar Al-Amin yang artinya ....
5. Raja yang dhalim memusuhi Nabi Musa as adalah ....
6. Abul anbiya' artinya adalah ....

7. Nabi Ibrahim a.s. diutus Allah pada masa Raja ....
8. Orang yang suka berkata benar berarti ia memiliki sifat ....
9. Beriman kepada nabi merupakan rukun iman ke- ....
10. Rasul sebagai penutup para nabi yaitu ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Tulislah Qs. Al-Ahzab ayat 21!
2. Sebutkan sifat wajib bagi rasul beserta artinya!
3. Sebutkan mukjizat Nabi Musa as!
4. Sebutkan nabi yang pertama dan nabi yang terakhir!
5. Siapakah nama Nabi yang mendapat gelar khatamul anbiya'?

Tugas Portofolio

Nilailah dirimu sendiri berkaitan dengan sifat wajib rasul. Sebutkan akhlakmu sesuai dengan sifat wajib rasul, dilakukan dalam peristiwa apa, dan apa akibatnya. Tulislah hasilnya dalam kolom berikut!

No.	Akhlak	Peristiwa	Akibatnya
1.	Benar	______________________	______________________
2.	Dapat dipercaya	______________________	______________________
3.	Melaksanakan tugas	______________________	______________________
4.	Cerdas	______________________	______________________

Bab 12 Adab Makan dan Minum

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setiap makhluk hidup pasti membutuhkan makan dan minum, tidak terkecuali manusia. Mareka memerlukan makan dan minum untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidupnya.

Islam mengajarkan tata krama makan dan minum yang disebut adab makan dan minum. Adab makan dan minum yang dicontohkan Nabi Muhammad saw misalnya makan dan minum dengan tangan kanan, tidak makan dan minum sambil berdiri, berjalan dan mondar-mandir, karena hal itu tidak sesuai dengan akhlak Islam.

Peta Konsep

Adab Makan dan Minum

- Hakikat Adab Makan dan Minum
- Adab Makan dan Minum dalam Kehidupan Sehari-hari
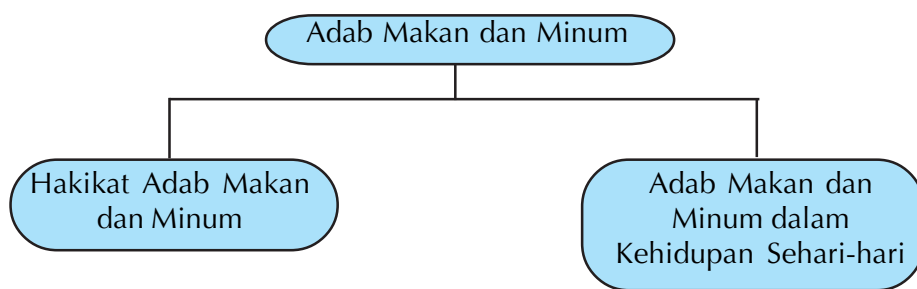
A. Adab Makan dan Minum

Islam sangat memperhatikan soal adab makan dan minum. Adab makan dan minum secara langsung pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. misalnya ketika makan dan minum, Nabi tidak pernah berdiri, berjalan, atau mondar-mandir, karena perbuatan yang demikian termasuk perbuatan setan. Adab makan dan minum seperti itu sama halnya dengan makan yang dilakukan oleh binatang, tentunya sangat tidak layak dilakukan oleh manusia, sebab manusia diberi akal oleh Allah swt.

Yang dimaksud dengan adab makan dan minum adalah etika atau cara sikap kita terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas makan dan minum, baik itu sikap kita ketika hendak makan dan minum, ketika sedang makan dan minum, dan ketika sudah makan dan minum.

Adapun adab makan dan minum antara lain berikut ini:

1. Adab Sebelum Makan dan Minum

Mencari makanan dan minuman yang halal dan baik. Allah berfirman:

kulū wasyrabū wa lā tusrifū, innahū lā yuḥibbul-musrifīn(a).

Artinya: *"... makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Dia (Allah) tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.* (Q.S. Al-A'raf/7: 31).

a. Makan dan minum yang kamu lakukan diniatkan agar bisa beribadah kepada Allah swt.

b. Mencuci tangan sebelum makan dan minum.

c. Hendaklah puas dan rela dengan makanan dan minuman yang ada tidak boleh mencelanya.

d. Hendaklah makan ketika sudah lapar dan berhenti sebelum merasa kenyang.

Memulai makan dan minum dengan membaca basmalah dan doa : Bismillaahirrahmaanirrahiim

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *"Wahai Ya Allah, berikanlah rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka."*

2. Adab sedang Makan dan Minum

a. Makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan.
b. Hendaklah makan dan minum dilakukan sambil duduk.
c. Mengunyah makanan dengan baik sampai halus agar lambung bekerja dengan mudah dan lancar.
d. Tidak berlebihan dalam makan dan minum, karena hal itu merupakan perbuatan setan.

3. Adab Sesudah Makan dan minum

a. Berdoalah ketika sudah makan dan minum. Adapun doa sesudah makan dan minum adalah sebagai berikut.

Artinya: *"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makanan dan minuman kepada kami, dan menjadikan kami dari golongan orang-orang yang muslim."*

b. Membersihkan sisa-sisa makanan di sela-sela gigi dan berkumur-kumur untuk membersihkan mulutnya.
c. Mencuci tangan dan peralatan makan dan minum.
d. Membereskan dan membersihkan meja makan.

Uji Kompetensi

1. Tulislah bacaan dan arti doa akan dan sesudah makan!
2. Diskusikan dari adab makan dan minum yang jarang kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Adab Makan dan Minum dalam Kehidupan Sehari-hari

Islam sangat memperhatikan soal tata cara dan adab makan dan minum. Hal-hal berikut ini menunjukkan adab makan dan minum.

1. Mensyukuri nikmat Allah swt.
2. Makan dan minum seadanya dan tidak mencelanya.
3. Makan dan minum dari hasil kerja yang halal.
4. Berniat agar bisa beribadah kepada Allah swt.
5. Tidak berlebihan dalam makan dan minum.

6. Selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum.
7. Makan dan minum sambil duduk.
8. Makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan.
9. Berkumur-kumur sesudah makan.
10. Mencuci tangan dan peralatan makanan sesudah makan.

Uji Kompetensi

1. Tulislah hadits riwayat Bukhari tentang makan dengan tangan kanan.
2. Diskusikan dengan anggota kelompokmu perihal kebiasaan makan dan minum yang tidak sesuai dengan akhlak Islam.

Ibrah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., dia berkata: *Saya tidak pernah sama sekali melihat Rasulullah saw. mencela makanan. Kalau beliau suka beliau memakannya, dan kalau beliau tidak suka, beliau diam saja.* (H.R. Al Bukhari: 5363)

Rangkuman

- ☑ Yang dimaksud dengan adab makan dan minum adalah etika atau cara sikap kita terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas makan dan minum, baik itu sikap kita ketika hendak makan dan minum, ketika sedang makan dan minum, dan ketika sudah makan dan minum.
- ☑ Memulai makan dan minum dengan membaca basmalah dan doa: Bismillaahirrahmaanirrahiim

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *"Wahai Ya Allah, berikanlah rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka."*

☑ doa sesudah makan dan minum adalah sebagai berikut.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ

Artinya: *"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makanan dan minuman kepada kami, dan menjadikan kami dari golongan orang-orang yang muslim."*

Kamus Kecil

adab	:	etika/tata cara
mengunyah	:	menghancurkan atau melumat makanan dalam mulut dengan gigi

Penilaian Sikap

Bagaimana sikap kalian jika pada suatu saat kamu tidak cocok dengan makanan yang telah dimasak oleh orang tuamu.

Sikap saya: ____

____
____
____
____
____
____
____
____
____
____

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Berikut ini adalah adab yang baik dilakukan selesai makan, *kecuali* ....
   a. tidur
   b. cuci tangan
   c. berdoa
   d. gosok gigi
2. Makan dan minum sebaiknya dilakukan dengan ....
   a. sesuai selera
   b. berbaring
   c. duduk
   d. berdiri
3. Sesuai dengan sunnah rasul adalah makan dengan ....
   a. pakai sendok
   b. tangan kanan
   c. dengan duduk
   d. tidak berlebihan
4. Islam memerintahkan agar kita makan makanan yang ....
   a. banyak
   b. bergizi
   c. enak dan murah
   d. halal dan baik
5. Tempat/wadah makanan/minuman yang dilarang dalam agama adalah ....
   a. emas dan perak
   b. emas dan kaca
   c. perak dan besi
   d. perak dan kaca
6. Allah menciptakan bumi dan isinya untuk kepentingan ....
   a. hewan
   b. manusia
   c. jin
   d. tumbuh-tumbuhan
7. Di bawah ini adalah hewan yang harus disembelih sebelum dimakan, *kecuali* ....
   a. belalang
   b. kambing
   c. sapi
   d. ayam

8. Jika kita mengetahui teman kita makan sambil berdiri sebaiknya ....
   a. dibiarkan
   b. dipukul
   c. dimarahi
   d. dinasihati
9. Minuman yang diharamkan adalah minuman yang mengandung ....
   a. gizi
   b. vitamin
   c. energi
   d. alkohol
10. Waqina 'azaban ....
   a. nuur
   b. naar
   c. naas
   d. naas
11. Disebutkan bahwa makan dan minum memakai tangan kiri adalah seperti makan dan minumnya ....
   a. binatang
   b. malaikat
   c. setan
   d. orang kafir
12. Di bawah ini termasuk makanan yang diharamkan, *kecuali* ....
   a. daging babi
   b. ular kobra
   c. masakan dari bangkai ayam
   d. bangkai laut
13. Jika waktu makan dan minum lupa membaca basmalah maka ....
   a. tidak usah membaca
   b. membaca waktu teringat
   c. boleh baca boleh tidak
   d. terserah yang menjalani
14. Sebagai seorang mukmin dalam hal makan dan minum harus memilih yang ....
   a. murah
   b. enak
   c. halal
   d. banyak
15. Hendaklah menjalani hidup dengan berhati-hati. karena kita dilarang makan-makanan ....
   a. mahal
   b. pedas
   c. pahit
   d. haram

B. Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Salah satu akibat sering mengkomsumsi makan/minum yang haram menjadikan doanya ....
2. Rasulullah saw. merupakan suri tauladan yang baik atau disebut ...
3. Akhlak Islam adalah sesuai dengan akhlak yang dimiliki ....
4. Jika dalam hal makan dan minum kita niatkan ibadah maka akan mencari makan/minum yang ....
5. Halal dan haramnya suatu makanan merupakan aturan dari ....
6. Sebagai seorang muslim sebelum makan sebaiknya ....
7. Makanan yang kita makan haruslah halal dan ....
8. Ketika makan sendok berada di tangan ... dan garpu di tangan ....
9. Memakan makanan busuk hukumnya ....
10. Malaikat yang membagi rezeki adalah Malaikat ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Tulislah arti doa sesudah makan!
2. Mengapa kita diperintah berdoa sebelum makan?
3. Bagaimana hukum mencela makanan?
4. Bagaimana pendapat anda tentang kebiasaan makan dan minum dengan tangan kiri?
5. Sebutkan tiga bagian perut kaitannya dengan adab makan yang diajarkan Rasulullah?

Tugas Portofolio

Jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan adab makan dan minum dalam tabel berikut!

No.	Adab Makan dan Minum	Penjelasan
1.	Sebelum makan dan minum	______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________
2.	Ketika makan dan minum	______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________
3.	Sesudah makan dan minum	______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________

Akhlak Tercela

Sumber: Dokumentasi Penulis

Kita harus saling memaafkan jika berbuat kesalahan dan menghindarkan diri dari sifat dendam. Dendam dan kemunafikan adalah dua akhlak tercela atau akhlak mazmumah. Banyak orang berkelahi bahkan saling membunuh karena dendam. Hilangnya kepercayaan orang lain karena kemunafikan. Bagaimanakah mengatasi sifat-sifat tercela tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Ikutilah uraian berikut ini.

Peta Konsep

Akhlak Tercela
Dendam
Munafik
Pengertian Munafik
Ciri Orang Munafik
Usaha Orang Munafik
Bahaya Perbuatan Munafik
Balasan Bagi Orang Munafik
Cara Menghadapi Orang Munafik
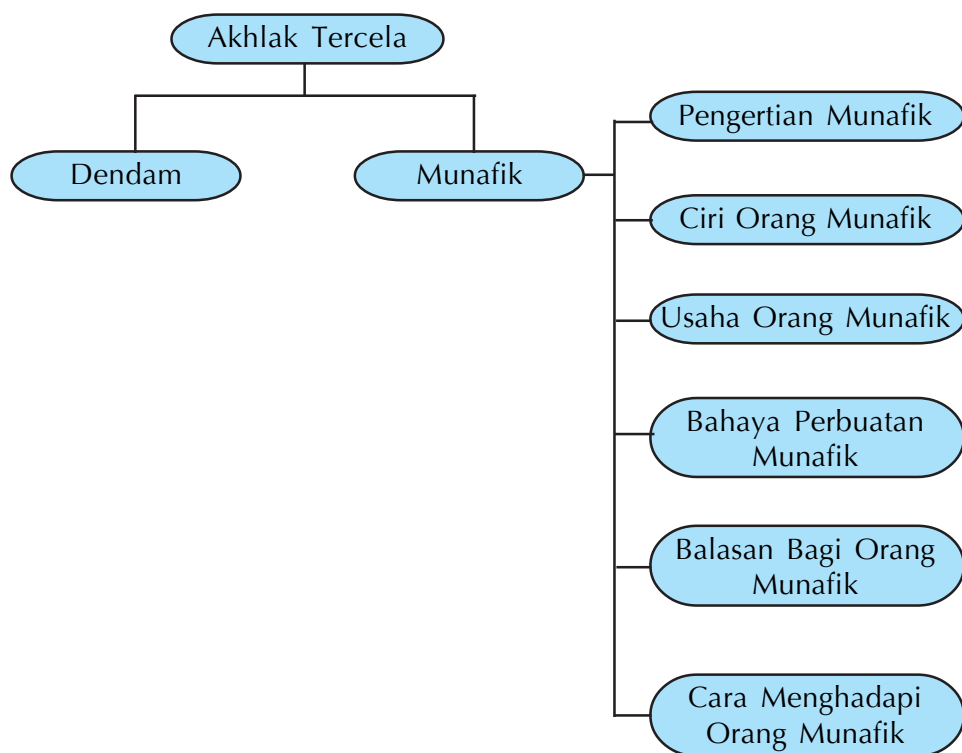
A. Dendam

Dendam artinya keinginan keras untuk membalas dendam. Dendam kesumat adalah rasa dendam dan benci yang sangat mendalam. Sifat dendam termasuk sifat tercela dan harus dijauhi dari seorang muslim. Sifat dendam sangat dipengaruhi oleh sifat marah. Seseorang yang marah, misalnya karena merasa dikecewakan oleh orang lain, maka timbul rasa dendam. Ia ingin membalas agar orang yang dianggap telah mengecewakan harus merasakan kekecewaan juga seperti yang ia alami, bahkan ia menghendaki orang lain itu lebih menderita lagi. Sifat dendam sangat dibenci oleh Allah, Rasulullah bersabda:

Sifat dendam sangat berbahaya dari orang lain dan bagi diri sendiri. Seorang pendendam biasanya juga memiliki sifat-sifat tercela lainnya, antara lain:

1. Ia tidak senang melihat orang lain bahagia, sebaliknya ia merasa senang jika orang lain menderita, terutama orang yang dibencinya.
2. Seorang pendendam cenderung membalas kesalahan orang lain dengan berlebihan.
3. Senang membicarakan kejelekan orang lain. Bahkan jika seseorang dianggap lawannya, ia suka memutarbalikkan fakta. Kebaikan orang lain ditutupi, yang diceritakan adalah kejelekannya. Ia tidak segan-segan memfitnah orang lain.
4. Suka membuka rahasia dan aib orang lain dan menyebarkannya.

Sifat dendam ini sangat merusak persatuan dan kesatuan bangsa dan mengancam ketertiban dan keamanan masyarakat. Oleh sebab itu tidak ada pilihan lagi bagi kita kecuali menghindari sifat tercela ini.

Contoh akhlak Rasulullah ketika beliau membebaskan kota Mekah dari orang-orang kafir yang dulu menyiksa dan menyakiti dirinya dan para pengikutnya tak seorang pun yang dibalas dengan kekerasan. Waktu masuk dengan pasukannya, Nabi menjamin tidak akan menyakiti dan melakukan kekerasan pada orang-orang yang menutup rumahnya dan masuk ke dalam Baitullah.

Begitulah yang terjadi, tak seorang pun orang kafir Mekah yang dibunuh atau disiksa oleh Nabi Muhammad dan pasukannya. Meskipun para kafir ini dulu pernah menyakitinya.

Firman Allah:

النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ
ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

Wa lamanintaṣara ba'da ẓulmihī fa ulā'ika mā 'alaihim min sabīl(in). Innamas-sabīlu 'alal-lażīna yaẓlimūnan-nāsa wa yabgūna fil-arḍi bigairil-ḥaqq(i), ulā'ika lahum 'ażābun alīm(un). Wa laman ṣabara wa gafara inna żālika lamin 'azmil-umūr(i).

Artinya: *"Dan sungguh orang yang membalas sesudah diperlakukan secara zalim tidaklah ada jalan terhadapnya (untuk disalahkan). Jalan (untuk menyalahkan) hanyalah ada terhadap orang-orang yang zalim kepada sesama manusia dan berbuat kerusakan di bumi secara tidak benar. Bagi mereka tersedia azab yang sangat pedih. Namun sungguh orang-orang yang sabar dan memberi maaf, maka benar-benar hal itu termasuk perkara yang tinggi nilainya."* (Q.S. Asy-Sura/42 : 41 - 43).

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Wa laman ṣabara wa gafara inna żālika lamin 'azmil-umūr(i)

Artinya: *Namun sungguh orang-orang yang sabar dan memberi maaf, maka benar-benar hal itu termasuk perkara yang tinggi nilainya."* (Q.S. Asy-Sura/42 : 43).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kalau kita dizalimi, kita tidak harus membalasnya, tapi akan lebih baik bila bisa memberi maaf. Karena dengan pemberian maaf, perdamaian dan persaudaraan akan bisa diwujudkan. Di samping itu, kalau kita mempunyai persoalan hendaknya diselesaikan dengan damai jangan sekali-kali mendendam. Dendam adalah perbuatan jelek yang hanya menuruti hawa nafsu yang disetir oleh setan.

Uji Kompetensi

1. Jelaskan pengertian dendam. Kemudian tulislah lafal dan arti hadis dendam!
2. Diskusikan dengan anggota kelompokmu contoh perilaku dendam, bahaya dendam dan cara mengatasinya!

B. Munafik

1. Pengertian Munafik

Munafik artinya orang yang pura-pura atau ingkar, apa yang diucapkannya tidak sesuai dengan yang ada di dalam hati dan tindakannya. Misalnya lisannya mengaku beriman tetapi dalam hati dan tindakannya ingkar. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 8 dan 9 Allah menjelaskan mengenai kelompok orang-orang munafik.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨﴾
يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚ وَمَا يَخْدَعُوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ۗ ﴿٩﴾

Wa minan-nāsi may yaqūlu āmannā billāhi wa bil-yaumil-ākhiri wa mā hum bimu'minīn(a). Yukhādi'ūnallāha wal-lażīna āmanū wa mā yakhda'ūna illā anfusahum wa mā yasy'urūn(a).

Artinya: *"Diantara manusia ada yang mengatakan : Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang meraka tidak sadar."* (Q.S. Al-Baqarah/2 : 8 - 9).

Firman Allah:

وَاِذَا لَقُوا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قَالُوْٓا اٰمَنَّا ۚ وَاِذَا خَلَوْا اِلٰى شَيٰطِيْنِهِمْ ۙ قَالُوْٓا اِنَّا مَعَكُمْ ۙ
اِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُوْنَ ﴿١٤﴾

Wa iżā laqul-lażīna āmanū qālū āmannā, wa iżā khalau ilā syayāṭīnihim qālū innā ma'akum, innamā naḥnu mustahzi'ūn(a).

Artinya: *"Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan : Kami telah beriman. Bila mereka kembali pada setan-setan mereka, meraka mengatakan : sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok."* (Q.S. Al-Baqarah/2 : 14).

Dari ayat di atas jelaslah bahwa orang munafik adalah orang yang menyembunyikan kekufuran yang bersemi dalam jiwa, dan menampakkan keislaman hanya dengan lisannya.

2. Ciri Orang Munafik

Ciri orang munafik, antara lain sebagai berikut.

a. Bersikap ragu terhadap kebenaran Islam.
b. Enggan melakukan salat.
c. Seandainya mereka beribadah mereka berbuat pamer.
d. Mudah goyah pendiriannya.
e. Berdusta, ingkar janji dan khianat.

Adapun sifat utama orang munafiq adalah pendusta. Firman Allah:

... وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَكٰذِبُوْنَ

wallāhu yasyhadu innal-munāfiqīna lakāżibūn(a).

Artinya: *"Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta. "* (Q.S. Al-Munafiqun/63 : 1).

... وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَكٰذِبُوْنَ

wallāhu yasyhadu innal-munāfiqīna lakāżibūn(a).

Pada hakikatnya, munafik itu adalah kufur karena ia telah ingkar kepada Allah swt. dan rasul.

Munafik sebagai kufur terbagi menjadi dua macam.

a. Nifak i'tiqodi, yaitu keyakinan yang mengingkari Allah dan rasul. Hal ini sesuai dengan bahasan dalam Al-Qur'an dan akan ditempatkan dalam فِى الدَّرْكِ الْاَسْفَلِ (tingkat paling bawah dari mereka), dan mereka akan kekal di dalamnya. Disebutkan dalam sejarah Islam seperti kemunafikan Abdullah bin Ubay.

Firman Allah:

اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ فِى الدَّرْكِ الْاَسْفَلِ مِنَ النَّارِۚ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيْرًاۙ

Innal-munāfiqīna fid-darkil-asfali minan-nār(i), wa lan tajida lahum naṣīrā(n).

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang munafik itu ditempatkan pada tingkatan paling bawah dari dalam neraka. Dan kamu tidak akan mendapatkan seorang penolongpun bagi mereka."* (Q.S. An-Nisa'/4 : 61).

b. Nifak Amali, yaitu mengingkari kebenaran dalam bentuk perbuatan sesuai dengan sabda Rasulullah saw.:

اٰيَاتُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ اَخْلَفَ وَإِذَا اُؤْتُمِنَ خَانَ . (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: *"Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, apabila berkata selalu dusta, apabila berjanji selalu tidak ditepati, dan apabila dipercaya selalu berkhianat."* (H.R. Bukhari: 32 dan Muslim: 89).

وَتَجِدُ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هٰؤُلَاءِ بِوَجْهٍ وَيَأْتِي هٰؤُلَاءِ بِوَجْهٍ (رواه البخاري)

Artinya: *"Dan kamu dapatkan sejahat-jahat manusia adalah orang yang bermuka dua, yang datang ke sini dengan suatu muka, dan ke sana dengan suatu muka yang lain."* (H.R. Bukhari: 5598).

Bermuka dua adalah sifat dan watak seseorang dalam bentuk penampilan lahiriah dan berpura-pura berbuat sesuatu, tetapi bertentangan dengan yang sebenarnya. Bermuka dua semacam ini juga termasuk Nifak 'Amali.

3. Usaha Orang Munafik

Usaha orang munafik antara lain sebagai berikut.

a. Menghalangi orang beriman taat kepada Allah.
Firman Allah Surah An-Nisā/4 : 61

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنكَ صُدُودًا

Wa iżā qīla lahum ta'ālau ilā mā anzalallāhu wa ilar-rasūli ra'aital-munāfiqīna yaṣuddūna 'anka ṣudūdā(n).

Artinya: *"Apabila dikatakan kepada mereka: marilah tunduk kepada hukum yang Allah turunkan dan kepada hukum rasul, niscaya kamu*

lihat orang-orang munafiq menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya mendekati kamu." (Q.S. An-Nisā'/4 : 61).

b. Mengajak pada kekafiran
Allah berfirman:

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ
حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ ۖ
وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Waddū lau takfurūna kamā kafarū fa takūnūna sawā'an falā tattakhiżū minhum auliyā'a ḥattā yuhājirū fī sabīlillāh(i), fa in tawallau fa khużūhum waqtulūhum ḥaiṡu wajattumūhum, wa lā tattakhiżū minhum waliyyaw wa lā naṣīrā(n).

Artinya: *"Mereka ingin menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir lalu kamu dengan mereka. Janganlah kamu jadikan diantara mereka penolong-penolongmu, hingga mereka berhijrah pada jalan Allah."* (Q.S. An-Nisā'/4 : 89).

c. Amar munkar (mengajak kepada kemungkaran)

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۗ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ

Al-munāfiqūna wal-munāfiqātu ba'ḍuhum mim ba'ḍ(in), ya'murūna bil-munkari wa yanhauna 'anil-ma'rūfi wa yaqbiḍūna aidiyahum, nasullāha fa nasiyahum, innal-munāfiqīna humul-fāsiqūn(a).

Artinya: *"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh berbuat munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik."* (Q.S. At-Taubah/9: 67).

4. Bahaya Perbuatan Munafik

Allah swt. telah berfirman:

Yukhādi'ūnallāha wal-lażīna āmanū wa mā yakhda'ūna illā anfusahum wa mā yasy'urūn(a). Fī qulūbihim maraḍun fa zādahumullāhu maraḍā(n), wa lahum 'ażābun alīmum bimā kānū yakżibūn(a).

Artinya: *"Mereka (orang-orang munafiq itu) hendak memperdayakan Allah dan orang-orang beriman, padahal mereka tidak, melainkan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak sadar. Di hati-hati mereka ada penyakit, maka Allah tambah penyakit kepada mereka, dan adalah bagi mereka siksa yang pedih dengan sebab mereka telah berdusta."* (Q.S. Al-Baqarah/2: 9- !0).

Berdasarkan ayat di atas dan ayat Al -Qur'an lain serta hadits Nabi, dan fakta sejarah, perbuatan nifak (munafiq) akan mendatangkan kerugian dan bahaya baik bagi pelaku nifak itu sendiri maupun bagi orang lain.

Kerugian dan bahaya perbuatan nifak bagi pelakunya, antara lain tidak akan memperoleh kepercaayaan dari masyarakat, tidak disenangi dalam pergaulan, memperoleh kesulitan hidup, dan apabila perbuatan nifaknya dianggap melanggar undang-undang tentu ia mendapat hukuman, sesuai dengan keputusan pengadilan. Adapun di akhirat, pelaku nifak itu karena dianggap kafir yang jahat, tentu akan dicampakkan ke dalam neraka jahanam dan kekal di dalamnya.

Adapun bahaya perbuatan nifak bagi masyarakat dapat dilihat dari peristiwa sejarah antara yang dialami oleh kaum muslimin pada masa Nabi Muhammad saw. masih hidup, dalam peristiwa Perang Uhud dan perdamaian dalam kerangka Piagam Madinah di Madinah. Mengingat bahaya yang ditimbulkan oleh orang-orang munafik itu sangat besar, Allah dalam Al-Qur'an An-Nisa : 89 dan Al-Hujarat : 6 memperingatkan agar jangan menjadikan orang munafik itu sebagai penolong dan harus hati-hati terhadap perbuatan dan ucapannya.

5. Balasan Bagi Orang Munafik

Karena kemunafikan sangat berbahaya maka orang munafik itu akan menerima balasanannya baik di dunia maupun di akhirat. Adapun balasan bagi orang munafik antara lain:

a. Mendapat siksaan dua kali sebelum menerima azab yang besar. Bacalah firman Allah dalam surah At-Taubah/9 ayat 101.

b. Dimasukkan ke dalam neraka jahannam. Perhatikan firman Allah dalam surat At-Taubah/9 ayat 68.
c. Dilupakan Allah, karena mereka lupa kepada Allah. Perhatikan firman Allah dalam surat At-Taubah/9 ayat 67.

6. Cara Menghadapi Orang Munafik

Karena orang munafik bersikap pura-pura dan selalu bermuka dua maka perlu dihadapi dengan cara yang tepat, antara lain sebagai berikut.

a. Tidak menjadikan orang munafik sebagai penolong, pelindung dan pimpinan.
b. Bersikap tegas dan memerangi mereka (Q.S. An-Nisa/4 : 89).
c. Waspada dan tidak mudah tergoda dengan ajakan mereka, karena orang munafik suka memutarbalikkan fakta dan mentertawakan orang beriman.

Uji Kompetensi

1. Tulislah salah satu lafal, arti yang berkaitan dengan sifat –sifat munafik!
2. Diskusikan dengan anggota kelompokmu tentang bahaya munafik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernagara!

Ibrah

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda: Perumpamaan orang munafik adalah seperti seekor kambing jantan yang mondar mandir antara dua ekor kambing betina yang berpindah-pindah dari satu kepada yang lain. (H.R. Muslim: 1942)

Rangkuman

☑ Dendam artinya keinginan keras untuk membalas dendam. Dendam kesumat adalah rasa dendam dan benci yang sangat mendalam. Sifat dendam termasuk sifat tercela dan harus dijauhi oleh seorang muslim.

☑ Munafik artinya orang yang pura-pura atau ingkar, apa yang diucapkannya tidak sesuai dengan yang ada di dalam hati dan tindakannya.

☑ Orang munafik adalah orang yang menyembunyikan kekufuran yang bersemi dalam jiwa, dan menampakkan keislaman hanya dengan lisannya.

- ☑ Pada hakikatnya, munafik itu adalah kufur karena ia telah ingkar kepada Allah swt. dan rasul.
- ☑ Bermuka dua adalah sifat dan watak seseorang dalam bentuk penampilan lahiriah dan berpura-pura berbuat sesuatu, tetapi bertentangan dengan yang sebenarnya.
- ☑ Perbuatan nifak (munafiq) akan mendatangkan kerugian dan bahaya baik bagi pelaku nifak itu sendiri maupun bagi orang lain.

Kamus Kecil

dendam	:	berkeinginan keras untuk membalas
muka dua	:	tidak jujur/tidak satu pendirian
munafik	:	berpura-pura percaya tetapi di hatinya tidak

Penilaian Sikap

Bagaimana sikap kalian dalam menghadapi orang yang menurut kalian memiliki sikap munafik?

Sikap saya ____

____

____

____

____

____

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Yang bukan akibat negatif dari sikap marah adalah ....
   a. memutuskan tali persaudaraan
   b. persatuan dan persaudaraan semakin kuat
   c. dapat menyebabkan lingkungan rusak
   d. dapat merugikan orang lain

2. Nabi bersabda bahwa orang yang marah menunjukkan jiwanya ....
   a. tabah dan kuat
   b. dikendali setan
   c. bersih dan suci
   d. tabah dan tawakkal
3. Sifat dendam termasuk akhlak ....
   a. mahmudah
   b. karimah
   c. tercela
   d. terancam
4. Hal-hal di bawah ini merupakan akibat dari sifat dendam, *kecuali* ....
   a. membuka aib orang lain
   b. tidak senang orang lain bahagia
   c. membalas dengan berlebihan
   d. senang orang lain bahagia
5. Sifat dendam sangat dipengaruhi oleh sifat ....
   a. benci
   b. marah
   c. iri hati
   d. sombong
6. Orang-orang munafik tempat kembalinya yaitu ....
   a. nirwana
   b. saqar
   c. neraka
   d. surga
7. Di bawah ini termasuk sifat orang munafik, *kecuali* ....
   a. berkata jujur
   b. suka berdusta
   c. suka khianat
   d. suka ingkar janji
8. وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ

   Sifat munafik dalam potongan hadis di atas adalah ....
   a. berdusta
   b. ingkar janji
   c. berbohong
   d. berkhianat
9. إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

   Artinya : "Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang yang ...."
   a. fasik
   b. salih
   c. ikhlas
   d. muhsin
10. Akibat dari sifat munafik adalah kerugian bagi pelakunya dan ....
    a. martabatnya
    b. kedudukannya
    c. orang lain
    d. hartanya
11. Orang yang mementingkan diri sendiri disebut ...
    a. egoistis
    b. optimis
    c. pesimis
    d. pasif

12. Dalam istilah sosiologi manusia adalah makhluk "Zoon politicon", artinya ....
    a. individual
    b. egoistis
    c. sosial
    d. egosentris

13. وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

    Artinya: Janganlah kamu tolong menolong dalam hal dosa dan ....
    a. hal dosa
    b. hal keluarga
    c. hal permusuhan
    d. jawaban a, c yang benar

14. Penyebab utama sikap marah adalah ....
    a. perasaan senang
    b. perasaan gelisah
    c. perasaan tidak senang
    d. perasaan bersaing

15. Orang yang sedang marah biasanya mengeluarkan ucapan yang ....
    a. kasar
    b. santun
    c. teratur
    d. terpuji

B. Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Menurut hadits Rasulullah bahwa yang kuat adalah ....
2. لِتَعَارَفُوْا Artinya ....
3. Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 menerangkan tentang larangan ....
4 Manusia adalah makhluk sosial, dalam sosiologi disebut ....
5. Balasan dari orang munafik adalah ....
6. Suka berkhianat, berdusta adalah sifat ....
7. Sifat orang munafik adalah nifaq, nifaq artinya ....
8. Suka menghalang-halangi orang berbuat kebaikan adalah aktivitas ....
9. Menurut hadits riwayat Bukhari Muslim tanda orang munafik ada ....
10. Memuliakan tamu termasuk akhlak ....

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian egois!
2. Jelaskan arti marah!
3. Jelaskan tentang sifat-sifat orang munafik!
4. Jelaskan pengertian dendam!
5. Tulislah do'a akan makan!

Tugas Portofolio

Jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan munafik dalam tabel berikut ini!

No.	Permasalahan	Penjelasan
1.	Pengertian munafik	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________
2.	Ciri orang munafik	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________
3.	Usaha orang munafik	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________
4.	Bahaya perbuatan munafik	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________
5.	Balasan bagi orang mnafik	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________
6.	Cara menghadapi orang munafik	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________

Hukum Islam tentang Binatang

Sumber: Ensiklopedi Tematis Dunia Islam

Allah swt. dengan sifat kasih sayang-Nya menciptakan dunia seisinya untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup manusia. Binatang yang ada di alam sekitar ini ada yang dihalalkan dan ada yang diharamkan bagi kita. Binatang apa saja yang dihalalkan untuk dikonsumsi bagi kita dan binatang apa yang diharamkan bagi kita? Mengapa ada yang diharamkan? Apa pula mudarat binatang yang diharamkan itu? Untuk mengetahui lebih jelas, ikutilah pembahasan pada bab berikut!

Peta Konsep

Hukum Binatang
Halal
Haram
Karena Nas Al-Qur'an dan Hadis
Karena Perintah Membunuhnya
Karena Larangan Membunuhnya
Karena Menjijikkan
Karena Sebab Lain
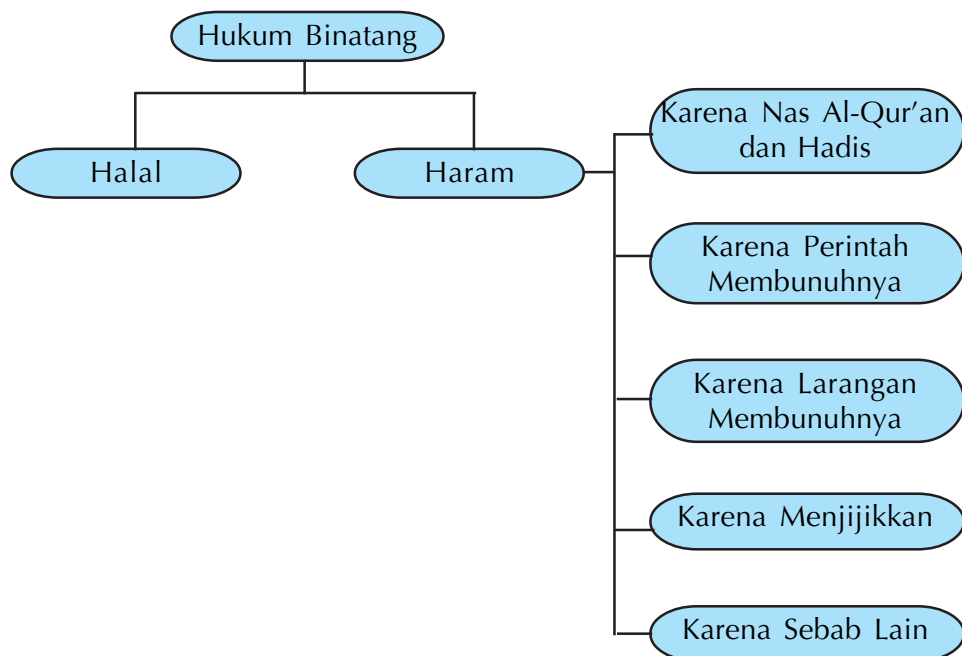
A. Binatang yang Dihalalkan

Binatang yang dihalalkan adalah binatang yang diperbolehkan untuk dikonsumsi dagingnya oleh manusia, khususnya bagi orang-orang beriman. Jenis binatang yang dinyatakan halal dalam Al-Qur'an adalah binatang ternak dan binatang buruan.

Binatang ternak yang dihalalkan berdasarkan firman Allah swt. dalam Surah Al-Ma'idah ayat 1 berikut.

.... أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ

uḥillat lakum bahīmatul-an‘āmi illā mā yutlā ‘alaikum

Artinya: *"... Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu ..."* (Q.S. Al-Ma'idah/5: 1).

Binatang buruan dan makanan berasal dari laut yang dihalalkan berdasarkan firman Allah swt. dalam Surah Al- Ma'idah ayat 96 berikut.

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ...

Uḥilla lakum ṣaidul-baḥri wa ṭa‘āmuhū matā‘al lakum wa lis-sayyārah(ti),

Artinya: *"Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan ...."*(Q.S. Al-Ma'idah/5: 96).

Jenis binatang yang halal berdasarkan hadis adalah ayam, kuda, keledai liar, kelinci, dan belalang.

Ayam dihalalkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Tirmizi berikut.

عَنْ اَبِي مُوسٰى رضي الله عنه قَالَ رَاَيْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم يَأْكُلُ
دَجَاجًا (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Musa ra. ia berkata, " Aku pernah melihat Nabi saw. makan (daging) ayam."* (H.R. Bukhari : 5093).

Kuda dihalalkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Muttafaq Alaih berikut.

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ نَحَرْنَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَرَسًا فَأَكَلْنَاهُ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Asma binti Abu Bakar ra. ia berkata, "Di zaman Rasulullah saw. kami pernah menyembelih kuda dan kami memakannya."* (H.R. Bukhari: 5086)

Keledai liar dihalalkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Muttafaq Alaih berikut.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه مِنْ قِصَّةِ الْحِمَارِ الْوَحْشِيِّ فَأَكَلَ مِنْهُ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Qatadah ra. tentang kisah keledai liar. Nabi saw. makan sebagian dari daging keledai itu.* (H.R. Bukhari : 2698).

Kelinci dihalalkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Muttafaq Alaih berikut.

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه فِي قِصَّةِ الْأَرْنَبِ قَالَ : فَذَبَحَهَا فَبَعَثَ بِوَرِكِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صلى الله عليه وسلم (رواه ومسلم)

Artinya: *Dari Anas ra dalam kisah kelinci, ia berkata, "Ia menyembelihnya, lalu dikirimkan daging punggungnya kepada Rasulullah saw., lalu beliau menerimanya."* (H.R. Muslim: 3611).

Belalang dihalalkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Muttafaq Alaih berikut.

عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رضي الله عنه قَالَ غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صلى الله عليه وسلم سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Ibnu Abu Aufa ra. ira berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah saw., tujuh kali perang. Kami memakan belalang."* (H.R. Muslim: 3610)

Uji Kompetensi

Jelaskan makanan yang halal dari jenis makanan nabati! Kemudian, jelaskan pula makanan yang halal dari jenis makanan hewani yang berasal dari binatang laut!

B. Binatang yang Diharamkan

Binatang yang diharamkan itu disebabkan empat hal, yaitu karena nas Al-Qur'an dan hadis, diperintah membunuh, dilarang membunuh, dan menjijikkan.

1. Haram karena Nas al-Qur'an atau Hadis

Binatang yang haram karena nas dalam Al-Qur'an atau hadis, antara lain

a. babi;
b. khimar jinak (keledai);
c. binatang buas atau binatang bertaring;
d. burung yang berkuku tajam dan berparuh kuat;
e. binatang jalalah (binatang yang sebagian besar makanannya adalah kotoran).

Binatang itu diharamkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah berikut.

Artinya: *Dari Ibnu Umar ra, ia berkata, "Rasulullah saw., melarang memakan binatang jalalah (binatang pemakan kotoran) dan melarang pula meminum susunya."* (H.R. Ibnu Majah: 3180).

Babi diharamkan berdasarkan firman Allah swt. dalam Surah Al-Māidah ayat 3.

Ḥurrimat 'alaikumul-maitatu wad-damu wa laḥmul-khinzīri

Artinya: *Diharamkan bagi kamu (memakan) bangkai, darah, dan daging babi.* (Q.S. Al-Maidah/5:3).

Khimar jinak diharamkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim berikut.

عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ
عَنْ لُحُوْمِ الْحُمُرِ الْاَهْلِيَّةِ وَاَذِنَ فِى لُحُوْمِ الْخَيْلِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Jabir bin Abdillah bahwa Nabi Muhammad saw. pada Perang Khaibar telah melarang daging khimar jinak dan membolehkan daging kuda .* (H.R Muslim: 3595).

Binatang buas yang bertaring, seperti kucing, singa, harimau, beruang, serigala, dan anjing diharamkan berdasarkan sabda Rasulullah saw. berikut.

اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: كُلُّ ذِى نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ حَرَامٌ
(رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bersabda: Tiap-tiap binatang buas yang mempunyai taring haram dimakan."* (H.R. Muslim: 3573).

Burung buas yang berkuku tajam untuk berburu, seperti elang dan rajawali diharamkan berdasarkan sabda Rasulullah saw. berikut.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم عَنْ كُلِّ
ذِيْ نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِيْ مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Ibnu Abbas berkata Rasulullah saw. melarang (memakan) binatang buas yang mempunyai taring dan melarang tiap-tiap burung yang mempunyai kuku tajam.* (H.R Muslim: 3574).

2. Haram karena Diperintah Membunuhnya

Binatang yang diharamkan karena kita diperintah supaya membunuhnya, antara lain

a. ular,
b. burung gagak,
c. burung elang,
d. tikus, dan
e. anjing gila.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَامِ الْغُرَابُ وَالْحِدَأَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُوْرُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفَأْرَةُ (النسائى)

Artinya: *Dari Aisyah dari Rasulullah saw. bersabda lima macam binatang yang merusak dan hendaklah dibunuh baik di tanah halal maupjn di tanah haram, yaitu burung gagak, burung elang, anjing gila, ular, dan tikus.* (H.R. An-Nasa'i: 2832).

3. Haram karena Dilarang Membunuhnya

Ada beberapa binatang yang diharamkan karena kita dilarang membunuhnya, yaitu semut, lebah madu, burung hud-hud, dan burung suradi. Hal tersebut dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad berikut.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه نَهَى النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ اَلنَّمْلَةِ وَالنَّحْلَةِ وَالْهُدْهُدِ وَالصُّرَدِ (رواه احمد)

Artinya: *Dari Ibnu Abbas, Rasulullah saw. telah melarang membunuh empat macam binatang, (yaitu) semut, lebah, burung hud-hud, dan burung suradi.* (H.R Ahmad: 2907).

4. Haram karena Keadaannya Menjijikkan

Binatang yang diharamkan karena menjijikkan keadaannya, seperti belatung, pacet, cacing, dan lintah.

... وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبٰۤىِٕثَ ...

wa yuḥillu lahumuṭ-ṭayyibāti wa yuḥarrimu 'alaihimul-khabā'iṡa

Artinya: .... *Dan (Allah) menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk* ... (Q.S. Al -A'raf/7 : 157).

Selain binatang yang diharamkan karena empat hal tersebut, ada juga binatang yang asalnya halal menjadi haram karena sebab-sebab tertentu. Binatang yang dimaksud antara lain

1. disembelih dengan menyebut selain nama Allah swt.;
2. mati tercekik;
3. terpukul atau tertabrak kendaraan;
4. karena jatuh;
5. ditanduk binatang lain;
6. diterkam binatang buas;
7. disembelih untuk berhala.

Pernyataan tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 3 berikut.

Ḥurrimat ʻalaikumul-maitatu wad-damu wa laḥmul-khinzīri wa mā uhilla ligairillāhi bihī wal-munkhaniqatu wal-mauqūżatu wal-mutaraddiyatu wan-naṭīḥatu wa mā akalas-sabuʻu illā mā żakkaitum, wa mā żubiḥa ʻalan-nuṣub

Artinya: *Diharamkan bagi kamu memakan bangkai, darah, daging babi, binatang yang di sembelih dengan menyebut nama selain Allah, binatang yang mati tercekik, binatang yang mati terpukul, binatang yang mati karena jatuh, binatang yang mati karena ditanduk oleh binatang lain, binatang yang mati karena diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih dan binatang yang disembelih dengan nama berhala.* (Q.S. Al-Maidah/5:3).

Uji Kompetensi

Dalam surat al-Ma'idah ayat 3, Allah swt mengharamkan babi. Menurut pendapatmu, apa yang menyebabkan babi itu diharamkan?

C. Mudarat Binatang yang Diharamkan

Allah SWT mengharamkan atau melarang manusia memakan daging binatang tertentu yang diharamkan tentu ada maksud atau hikmah dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Apabila manusia melanggarnya, akan terkena akibat yang buruk atau mudarat. Oleh karena itu, sebagai orang yang beriman, kita harus menjauhkan diri memakan daging binatang yang diharamkan oleh Allah swt.

Adapun mudarat binatang yang diharamkan, antara lain

1. merusakkan organ dan orang yang memakannya;
2. memengaruhi jiwa, watak, dan mental, serta akhlak orang yang memakannya;
3. menimbulkan kerakusan dan kebuasan bagi orang yang memakannya;
4. berdosa dan akibatnya akan terkena azab di neraka.

Uji Kompetensi

Sebutkan mudarat binatang yang diharamkan!

Ibrah

Mahdi seorang siswa SMP. Dia ingin merasakan daging anjing karena daging anjing dapat menghangatkan tubuh. Suatu sore, dia mengajak Ridwan untuk membeli sate anjing. Ridwan menolak ajakan tersebut dengan halus dan memberi pengertian kepada Mahdi bahwa orang muslim dilarang makan daging anjing. Orang muslim yang melanggar ketentuan syarak akan mendapat ancaman siksa dari Allah swt. Mendengar semua itu, Mahdi sadar dan segera bertobat dan beriktikad mulai saat itu, ia tidak ingin makan daging anjing.

Rangkuman

☑ Binatang yang dihalalkan adalah binatang yang diperbolehkan untuk dimakan manusia, seperti unta, sapi, kerbau, sapi, kuda, kelinci, ayam, dan itik.

☑ Binatang yang diharamkan adalah binatang yang dilarang untuk dimakan dagingnya, seperti babi, khimar, anjing, musang, harimau, bangkai, binatang yang disembelih untuk berhala, dan binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah swt.

Kamus Kecil

halal	:	diperbolehkan syarak
haram	:	dilarang syarak
mudarat	:	mendatangkan bencana
syarak	:	hukum Islam

Penilaian Sikap

Tuliskan pendapatmu pada kolom yang disediakan tentang pernyataan berikut!

No.	Pernyataan	Tanggapan
1.	Menjual daging gelonggongan.	....
2.	Penggunaan vaksin yang mengandung babi bagi calon jamaah haji.	....
3.	Memakan sate kelelawar.	....
4.	Membunuh burung elang.	....
5.	Membunuh semut.	....

Latihan

A. Berilah tanda silang (×), pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Berikut ini yang *bukan* termasuk makanan yang halal adalah ....
   a. memabukkan
   b. lezat
   c. baik-baik
   d. tidak menjijikkan
2. Berikut ini yang *tidak* termasuk makanan atau minuman haram adalah ....
   a. makanan yang dipersembahkan untuk berhala
   b. bangkai ikan
   c. darah yang dibekukan
   d. makanan yang sudah membusuk
3. Potongan ayat berbunyi وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ mengandung pengertian bahwa ....
   a. makanan yang memabukkan itu haram hukumnya
   b. minuman yang memabukkan itu haram hukumnya
   c. makanan yang dipersembahkan untuk berhala itu haram hukumnyua
   d. makanan yang dipersembahkan untuk berhala itu halal hukumnya
4. Surah Al-Anfal ayat 114 mengandung pengertian bahwa kita diperintahkan ....
   a. makan makanan yang baik-baik
   b. makan yang kenyang
   c. makan ala kadarnya
   d. makan seadanya
5. Binatang di bawah ini yang termasuk haram adalah ....
   a. bangkai ikan
   b. kucing
   c. tidak ada di daerah kita
   d. belalang
6. Kita diperbolehkan makan binatang yang haram dalam keadaan ....
   a. lapar
   b. miskin
   c. bingung
   d. terpaksa

7. Syarat bagi penyembelih binatang, antara lain ....
   a. laki-laki
   b. wanita
   c. Islam
   d. tidak sakit
8. Syarat bagi alat yang digunakan untuk menyembelih binatang adalah ....
   a. mahal harganya
   b. tajam
   c. baru
   d. terbuat dari tulang
9. Berikut ini binatang yang haram karena dilarang untuk dibunuh adalah ....
   a. ular
   b. anjing
   c. semut
   d. harimau
10. Binatang jalalah diharamkan karena ....
    a. tidak enak
    b. tidak bergizi
    c. perusak lingkungan
    d. pemakan kotoran

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Semua binatang laut halal hukumnya ....
2. Menurut asalnya, semua jenis binatang, baik yang hidup di air maupun yang hidup di darat hukumnya ....
3. Jenis-jenis binatang yang tergolong halal, yaitu binatang yang ....
4. Jenis-jenis binatang yang tergolong haram, yaitu binatang yang ....
5. Ketentuan mengenai halal dan haramnya binatang untuk dimakan ditetapkan berdasarkan ....
6. Seseorang tidak dibolehkan memakan daging binatang yang diharamkan, *kecuali* ....
7. Dibolehkan memakan daging hewan yang diharamkan apabila dalam keadaan darurat, dengan catatan ....
8. Salah satu hikmah dilarangnya memakan binatang yang diharamkan adalah ....
9. Salah satu hikmah dibolehkannya memakan binatang yang halal adalah ....
10. Maksud Allah swt. menghalalkan beberapa jenis binatang tertentu dan mengharamkan beberapa jenis binatang tertentu adalah ....

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan nama surah dan ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa sebagian binatang ternak itu ada yang boleh dimakan dagingnya!
2. Bagaimana status hukum binatang yang tidak dijelaskan oleh syarak tentang kehalalan ataupun keharamannya?
3. Sebutkan jenis binatang yang kehalalannya diperselisihkan oleh para ulama!
4. Sebutkan pendapat salah satu ulama mengenai binatang yang hidup di darat dan di air?
5. Bagaimana menurut kalian status hukum bekicot itu, halal atau haram? Beri penjelasannya!

Tugas Portofolio

Sebutkan binatang-binatang yang diharamkan dalam Islam beserta alasan pengharamannya!

No.	Alasan Pengharaman	Contoh Binatang
1.	______________________	______________________ ______________________ ______________________ ______________________ ______________________
2.	______________________	______________________ ______________________ ______________________ ______________________ ______________________
3.	______________________	______________________ ______________________ ______________________ ______________________ ______________________
4.	______________________	______________________ ______________________ ______________________ ______________________ ______________________
5.	______________________	______________________ ______________________ ______________________ ______________________ ______________________

Bab 15 Sejarah Ilmu Pengetahuan Islam

Sumber: Dokumentasi Penulis

Masa kekhalifahan Bani Abbasiyah merupakan masa kejayaan ilmu pengetahuan sepanjang sejarah. Pada masa itu, bermunculan ilmuwan-ilmuwan muslim.

Peta Konsep

Sejarah Ilmu Pengetahuan Islam
Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan ISlam
Pertumbuhan Ilmu Agama Islam
Pembagian Ilmu Pengetahuan
Berdirinya Baitul Hikmah
Perkembangan Ilmu Hadis
Perkembangan Ilmu Tafsir
Perkembangan Ilmu Fikih
Perkembangan Ilmu Tasawuf
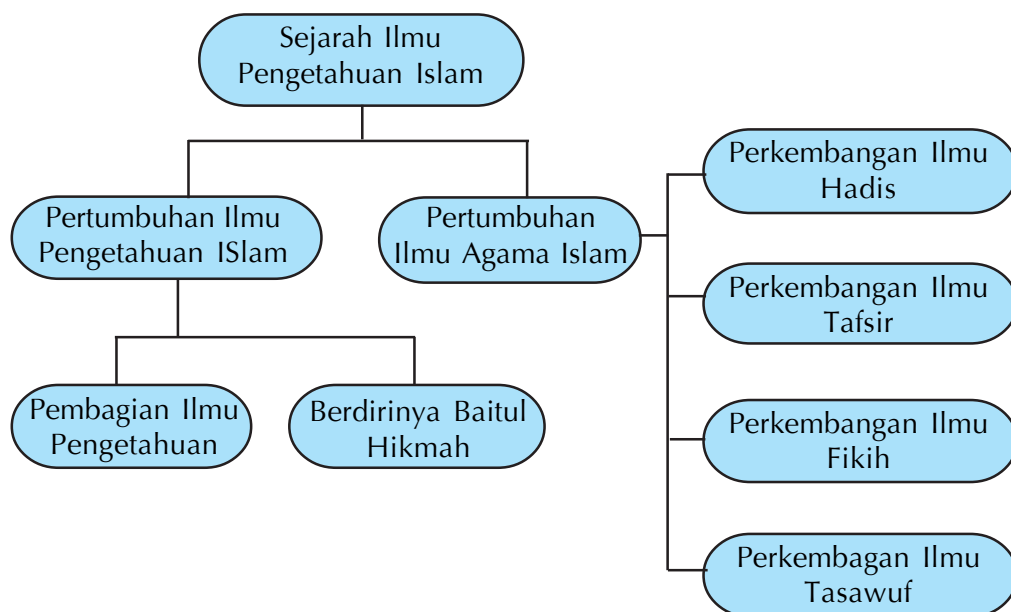
A. Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam

1. Perkembangan Imu Pengetahuan

a. Perkembangan Filsafat

Kata filsafat atau *falsafah* dalam bahasa Arab berasal dari bahasa Yunani, *philosophia* yang berarti cinta kepada pengetahuan atau cinta kepada kebijaksanaan.

Filsafat masuk ke dalam Islam melalui Yunani yang dijumpai kaum muslimin pada abad ke-8 M di Suriah, Mesopotamia, Persia, dan Mesir. Kebudayaan dan filsafat Yunani masuk ke wilayah-wilayah itu melalui ekspansi Iskandar Agung pada abad ke-4 M di sebelah timur Sungai Tigris. Iskandar Agung tidak menghancurkan kebudayaan Persia, tetapi berusaha menyatukan kebudayaan Yunani dan Persia. Hal itu memunculkan pusat-pusat kebudayaan Yunani dan Persia, seperti Iskandariah di Mesir, Astiokia di Suriah, serta Jundisapur dan Bactra di Persia.

Pada masa kekuasaan Bani Umayyah, pengaruh kebudayaan Yunani belum terlihat karena para penguasa Bani Umayyah lebih memerhatikan kebudayaan Arab. Setelah Bani Abbasiyah berkuasa, pengaruh kebudayaan Yunani mulai tampak. Hal itu disebabkan masuknya keluarga Barmak sebagai wazir yang sangat berpengaruh dalam berbagai kebijakan pemerintah. Keluarga Barmak termasuk keluarga Persia yang telah lama dipengaruhi kebudayaan Yunani. Para khalifah Bani Abbasiyah pada awalnya hanya tertarik pada ilmu kedokteran Yunani dan sistem pengobatannya. Selanjutnya, mereka juga tertarik pada filsafat dan ilmu pengetahuan lainnya.

Ketika Harun ar-Rasyid berkuasa, buku-buku ilmu pengetahuan yang berbahasa Yunani mulai diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Harun ar-Rasyid juga mengirim utusan ke Romawi untuk mencari buku-buku ilmu pengetahuan yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Kegiatan penerjemahan ini makin meningkat pada masa Khalifah al-Ma'mun. Dalam kegiatan penerjemahan ini, sebagian besar karangan Plato dan Aristoteles serta buku-buku filsafat lainnya berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Dengan demikian, kaum

muslimin dapat membaca karya tersebut. Golongan yang sangat tertarik pada filsafat Yunani adalah *Muktazilah*. Beberapa tokoh kaum Muktazilah yang banyak mempelajari filsafat Yunani adalah Abu Huzail Al-Allaf, Ibrahim An-Nazzam, Bisyr Al-Mu'tamir, dan Al-Jubba'i. Pengaruh filsafat Yunani terlihat dalam pemikiran-pemikiran mereka. Oleh karena itu, corak pemikiran kaum Muktazilah adalah rasional.

Penerjemahan berbagai buku ilmu pengetahuan tersebut juga memunculkan cendekiawan dan filsuf yang masyhur, seperti Al-Kindi (801–866 M), ar-Razi (864–926 M), Al-Farabi (850–950 M), Ibnu Sina (908–1037 M), Ibnu Maskawaih (941–1030 M), dan Al-Gazali (1051–1111 M).

Para filsuf Islam tersebut berpendirian bahwa tujuan filsafat mirip dengan tujuan agama. Keduanya bertujuan mencari kebenaran dan mewujudkan kebahagiaan melalui kepercayaan yang benar dan perbuatan yang baik. Meskipun demikian, filsafat Islam tidak hanya membahas persoalan kebenaran, tetapi juga mencakup ilmu kedokteran, biologi, kimia, musik, dan falak. Oleh karena itu, filsafat juga memasukkan lapangan ilmu Islam yang lain, seperti tasawuf dan usul fikih.

b. Perkembangan Ilmu Kedokteran

Ilmu kedokteran Islam merupakan salah satu bagian peradaban Islam yang paling masyhur. Selama abad pertengahan, ilmu kedokteran Islam dikaji di dunia Barat.

Ilmu kedokteran Islam lahir sebagai pembaruan ilmu kedokteran Yunani yang dirintis oleh Hipokrates dan tradisi Galen dengan teori serta praktik bangsa Persia dan India. Penghubung yang paling penting antara tradisi kedokteran Islam dan tradisi kedokteran sebelumnya adalah perguruan di Jundisapur (sekarang wilayah Iran). Para dokter aliran Nestoria mengajarkan dan memraktikkan kedokteran Yunani. Sementara itu, pengaruh kedokteran India mulai ada di Jundisapur.

Pengaruh langsung pertama kedokteran Jundisapur dalam kalangan Islam terjadi pada tahun 865 M. Pada waktu itu, Khalifah Abu Ja'far al-Mansur meminta para dokter Jundisapur mengobatinya

dari penyakit *dyspepsia* atau menahun (peradangan selaput lendir lambung). Dokter Jirjis Bukhtyishuri dapat menyembuhkan penyakit Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur tersebut. Keberhasilan itu membuat Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur memindahkan pusat kedokteran Jundisapur ke Bagdad.

Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah, rumah sakit menjadi pusat pengajaran ilmu kedokteran. Sementara itu, aspek teoritisnya dibahas di masjid dan madrasah. Selain terdapat pusat pengajaran ilmu kedokteran, banyak pula buku-buku kedokteran yang diterjemahkan dari bahasa Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. Pada masa pemerintahan Harun Ar-Rasyid, terdapat 800 orang dokter di Kota Bagdad. Hal itu menunjukkan kemajuan ilmu kedokteran pada masa itu.

Kegiatan penerjemahan ilmu kedokteran ke dalam bahasa Arab merupakan awal munculnya tokoh kedokteran Islam. Banyak ilmuwan muslim menulis kitab kedokteran. Ahli kedokteran Islam pada mulanya mendirikan tempat-tempat penelitian dan praktik dengan alat yang didatangkan dari Yunani. Dalam perkembangannya, mereka mendapatkan temuan-temuan asli dalam ilmu kedokteran. Kitab-kitab yang mereka karang jauh lebih maju daripada kitab-kitab terjemahan. Jika pada abad ke-8 M dan ke-9 M orang Islam masih menjadi murid, pada abad ke-10 M hingga abad ke-11 M mereka menjadi guru bagi orang-orang Kristen dan Yahudi. Pengarang kedokteran pertama Islam adalah Ali bin Rabban At-Tabari yang menulis *Firdaus Al-Hikmah* pada tahun 850 M. Karyanya memuat berbagai hal dalam bidang patologi, farmakologi, dan diet. Buku itu juga menjadi tanda munculnya aliran kedokteran yang baru pada waktu itu.

Setelah At-Tabari, lahir ratusan dokter dan ilmuwan kedokteran Islam, seperti Ar-Razi, Ali bin Al-Abbas, Ibnu Sina, Jabir bin Hayyan, Al-Kindi, dan Al-Farabi. Sejak saat itu mulai dari Bagdad, Mesir, Suriah, Persia (Iran), Spanyol, Afrika Utara, sampai India banyak sekali tabib (dokter) yang muncul.

c. Perkembangan Ilmu Astronomi

Ilmu astronomi atau ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit, seperti matahari, bulan, dan planet-planet. Pengetahuan tentang posisi benda-benda langit tersebut merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan alat-alat tertentu secara berulang-ulang.

Pendeta-pendeta Kerajaan Babylonia pada tahun 3.000 SM menemukan dua belas gugusan bintang. Mereka menganggapnya sebagai lingkaran. Setiap gugusan bintang akan berlalu setelah 30 hari. Penemuan mereka tentang gugusan bintang tersebut melahirkan ilmu geometri, ilmu ukur, ilmu hitung, dan matematika. Dengan menghitung jalannya bulan dihasilkan hari dan menghitung jalannya matahari dihasilkan tanggal, bulan, serta tahun. Dengan demikian, muncullah ilmu penanggalan.

Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah, bangsa Arab menjadi penghubung kebudayaan Yunani dan Eropa. Bangsa Arab memiliki sifat, kepribadian, serta keimanan yang murni. Mereka percaya bahwa manusia semata-mata diciptakan oleh Allah swt. Oleh karena itu, segala ilmu yang mereka peroleh dari bangsa Yunani dianggap sebagai amanat yang harus dipelihara dan disampaikan kepada umat manusia. Kemudian, bangsa Arab menyusun komentar sebaik-baiknya tanpa memutarbalikkan kenyataan yang mereka peroleh dan menyampaikan hal itu kepada umat manusia.

Ilmu astronomi dikembangkan oleh para ilmuwan muslim karena ilmu tersebut berkaitan erat dengan pelaksanaan beberapa ketentuan agama Islam. Beberapa ketentuan itu di antaranya adalah masalah salat lima waktu, penentuan arah kiblat, dan penentuan awal bulan.

Seorang ilmuwan astronomi muslim yang terkenal ketika itu adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi. Ia hidup pada tahun 780–850 M. Pada tahun 825 M (masa pemerintahan Khalifah Al-Ma'mun), ia mengarang buku yang berjudul *Muktasar fi Hisab Al-Jabi wa Al-Muqabalah* di Bagdad. Buku tersebut menjadi rujukan Robert Chester

dan diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dengan judul *Liber Algebras et Almurcabola*. Sampai saat ini, penyelesaian masalah aljabar masih menggunakan cara al-Khawarizmi yang dalam bahasa Inggris disebut *Algorism* (algoritme, yaitu urutan logis pengambilan putusan untuk pemecahan masalah).

Pengaruh Islam (Arab) dalam ilmu astronomi terlihat jelas dalam nama-nama gugusan bintang yang berasal dari bahasa Arab.

No.	Nama Bintang	Nama Arab	Arti
1.	Mirfaq	Mirfaq	Siku
2.	Markab	Markab	Kendaraan
3.	Kochab	Kaukab	Bintang
4.	Betelgeuse (Alpha Orions)	Bait Al-Jauza'	Rumah Kembar
5.	Diphda	Difda'	Katak

Dengan demikian, sumbangan umat Islam pada masa Bani Abbasiyah sangat berharga untuk perkembangan ilmu astronomi.

2. Berdirinya Baitul Hikmah

Berdirinya Baitul Hikmah merupakan usaha dari Khalifah al-Ma'mun yang mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa kenal lelah. Ia menunjukkan kemauan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani. Ia menggalakkan usaha penerjemahan terhadap karya-karya dari bahasa Yunani dan Suriah ke dalam bahasa Arab dalam bidang kedokteran, astronomi, matematika, dan filsafat.

Baitul Hikmah memiliki perpustakaan yang sangat lengkap. Di dalamnya terdapat ruang baca dan tempat tinggal bagi para penerjemah. Lembaga ini juga memiliki ruang pertemuan sebagai tempat diskusi bagi para ilmuwan dan tempat pengamatan bintang.

Khalifah Al-Ma'mun memberikan tugas penerjemahan kepada Yahya bin Abi Mansur, Qusta bin Luqa, Hunain bin Ishaq, dan Sabian Sabit bin Qurra. Pelaksanaan penerjemahan pertama dilakukan terhadap buku yang berbahasa Suriah. Setelah itu, baru dilakukan penerjemahan terhadap karya tulis Yunani, terutama dalam bidang kedokteran dan ilmu astronomi. Ilmu astronomi secara khusus diperlukan untuk mengetahui arah Ka'bah yang menjadi kiblat salat umat Islam.

Dengan adanya Baitul Hikmah, Kota Bagdad menjadi pusat paling besar dalam dunia ilmu pengetahuan, filsafat, kesusastraan, dan syariat Islam di seluruh wilayah kerajaan Islam. Pada masa selanjutnya, lembaga ini makin semarak. Hal itu menjadi tanda kebangkitan kekuatan Timur hingga runtuhnya Bagdad pada tahun 1258 M.

3. Tokoh Ilmuwan Muslim

Ilmuwan muslim yang termasyhur, antara lain sebagai berikut.

a. Al-Kindi

Al-Kindi lahir pada tahun 801 M dan meninggal tahun 869 M. Al-Kindi dikenal sebagai filsuf muslim pertama karena ia adalah orang Islam pertama yang mendalami ilmu-ilmu filsafat. Hingga abad ke-7 M, pengetahuan filsafat masih didominasi orang-orang Kristen Suriah. Selain menerjemahkan, Al-Kindi juga menyimpulkan karya-karya filsafat Helenisme. Ia juga dikenal sebagai pemikir muslim pertama yang menyelaraskan filsafat dan agama. Al-Kindi memandang filsafat sebagai ilmu yang mulia. Ia melukiskan filsafat sebagai ilmu dari segala ilmu dan kearifan dari

Sumber:
Ensiklopedi tematis dunia Islam

Gambar: Al-Kindi dijuluki sebagai filsuf Arab

segala kearifan. Filsafat bertujuan untuk memperkuat kedudukan agama dan merupakan bagian dari kebudayaan Islam.

Jiwa atau roh merupakan salah satu pokok pembahasan Al-Kindi. Al-Kindi membagi jiwa atau roh ke dalam tiga daya, yaitu daya bernafsu, daya pemarah, dan daya berpikir. Daya berpikir adalah daya terpenting karena daya itu mengangkat kedudukan manusia menuju derajat yang lebih tinggi.

Karya Al-Kindi berjumlah kurang lebih 270 buah. Karya tersebut kebanyakan berupa risalah-risalah pendek dan banyak yang sudah tidak ditemukan lagi. Karya-karya itu dapat dikelompokkan dalam bidang filsafat, logika, ilmu hitung, musik, astronomi, geometri, medis, astrologi, psikologi, politik, dan meteorologi. Karya tersebut banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Eropa. Dari karya-karyanya itu dapat diketahui bahwa Al-Kindi adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam.

b. Al-Farabi

Al-Farabi lahir di Farab pada tahun 870 M dan wafat di Aleppo (Suriah) pada tahun 950 M. Nama lengkapnya adalah Abu Nasr Muhammad bin Muhammad bin Tarkhan bin Uzlag Al-Farabi. Ia selalu berpindah tempat dari waktu ke waktu. Ia dikenal rajin belajar serta memiliki otak yang cerdas. Al-Farabi banyak belajar agama, bahasa Arab, bahasa Turki, dan bahasa Persi. Setelah dewasa, ia pindah ke Bagdad dan tinggal selama 20 tahun. Selama di Bagdad, Al-Farabi mempelajari filsafat, logika, matematika, etika, ilmu politik, dan musik. Al-Farabi mengarang beberapa buku dalam berbagai bidang, di antaranya logika, fisika, ilmu jiwa, kimia, ilmu politik, dan musik.

Dua karya yang termasyhur adalah *Al-Jam'u Baina Ra'yi Al-Hakimaini* (mempertemukan dua pendapat filsuf, Plato dan Aristoteles) dan *'Uyun Al-Masail* (pokok-pokok persoalan).

Dalam hal filsafat kenegaraan, al-Farabi membagi negara menjadi lima bentuk. Lima bentuk itu adalah negara utama, negara orang-orang bodoh, negara orang-orang fasik, negara yang berubah-ubah, dan negara sesat.

1) Negara Utama (*Al-Madinah Al-Fadilah*)

   Negara utama adalah negara yang penduduknya berada dalam kebahagiaan. Bentuk negara ini dipimpin oleh para nabi dan dilanjutkan oleh para filsuf.

2) Negara Orang-Orang Bodoh (*Al-Madinah Al-Jahilah*)

   Negara orang-orang bodoh adalah negara yang penduduknya tidak mengenal kebahagiaan.

3) Negara Orang-Orang Fasik (*Al-Madinah Al-Fasiqah*)

   Negara orang-orang fasik adalah negara yang penduduknya mengenal kebahagiaan, tetapi tingkah laku mereka sama dengan penduduk negara orang-orang bodoh.

4) Negara yang Berubah-ubah (*Al-Madinah Al-Mutabaddilah*)

   Penduduk negara ini awalnya mempunyai pikiran dan pendapat seperti yang dimiliki penduduk negara utama, tetapi mengalami kerusakan.

5) Negara Sesat (*Al-Madinah Ad-Dallah*)

   Negara sesat adalah negara yang pemimpinnya menganggap dirinya mendapat wahyu. Ia kemudian menipu orang banyak dengan ucapan dan perbuatannya.

Sumbangan Al-Farabi terhadap perkembangan filsafat Islam sangat besar. Ia menguasai hampir 70 bahasa dan mampu menguasai berbagai cabang keilmuan. Pada tahun 941 M, terjadi pergolakan politik di Bagdad, kemudian Al-Farabi pergi ke Alepo. Di Alepo ia mendapat perlindungan dari Sultan Saifuddaulah, penguasa Dinasti Hamdani hingga akhir hayatnya.

c. Ar-Razi

Ar-Razi adalah seorang dokter dan filsuf besar pada zamannya. Ia lahir di Ray pada tahun 865 M dan wafat pada tahun 932 M di kota itu juga. Setelah mempelajari matematika, astronomi, logika,

sastra, dan kimia, ia memusatkan perhatiannya pada kedokteran dan filsafat.

Kesungguhan Ar-Razi untuk belajar, meneliti, dan menulis sangat luar biasa. Ia pernah menulis dalam setahun lebih dari 20.000 lembar kertas. Karya Ar-Razi mencapai 232 buku atau risalah dan kebanyakan dalam bidang kedokteran.

Karya tulisnya yang terbesar adalah *Al-Hawi*, sebuah ensiklopedi kedokteran yang berjumlah 20 jilid. Buku itu mengandung ilmu kedokteran Yunani, Arab, dan Suriah yang ditulis dari hasil penelitian Ar-Razi sendiri. Buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada tahun 1279 M. Sejak saat itu, buku tersebut dipakai sebagai rujukan di universitas-universitas Eropa hingga abad ke-17 M. Bukunya yang lain adalah *Fi Al-Judari wa Al-Hasbat*. Buku itu membahas penyakit campak dan cacar yang diterjemahkan ke dalam bahasa latin. Pada tahun 1866 M, buku itu dicetak untuk yang ke-40 kalinya.

d. Ibnu Sina

Ibnu Sina memiliki nama asli Abu Al-Husain bin Abdullah. Ia dilahirkan di Afsyanah, Bukhara pada tahun 980 M dan meninggal di Hamdan pada tahun 1037 M. Ia merupakan seorang dokter dan filsuf Islam yang ternama. Di Barat ia terkenal dengan nama *Avicenna*. Sejak kecil, Ibnu Sina mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama. Setelah itu, ia mempelajari matematika, logika, fisika, geometri, astronomi, metafisika, dan kedokteran.

Profesinya di bidang kedokteran dimulai pada usia 17 tahun ketika ia berhasil menyembuhkan Nuh bin Mansur, salah seorang penguasa Dinasti Samaniyah. Pada masa Dinasti Hamdani, ia dua kali menjabat sebagai menteri. Kebesaran Ibnu Sina terlihat pada gelar yang diberikan kepadanya. Di bidang filsafat, ia digelari *Asy-Syaikh Ar-Ra'is* (guru para raja). Di bidang kedokteran ia digelari pangeran para dokter.

Ibnu Sina meninggalkan lebih dari 200 karya tulis. Kebanyakan tulisan itu menggunakan bahasa Arab, sedangkan sebagian lain menggunakan bahasa Persia. Buku-bukunya yang terkenal, antara lain

1) *Asy-Syifa'* (Penyembuhan);
2) *Al-Qanun fi-Tibb* (Peraturan-Peraturan dalam Kedokteran);
3) *Al-Isyarat wa at-Tanbihat* (isyarat dan penjelasan);
4) *Mantiq al-Masyriqiyyin* (Logika Timur).

Adapun salah satu pemikiran filsafatnya tentang konsep *an-nafs* (jiwa). Menurut Ibnu Sina, jiwa terbagi menjadi tiga macam, yaitu jiwa tumbuhan, jiwa binatang, dan jiwa manusia. Jiwa tumbuhan memiliki tiga daya, yaitu daya makan, daya tumbuh, dan daya berkembang biak. Jiwa binatang mempunyai dua daya, yaitu daya bergerak dan daya menangkap. Adapun manusia hanya memiliki satu daya, yaitu daya berpikir yang disebut akal.

Ibnu Sina mengatakan bahwa sifat seseorang bergantung pada ketiga jiwa itu yang berpengaruh pada dirinya. Jika jiwa binatang dan tumbuhan yang berkuasa pada dirinya, orang itu akan menyerupai sifat-sifat binatang. Sebaliknya, jika jiwa manusia yang berpengaruh, orang itu akan mempunyai sifat-sifat malaikat dan dekat dengan kesempurnaan.

Ibnu Sina juga memberikan pemikiran dalam bidang astronomi. Dalam bukunya, *asy-Syifa'*, ia menguraikan bahwa bintang-bintang yang tidak bergerak tidak berada dalam satu globe. Ibnu Sina membuat banyak rumusan tentang pembentukan gunung-gunung, pembentukan barang-barang tambang, serta fenomena atmosfer.

e. Ibnu Maskawaih

Ibnu Maskawaih lahir pada tahun 941 M dan meninggal pada tahun 1030 M. Nama lengkapnya adalah Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'kub bin Maskawaih. Ibnu Maskawaih terkenal sebagai ahli sejarah dan filsafat. Selain itu, ia juga seorang moralis, penyair, serta ahli ilmu kimia.

Ibnu Maskawaih mempunyai hubungan yang baik dengan para penguasa pada zamannya. Ia pernah mengabdi kepada Abu Fadl Al-Amid sebagai pustakawan. Setelah itu, ia mengabdi kepada putranya, Abu Al-Fath Ali bin Muhammad, kedua orang tersebut

menjadi menteri pada masa Bani Buwaih. Ia juga pernah mengabdi kepada Adud-Daulah, seorang penguasa Bani Buwaih. Ibnu Maskawaih merupakan seorang pemikir muslim yang produktif.

Beberapa karya tulisnya yang masih ada sampai kini, antara lain

1) *Al-Fauz Al-Akbar* (Kemenangan Besar);
2) *Al-Fauz Al-Asgar* (Kemenangan Kecil);
3) *Tajarib Al-Umam* (Pengalaman Bangsa-Bangsa);
4) *Uns al-Farid* (Kesenangan yang Tiada Tara);
5) *Tartib As-Sa'adah* (Tentang Akhlak dan Politik);
6) *As-Siyas* (Tentang Aturan Hidup):
7) *Jawidan Khirad* (Kumpulan Ungkapan Bijak);
8) *Tahzib Al-Akhlaq* (Pembinaan Akhlak).

Pemikiran filosofis Ibnu Maskawaih yang ditunjukkan pada etika dan moral dimuat dalam tiga bukunya, yaitu *Tartib As-Sa'adah, Tahzib Al-Akhlaq,* dan *Jawidan Khirad*.

f. Al-Gazali

Al-Gazali lahir di Kota Gazalah, sebuah kota kecil di dekat Tus, Khurasan. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al-Gazali. Ia lahir pada tahun 1058 M dan meninggal pada tahun 1111 M. Al-Gazali adalah seorang pemikir, teolog, filsuf, dan sufi termasyhur sepanjang sejarah Islam.

Ia lahir dari keluarga sederhana yang taat beragama. Pendidikannya dimulai dengan belajar Al-Qur'an dari ayahnya sendiri. Sepeninggal ayahnya, ia dan saudaranya dititipkan pada Ahmad bin Muhammad ar-Razikani, seorang teman ayahnya dan sufi besar. Dari ar-Razikani, al-Gazali mempelajari ilmu fikih, riwayat hidup, dan kehidupan spiritual para wali. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya ke Jurjan dan berguru pada Imam Abu Nasr al-Isma'ili. Beberapa tahun kemudian ia pergi ke Nisabur dan memasuki Madrasah Nizamiyah, yaitu madrasah yang didirikan oleh Nizamul Mulk, perdana menteri dari Bani Seljuk. Di sana, al-Gazali berguru

kepada Imam Haramain al-Juwaini tentang ilmu usul fikih, ilmu mantik, dan ilmu kalam. Karena bakatnya, Al-Gazali diangkat sebagai asisten yang menggantikan al-Juwaini mengajar jika ia berhalangan hadir.

Di Nisabur, bakat menulis Al-Gazali berkembang. Ia menulis hampir 100 buku tentang teologi, fikih, tasawuf, filsafat, akhlak, dan autobiografi dalam bahasa Arab dan Persia. Bukunya yang terkenal, antara lain

1) *Maqasid Al-Falasifah* (Tujuan Para Filsuf);
2) *Tahafut Al-Falasifah* (Kekacauan Para Filsuf);
3) *Ihya' Ulumuddin* (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama);
4) *al-Munqiz min ad-Dalal* (Penyelamat dari Kesesatan).

Buku-buku tersebut kebanyakan berisi kritik dan komentar terhadap pemikiran filsuf terdahulu. Buku-buku tersebut juga menjadi perhatian para ahli dunia Timur dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia.

g. Jabir bin Hayyan

Jabir bin Hayyan dikenal sebagai seorang ahli kimia Islam yang termasyhur. Di Barat, ia terkenal dengan nama *Geber*. Ia lahir di Tus pada tahun 721 M dan meninggal pada tahun 815 M di Kufah. Ia dekat dengan keluarga khalifah Bani Abbasiyah di Bagdad karena hubungan baiknya dengan keluarga Barmak. Seiring dengan tersingkirnya keluarga Barmak pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid, ia ikut menyingkir ke Kufah hingga wafat.

Selain ilmu kimia, Jabir bin Hayyan juga menulis tentang logika, matematika, kedokteran, dan fisika. Karya tulisnya berjumlah sekitar 80 buah dan banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Di antara karya tulisnya adalah *At-Tajmi'* dan *Az-Zi'biq asy-Syarqiy*.

Uji Kompetensi

1. Mengapa filsafat Yunani sangat memengaruhi ilmuwan-ilmuwan muslim? Diskusikan dengan temanmu!

2. Tulislah sejarah singkat penerjemahan ilmu kedokteran ke dalam bahasa Arab!
3. Uraikan kembali sejarah perkembangan ilmu astronomi pada masa Bani Abbasiyah, kemudian buatlah simpulan!
4. Jelaskan pemikiran tokoh ilmuwan muslim yang muncul pada masa Bani Abbasiyah!
5. Apa fungsi Baitul Hikmah yang didirikan Khalifah Al-Ma'mun?

B. Sejarah Pertumbuhan Ilmu Agama Islam

1. Perkembangan Ilmu Hadis

Pada masa Bani Abbasiyah, perkembangan ilmu hadis terjadi pada periode kelima dan keenam. Periode kelima merupakan periode pemurnian, penyehatan, dan penyempurnaan yang berlangsung pada abad ke-3 Hijriah. Periode keenam merupakan periode pemeliharaan, penelitian, penambahan, dan penghimpunan yang berlangsung pada abad ke-4 Hijriah hingga abad ke-7 Hijriah, yaitu pada saat penghancuran Kota Bagdad oleh pasukan Mongolia.

a. Perkembangan Ilmu Hadis pada Periode Kelima

Pada periode kelima, permasalahan-permasalahan hadis yang muncul pada periode sebelumnya mulai dipecahkan. Beberapa permasalahan itu, antara lain pemisahan hadis Nabi saw. dengan fatwa sahabat serta pemalsuan hadis. Para ulama pada periode ini menghimpun dan membukukan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. ke dalam buku hadis dan memisahkannya dari fatwa-fatwa sahabat. Hal itu dilakukan dengan cara, antara lain

1) melawat ke daerah-daerah yang jauh guna menghimpun hadis dari para rawi;
2) membuat klasifikasi hadis, meliputi *marfu'*, yaitu hadis yang disandarkan pada Nabi Muhammad saw., *mauquf*, yaitu hadis yang disandarkan pada sahabat, dan *maqtu'*, yaitu hadis yang disandarkan pada tabiin;
3) menghimpun kritik hadis yang diarahkan kepada perawi.

Dengan usaha tersebut, pada masa ini lahirlah buku-buku hadis dalam corak yang lebih baru, yaitu kitab sahih, sunan, dan musnad.

Kitab sahih adalah kitab yang memuat hadis-hadis sahih saja. *Kitab sunan* adalah kitab yang memuat seluruh hadis, kecuali hadis yang *daif* dan *munkar* (sangat lemah). Adapun *kitab musnad* adalah kitab yang memuat semua hadis, baik sahih, hasan, maupun daif.

Usaha pemisahan hadis-hadis sahih dari hadis-hadis yang tidak sahih dirintis oleh seorang ulama besar yang bernama *Ishaq bin Rahaih*. Usaha itu dilanjutkan oleh Imam Bukhari dan muridnya, Imam Muslim. Mereka masing-masing menulis hadis sahih yang disebut *Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Imam-imam hadis lainnya adalah Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah. Mereka masing-masing menyusun kitab sunan. Dua kitab sahih dan empat kitab sunan itu terkenal dengan sebutan *kutubus-sittah*. Adapun kitab musnad ditulis oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Musa Al-Abbasi, Musaddad Al-Bari, Asad bin Musa, dan Nusa'im bin Hamad al-Khaza'i. Kitab-kitab tersebut dimaksudkan sebagai jawaban atas usaha pemalsuan hadis dari kalangan mazhab-mazhab fikih, aliran-aliran kalam/teologi, dan tasawuf yang fanatik dalam membela golongannya. Adapun sejarah singkat riwayat para ulama hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Imam Bukhari

Imam Bukhari lahir di Bukhara tahun 810 M dan meninggal di Khartanah tahun 870 M. Nama lengkapnya adalah *Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Muqirah bin Bardizbah al-Bukhari*. Ketika berusia 10 tahun, ia belajar ilmu hadis kepada ad-Dakhili, seorang ulama masyhur saat itu. Setahun kemudian, ia mulai berani mengoreksi kesalahan gurunya yang keliru menyebutkan periwayatan hadis. Pada usia 16 tahun, ia telah menghafal hadis-hadis yang terdapat dalam kitab karangan Ibnu Mubarak dan Wakil al-Jarrah.

Imam Bukhari berguru kepada lebih dari 1.000 orang. Menurut riwayat, *Kitab Jami' as-Sahih* yang terkenal dengan sebutan Sahih Bukhari, disusun dengan menemui lebih dari 1.080 orang guru di bidang ilmu hadis. Guru-guru tersebut mulai dari para ulama tabiin hingga siswa-siswa yang belajar bersama dengan Imam Bukhari. Kitab Sahih Bukhari memuat 7.275 buah hadis dari sekitar 100.000 buah hadis yang diakuinya sahih. Hadis-hadis itu diakui ahli-ahli hadis masyhur lainnya sebagai

hadis yang benar-benar sahih. Hal itu menunjukkan ketelitian yang sangat tinggi.

Untuk mendapatkan keterangan yang lengkap tentang suatu hadis dan orang yang meriwayatkannya, Imam Bukhari melawat ke daerah Syam (Suriah), Mesir, Aljazair, Basra, Kufah, dan Bagdad. Ia juga menetap di Mekah dan Madinah selama enam tahun. Dari usaha tersebut, Imam Bukhari berhasil mengumpulkan kurang lebih 600.000 hadis dan 300.000 hadis di antaranya berhasil dia hafal. Hadis-hadis yang dia hafal terdiri atas 200.000 hadis tidak sahih dan 100.000 hadis sahih.

Selain Sahih Bukhari, Imam Bukhari juga menulis beberapa karya lain, di antaranya adalah *At-Tarikh As-Sagir*, *At-Tarikh al-Ausat*, *Tafsir al-Musnad Al-Kabir*, *Kitab Al-Illal*, *Kitab Ad-Duafa*, *Asami As-Sahab*, dan *Kitab Al-Kura*.

Kitab Sahih Bukhari telah diberi *syarah* (komentar) oleh beberapa ulama hadis, misalnya *Kitab Fath Al-Bari'* yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalani.

2) Imam Muslim

Imam Muslim lahir di Nisabur pada tahun 817 M dan meninggal tahun 875 M di kota yang sama. Nama lengkapnya adalah *Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjah Al-Qusyairi An-Naisaburi*. Dalam rawi hadis, Bukhari dan Muslim sering disebut *Syaikhani* (Dua Syekh).

Sejak usia 14 tahun, ia mendengarkan hadis-hadis dari syekh-syekh di negerinya. Selain itu, ia pergi ke Hijaz, Irak, Suriah, Mesir, dan negeri-negeri lain untuk memperdalam ilmunya. Secara umum, guru-guru Imam Muslim sama dengan guru-guru Imam Bukhari. Akan tetapi, Imam Muslim pernah berguru kepada Imam Bukhari ketika ia datang ke Nisabur.

Karya terbesar Imam Muslim adalah *al-Jami' as-Sahih Muslim* yang lebih dikenal dengan sebutan *Sahih Muslim*. Hadis-hadis yang dimuat dalam Sahih Muslim adalah hadis yang telah disepakati dan disaring dari 300.000 hadis yang diketahuinya.

Untuk memilih hadis itu, Imam Muslim menghabiskan waktu selama 15 tahun. Para ulama menempatkan kitab Sahih Muslim pada peringkat kedua sesudah Sahih Bukhari.

3) Abu Dawud

Abu Dawud lahir di Bagdad pada tahun 817 M dan wafat di Basra pada tahun 888 M. Nama lengkapnya adalah *Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin Amran al-Azdi as Sijistani*. Hingga umur 21 tahun, ia menetap di Bagdad. Selain itu, Abu Dawud melakukan perjalanan panjang untuk mempelajari hadis di berbagai tempat, seperti Hijaz, Suriah, Mesir, Khurasan, Ray (Teheran), Harat, Kufah, Tarsus, dan Basra. Dalam perjalanan itu, Abu Dawud berguru kepada pakar-pakar ilmu hadis, seperti Ibnu Amr ad-Dasir, Abul Walid at-Tayalisi, Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan Imam Hanbali.

Sekembalinya dari pengembaraan tersebut, Abu Dawud menulis sebuah kitab hadis, yaitu *Sunan Abi Dawud*. Para ulama memasukkan kitab tersebut ke dalam *kutubus sittah* atau enam hadis utama. Kitab hadis itu memuat 4.000 hadis dari sekitar 500.000 hadis yang dikumpulkannya. Kitab *Sunan Abi Dawud* merupakan yang paling populer di antara karangan-karangan Abu Dawud yang berjumlah 20 judul. Tidak kurang dari 13 judul kitab telah ditulis untuk mengulas karya tersebut dalam bentuk *syarah* (komentar), *mukhtasar* (ringkasan), dan *tahzib* (revisi).

4) At-Tirmizi

At-Tirmizi lahir di Termez, Tajikistan pada tahun 209 H dan meninggal pada tahun 279 H di tempat yang sama. Nama lengkapnya adalah *Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dahhat As-Sulami al-Bugi*. At-Tirmizi memiliki kelebihan dalam hal menghafal, menyusun, dan meneliti hadis.

Imam Bukhari pun menjadikan At-Tirmizi sebagai sumber bahan untuk penyusunan hadisnya. Sumber atau rawi yang digunakan At-Tirmizi sebagai sumber penyusunan hadisnya

banyak yang sama dengan kelima hadis *kutubus-sittah* lainnya. Dalam bidang hadis, At-Tirmizi adalah murid Imam Bukhari. Pendapat Imam Bukhari tentang nilai hadis sering ditampilkan dalam karyanya, *Sunan At-Tirmizi*.

Meskipun peringkat Sunan At-Tirmizi berada di bawah Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, tetapi ia memiliki kelebihan dalam segi penggunaannya dari dua kitab sahih tersebut. Di antara kelebihan itu adalah pencantuman riwayat dari sahabat lain mengenai suatu masalah yang dibahas dalam hadis pokok, baik yang isinya semakna, berbeda, maupun bertentangan secara langsung atau tidak langsung. Hal itu membuat pembahasan suatu masalah dalam Sunan At-Tirmizi lebih mudah dipahami daripada Sahih Bukhari atau Sahih Muslim. Apabila kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim hanya dapat dipahami oleh seorang ahli, Sunan At-Tirmizi dapat dipahami oleh siapa pun.

5) An-Nasa'i

An-Nasa'i lahir di Nasa', Khurasan pada tahun 830 M dan meninggal di Damaskus pada tahun 915 M. Nama lengkapnya adalah *Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Bahr bin Sinan*. Sejak kecil, ia belajar menghafal Al-Qur'an dan mendalami dasar-dasar ilmu agama Islam. Pada usia 15 tahun, ia mengembara ke Hijaz, Irak, Mesir, Suriah, dan Aljazair untuk berguru ilmu hadis kepada para ulama. Beberapa gurunya adalah Qutaibah bin Said, Ishaq bin Ibrahim, dan Muhammad bin Mansur. Setelah menjadi ulama hadis, ia bermukim di Mesir hingga tahun 914 M, kemudian pindah ke Damaskus hingga meninggal. Beberapa muridnya adalah Abu Qasim At-Tabrani, Abu Ali Al-Husain bin Ali Niyamuzi At-Tabrani, Ahmad bin Umair bin Jusa, dan Abu Ja'far At-Tahawi. Selain ahli hadis, An-Nasa'i juga seorang ahli fikih dalam mazhab Syafi'i. Ia taat menjalankan ibadah pada siang hari dan malam hari, kukuh membela sunah nabi, dan teguh dalam pendirian. Ia mengamalkan puasa Nabi Daud, yaitu sehari puasa dan sehari tidak puasa sepanjang hidupnya.

Ketika menetap di Mesir, ia pernah terjun ke medan perang bersama Gubernur Mesir menghadapi musuh negara. Dalam suasana peperangan, ia menyempatkan diri untuk mengajarkan hadis nabi kepada gubernur dan para prajuritnya.

An-Nasa'i menulis kitab, antara lain *As-Sunan Al-Kubra* (Sunah-Sunah yang Agung), *As-Sunah Al-Mujtaba'* (Sunan-Sunan

Pilihan), *Kitab at-Tamyiz* (Kitab Pembeda), *Kitab ad-Duafa* (Kitab tentang Orang- Orang Kecil), *Khasa'is Amirul Mu'minin Ali bin Abi Talib* (Keistimewaan Amirul Mukminin Ali bin Abi Talib), *Musnad Ali* (Kitab Hadis dari Ali), dan *Musnad Malik* (Kitab Hadis dari Malik), dan tafsir.

Kitab As-*Sunah Al-Mujtaba'* merupakan kitab yang terkenal dari Sunan An-Nasa'i pada saat itu. Kitab ini memuat 5.761 hadis dan termasuk dalam *kutubus-sittah*.

6) Ibnu Majah

Ibnu Majah lahir di Qazwin, Irak pada tahun 824 M dan meninggal pada tahun 887 M. Nama lengkapnya adalah *Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Ar-Raba'i Al-Qazwini*. Majah adalah nama gelar bagi Yazid.

Ketika berusia 15 tahun, ia belajar pada seorang ulama masyhur yang bernama Ali bin Muhammad at-Tanafasi. Pada usia 21 tahun, ia mengadakan perjalanan untuk mencari ilmu ke Ray, Basra, Kufah, Bagdad, Khurasan, Suriah, dan Mesir. Gurunya, antara lain Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numaya, Basyar bin Adam, serta para pengikut Imam Malik dan Al-Lays. Di samping itu, banyak pula di antara ulama yang meriwayatkan hadis dari Ibnu Majah, di antaranya Ibnu Sibawaih, Muhammad bin Isa As-Saffar, Ishaq bin Muhammad, Ali bin Ibrahim bin Salamah Al-Qattan, dan Ibrahim bin Dinar Al-Jarasyi Al-Hamdani.

Ibnu Majah telah menyusun kitab dalam berbagai cabang ilmu. Dalam bidang tafsir, ia menulis tafsir *Al-Qur'an al-Karim*. Ia juga menulis *at-Tarikh*, kitab yang berisi periwayat hadis dari masa awal hingga masanya. Karyanya dalam bidang hadis adalah *Sunan Ibnu Majah*. Kitab ini menunjukkan kegigihan kerjanya, kedalaman dan keluasan ilmunya, serta panutannya terhadap sunah nabi, baik dalam masalah akidah maupun hukum. Kitab ini memuat 32 bab, 150 pasal, serta 4.000 hadis yang berkualitas baik, kecuali sebagian kecil saja.

b. Perkembangan Ilmu Hadis pada Periode Keenam

Ulama-ulama hadis telah menetapkan bahwa ahli hadis yang hidup sebelum periode ini disebut *ulama hadis mutakadimin*. Adapun ulama hadis yang hidup dalam periode keenam dan sesudahnya disebut *ulama hadis muta'akhirin*. Ulama hadis mutakadimin pada umumnya mengumpulkan hadis dan memeriksanya sendiri dengan cara menemui para penghafalnya di berbagai negeri. Kegiatan para ulama hadis muta'akhirin pada umumnya bersandar pada karya ulama hadis mutakadimin yang berusaha mereka pelihara.

Usaha-usaha untuk memelihara hadis itu, di antaranya

1) menghafal hadis-hadis;
2) memperbaiki susunan kitab-kitab hadis;
3) mengumpulkan hadis-hadis yang masih berserakan ke dalam bagian-bagian yang lebih sistematis;
4) membuat kitab syarah atau penjelasan terhadap kitab-kitab hadis terdahulu.

Jenis-jenis kitab yang dihasilkan para ulama dalam periode ini adalah sebagai berikut.

1) *Kitab Mustakhrij* adalah kitab yang dihasilkan dengan metode istikhraj. Cara kerja metode itu adalah mengambil hadis dari seorang ulama hadis tertentu, lalu meriwayatkannya dengan sanad sendiri yang berbeda dari sanad ulama tersebut.
2) *Kitab Atraf* adalah kitab yang menyebut sebagian dari teks atau matan hadis saja, kemudian menjelaskan seluruh sanad dari matan itu.
3) *Kitab Mustadrak* adalah kitab yang menghimpun hadis-hadis yang memiliki syarat dari Bukhari dan Muslim atau salah satu di antara keduanya.
4) *Kitab Jami'* adalah kitab yang menghimpun hadis-hadis yang telah termuat dalam kitab-kitab yang telah ada.

2. Perkembangan Ilmu Tafsir

Pada masa kekuasaan Bani Abbasiyah mulai muncul mufasir dari golongan tabiin yang masyhur, di antaranya Imam Sufyan bin Uyainah, Wakil Al-Jarrah, Syu'bah Al-Hajjaj, dan Zaid bin Harun. Mereka merupakan perintis jalan bagi Abu Ja'far Muhammad At-Tabari yang dianggap sebagai pemuka dari semua ahli tafsir sesudahnya.

Pada masa sesudah at-Tabari, muncul penafsiran dalam berbagai aliran dan pendapat. Tafsir itu sudah bercampur dengan pendapat pribadi dari para mufasir. Dalam perkembangan selanjutnya ditemui pula tafsir yang menitikberatkan pembahasan pada masalah-masalah tertentu. Tafsir ini disebut *tafsir maudu'i* (tafsir tematis). Pada masa itu dikenal pula tafsir yang dilakukan dengan pendekatan ilmu pengetahuan. Tafsir ini dikenal dengan *tafsir Al-ilmi*. Di bawah ini akan dikemukakan sekilas riwayat beberapa ahli tafsir yang hidup pada masa Bani Abbasiyah.

a. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Tabari

Ia terkenal dengan nama panggilan At-Tabari. Ia lahir di Bagdad, Irak. Pada usia remaja,At-Tabari mulai mengembara untuk mencari ilmu. Pertama kali ia pergi ke Ray dan berguru kepada Muhammad bin Humaid Ar-Razi. Kemudian, ia pindah ke Bagdad dan berguru kepada Imam Hanbali. Akan tetapi, Imam Hanbali telah meninggal, sebelum At -Tabari sampai ke Bagdad. Ia lalu pergi ke Basra dan Kufah. Di Kufah, ia menghafal 100.000 hadis dari Syekh Abu Kuraib. Kemudian, ia kembali ke Bagdad.

Sumber: Ensiklopedi Tematis Dunia Islam

Gambar: At-Tabari, ahli tafsir yang terkenal

At-Tabari tidak mempunyai harta benda melebihi apa yang dibutuhkannya. Ia sering kali menolak jabatan yang ditawarkan kepadanya. Karya terbesar At-Tabari di bidang tafsir adalah sebuah kitab yang berjudul *Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* yang bisa disingkat *At-Tafsir* atau *Tafsir Tabari*. Dalam kitab itu, at-Tabari menyebut-kan bahwa tafsir yang baik adalah tafsir yang juga meng-hargai pendapat para sahabat dan para tabiin.

Selain dalam ilmu tafsir, at-Tabari juga menghasilkan beberapa karya lain, di antaranya *Tarikh Ar-Rasul wa Al-Muluk* (Sejarah para Rasul dan Raja-Raja), *Tarikh Ar-Rijal* (Sejarah Para Tokoh), dan *Tahzib Al-Asar*, sebuah buku dalam bidang hadis.

b. Fakhruddin Ar-Razi

Fakhruddin Ar-Razi memiliki nama lengkap *Abu Abdullah Muhammad bin Umar bin Usain At-TaimiAl-Bakri*. Ia juga dikenal dengan nama Ar-Razi atau Imam Fakhruddin. Ia lahir di Ray, Iran pada tahun 1149 M dan meninggal di Herat, Afganistan pada tahun 1209 M.

Ia belajar filsafat pada dua ulama besar, yaitu Muhammad Al-Bagaqi dari Majdin Al-Jili. Ilmu kalam dipelajarinya dari Kamaluddin As-Samani. Kecerdasannya sangat menonjol hingga ia mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan, seperti kedokteran, matematika, fisika, dan astronomi. Fakhruddin Ar-Razi, menghasilkan lebih kurang 100 karya tulis dalam berbagai ilmu pengetahuan. Karya dalam ilmu tafsir adalah *Mafatih al-Gaib* (merupakan karya terbesarnya), *Tafsir Surah Al-Fatihah* dan *Tafsir Surah Al-Baqarah*.

Beberapa karyanya dalam ilmu kalam adalah *al-Matalib al-Aliyah min al-Ilm al-Ilahi, Asas Taqdis,* dan *al-Arba'in fi Usuluddin*. Dalam bidang tasawuf, karyanya adalah *Kitab al-Irsyad an-Nazar ila Lata'if al-Assas* dan *Kitab Syarh 'Uyun al-Hikmah*. Dalam bidang filsafat, karyanya adalah *Kitab Syarh Qism al-Ilahiyat min al-Isyarah li Ibn Sina* dan *Lubah al-Isyarah*. Ia juga menulis buku dalam bidang sejarah, antara lain *Kitab Manaqib al-Imam asy-Syafi'i* dan *Kitab Syarh Saqt al-Zind li al-Mu'ri*. Salah satu bukunya dalam bidang usul fikih adalah *al-Mahsul fi'Ilm Usul al-Fiqh.*

c. Az-Zamakhsyari

Az-Zamakhsyari memiliki nama lengkap *Abu Kasim Mahmud bin Umar az-Zamakhsyari*. Ia lahir di Khawarizmi pada tahun 1075 M dan meninggal di Jurjaniyah pada tahun 1144 M. Selain sebagai mufasir, ia juga dikenal sebagai seorang teolog yang beraliran Muktazilah serta pakar dalam bahasa dan kesusastraan Arab. Sejak remaja, ia pergi ke Bagdad dan mendalami ilmu pada beberapa ulama, seperti Abu Khattab bin Batr, Abu Sa'd asy-Syaqqani, dan Abu Mansur al-Harisi. Kemudian, ia menetap di Mekah selama beberapa tahun dan berguru kepada Abu Hasan Ali bin Hamzah bin Wahhab. Dalam bidang ilmu kalam, ia berguru kepada Abu Mudar,

seorang tokoh Muktazilah yang dekat dengan Perdana Menteri Bani Seljuk, Nizamul Mulk.

Karya tafsir az-Zamakhsyari yang sangat terkenal adalah *al-Kasyaf an Haqaiq at-Tanzil wa Uyun al-Aqawil* (Penyingkap Tabir Hakikat Wahyu dan Mata Air Hikmah) yang selesai ditulis pada tahun 1134 M. Dalam kitab ini, az-Zamakhsyari menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menunjuk pada balagah atau keindahan retorika untuk membuktikan sebagian aspek mukjizat Al-Qur'an.

3. Perkembangan Ilmu Fikih

a. Perkembangan Ilmu Fikih pada Periode Keempat

Ilmu fikih mengalami perkembangan pesat pada periode keempat. Karena para Tabiin telah meletakkan dasar-dasar ilmu fikih pada periode sebelumnya. Periode ini ditandai dengan perdebatan sengit antara *ahlur-ra'yi* dan *ahlul-hadis*. Pertentangan ini mereda ketika *ar-ra'yi* dapat dianggap sebagai salah satu cara dalam menetapkan hukum fikih melalui batasan-batasan yang dibuat oleh a*hlur-ra'yi*. Pada periode ini juga ditandai dengan munculnya empat imam mazhab, yaitu Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Hanbali. Berikut ini dapat dijelaskan riwayat ringkas keempat imam mazhab sebagai berikut.

1) Imam Hanafi

Imam Hanafi lahir di Kufah pada tahun 699 M dan meninggal di Bagdad pada tahun 767 M. Nama lengkapnya adalah *Abu Hanifah Nu'man bin Sabit*. Imam Hanafi dikenal rajin dan teliti dalam bekerja serta fasih berbahasa. Meskipun anak saudagar kaya, Imam Hanafi menjauhi kemewahan hidup. Hartanya lebih banyak didermakan daripada untuk kepentingan sendiri.

Imam Hanafi memiliki banyak guru dari kalangan tabiin, seperti Ata' bin Abi Rabah, Imam Nafi Maula bin Amr, dan Imam Hammad bin Abi Sulaiman. Selain mendalami ilmu fikih, Imam Hanafi juga mendalami hadis dan tafsir. Kedua ilmu itu sangat erat kaitannya dengan ilmu fikih. Dalam menetapkan sebuah hukum, Imam Hanafi menggunakan beberapa dasar, yaitu Al-

Qur'an, sunah Rasulullah saw., fatwa dari sahabat, kias, istihsan, ijmak, dan urf.

Dasar-dasar itulah yang kemudian dikenal dengan dasar mazhab Hanafi. Selain itu, Imam Hanafi juga meninggalkan beberapa karya tulis, yaitu *al-Fara'id* (membahas masalah waris), *asy-Syurut* (membahas perjanjian), *al-Fiqh al-Akbar* (membahas ilmu kalam).

2) Imam Malik

Imam Malik lahir di Madinah pada tahun 716 M dan meninggal di kota yang sama pada tahun 795 M. Nama lengkapnya adalah *Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Haris bin Gaiman bin Kutail bin Amr bin Haris al-Asbani*. Ia tidak pernah meninggalkan Madinah sepanjang hidupnya, kecuali ke Mekah untuk beribadah haji.

Beberapa gurunya adalah Nafi' bin Abi Nu'aim, Ibnu Syihab az-Zuhri, dan Hasyim bin Urwa.

Dasar-dasar hukum yang digunakan oleh Imam Malik dalam memutuskan sesuatu adalah Al-Qur'an, sunah rasul, sunah sahabat, tradisi masyarakat Madinah (amal ahli madinah), kias, dan al-maslahah al-mursalah.

Dasar-dasar itu juga menjadi pegangan bagi mazhab Maliki yang berkembang di wilayah seperti Maroko, Tunisia, Sudan, dan Andalusia.

Kitab termasyhur yang ditulis oleh Imam Malik adalah *al-Muwatta'*. Kitab itu ditulis atas permintaan Khalifah al-Mansur dan selesai penulisannya pada masa Khalifah al-Mahdi. Kitab itu merupakan kitab hadis sekaligus buku fikih karena berisi hadis-hadis yang berkaitan dengan bidang-bidang fikih.

3) Imam Syafi'i

Imam Syafi'i lahir di Gaza, Palestina pada tahun 767 M dan meninggal di Fustat, Kairo pada tahun 820 M. Ia hidup pada masa pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid, al-Amin, dan al-

Ma'mun. Nama lengkapnya adalah *Abu Abdullah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i*. Mazhab fikih terkenal dengan nama Mazhab Syafi'i. Pada usia 9 tahun, Imam Syafi'i sudah mampu menghafal Al-Qur'an. Kemudian, ia mendalami bahasa dan sastra Arab di desa Badui, yaitu Bani Huzail. Setelah itu, ia belajar fikih pada Imam Muslim bin Khalid az-Zanni. Dalam ilmu hadis, ia berguru kepada Imam Sufyan bin Uyainah, sedangkan dalam ilmu Al-Qur'an ia berguru kepada Imam Ismail bin Qastantin. Ia juga mempelajari kitab al-Muwatta' dan berguru kepada Imam Malik.

Dalam menetapkan hukum, Imam Syafi'i menggunakan lima dasar, yaitu Al-Qur'an, sunah, ijmak, kias, dan istidal (penalaran).

Kelima dasar ini kemudian dikenal sebagai dasar-dasar mazhab Syafi'i. Adapun beberapa karya tulisnya adalah *ar-Risalah* (membahas tentang usul fikih), *al-Umm* (membahas kitab fikih yang menyeluruh), *al-Musnad* (berisi hadis-hadis nabi), dan *ikhtilaf al-Hadis* (kitab mengenai perbedaan-perbedaan dalam hadis).

4) Imam Hanbali

Imam Hanbali lahir di Bagdad pada tahun 780 M dan meninggal di tempat yang sama pada tahun 855 M. Nama lengkapnya *Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*. Ia adalah salah seorang ulama mujtahid dalam bidang fikih. Mazhabnya disebut mazhab Hanbali.

Ayahnya bernama Muhammad bin Hanbal bin Hilal, sedangkan ibunya bernama Shahifah binti Maimunah yang berasal dari bangsawan Bani Amir. Ia dibesarkan oleh ibunya karena ayahnya meninggal pada usia muda. Ia belajar Al-Qur'an dan ilmu agama pada ulama-ulama di Bagdad hingga usia 10 tahun. Kemudian, ia mempelajari ilmu agama dengan mengembara ke berbagai kota, seperti Kufah, Basra, Suriah, Yaman, Mekah, dan Madinah. Gurunya, antara lain Hammad bin Muslih, Abu Yusuf al-Qadi, dan Abdurrazaq bin Human. Dari mereka, Imam Hanbali belajar ilmu fikih, ilmu hadis, ilmu tafsir, ilmu kalam, dan ilmu bahasa Arab.

Beberapa muridnya yang terkenal adalah Imam Hasan bin Musa, Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Abu Zur'ah ad Dimasyqi, dan Imam Ibnu Abi ad-Dunia. Di bidang fikih, Imam Hanbali menyimpulkan suatu hukum dengan nas Al-Qur'an atau hadis sahih, fatwa para sahabat, hadis mursal (bersambung), dan kias.

Adapun kias, digunakan oleh Imam Hanbali hanya dalam keadaan terpaksa, yaitu apabila keseluruhan unsur yang terdapat dalam tingkatan di atasnya tidak ada lagi.

Kemampuannya dalam ilmu hadis terbukti dengan tersusunnya *Kitab al-Musnad*. Kitab itu menghimpun 40.000 hadis yang disusun berdasarkan tertib nama sahabat yang meriwayatkannya. Kebanyakan hadis dalam Kitab al-Musnad berderajat sahih dan hanya sedikit sekali yang berderajat daif. Beberapa karya tulisnya yang lain adalah *Tafsir Al-Qur'an, Kitab an-Nasijh wal-Mansukh*, *Kitab al-Muqaddam wa al-Muakhkhar*, *Kitab al-Manasikh al-Kabir*, *Kitab al-Illah*, *Kitab al-Wara*, dan *Kitab Ta'at ar-Rasul*.

b. Perkembangan Ilmu Fikih pada Periode Kelima

Pada periode ini, gerakan ijtihad mulai melemah. Para fukaha memusatkan perhatiannya pada pengkajian pendapat yang ada dalam tiap mazhab. Kajian tersebut berupa *syarah* (keterangan atau penjelasan), *tanjih* (penerapan), dan *tahaqiq* (penetapan).

Pada waktu itu, para fukaha beranggapan bahwa tidak ada lagi ulama yang memenuhi syarat sebagai mujtahid sehingga bisa dikatakan bahwa pintu ijtihad telah tertutup. Salah satu penyebab tertutupnya pintu ijtihad itu salah satunya adalah munculnya *ta'assub al-mazhab* (fanatik buta pada satu mazhab).

4. Perkembangan Ilmu Tasawuf

Perkembangan ilmu tasawuf pada masa kekuasaan Bani Abbasiyah ditandai dengan peralihan dari tasawuf ke zuhud. Setelah itu, dalam

perkembangan selanjutnya muncul dua aliran, yaitu *tasawuf yang bersifat akhlak* dan *tasawuf yang bersifat filsafat*.

Tasawuf yang bersifat akhlak dasarnya adalah Al-Qur'an dan sunah nabi. Oleh sebab itu, tasawuf model ini disebut *tasawuf suni*. Salah satu tokoh *tasawuf suni* adalah al-Haris bin Asad al-Muhasibi yang wafat pada tahun 838 M di Bagdad. Ia meninggalkan beberapa karya, antara lain *Ar-Ri'ayat li Huquqillah* (Menjaga Hak Allah), *Kitab al-Wasaya* (mengulas tentang hidup zuhud), dan *at-Tawahum* (membahas tentang mati di hari kiamat).

Adapun tasawuf yang bersifat filsafat adalah tasawuf yang sudah tercampur dengan metafisika. Tasawuf model ini juga disebut *tasawuf filsafat*. Salah satu tokohnya adalah Zunnun al-Misri yang wafat pada tahun 899 M di Iskandariah dan Abu Yazid al-Bistami yang wafat pada tahun 875 M di Bistam.

Setelah kedua tokoh itu meninggal, tasawuf filsafat mengalami kemunduran. Sementara itu, tasawuf suni mengalami perkembangan dengan munculnya tokoh-tokoh, seperti Abu Qasim al-Qusyairi yang wafat tahun 1072 M dan Abu Hamid al-Gazali yang wafat tahun 1111 M.

Uji Kompetensi

1. Sebutkan nama-nama ulama ilmu hadis dan karya besarnya!
2. Uraikan kembali secara singkat sejarah perkembangan ilmu tafsir pada zaman Bani Abbasiyah!
3. Uraikan lagi secara singkat perkembangan ilmu fiqih pada masa kekuasaan Bani Abbasiyah!
4. Sebutkan tokoh-tokoh ahli tasawuf yang terkenal pada masa kekuasaan Bani Abbasiyah saat itu!

Ibrah

Di mana pun orang muslim mendapatkan kesempatan untuk melakukan kebaikan, ia mendahulukan orang lain atas dirinya. Bisa jadi ia lapar agar orang lain kenyang dan ia haus agar orang lain tidak kehausan. Bahkan, bisa jadi ia meninggal dunia demi kehidupan orang lain. Itulah akhlak sejati seorang muslim.

Rangkuman

- ☑ Masa kekhalifahan Bani Abbasiyah merupakan masa keemasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pemikiran filsafat masuk ke dalam Islam melalui filsafat Yunani yang dijumpai kaum muslimin pada abad ke-8 M di Suriah, Mesopotamia, Persia, dan Mesir.
- ☑ Perkembangan ilmu hadis pada masa Bani Abbasiyah termasuk dalam perkembangan ilmu hadis pada periode kelima dan keenam.
- ☑ Pada periode kelima ulama menghimpun dan membukukan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. dengan cara
  1. melawat ke daerah-daerah yang jauh untuk menemui para rawi;
  2. membuat klasifikasi hadis, yaitu hadis marfu', mauquf, dan maqfu';
  3. menghimpun kritik-kritik hadis yang diarahkan kepada rawi dan matan hadis.
- ☑ Pada periode kelima, muncullah enam ulama hadis yang menulis enam hadis yang disebut *kutubus-sittah*. Keenam ulama tersebut adalah
  1. Imam Bukhari menulis *Sahih Bukhari*;
  2. Imam Muslim menulis *Sahih Muslim*;
  3. Imam Abu Dawud menulis *Sunan Abi Dawud*;
  4. Imam at-Tirmizi menulis *Sunan Tirmizi*;
  5. Imam an-Nasa'i menulis *Sunan Nasa'i*;
  6. Imam Ibnu Majah menulis *Sunan Ibnu Majah*.
- ☑ Periode keenam merupakan periode pemeliharaan hadis. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para ulama dalam memelihara hadis adalah
  1. menghafal hadis-hadis;
  2. memperbaiki susunan kitab-kitab hadis;
  3. mengumpulkan hadis-hadis yang belum tersusun secara sistematis;
  4. membuat kitab syarah.

Kamus Kecil

fatwa : petuah yang baik
masyhur : terkenal
mazhab : aliran mengenai hukum fikih
periode : kurun waktu

Penilaian Sikap

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
2.	Banyak orang mengatakan bahwa Islam sangat tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman.		
3.	Banyak orang yang tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa Al-Qur'an dan Islam merupakan sumber Ilmu Pengetahuan.		

Latihan

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Masalah yang muncul dalam ilmu hadis pada masa kekuasaan Bani Abbasiyah adalah ....
   a. meninggalnya para perawi hadis
   b. adanya fatwa para sahabat
   c. terlalu banyaknya perawi hadis
   d. pemalsuan hadis
2. Hadis mursal digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan hukum oleh ....
   a. Imam Malik
   b. Imam Hanafi
   c. Imam Hanbali
   d. Imam Syafi'i

3. Dua dasar yang disepakati oleh semua ulama fikih sebagai dasar pengambilan hukum adalah ....
   a. al-maslahah, al-mursalah, dan fatwa
   b. tradisi dan hadis mursal
   c. kias dan tradisi
   d. Al-Qur'an dan sunah
4. Salah satu karya Imam Hanafi yang khusus membahas masalah waris adalah ....
   a. *asy-Syurut*
   b. *al-Fara'id*
   c. *Al-Qur'an-Fiqh al-Akbar*
   d. *al-Jami' al-Akbar*
5. Ulama tafsir yang menyusun kitab *Mafatih al-Gaib* adalah ....
   a. ar-Razi
   b. az-Zamakhsyari
   c. al-Bagaqi
   d. al-Jilli
6. Tokoh ulama yang dianggap sebagai pemuka ahli tafsir adalah ....
   a. al-Baidawi
   b. al-Baihaki
   c. az-Zamakhsyari
   d. at-Tabari
7. Kitab hadis yang memuat keseluruhan jenis hadis disebut ....
   a. sahih
   b. musnad
   c. sunan
   d. jami'
8. Hadis yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. disebut ....
   a. hadis marfu'
   b. hadis mauquf
   c. hadis maqfu'
   d. hadis mutawatir
9. Aliran tasawuf yang mendasarkan kajiannya pada Al-Qur'an dan hadis disebut ....
   a. tasawuf suni
   b. tasawuf filsafat
   c. tasawuf modern
   d. tasawuf salat

10. Tokoh sufi yang mendapat gelar *Hujjatul Islam* adalah ....
    a. al-Qusyairi
    b. al-Hallaj
    c. al-Gazali
    d. at-Tusi
11. Pengarang kedokteran Islam pertama adalah ....
    a. Ibnu Sina
    b. Ali bin Al-Abbas
    c. Ali bin Rabban At-Tabari
    d. Jabir bin Hayyan
12. Baitul Hikmah didirikan untuk mengembangkan Ilmu ....
    a. Qur'an
    b. Hadis
    c. pengetahuan umum
    d. tafsir
13. Ilmuan muslim di bidang matematika adalah ....
    a. Al-Farabi
    b. Al Biruni
    c. Al-Khawarizmi
    d. Al-Mas'udi
14. Imam Al-Gazali berperan penting dalma pengembangan ilmu agama di bidang ....
    a. Tahuhid
    b. fikih
    c. tafsir
    d. akhlak
15. Kitab yang terkenal dengan kitab yang paling benar setelah Al-Qur'an adalah ....
    a. Sunan Ibnu Majah
    b. Sunan At-Tirmidzi
    c. Shohih Bukhari Muslim
    d. Sunan Abu Daud

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Perkembangan ilmu hadis pada masa Bani Abbasiyah terjadi pada periode ....
2. Imam Bukhari menulis hadis sahih dengan sebutan ....
3. Imam Muslim menulis hadis sahih dengan sebutan ....
4. Tempat kelahiran Abu Dawud adalah kota ....

5. Kitab Jami' al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an adalah karangan ....
6. Karya tafsir az-Zamakhsyari yang terkenal adalah ....
7. Perkembangan ilmu fikih pada masa Bani Abbasiyah muncul pada periode ....
8. Nama lengkap Imam Hanafi adalah ....
9. Haris bin Asad al-Muhasibi adalah tokoh dalam bidang ....
10. Abu Abdullah Muhammad bin Idrisi asy-Syafi'i adalah nama lengkap ....

C. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Sebutkan cara-cara pembukuan hadis!
2. Sebutkan enam hadis yang termasuk *kutubus-sittah*!
3. Terangkan satu keunggulan *Sunan at-Tirmizi* dibanding kitab hadis yang lain!
4. Terangkan dasar-dasar pengambilan hukum menurut Mazhab Hanafi!
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang memulai pengkajian tasawuf pada abad ke-2 Hijriah!

Tugas Portofolio

Sebutkan tokoh-tokoh imam mazhab dan sumber hukum yang digunakan!

No.	Tokoh Imam Mazhab	Sumber Hukum yang Digunakan
1.	____________________	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________
2.	____________________	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________
3.	____________________	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________
4.	____________________	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________
5.	____________________	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________

Daftar Pustaka

Abi Al Hasan Ali bin Ahmad Al Wahidi, Al Imam . *At Tafsir Munir*. Indonesia: Darul Ihya' Al Kutubi Al Arabiyah. T.Th.

Aladip, Moch. Machfuddin. 1976. *Terjemahan Bulugul Maram*. Semarang: Toha Putra.

Al Bahrasiy, Salim. 1981. *Riadus Salihin*. Bandung: Al Ma'arif.

Al-Mahami, Muhammad Kamil Hasan. 2005. *Ensiklopedi Tematis Al-Qur'an. (terjemahan)*. Jakarta: PT Kharisma Ilmu.

Al Mubaraq, Abdul Aziz. 1986. *Nailul Authar (Himpunan Hadist Hukum)*. Surabaya: Bina Ilmu.

Al-Mundziri, Imam. 2003. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani.

Ambary, Hasan Muarif, dkk. 2001. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

Asyari HA., Hasan. 1985. 101 *Doa dalam Al-Qur'an*. Solo: Ramadhani.

Dahlan, H Abdul Aziz, dkk. 2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

DEPAG RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran.

Fahrurozi M. *Kunci Ibadah*. Jakarta: Pustaka Amani. T. th.

Gazali. 1980. *Al-Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.

Hamidy, H. Zainuddin, dkk. 1992. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*. Jakarta: Fa. Wijaya Jakarta.

Hamka. 1992. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Jalaludin Al Mahaly dan Imam Jalaludin As Suyuti, Imam.1990. *Tafsir Jalalain (Terjemahan)*. Sinar Baru: Bandung.

Ma'sum KH. *Kisah 25 Nabi/Rasul*. Bintang Pelajar, T.

Rasyid, Sulaiman. 1976. *Fiqih Islam*. Jakarta: Atthahiriyah.

Sabiq, Sayyid. 1982. *Fiqhus Sunah*. Bandung: Al Ma'arif.

___________. 1983. *Fiqhus Sunah* 1,2,3. Beirut: Darl Fikr.

Saputra, M. Ihsan Hadi. 1981. *Anjuran Al-Qur'an dan Hadis (Menurut Ilmu Pengetahuan dan Penerapannya)*. Surabaya: Al Ihlas.

Yunus, Mahmud . *Akhlak Menurut Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Hidakarya Agung. T. Th.

Indeks

A

D

E

G

H

I

J

K

W

Z